

Overlord
Volume One
The Undead King



OVERLORD [1] The undead king *Yuugame Maouyama*

オーバーロード

山羊な
ミニッ
はえてる

不死者の王
丸山くがね

著

illustration by so-bin

圧倒的人気のWEB小説が書籍化。
イラスト総フルカラー掲載!

1,000万
PV超!

気強い
羊女
も



めろめろ

絶対支配者、光臨。

Prolog



The world is all yours.

Menghadapi seorang gadis dan adik perempuannya, Seorang Knight mengangkat pedangnya ini. Mengampuni seseorang itu artinya mencabut nyawanya dalam satu kali sabetan. Cahaya matahari terpendar di pedang si knight membuatnya berkilauan di udara.

Si Gadis menutup matanya sambil menggigit bibirnya. Ekspresi yang ditunjukkan adalah dia tidak mengharapkan situasi seperti ini. Dia hanya pasrah karena tak ada lagi yang bisa dilakukan. Jika sang gadis punya kekuatan, dia pasti akan menggunakannya untuk melawan pria yang ada di depannya dan lari.

Tapi- si gadis tak punya kekuatan semacam itu.

Oleh karena itu hanya ada satu kesimpulan.

Si gadis pasti binasa disini.

Pedang telah meluncur kebawah. Namun dia tidak merasakan luka apapun. Si gadis membuka matanya. Hal pertama yang dia lihat di dunia adalah pedang yang berhenti di saat meluncur ke bawah. Hal berikutnya yang berada dalam pandangannya adalah si pemegang.

Dia berhenti bergerak seakan diselimuti es. Perhatian knight tidak lagi pada si gadis. Sikapnya yang tidak bertahan sama sekali benar-benar menunjukkan rasa kagetnya yang meluncur dari dalam tubuh.

Seakan dituntun oleh tatapan si knight, sang gadis juga memalingkan wajahnya menghadap arah yang sama. Lalu dia melihat hal yang bisa membuat seseorang lemah tak berdaya.

Ada sebuah kegelapan. Kegelapan murni setipis kertas, namun dalamnya tak terduga. Muncul ke permukaan dengan bentuk oval yang terpotong sisinya. Pemandangan yang membangkitkan ketakutan yang tak bisa dilukiskan.

Sebuah pintu?

Itulah yang ada pada pikiran si gadis setelah melihatnya... Setelah jantung si gadis berdetak lagi, apa yang dia duga benar adanya.

Driipp

Ada yang muncul dari dalam kegelapan. Sekejap dia menyadari apa itu-

“Hiii!”

Si gadis mengeluarkan jeritan tajam. Sebuah wujud yang tidak bisa ditaklukkan oleh siapapun. Sebuah bola merah yang melayang seperti api yang memudar di dalam tengkorak putih yang berlubang. Ketika pandangannya tertuju pada dua gadis tersebut, keduanya merasa seperti tatapan dingin pemburu pada mangsanya. Di tangannya, yang tidak ada daging dan kulit sedikitpun, sebuah tongkat mengerikan namun terlihat sangat indah.

Terlihat seperti kematian itu sendiri, terbungkus dalam sebuah ornamen, jubah hitam pekat, yang terlahir di dunia ini dengan kegelapan dari dunia lain.

Udara pun membeku dalam sekejap mata. Seperti waktu itu sendiri yang beku di hadapannya. Si gadis telah lupa menarik nafas seakan jiwanya telah tercabut.

Di Situasi seperti ini, dimana kesadaran akan waktu terlihat seakan hilang, si gadis mulai menarik nafas dalam-dalam dan mengeluarkannya seakan kekurangan udara.

Dewa kematian telah datang dari dunia lain untuk menjemputku.

Itulah yang ada dalam benak si gadis, tapi segera dia merasakan sesuatu yang ganjil. Si knight yang mengejarnya pun tidak bergerak juga.

“Urgh...”

Erangan kecil terdengar.

Dari siapa datangnya itu? Rasanya bukan dari si gadis, ataupun dari adiknya yang bergetar ketakutan, dan juga bukan dari knight di depan yang terangkat pedangnya.

Seakan melambat, jari-jari makhluk itu, yang hanya tulang tanpa daging, seperti meraih sesuatu dan tertuju bukan pada si gadis, tapi kepada knight di depannya, seakan menggenggam sesuatu.

Dia ingin berhenti melihat, namun dia terlalu ketakutan untuk melakukannya. Dia merasa akan melihat sesuatu yang lebih mengerikan jika memalingkan mukanya.

<-Grasp Heart->

Inkarnasi kematian itu membuat gerakan menggenggam erat, dan suara logam yang keras terdengar di samping si gadis.

Dia takut memalingkan matanya ke arah Kematian, tapi didorong sedikit rasa penasaran dari lubuk hatinya, dia menatap dan melihat si knight tergeletak di tanah, tak bergerak sama sekali.

Dia telah mati.

Ya, mati.

Krisis yang mengancam jiwa si gadis telah hilang seperti sebuah lelucon. Namun, dia tidak bisa gembira karena Kematian telah berubah bentuknya dan menampakkan diri dalam wujud yang lebih nyata.

Dengan tatapan ketakutan dari si gadis, Kematian pun bergerak menuju si gadis.

Kegelapan berkumpul di tengah penglihatannya semakin meningkat.

Kegelapan itu akan membungkus diriku.

Dengan berpikir seperti itu, si gadis memeluk erat adiknya. Pikiran untuk kabur sudah tidak ada lagi. Jika musuhnya hanya manusia, dia bisa bertindak dengan sedikit harapan. Tapi sesuatu di hadapan matanya adalah wujud nyata yang membuyarkan hal itu.

Tolong biarkan aku mati dengan tanpa rasa sakit.

Hanya berdoa yang bisa dia lakukan.

Adik yang berada di pelukannyapun, mengigil ketakutan. Dia ingin menyelamatkan kakaknya, tapi dia tidak bisa. Dia hanya bisa minta maaf atas ketidak berdayaannya. Dia hanya berdoa agar dia tidak merasa kesepian, karena bersama kakaknya.

Lalu...

Chapter 1 – The End And The Beginning

Part One



モモンガ

Heteromorphic Race

[アインズ・ウール・ゴウン]

MOMONGA

[ainz ooal gown]

THE STRONGEST MAGIC
CASTER WITH THE
APPEARANCE OF A SKELETON

Job	One of the Almighty 41 Supreme Beings Ruler of the Great Tomb of Nazarick		
Residence	Great Tomb of Nazarick Room in level 9		
Alignment	Extreme Evil	Sense of Justice: -500	
Racial Level	Skeleton Mage	15 lv	
	Elder Lich	10 lv	
	Overlord	5 lv	
	Others		
Job Level	Necromancer	10 lv	
	Ruler of Death	10 lv	
	Others		



status			0	50	100
A B I L I T Y	C	HP	<div></div>		
	H	MP	<div></div>		
	A	PHY. ATK	<div></div>		
	R	PHY. DEF	<div></div>		
	T	AGILITY	<div></div>		
		MAG. ATK	<div></div>		
		MAG. DEF	<div></div>		
		RESIST	<div></div>		
		SPECIAL	<div></div>		

Di tahun 2138 Masehi. dan istilah DMMO-RPG tidak hanya ada, tapi juga sudah menjadi hal yang biasa.

Akronim dari <Dive Massively Multiplayer Online Role Playing Game>, menjelaskan sebuah game interaktif dimana seseorang bisa bermain di dunia virtual seperti di dunia asli, dengan menghubungkan sebuah console yang berdiri sendiri dengan neuron nanointerface- sebuah jaringan nanocomputer intracerebral yang terdiri atas inti dari cyber dan nanoteknologi. Seakan dirimu masuk ke dalam game yang nyata.

Di tengah banyaknya DMMO-RPG yang dikembangkan, ada satu judul yang sangat bersinar.

Yggdrasil.

Itu adalah sebuah game yang dirilis oleh pengembang game di Jepang yang dihormati pada 12 tahun yang lalu tepatnya tahun 2126.

Tak peduli apapun game DMMO-RPG yang dibandingkan, Yggdrasil adalah game yang menawarkan kebebasan yang sangat tinggi kepada pemain.

Jumlah kelas-kelas yang terbentuk pada dasar game dengan mudah mencapai 2000 ketika kamu menambahkan kelas-kelas normal dan tinggi.

Semua kelas mempunyai level maksimal 15, artinya pemain bisa memiliki setidaknya 7 kelas atau lebih untuk mencapai puncak level keseluruhan yaitu 100.

Lebih jauh lagi, kamu bisa merasakan bermacam-macam kelas selama kamu memenuhi kondisi keseluruhannya. meskipun tidak efisien, sangat mungkin mencapai level 100 dengan satu profesi jika kamu menginginkan.

Dengan kata lain, ini adalah sistem dimana tidak mungkin mempunyai karakter yang benar-benar identik kecuali kalau kamu menginginkannya dengan sengaja.

Level kebebasan ini juga diaplikasikan pada visual. Jika kamu menggunakan tool untuk menciptakan sesuatu yang dijual terpisah, kamu bisa merubah penampilan senjata dan armor, data interior, visual karakter dan detail pengaturan dari rumah pemain.

Apa yang menanti para pemain yang meluncur untuk bertualang di dunia semacam itu adalah sebuah peta kolosal. Sembilan Dunia yang terdiri dari Asgard, Alfheim, Vanaheim, Nidavellir, Midgard, Jotunheim, Niflheim, Helheim dan Muspelheim.

Dunia yang luas, kelas-kelas yang tak terhitung jumlahnya dan visual yang bisa disesuaikan sepenuhnya.

Game ini memantik spirit-spirit para ahli dari pemain Jepang dan menyebabkan sebuah fenomena yang nantinya disebut sebagai "Popularitas visual".

Dengan ledakan popularitas dibelakangnya, Yggdrasil mencapai level kesuksesan dimana Yggdrasil dan

DMMO-RPG dianggap sama di Jepang.

-Sayang sekali, begitulah cerita di masa lalunya.

Sebuah meja bundar dan besar yang terbuat dari batu obsidian yang berkilauan berada di tengah-tengah aula guild, dikelilingi oleh 41 kursi mewah. Tapi kebanyakan darinya tak ada yang menempati. Hanya ada dua siluet yang tampak sekarang dimana semua anggota tersebut dulunya duduk.

Satu memakai Jubah akademis yang hitam pekat dan lebar yang dihiasi dengan emas dan pinggiran ungu. Hiasan di sekeliling leher terlihat agak berlebihan namun anehnya, lebih pas.

Namun, kepala yang harusnya berada di kerah mewah itu tidak ada kecuali tengkorak yang berlubang tanpa daging dan kulit. Ada kilauan merah gelap di dalam lubang matanya, dan sebuah obyek yang mirip dengan lingkaran cahaya yang gelap berkilauan di belakang kepalanya.

Individu lain yang sedang duduk di kursi lainnya juga bukan manusia, Seperti segumpal cairan yang pekat dan hitam. Permukaannya seperti aspal, yang bergetar dan tak pernah mempertahankan bentuk yang konsisten sedetikpun.

Yang pertama adalah seorang Maharaja (Overlord) yang menduduki peringkat teratas diantara para Elder Liches - Seorang Magic Caster yang berubah menjadi undead dalam pencariannya terhadap magic. Yang lain adalah Elder Black Ooze, sebuah ras dengan kemampuan asam yang kuat terdekat dari yang terkuat diantara tipe Slime.

Namun, mereka bukanlah monster.

Mereka adalah karakter pemain.

Ras di dalam Yggdrasil dibagi menjadi 3 kategori divisi: klasik, ras humanoid seperti manusia, dwarf dan elf; ras setengah manusia dengan wajah yang buruk seperti goblin, orc dan ogre dipilih karena kekuatan fisiknya; dan ras campuran yang memiliki kemampuan monster dan status yang lebih tinggi dari ras lainnya, tapi ada batasan dalam aspek-aspek lainnya. Jika ras tingkat tinggi dari ketiganya dimasukkan, jumlahnya mencapai total 700.

Tentu saja. Overlord dan Elder Black Ooze adalah salah satu ras campuran tingkat tinggi yang bisa dipilih oleh pemain.

Diantara dua orang itu, Overlord berbicara tanpa menggerakkan mulutnya. Meskipun ini adalah DMMO-RPG generasi tertinggi sebelumnya, secara teknologi tidak mungkin untuk mengubah ekspresi ketika berbicara.

"Wow, sudah lama sekali ya, Meromero-sama. Meskipun ini adalah hari terakhir dari Yggdrasil, sejauhnyaku tidak mengira akan ada yang benar-benar muncul."

"Aku setuju. memang sudah lama sekali, Momonga-sama."

Elder Black Ooze menjawab dengan suara pria dewasa, dibandingkan dengan Overlord, tidak ada jejak yang bisa disebut semangat hidup.

"Ini pertama kalinya sejak anda pindah pekerjaan di dunia nyata, jadi sudah berapa lama?.. Kalau tidak salah 2 tahun?"

"Ah.. kelihatannya memang benar. Wow~ sudah lama juga.. Ya Ampun, kesadaran tentang waktuku sudah kacau karena terlalu banyak melakukan lembur shift malam setiap hari akhir-akhir ini."

"Bukankah itu adalah tanda yang berbahaya? Apakah anda baik-baik saja?"

"Secara fisik? aku hancur lebur. Tidak perlu untuk ke dokter, tapi hampir saja. Aku benar-benar ingin melarikan diri. Tetap saja, aku harus mencari uang untuk kebutuhan hidup, jadi aku bekerja untuk hidup kesayanganku sambil dicambuki seperti seorang budak."

"Wow.."

Sang Maharaja (Overlord) - Momonga menaikkan dahinya dan membuat isyarat jengkel. "Benar-benar tak tertahankan."

suara suram dari Meromero, sarat dengan perasaan realitas yang menakjubkan, mengalir menuju Momonga seperti damage dari sebuah serangan.

Keluhannya tentang pekerjaan di dunia nyata semakin menjauh.

Cerita tentang bawahan yang kurang ajar, rencana yang dirombak total dalam semalam, kritik dari atasan karena gagal memenuhi kuota, berhari-hari pulang malam karena pekerjaan yang banyak sekali, beban yang abnormal semakin meningkat dan merusak lingkaran kehidupannya, Jumlah obat yang meningkat setiap harinya.

Pada akhirnya, percakapan itu berakhir satu sisi karena keluhan Meromero yang meledak seperti bendungan yang jebol.

Ada banyak orang yang menghindari pembicaraan tentang dunia nyata di dalam dunia virtual. Perasaan untuk tidak menarik dunia nyata ke dalam dunia virtual bisa dimengerti.

Namun, dua orang disini tidak berpikir demikian.

Sebuah guild - sebuah tim yang dibentuk, diatur dan dioperasikan oleh sekumpulan pemain - tempat mereka berasal, Ainz Ooal Gown, punya dua peraturan untuk bergabung.

Pertama, kamu harus menjadi anggota masyarakat. Kedua, kamu harus memakai ras campuran.

Karena sifat dasar dari guild tersebut, ada banyak kasus dimana keluhan tentang pekerjaan di dunia nyata menjadi sebuah topik, dan ini diterima oleh para anggota guild. Bisa dikatakan percakapan 2 orang ini adalah pemandangan setiap harinya di Ainz Ooal Gown.

Setelah beberapa waktu terlewati, perkataan sedih dari mulut Meromero akhirnya berhenti.

"...Maafkan aku atas keluhan-keluhan tadi. Aku tidak punya banyak kesempatan untuk menyalurkannya di sisi lain."

Meromero menggoyangkan sebagian tubuh yang kelihatannya adalah kepalanya untuk membungkuk. Merespon hal ini, Momonga dengan cepat menyahut.

"Tidak apa, Meromero-sama. Akulah yang meminta anda untuk datang, meskipun anda telah kelelahan."

Dibandingkan sebelumnya, setitik kegembiraan muncul dari Meromero.

"Terima kasih banyak, Momonga-sama. Aku lega bisa masuk ke game dan bertemu." "Aku lega mendengarnya."

"..Tapi aku takut sudah waktunya bagiku untuk.."

Tentakel Meromero bergerak di udara seperti menyentuh sesuatu. Dia mengoperasikan console miliknya.

"Ah, anda benar. Sudah larut sekali."

"Maafkan aku, Momonga-sama."

Momonga menghela nafas dengan lembut untuk menyembunyikan emosi yang muncul dari dalam dirinya.

"Oh begitu, sayang sekali.. sejujurnya, waktu yang menyenangkan telah berlalu dengan cepat" "Aku ingin bersamamu sampai akhir, tapi aku kelelahan."

"Anda pasti benar-benar kepayahan. Silahkan logout dan istirahat."

"Maafkan aku... Momon- bukan, Guildmaster, apa yang akan anda lakukan?"

"Aku berencana untuk tetap online sampai terputus dengan sendirinya. Masih ada waktu.. siapa tahu, ada yang lainnya yang muncul."

"Begitukah.. Sejujurnya, aku tidak mengira tempat ini masih ada."

Di saat ini, benar-benar hal yang bagus tidak memiliki kemampuan untuk menunjukkan ekspresi wajah. Karena jika ada, salah satunya pasti akan melihat seringai dalam sekali tatapan. Momonga menutup mulutnya untuk menekan emosi yang tiba-tiba muncul, karena tampak dari suaranya.

Dia berusaha mempertahankan guild karena mereka membuatnya bersama-sama, jadi wajar saja baginya untuk dipenuhi perasaan-perasaan yang tak terlukiskan ketika kata-kata itu dikeluarkan oleh salah satu temannya. Tapi perasaan-perasaan itu disingkirkan oleh perkataan Meromero selanjutnya.

"Sebagai seorang guildmaster, anda telah menjaga tempat ini tetap berdiri agar kami bisa kembali setiap saat. Terima kasih."

".. Kita semua membuat tempat ini bersama-sama. Sudah tugas seorang guildmaster untuk mempertahankan dan mengaturnya agar setiap anggota bisa kembali kapanpun."

"Berkat kehadiranmu kami bisa menikmati game ini hingga puas... Saat kita ketemu selanjutnya, pasti bagus jika di Yggdrasil II."

"Aku belum mendengar sekuelnya.. Tapi aku benar-benar mengharapkan itu terjadi."

"Kita ketemu lagi saat waktunya tiba! Kalau begitu, aku merasa benar-benar ngantuk sekali sekarang, jadi aku akan logout... aku lega bisa bertemu dengan anda sebelum akhir. Sampai jumpa."

"..."

Untuk sesaat, Momonga tak bisa berkata apapun; namun, dia memberi ucapan terakhir saat itu juga.

"Aku juga menikmatinya. Sampai jumpa."

Emoticon senyum muncul di atas kepala Meromero dengan kerdipan. Karena tak ada kemampuan untuk merubah ekspresi wajah di Yggdrasil, pemain menggunakan emoticon untuk mengungkapkan emosi mereka. Momonga mengoperasikan consolenya dan memilih emoticon yang sama.

Lalu, Kata terakhir dari Meromero yang terdengar.

"Sampai jumpa lagi di tempat yang berbeda."

Anggota terakhir dari 3 orang yang muncul hari ini menghilang.

Menghapus semua jejak pengunjung, keheningan kembali ke aula guild. Sebuah keheningan yang menghapus ingatan dan emosi.

Dengan melihat kursi yang diduduki Meromero beberapa saat yang lalu, Momonga mengeluarkan sebuah kata yang akan dia katakan terakhir tadi.

"Aku tahu anda lelah, karena hari ini adalah hari terakhir dari game dan anda sudah berada disini, bisakah anda tetap berada di sini sampai akhir?"

Tentu saja tak ada jawaban. Meromero sudah keluar menuju dunia nyata.

"Haah..."

Momonga menghela nafas dari dalam lubuh hatinya.

Dia tidak bisa mengeluarkan kata-kata itu.

Faktanya bahwa Meromero selalu lelah adalah bukti mood yang cukup dari percakapan mereka. Tapi Meromero melihat mail yang dia kirimkan hari ini, untuk hari terakhir di Yggdrasil. Dia seharusnya bersyukur atas hal itu. Menginginkan yang lebih sudah kelewat batas dan bisa dikategorikan mengganggu.

Momonga melihat kursi dimana Meromero berada tadi, lalu dia melihat sekeliling. Apa yang dia lihat adalah 39 kursi tempat teman lamanya biasa duduk. Setelah berkeliling sebentar, matanya kembali ke tempat duduk Meromero lagi.

"Sampai jumpa lagi di tempat yang berbeda.." "Sampai jumpa lagi suatu hari."

"Sampai jumpa."

Dia mendengar frase itu dari waktu ke waktu. Tapi contoh dari mereka yang benar-benar memenuhi ucapannya hampir tak pernah terjadi.

Tak ada yang kembali ke Yggdrasil.

"Lalu dimana dan kapan kita akan bertemu lagi..."

Bahu Momonga bergetar hebat. Lalu perasaan sebenarnya yang menggumpal sekian lama meledak keluar.

"Yang benar saja...!"

Dengan teriakan kemarahan, dia memukulkan tangannya ke meja. Karena dianggap sebuah serangan, sistem memberikan variabel perhitungan dari kerusakan yang disebabkan Momonga dan struktur pertahanan Meja, lalu muncul hasilnya dimana pukulan Momonga berjumlah "0".

"Tempat ini adalah Grand Underground Grave of Nazarick yang kita bangun bersama! bagaimana bisa kalian menyerah begitu saja?!"

Apa yang terjadi selanjutnya adalah kemarahan yang tercampur dengan kesedihan.

"..Tidak, bukan itu. Mereka tidak menyerah. Mereka hanya menghadapi pilihan antara "kenyataan" dan "fantasy". Ah, mau bagaimana lagi, dan tak ada pengkhianatan. Itu pasti pilihan yang sulit bagi mereka...."

Momonga bergumam seakan meyakinkan dirinya dan berdiri dari kursinya. Dia berjalan menuju dinding dengan sebuah tongkat yang menggantung di dinding tersebut.

Dengan motif kedokteran dari dewa Yunani Hermes, tongkat itu dikelilingi oleh 7 ular. Setiap ular tersebut dari mulutnya mengeluarkan permata dengan warna yang berbeda. Pegangannya menampilkan kualitas transparan dari kristal, dan mengeluarkan cahaya putih kebiruan.

Staff of Supreme quality adalah "senjata guild" yang dimiliki oleh setiap guild dan itu adalah item yang bisa dikatakan sebagai simbol dari Ainz Ooal Gown.

Pada asalnya, guildmaster seharusnya membawa itu selalu, jadi mengapa itu digantungkan di dinding sebagai dekorasi?

Itu karena keberadaannya adalah simbol dari guild.

Kehancuran dari senjata guild menandakan bubarnya guild. Itulah kenapa senjata guild ditempatkan di tempat yang paling aman dalam banyak kasus, dengan kemampuannya yang hebat tak pernah melihat cahaya matahari. Bahkan guild menonjol seperti Ainz Ooal Gown bukan pengecualian. Karena alasan itu, tongkat tersebut tak pernah diserahkan ke Momonga meskipun sudah dibuat dan disesuaikan olehnya, sebagai gantinya menghiasi dinding.

Momonga meraih tongkat itu dengan tangannya, tapi dia berhenti di tengah jalan. Pada saat ini, meskipun layanan penutupan Yggdrasil semakin dekat, dia merasa ragu berbuat hal yang mengotori ingatan yang mereka buat bersama-sama.

Hari-hari yang mereka habiskan bersama-sama menjelajahi berulang-ulang untuk membuat senjata guild.

Waktu-waktu yang menyenangkan dulu dalam membagi tim dan mengumpulkan material seperti kontes, berdebat dalam tampilannya seharusnya, dan menggabungkan pendapat setiap orang dan membuatnya sedikit demi sedikit.

Itulah hari terindah di Ainz Ooal Gown - waktu dimana mereka berada di puncak kejayaan.

Ada orang yang rela memaksa tubuhnya hingga berlebihan hanya untuk hadir. Ada yang muncul setelah bertengkar hebat dengan istrinya karena mengabaikan waktu untuk keluarga. Ada juga yang sampai cuti dari kerja.

Ada kalanya mereka menghabiskan seharian bercengkerama berapi-api hanya untuk bercerita. Ada hari dimana mereka merencanakan petualangan mereka dan menyapu habis harta karun. Ada kalanya dimana mereka pergi melakukan serbuan dan menangkap kastil dari guild yang melawan. Ada kalanya dimana mereka menghancurkan setiap boss dari monster yang bisa ditemukan. Mereka menemukan Sumber daya yang tak terhitung yang belum ditemukan. Mereka menempatkan berbagai macam monster di markas dan membersihkan pemain-pemain yang menyerbu.

Tapi sekarang tidak ada satupun.

37 dari pemain sudah keluar, dan meskipun sisa 3 yang masih tetap menjadi anggota guild dalam nama, Momonga tidak bisa mengingat terakhir kalinya mereka muncul terkecuali hari ini.

Momonga membuka console dan mengakses data resmi, dimana dia mencari peringkat guild. Suatu ketika mereka berada di peringkat 9 dari 800 guild, tapi sekarang mereka turun di peringkat 29. Tetap saja, itu tidak buruk dibandingkan peringkat 48 ketika mereka berada di titik terendahnya.

Alasan mengapa sebuah guild mampu mempertahankan peringkatnya karena Penggunaan sepenuhnya dari Momonga, tapi berkat dari item yang ditinggalkan oleh teman-teman lamanya - barang peninggalan dari masa lalu.

Meskipun guild terlihat seperti hancur sekarang, ada kalanya mereka bersinar.

Buah dari waktu itu.

Senjata guild mereka : Tongkat Ainz Ooal Gown.

Momonga tidak berharap menyeret senjata yang penuh kenangan kejayaan mereka ke saat kehancuran, namun, perasaan sebaliknya berkecamuk di dalam dirinya.

Selama ini, Momonga menempatkan kepentingan berdasarkan pengambilan suara terbanyak.

Meskipun dia berada di posisi guildmaster, apa yang dia lakukan sebenarnya adalah pekerjaan kecil seperti

menghubungi orang-orang.

Itulah kenapa, saat ini, ketika tidak ada siapapun, perasaan untuk ingin menggunakan kekuasaannya sebagai guildmaster terlintas di kepalanya untuk pertama kali.

"Pakaian ini tidak memiliki lambaian yang cukup."

Bergumam dengan diri sendiri, Momonga mulai mengoperasikan console miliknya untuk memakai avatar dengan persenjataan yang pas untuk posisinya sebagai guildmaster.

Persenjataan di Yggdrasil dikelompokkan menurut ukurannya. Semakin besar datanya, semakin tinggi grade dari senjata. Mulai dari bawah, kelasnya adalah : Lesser, Minor, Medium, Major, Greater, Legacy, Relic dan Legendary. Tapi saat ini, Momonga lengkap dari ujung gigi dengan kelas yang paling tinggi dari semuanya - Divine.

Di jari-jarinya yang tak punya daging, ada sembilan cincin, setiap cincin dipenuhi dengan kekuatan yang berbeda. Lebih jauh, kalungnya, sarung tangan, sepatu, jubah, dan gelang semuanya adalah kelas Divine. Harganya saja, setiap barangnya adalah masterpiece dengan harga yang sangat wah.

Jubah berkilauan tergantung di potongan bahu, dan aura merah gelap yang beriak naik dari kakinya. Meskipun auranya bergolak dan seram, itu bukan skill Momonga. dia hanya menambahkan efek "aura kekacauan" ke jubahnya karena tak ada tempat lagi di kapasitas data visualnya. Menyentuhnya benar-benar tidak berbahaya.

Bermacam-macam icon muncul dari sudut pandang Momonga, menunjukkan kemampuannya meningkat.

Setelah berganti perlengkapan dan mempersenjatai diri dari atas hingga ujung kaki, Momonga mengangguk dengan puas karena perlengkapannya saat ini cocok bagi seorang guildmaster. Lalu dia meraih tongkat Ainz Ooal Gown dengan tangannya.

Di saat dia memegang tongkat itu dengan tangannya, tongkat tersebut mengeluarkan pusaran aura merah gelap. Suatu ketika membentuk wajah manusia dalam kesakitan lalu rontok. Sangat jelas dan terasa seperti kamu bisa mendengar jeritan kesakitannya.

"..Detil menyakitkan."

Tongkat tertinggi yang tidak pernah dia pegang sekalipun setelah jadi akhirnya jatuh ke tangannya sebagai pemilik asli dengan berakhirnya layanan online dari Yggdrasil yang sebentar lagi.

Melihat icon menunjukkan peningkatan dramatis pada statusnya lagi, dia juga merasa sedikit kesepian. "Haruskah kita pergi, simbol dari guild kami? Tidak bukan seperti itu - Mari kita pergi, simbol dari guild kami."

Part Two

Part Two



Momonga meninggalkan ruangan yang bernama Meja Bundar

Setiap anggota Guild yang memakai cincin guild akan secara otomatis masuk ke ruangan ini kecuali ada keadaan tertentu. Jika ada anggota lain yang kembali, mereka pasti akan muncul disini. Namun, Momonga tahu benar bahwa tak ada anggota lain yang akan kembali kemari. Saat Momen-momen terakhir dari "Great Underground Tomb of Nazarick", hanya momonga yang tersisa.

Menahan emosinya yang bergejolak, Momonga memasuki lorong besar. Sebuah dunia yang megah dan brilian, mengingatkan akan kastil raksasa yang berbalut marmer.

Tergantung di atap tinggi, lampu hias yang tertata rapi bisa terlihat memancarkan kilauan yang lembut dan hangat. lantai yang halus dari koridor yang luas merefleksikan cahaya dari lampu hias di atas, bersinar bercahaya seperti mozaik dari bintang-bintang yang cerah. Jika pintu di seluruh koridor terbuka, furniture mewah di dalam ruangan akan memancing perhatian banyak mata.

Jika seorang player mendengar nama Nazarick datang kemari, mereka akan takjub dengan kenyataan bahwa pemandangan yang indah itu hadir di tempat yang terkenal akan keburukannya ini.

Lagipula, Great Underground Tomb of Nazarick telah mengalahkan serangan militer yang teratur dari pemain dengan jumlah terbesar di sejarah server Yggdrasil. Aliansi dari 8 Guild, Afiliasi Guild, Pemain bayaran dan NPC bayaran, dengan jumlah total 500 orang, mencoba untuk menyerbu tempat ini dan dapat dihancurkan. Event tersebut membuat tempat ini menjadi sebuah legenda.

Nazarick dulu mempunyai 6 lantai, tapi rekonstruksi besar-besaran dilakukan setelah dikuasai oleh Ainz Ooal Gown. Sekarang sudah melebar hingga 10 lantai, setiap lantainya mempunyai karakteristik tersendiri.

Lantai 1 - 3 ---> Bangunan bawah tanah

Lantai 4 ---> Danau di bawah tanah

Lantai 5 ---> Gletser (sungai es)

Lantai 6 ---> Hutan

Lantai 7 ---> Gunung api bawah tanah

Lantai 8 ---> Hutan belantara

Lantai 9 ---> Royal Suite

Lantai 10 --> Ruang Tahta

Dua lantai terakhir adalah markas dari Ainz Ooal Gown, salah satu dari 10 Guild teratas di Yggdrasil.

Jejak kaki Momonga bergaung di lorong Royal Suite, diikuti dengan pijakan tongkatnya. Setelah beberapa kali belokan melewati sudut dari aula yang luas, Momonga melihat seorang wanita di kejauhan yang bergerak mendekatnya.

Dia mempunyai rambut pirang yang Sedap dipandang mata dengan panjang hingga bahu dan tubuh yang indah.

Dia mengenakan pakaian Maid, termasuk celemek besar dan rok yang panjang. Dengan tinggi sekitar 170 cm, dia mempunyai tubuh yang ramping dengan dada menantang hampir muntah dari bajunya. Secara keseluruhan, dia memberikan Kesan elegan dan ramah.

Ketika 2 orang itu bertemu, si maid minggir dan membungkuk kepada Momonga. Dibalas dengan sedikit mengangkat tangannya.

Ekspresi Maid tidak berubah, wajahnya menunjukkan wajah tanpa senyum yang sama dengan sebelumnya. Ekspresi wajah yang tidak berubah di Yggdrasil. Namun, ada perbedaan antara ekspresi yang tidak berubah dari pemain dan maid ini. Maid adalah Non-Player Character (NPC) atau Karakter bukan pemain. Di dalam game, a.i. ini hanya bergerak menurut programnya. Dengan kata lain, mereka sama seperti manequins yang bergerak, dan bahkan membungkuk ke Momonga juga aksi yang terprogram sebelumnya.

Sapaannya tadi bisa dilihat sebagai hal yang buang-buang waktu, tapi Momonga punya alasan mengapa dia tidak memperlakukan mereka dengan tidak sopan.

Seluruh 41 maid NPC yang bekerja di Great Underground Tomb of Nazarick didasarkan atas ilustrasi yang berbeda oleh salah seorang anggota guild, yang terkenal dengan pekerjaan seninya dan sekarang bekerja sebagai manga artis di majalah manga serial bulanan.

Momonga menatap tidak hanya penampilan para maid, tapi juga seragam mereka yang menakjubkan detilnya. Terutama sulaman pada celemek adalah subyek dari pujian.

Karena itu digambar oleh orang yang sesumbar bahwa "Senjata terbaik dari seorang Maid adalah seragamnya", level detil dari pakaiannya benar-benar diluar batas normal. Momonga akhirnya merasa kangen ketika dia mengingat bagaimana anggota guildnya yang bertanggung jawab untuk tampilan itu akan mulai berteriak pada tugasnya.

Ah.. benar juga. sejak itu dia selalu berbicara seperti "Seragam maid adalah keadilan!"..Ngomong-ngomong pemain utama dari manga yang dia gambar sekarang juga seorang maid. Apakah kamu masih membuat asistenmu menangis dengan perhatian ekstra pada detil, Whitebrim-san?"

Sedangkan untuk program sifatnya, dibuat oleh Meromero-san dan 5 programmer lain. Dengan kata lain, maid ini dibuat dengan kerja keras dan usaha bersama dari anggota guild yang dulu, jadi mengacuhkan dia adalah hal yang tidak bisa dilakukan, seperti tongkat dari Ainz Ooal Gown, dia juga bagian dari ingatannya yang berharga.

Sementara Momonga memikirkan hal ini, maid mengangkat kepalanya dan bertanya ada apa. Selama ada orang yang dekat dengannya dalam periode waktu tertentu, maid akan secara otomatis beradaptasi terhadap posisi ini. Kembali mengingatnya, Momonga merasa takjub dengan ketelitian Meromero terhadap perhatiannya pada detil. seharusnya ada beberapa posisi tersembunyi lainnya yang terprogram. Meskipun dia ingin melihat seluruh posturnya, tidak ada banyak waktu lagi.

Mata Momonga menuju pada jam hologram semi bundar yang ada di pergelangan kiri tangannya dan menunjukkan waktu saat ini.

Memang benar, tidak ada waktu lagi untuk bengong.

"Terima kasih atas kerja kerasmu."

Momonga mengatakan frase perpisahan yang dipenuhi dengan banyak emosi dan berjalan melewati maid tersebut. Tentu saja, di sisi lainnya tidak ada respon. Meskipun demikian, Momonga percaya kalau sebuah perpisahan akan terjadi karena ini adalah hari terakhir.

Dengan meninggalkan si maid, Momonga melanjutkan perjalanannya.

Tidak lama, sebuah tangga raksasa dengan karpet merah yang mewah menutupi tengahnya tampak di depan Momonga. Dia turun dengan pelan dari tangga dan sampai di lantai sepuluh -- lantai paling akhir dari Great Underground Tomb of Nazarick.

Tempat dimana dia sampai adalah tempat yang luas, aula terbuka dengan beberapa pelayan yang menunggunya.

Pelayan pertama yang menarik perhatiannya adalah seorang kepala pelayan tua yang gagah dengan seragam tradisionalnya.

Rambutnya putih semua, sama halnya dengan jenggot miliknya. Tapi punggung pak tua tersebut lurus tegak bagai sebuah panah dan kuat seperti pedang baja. Dia mempunyai kerutan wajah yang tampak di wajahnya yang datar, yang membuatnya terlihat gagah dalam penampilan, tapi dengan mata yang tajam seperti elang memandang mangsanya.

Di belakangnya ada 6 maid yang mengikutinya seperti bayangan. Namun, perlengkapan mereka sangat berbeda dengan maid yang tadi.

Tangan dan kaki mereka dilindungi oleh sarung tangan dan dihias dengan emas, perak dan logam hitam. Mengenakan armor dengan motif seragam maid, mereka mengenakan hiasan kepala putih daripada helm. Setiap maid menggenggam tipe senjata yang berbeda. Terlihat seperti maid petarung.

Tatanan rambut mereka juga sangat berbeda dari setiap orang: Sanggul, Kuncir kuda, Rambut lurus, bergelombang, keriting, Simpul Perancis dsb. Tapi sesuatu yang mereka semua punya adalah kecantikan yang sukar dijelaskan. Sebagai tambahan, para maid dibagi dalam beberapa tipe seperti Perayu, Sporty, Tradisional dan personaliti yang lainnya.

Meskipun mereka adalah NPC dan desainer mereka membuatnya semua gembira dan unik, tujuan mereka yang utama adalah untuk melawan mereka yang menyusup.

Di Yggdrasil, guild yang menguasai markas seperti kastil atau yang lebih besar, diberi beberapa keuntungan.

Salah satunya adalah keuntungan NPC yang menjaga markas mereka.

Monster undead yang ada di Nazarick dibagi dalam beberapa kategori. Mereka ini yang disebut 'Spawn NPC' (NPC panggilan) mempunyai batas level 30 dan bisa muncul kembali secara otomatis dengan biaya yang tetap setelah beberapa waktunya, tapi karena merubah penampilan dan program mereka sudah tidak bisa dilakukan lagi. Player penyusup tidak menganggap mereka sebuah ancaman.

Di sisi lain, keuntungan spesial lainnya adalah kemampuan untuk membuat NPC asli. Ketika guild mengambil alih sebuah markas dengan peringkat level kastil, mereka bisa membuat NPC dengan keseluruhan jumlah level maksimal 700. karena level tertinggi adalah 100, kamu bisa membuat 5 maximal level 100 dan 4 level 50 NPC sebagai contoh.

Ketika membuat NPC asli, sebagai tambahan tampilan dan AI mereka, sangat mungkin untuk merubah armor dan senjata mereka. Ini diperbolehkan oleh guild untuk membuat NPC yang jauh lebih kuat dan memberi perintah pada mereka untuk melindungi lokasi kunci.

Sebenarnya, membuat NPC - NPC yang berlandaskan petarung tidak diharuskan. Guild lain yang menguasai markas dengan level kastil, Great Cat Kingdom, merubah seluruh NPC mereka menjadi kucing atau makhluk berbulu lainnya. Bisa dikatakan sebuah guild diberikan hak eksklusif untuk membuat imej dan atmosfer dari kastil mereka.

"Hmm."

Melihat kepala pelayan dan para maid yang membungkuk didepannya. dia berpikir sejenak. Karena dia selalu menggunakan teleport untuk berpindah dari satu ruang ke ruang lain, Momonga jarang kemari, yang mana dengan melihat mereka membuatnya merasa nostalgia.

Tangan Momonga mengoperasikan console, membuka halaman yang hanya bisa diakses oleh anggota guild dan mengaktifkan salah satu pilihannya. Saat dia melakukannya, Nama-nama dari para pelayan muncul di atas kepalanya.

"Ah. jadi itu namanya."

Momonga sudah lupa nama ini. Dia tersenyum pahit ketika mengingat perselisihan dirinya dengan teman-temannya ketika memutuskan nama dari NPC ini.

Sebastian, kepala pelayan, juga sebagai pelayan penghuni rumah.

Enam Maid disamping Sebastian berada di bawah perintahnya. Unit Maid petarung disebut juga dengan 'Pleiades'. Sebagai tambahan, Sebastian juga punya pelayan-pelayan pria dan asisten kepala pelayan dibawah pengawasannya.

Tulisan di console memiliki pengaturan yang detil, tapi Momonga sedang tidak ingin memperhatikannya dengan teliti. Ada sedikit waktu yang tersisa sebelum server dimatikan, dan dia ingin duduk di tempat lain.

Seluruh NPC (termasuk para maid) mengandung detil yang rumit karena banyak anggota guild yang senang memperluas pengaturannya. Berkat banyaknya ilustrator, desainer grafis dan programer di Ainz Ooal Gown, mereka mampu menjelajahi seluruh tampilan dan habis-habisan.

Pada dasarnya, Sebastian dan para maid adalah garis terakhir dari pertahanan melawan penyusup. Namun, karena mereka tidak terlihat mampu menghadapi player musuh yang mampu hingga sejauh ini, tujuan mereka hanyalah untuk memperpanjang waktu. Karena tidak ada player yang mampu sampai di titik ini, mereka tak pernah menerima perintah dan hanya menunggu tanpa akhir di tempat ini.

Dengan menggenggam tongkatnya, Momonga merasa kasihan terhadap para NPC ini, meskipun pikiran semacam itu adalah pikiran yang bodoh. Para NPC hanyalah data dan satu-satunya alasan untuk percaya bahwa mereka mempunyai emosi adalah karena mereka adalah AI yang didesain dengan sangat bagus.

Namun--

"Sebagai guild master, sudah saatnya aku mulai memerintah para NPC."

Sambil mengejek diri sendiri atas komentarnya yang arogan, Momonga membuat sebuah perintah :

"Ikuti aku."

Sebastian dan para maid menunduk dengan hormat, menunjukkan bahwa mereka menerima perintah.

Perintah untuk bergerak dari lokasi ini berarti melepaskan apa yang dipikirkan anggota guild ini sejak awal. Ainz Ooal Gown adalah guild yang bergerak berdasarkan suara terbanyak. Sangat terlarang bagi satu orang untuk mengacaukan apa yang sudah diciptakan oleh yang lainnya secara bersama hanya karena keinginan sendiri.

Tapi hari ini adalah hari semuanya akan berakhir. Momonga percaya bahwa semuanya akan memaafkannya karena hari ini.

Sambil memikirkan hal ini, Momonga membuat suara beberapa langkah kaki mengikutinya.

Akhirnya mereka tiba di aula yang berbentuk kubah yang besar. Sebuah kristal 4 warna tertempel di atap dan

membiaskan cahaya putih. Ada 72 ceruk di dinding, kebanyak dari mereka terisi oleh patung-patung.

Setiap patung meniru penampakan iblis, dan ada 67 buah.

Ruangan ini disebut sebagai 'Lesser Key of Solomon' disebut juga dengan Lemegeton. Diambil dari judul grimoire yang terkenal.

Patung-patung tersebut, berbentuk 72 setan Solomon, sebenarnya adalah golem yang terbuat dari logam ajaib yang langka. Alasan mengapa mereka hanya 67 golem tidak asalnya 72 adalah karena si pembuat mengalami kebosanan dan tidak mau menyelesaikan project ini di tengah jalan.

Kristal 4 warna dipasang di atap adalah sebuah monster. Jika ada musuh yang menyerang tempat ini, benda tersebut akan memanggil element kelas tinggi dari tanah, air, api dan angin, lalu meluncurkan serangan magic area luas bertubi-tubi.

Digabung semuanya, bisa menghancurkan dua kelompok penuh player yang terdiri dari 12 orang dengan level 100.

Memang benar, ruangan ini adalah garis pertahanan terakhir yang melindungi jantung Nazarick.

Momonga berjalan menyeberangi Lemegeton dengan para pelayan dan tiba di depan gerbang besar di sisi lain.

Berdiri lebih dari 5 meter, Pintu ganda yang besar ini terdapat ukiran dewi di panel kiri dan iblis di panel kanan. Ukiran itu terlihat jelas dan serasa keluar dari pintu dan mulai menyerang.

Meksipun mereka terlihat bisa bergerak, Momonga tahu mereka tidak bisa melakukannya.

---Jika mereka sampai pada titik ini, mari kita berikan sambutan pada para pahlawan. Ada banyak player yang mengatakan kita adalah setan dan sejenisnya, jadi kenapa tidak menunggu mereka dengan gagak di dalam seperti bos akhir?

Karena proosal ini sudah disetujui oleh suara terbanyak. Dan yang mengusulkannya adalah...

"Urbet-san..."

Diantara semua anggota guild, Urbet Alain Odle adalah orang yang sangat tepat dikatakan sebagai "paling jahat".

"Yah, lagipula dia menderita akibat Chuunibiyou..."

Melihat sekeliling aula, itu adalah bukti bagi Momonga.

"...Patung-patung ini tidak akan menyerangku, khan?"

Perkataannya penuh rasa was-was dan dia memang benar seperti itu.

Bahkan Momonga tidak sepenuhnya paham dari labirin ini. Tidak heran jika beberapa anggota meninggalkan sesuatu yang aneh sebagai hadiah perpisahan. Orang yang merancang pintu ini adalah orang semacam itu.

Ada suatu kala dimana mereka mengaktifkan sebuah golem yang kuat yang dibuat oleh orang itu. Namun, Momonga tetap skeptis dan percaya "error" itu memang sengaja.

"Lucifer-san, jika hal seperti dahulu terjadi hari ini, aku benar-benar marah..."

Momonga dengan hati-hati menyentuh pintu dan rasa kuatirnya memang tidak beralasan. Layak akan kemegahannya, pintu tersebut terbuka dengan pelan seperti otomatis.

Atmosfir tiba-tiba berubah.

Suasana sampai saat ini mirip dengan kuil yang sepi dan tenang, tapi pemandangan di depannya melebihi hal itu. Rasanya seperti suasana yang berubah dan menguasai dirinya.

Interiornya sangat besar, sebuah ruangan yang cukup luas untuk menampung 100 orang dan masih tersisa, atap yang sangat tinggi setinggi kamu memandang. Dinding yang putih, dihiasi dengan hiasan-hiasan emas yang bermacam-macam. Menggantung dari atap, Barisan tempat lilin yang mewah yang terbuat dari perhiasan warna-warni yang memberikan kecemerlangan yang fantastis. Dari atap hingga lantai, total 41 banner raksasa dengan motif berbeda menghiasi dinding.

Ada tangga sekitar 10 langkah di area yang paling dalam, dihiasi emas dan perak, dan di atasnya ada kursi tahta yang megah seperti dipotong dari kristal raksasa. Di dinding dibelakangnya ada banner merak gelap yang besar bersulam dengan Jubah perang guild.

Ini adalah tempat terdalam dan terpenting dari Great Underground Tomb of Nazarick... Ruang takhta.

"Ooh..."

Bahkan Momonga merasa takjub dengan ruangan ini. Dia yakin bahwa skala kemegahannya adalah nomer satu di seluruh Yggdrasil.

Ruangan ini sangat sempurna hingga akhir.

Momonga melangkah ke dalam aula, ruangan itu sangat luas sampai bisa menelan setiap suara langkah kakinya, lalu dia berputar dan memandang NPC wanita yang berdiri di samping takhta.

Dibungkus pakaian berwarna putih murni, dia adalah wanita cantik dengan wajah dewi. Sangat berlawanan dengan pakaiannya, dia mempunyai rambut hitam kelam yang menggoda mengalir ke bawah hingga pinggangnya.

Meskipun matanya yang berwarna keemasan terlihat aneh, dia tidak terbantahkan cantik, tangannya yang ramping sedang memegang benda yang terlihat seperti tongkat. Dengan panjang 45cm dan di pucuknya ada bola hitam yang melayang di udara.

Momonga tidak lupa namanya.

Namanya adalah Albedo, Pengawas dari seluruh Guardian Lantai dari Great Underground Tomb of Nazarick. Dia adalah NPC yang mengepalai 7 lantai Guardian, dan itu artinya dia berada di tingkat teratas dari seluruh NPC di sini. Karena alasan itu dia diperbolehkan tetap berada di rang takhta.

Momonga melihat Albedo dengan mata tajam dan bertanya-tanya:

"Aku tahu dia punya item kelas Dunia, tapi bagaimana dia bisa punya dua sekarang?"

Di seluruh Yggdrasil, hanya ada 200 item kelas Dunia.

masing-masing mempunyai kemampuan yang unik, dan beberapa diantaranya mampu menghancurkan keseimbangan game. Tentu saja, tidak semua item kelas Dunia punya kemampuan yang merusak game.

Namun, jika seorang player berhasil mendapatkan item kelas Dunia, reputasi player tersebut akan naik hingga level tertinggi.

Ainz Ooal Gown punya 11 item ini, dan itu juga termasuk guild dengan item paling legendaris yang mereka miliki. Dibanding guild lainnya ada gap yang mencolok, karena guild yang mengincarnya hanya ada 3.

Dengan persetujuan dari anggota guildnya, Momonga memiliki salah satu dari item terkuat ini. Yang lainnya tersebar di dalam Nazarick, kebanyakan dari mereka tersimpan di dalam ruangan harga dibawah pengawasan para avatar.

Hanya ada satu penjelasan bagaimana Albedo bisa memiliki harta yang rahasia tersebut tanpa diketahui Momonga. Itu pasti diberikan oleh anggota guild yang menciptakan dia.

Ainz Ooal Gown adalah guild yang mengambil suara terbanyak. Sangat terlarang bagi satu orang saja untuk memindahkan harta-harta yang dikumpulkan oleh setiap anggota seenak sendiri.

Dengan muka sedikit tidak enak, Momonga berpikir untuk mengembalikannya. Tapi hari ini adalah hari terakhir, dan setelah berpikir panjang bagaimana Albedo sangat disayangi oleh temannya, dia memutuskan untuk membiarkannya saja.

"Berhenti disana."

Setelah sampai di tangga beberapa langkah, dia menyadari langkah-langkah kaki yang mengikutinya. Momonga tersenyum pahit tentu saja, ekspresi di tengkoraknya tidak berubah sama sekali.

NPC tidak mengerti perintah apapun diluar dari yang diprogramkan sebelumnya. Kamu harus memberikan kalimat yang spesifik untuk memerintahkan mereka agar menerima perintah. Karena lupa, Momonga sadar bahwa sudah lama dia tidak memberikan perintah pada NPC disini.

"----- Standby."

Langkah kakipun berhenti.

Setelah Momonga memberikan perintah langsung, dia naik hingga di depan kursi takhta.

Momonga menatap terang-terangan pada Albedo yang berdiri di sampingnya. Dia jarang berkunjung ke ruangan ini di masa lalu, jadi dia tidak pernah memperhatikan padanya sebelum ini.

"Aku penasaran apa pengaturannya"

Yang hanya diingat oleh Momonga adalah peran Albedo adalah Pengawas seluruh Guardian Floor dan dia adalah NPC dengan peringkat tertinggi di Great Underground Tomb of Nazarick.

Karena penasaran, Momonga mengoperasikan console dan menggunakan pengaturan detil dari Albedo.

Sebuah teks yang banyak dan rapat membanjiri penglihatannya. Panjangnya tidak sama dengan puisi epik. Kelihatannya dengan membaca semuanya saja bisa membuatnya terlewat dari waktu server dimatikan.

Dengan perasaan seperti menginjak jebakan, Wajah Momonga yang tidak bergerak mulai bergetar.

Jauh di dalam hatinya dia ingin memarahi dirinya sendiri karena lupa kalau anggota yang merancang Albedo adalah orang yang sangat teliti.

Karena dia sudah mulai membaca, dia memutuskan untuk melihatnya hingga akhir. Tanpa memperdulikan isi yang sebenarnya, dia melewati dinding teks dengan cepat.

Setelah melewati semua teks yang panjang, Momonga akhirnya mencapai bagian akhir dari pengaturannya. Tapi setelah membaca apa yang tertulis disitu, pikirannya langsung berhenti.

[Dia juga seorang nympho.]
Dia kehabisan kata-kata.

"..Huh? Apa-apaan ini?"

Momonga tidak bisa menahan kekagetannya. Karena ragu, dia membacanya berulang kali tapi tetap sama. Bahkan setelah beberapa saat memikirkannya, dia tidak bisa mendapatkan jawaban lain.

"Seorang nympho.. artinya hasrat seksualnya sangat besar?"

Setiap 41 anggota yang bertugas untuk pengaturan setidaknya satu NPC. Apa mungkin salah satu dari mereka memutuskan pengaturan seperti ini pada karakter mereka sendiri? Momonga bertanya-tanya. Mungkin dia bisa mendapatkan artin lain dibalik itu setelah membaca seluruh teks.

Tapi diantara anggota guild, memang ada orang yang akan muncul dengan pengaturan yang berbeda dan aneh itu. Salah satu dari orang itu adalah 'Tabula Smaragdina', yang menciptakan Albedo.

"Ah, dia memang gila dengan kegagalan dari sebuah karakter, ya khan? Meskipun begitu..."

Bukankah itu sudah agak keterlaluan?

Setiap NPC yang dibuat oleh anggota adalah salah satu dari warisan guild. Momonga merasa tidak enak dengan Albedo, yang termasuk peringkat kesatu diantara NPC, dengan pengaturan seperti itu.

"Hmm.."

Apa boleh dirinya merubah NPC yang dibuat oleh anggota guild? Setelah memikirkan sejenah, Momonga akhirnya memutuskan.

"Ayo kita rubah."

Sekarang, senjata guild berada dalam genggamannya, dia benar-benar seperti seorang guild master. Seharusnya tidak apa jika dia ingin menggunakan hak prerogratifnya. Keraguan Momonga hilang dengan alasan logis bahwa dia seharusnya memperbaiki kerusakan dari anggota guildnya.

Momonga menggerakkan tangan yang memegang tongkat. Biasanya dia butuh tool editing untuk merubah pengaturan, tapi karena saat ini dia sedang menggunakan hak istimewa sebagai guild master, dia bisa mengaksesnya langsung. Mengoperasikan konsolnya, dia langsung menghapus sebuah kalimat.

"Ini jadi lebih bagus sekarang"

Ketika melihat ruang kosong di pengaturan Albedo, Momonga berpikir sejenak.

-Mungkin seharusnya aku meletakkan sesuatu di dalamnya.

"Tidak, itu adalah hal yang bodoh."

Menertawakan rencana yang terbesit di otaknya, dia mengetikkan sesuatu pada keypad konsol. Sebuah kalimat tunggal:

[Dia juga jatuh cinta pada Momonga]

"Wow, ini benar-benar memalukan."

Dengan menutup tangan pada wajahnya, Momonga merasa sangat malu terhadap tingkahnya. Itu seperti memprogram kekasih ideal impiannya dengan plot cinta. Meskipun dia ingin menulis ulang lagi. Dia memutuskan membiarkannya saja. Hari ini Game ini akan berakhir dan perasaan malu ini akan segera hilang. Pada akhirnya, bagian yang dia hapus dan ditambahkan panjangnya sama. Jika ada bagian ruang kosong yang tersisa, Momonga akan merasa tidak enak dengan hal itu.

Duduk di singgasana, merasa malu namun lega, Momonga melihat sekeliling ruangan dan melihat Sebastian dan para maid berdiri tanpa bergerak sama sekali. Meskipun mereka berkumpul di tempat yang sama, rasanya seperti terisolasi.

-Kurasa ada perintah seperti ini.

Momonga teringat sebuah perintah yang tidak pernah dia gunakan di masa lalu. Dia menggenggam tangannya dan menarik kebawah.

"Berlutut."

Albedo, Sebastian dan Pleiades berlutut berturut-turut.

Semuanya sudah siap.

Momonga mengangkat tangan kirinya untuk melihat jam hologramnya.

23:55:48

Tepat di saat terakhir.

Mungkin GM sudah mulai menyebarkan berita dan menyalakan kembang api di luar. Tapi berdiri di dalam sini merenung, benar-benar terisolasi dari dunia luar, Momonga tidak tahu.

Momonga menyandarkan punggungnya ke singgasana dan melihat ke atap dengan pelan.

Dengan pertimbangan bahwa ini adalah markas legendaris yang menghancurkan pasukan ekspedisi besar di masa lalu, Momonga mengira bahwa mungkin saja ada beberapa pemain yang mungkin mencoba untuk menginvasi Nazarick di hari akhir.

Dia sedang menunggu. Menerima tantangan terakhir sebagai seorang guild master.

Meskipun dia mengirimkan email kepada teman-teman lamanya, hampir tak ada satupun yang muncul.

Dia menunggu. Untuk menyambut teman-teman lamanya sekali lagi sebagai seorang guild master.

Sekarang kita adalah sisa-sisa dari masa lalu...

Momonga memikirkannya dalam hati.

Guild sekarang seperti kerang yang kosong, namun dia masih gembira selama ini.

Matanya melihat bendera besar yang menggantung di atap. Jumlahnya adalah 41. Satu bendera setiap anggota guild, masing-masing memiliki desain sendiri. Momonga mengangkat jarinya yang kurus dan mengarah pada salah satu bendera.

"Aku."

Lalu dia menggerakkan jarinya ke bendera selanjutnya. Yang itu adalah milik salah satu dari Ainz Ooal Gown's.. bukan, salah satu dari pemain terkuat Yggdrasil. Pendiri guild yang dulu mengumpulkan "Sembilan orang pertama".

"Touch Me."

Selanjutnya dia menunjuk bendera dari orang yang bekerja sebagai profesor dari universitas di dunia nyata, dan juga orang tertua di Ainz Ooal Gown.

"Shi-juuten Suzaku."

Jarinya bergerak lebih cepat dan semakin cepat, menunjuk bendera milik salah satu dari 3 orang anggota cewek Ainz Ooal Gown.

"Azuki Mochi."

Momonga mengucapkan nama pemilik bendera dengan lembut.

"Meromero, Peroroncino, Simmering Teapot, Tabula Smaragdina, Takemikazuchi, Variable Talisman."

Mengingat nama-nama dari 40 temannya bukanlah perkara yang sulit bagi Momonga.

Nama-nama temannya sangat lekat di otaknya.

Momonga bersandar lagi.

"Yeah, memang menyenangkan..."

Disamping biaya bulanan, Momonga menghabiskan hampir seperti gaji bulanannya untuk pembelian tunai. Memang pendapatannya tidak tinggi, hanya saja dia tidak punya hobi lain, jadi dia menghabiskan sebagian besar uangnya untuk Yggdrasil.

Game ini memiliki sistem dimana pemain bisa membayar sebuah biaya untuk berpartisipasi pada sebuah lotre untuk memenangkan item langka, dan Momonga menghabiskan sebagian besar uangnya untuk ini. Setelah beberapa kali pengeluaran, dia berhasil mendapatkan banyak item langka. Tapi setelah mendengar salah satu anggota guildnya berhasil memenangkan lotre hanya dengan uang makan siang, Momonga merasa iri.

Karena setiap anggota Ainz Ooal Gown adalah anggota aktif dari sebuah organisasi, setiap orangnya

menghabiskan uang untuk membelinya, tapi Momonga berbeda jauh dengan yang lainnya.

Dia sangat kecanduan. Pergi berkelana memang menarik, tapi berkelana bebas dengan teman-temannya adalah hal yang paling menyenangkan.

Bagi Momonga yang tak punya teman atau anggota keluarga lagi di dunia nyata, ingatannya ketika dia menghabiskan waktu dengan temannya di Ainz Ooal Gown adalah yang hanya dia miliki.

Hari ini, guild tersebut akan hilang.

Dengan hati penuh penyesalan dan kacau, dia memegang tongkat dengan erat. Momonga hanyalah orang biasa, dia tidak punya kekuatan finansial atau koneksi yang bisa merubah kenyataan ini. Dia hanya bisa menunggu waktu yang semakin habis bagi semua pemain di server.

Jam Hologram menunjukkan waktu 23:57. Server akan berakhir pada 00:00.

Waktu semakin habis. Dunia virtual ini akan kembali ke dunia sehari-hari.

Ini memang jelas. Manusia tidak bisa hidup di dunia virtual, jadi semuanya akan pergi suatu saat cepat atau lambat.

Besok aku akan bangun jam 4 pagi. Aku harus segera tidur setelah server dimatikan, jadi pekerjaanku tidak terganggu besok.

23:59:35.

36,

37....

Momonga menghitung detik dengan pelan.

23:59:48,

49,

50...

Momonga memejamkan matanya.

23:59:58,

59---

Dengan jam yang menunjukkan detik-detik akhir, dia menunggu akhir dari dunia fantasi ini..
Lalu akan dipaksa keluar..

0:00:00..

1,

2,

3...

"...Huh?"

Momonga membuka mata.

Dia tidak kembali ke kamarnya. Dia masih duduk di ruang singgasana di dalam Yggdrasil.

"Apa yang terjadi?"

Waktunya benar. Saat ini dia seharusnya sudah dipaksa keluar dari server yang mati.

0:00:38

Waktu sudah lewat dari yang ditetapkan dan kelihatannya ada jika sistem tidak error, tidak mungkin ini salah.

Momonga melihat sekeliling dengan bingung, mencari sebuah penjelasan.

"Apa mereka menunda penghentiannya? Atau mereka memutuskan untuk tidak jadi mematikannya sekarang?"

Banyak penjelasan yang datang ke otaknya, tapi tak ada satupun yang kelihatannya benar. Penjelasan yang mungkin adalah adanya penundaan penghentian server karena ada error pada sistem.

Jika itu masalahnya, GM seharusnya membuat statemen tersebut saat ini. Momonga segera mencoba menemukan berita apapun tentang shutdown dari channel chat.. tapi tiba-tiba berhenti.

Tak ada tampilan kontrol.

"Apa..?"

Meskipun Momonga merasa tidak tenang dan bingung, dia juga sedikit kaget dengan ketenangannya. Dia mencoba semua fungsi yang digunakan di Game: Forced System Access, Chat, Call GM, Log Out dan lain-lain..

Tak ada yang berhasil. kelihatannya seperti dihapuskan dari sistem.

"Apa yang terjadi disini..?"

Kemarahannya keluar dan menggema di ruangan Tahta lalu hilang.

Kejadian seperti ini terjadi di hari terakhir, dimana semuanya seharusnya sudah berakhir... Apakah para pengembang sebenarnya menipu semua orang?

Suara Momonga terdengar marah dan dia merasa frustrasi karena tidak menerima akhir yang hebat. Biasanya, tak ada respon dari kemarahannya itu.

Namun..

"Apakah semuanya baik-baik saja, Tn. Momonga?"

Pertama kalinya Momonga mendengar suara wanita yang manis seperti itu.

Meskipun dia kaget, Momonga mulai mencari sumber suara. Ketika dia menemukan siapa itu, dia pun terdiam tak bisa berkata apapun.

Suara itu berasal dari seorang NPC - Dia adalah Albedo.

Part Three

Bertempat di perbatasan antara Baharuth Empire dan Re-Estize Kingdom, sebelah selatan dari pegunungan Azellerisia, terdapat hutan yang luas yang bernama "The Great Forest of Tob". Di luar dari tepi hutan, terdapat desa Carne. Dengan populasi 120 orang, yang terbagi dalam 25 keluarga. Untuk ukuran desa perbatasan dari Re-Estize Kingdom, jumlah ini tidak aneh.

Kegiatan utama sehari-hari dari penduduk desa tidak terlepas dari hutan dan ladang mereka, karena hampir tak ada pengunjung kecuali beberapa ahli obat (pharmacist) yang sedang mencari tumbuh-tumbuhan dan petugas pengumpul pajak yang datang sekali setahun. Itu adalah sebuah desa yang tidak bergerak dalam waktu. Para penduduk sibuk sejak mereka bangun pagi. Sebagai desa tanpa cahaya keajaiban, "Continual Light (Cahaya berkelanjutan)", mereka bekerja dari terbit hingga terbenam matahari, begitulah kehidupan mereka.

Tugas pertama Enri Emmot setiap harinya adalah pergi ke sumur terdekat dan mengambil air. Mengambil air adalah pekerjaan seorang gadis dan ketika tangki air di dalam rumahnya sudah penuh, maka tugas pertamanya untuk hari itu telah selesai. Bersamaan dengan itu, ibunya akan mempersiapkan sarapan, dan empat anggota keluarga akan menikmati sarapan bersama.

Sarapan terdiri dari gandum yang ditanak atau dibuat bubur, dan juga sayuran yang ditumis. Suatu ketika mereka juga makan buah. Setelah makan bersama orang tuanya, adiknya yang berusia 10 tahun akan pergi ke hutan untuk mengumpulkan kayu bakar segar, atau membantu dengan pekerjaan ladang. Di pusat desa, ketika lonceng berbunyi di sore hari, semuanya akan istirahat di alun-alun desa untuk makan bersama. Makan siang terdiri dari roti hitam yang sudah beberapa hari, bersama dengan sup daging yang dipotong-potong. Setelah itu mereka akan melanjutkan pekerjaan di ladang dan ketika matahari sudah terbenam semuanya akan kembali ke rumah masing-masing untuk makan malam.

Sama seperti makan siang, makan malam juga terdiri dari roti hitam, ditemani sup kacang. Jika pemburu desa berhasil menangkap beberapa hewan buruan, mereka akan mendapatkan daging juga. Setelah makan malam, semuanya akan menggunakan cahaya dari dapur dan mengobrol dengan gembira, sambil menyulam baju-baju yang sudah robek. Mereka akan pergi tidur sekitar jam 8 malam. Enri Emmot dilahirkan 16 tahun yang lalu, dan hingga hari ini dia tidak pernah meninggalkan desa. Dia juga penasaran, apakah hari-harinya akan tetap sama? seperti hari yang lain, Enri bangun tidur dan pergi ke sumur untuk menimba air. Biasanya hanya butuh 3 kali perjalanan bolak-balik ke sumur dan rumahnya untuk memenuhi tangki air besar.

"Yosh". Enri menyingsingkan lengan bajunya dan membuka kulit putih yang menarik perhatian dan memang tidak terlalu banyak terkena sinar matahari. Bekerja di ladang telah membuat lengannya ramping, namun berotot. Meskipun timba air terasa berat, Enri dengan mudah mengangkatnya. Jika timba tersebut penuh hingga pinggirannya, dia hanya perlu sedikit perjalanan bolak-balik, yang mana akan membuat pekerjaannya lebih cepat, ya khan?

Seharusnya timba tersebut tidak terlalu berat untuk diangkat. Sambil berpikir demikian, Enri mulai kembali ke rumah. Di perjalanannya dia mendengar suara dan setelah menoleh ke arah datangnya suara tersebut hatinya mulai tegang dengan perasaan takut. Suara yang dia dengar adalah suara kayu yang dihancurkan. Diikuti dengan -

"Sebuah teriakan...?" Kedengarannya seperti tangisan burung yang tercekik, tapi itu pasti bukan suara burung. Enri pun merasa gemetar. Dia tidak ingin mempercayainya. Itu pasti hanya halusinasi dan itu pasti bukan teriakan manusia. Banyak pikiran menakutkan yang berkeliaran di otaknya.

Dia harus buru-buru, karena teriakan yang muncul berasal dari arah rumahnya. Dia membuang timba air itu, karena tidak mungkin dia berlari sambil membawa benda berat tersebut. Meskipun dia hampir terjatuh karena pakaiannya, dia segera berdiri lagi.

Suara itu muncul lagi. Jantung Enri semakin berdebar. Itu pasti suara teriakan manusia, tidak salah lagi. Dia terus berlari, dan lari dan lari lagi. Tak pernah sekalipun dia pernah berlari secepat ini, dia berlari hingga terjatuh karena tersangkut kakinya sendiri. Suara kuda, orang yang menjerit dan berteriak.

Semuanya semakin jelas. Di depan mata Enri, dari kejauhan, dia bisa melihat orang asing dengan baju pelindung lengkap dan menghunuskan pedang pada para penduduk desa. Di atas tanah bergeletakan para penduduk desa yang terluka akibat tusukan yang fatal.

"Tn. Morjina..." Di desa sekecil ini tak ada yang memperlakukan seseorang seperti orang asing, semuanya adalah bagian dari keluarga. Jadi Enri mengenal penduduk yang tertebas pedang dan tergeletak di depannya. Meskipun dia biasanya agak berisik, dia adalah orang yang baik dan tidak layak untuk mati seperti ini. Terpikir baginya untuk berhenti, namun buru-buru dia mengigit bibir bawahnya dan melanjutkan tujuannya. Jarak yang dekat untuk mengangkut air sekarang serasa seperti selamanya. Angin membawa suara teriakan dan jeritan pada telinganya. Akhirnya, pemandangan rumahnya telah nampak di depan mata.

"Ayah! Ibu! Nemu!" Sambil berteriak memanggil keluarganya, Enri membuka pintu dan melihat keluarganya yang terdiam dengan wajah penuh ketakutan... Namun, ketika Enri masuk melalui pintu rumah tersebut, ekspresi mereka dalam sekejap berubah. "Enri! Kamu baik-baik saja?!" kata ayahnya, dengan tangan yang kuat karena bekerja di ladang, memeluk Enri. "Ahh, Enri..." Ibunya pun memeluknya juga.

"Bagus, Enri juga sudah kembali, sekarang kita harus kabur secepatnya!" Saat ini, situasi keluarga Emmot sangat kritis. Mereka khawatir ketika Enri tidak pulang, membuat mereka tidak bisa kabur. Saat mereka ingin kabur, sebuah siluet seseorang masuk melalui pintu. Dengan berdiri menghalangi cahaya matahari seseorang berpakaian pelindung lengkap dengan lambang Baharuth Empire.

Di tangannya dia menggenggam sebuah pedang. Baharuth Empire sering melakukan peperangan dengan tetangganya, Re-Estize Kingdom. Tapi invasi yang terjadi hanya di dekat Benteng kota E-Rantel, mereka tidak pernah sampai ke desa sebelumnya. Kehidupan tenang dari desa ini tiba-tiba terhenti.

Dari dalam helmet, terdapat tatapan mata yang dingin menghitung jumlah keluarga Enri, Enri merasa ketakutan melihat matanya. Ksatria (knight) tersebut menggenggam pedangnya, suara berderit terdengar dari cara dia memegang pedang. Saat dia akan masuk rumah--

"Huargh!"

"Ergh!" Ayahnya merangsek ke arah knight tersebut, mendorong keduanya keluar pintu. "Lari!"

"Kau!" Ada darah mengalir dari wajah ayahnya, sebuah luka yang disebabkan oleh benturan tadi. Keduanya sedang berkelahi di tanah. Knight tersebut sedang menggenggam pisau ayahnya, di waktu yang sama ayahnya sedang menahan pedang knight tersebut. Melihat ayahnya yang berdarah, Pikiran Enri seketika buyar. Dia tidak tahu apakah harus menolong ayahnya atau cepat-cepat kabur dari situ.

"Enri! Nemu!" Teriakan ibunya membangunkan Enri ke alam nyata, Enri melihat ibunya menggelengkan kepala dengan ekspresi yang dipaksakan. Enri memegang tangan adiknya dan dengan cepat berlari ke dalam hutan, meninggalkan suara dari kuda, teriakan, logam yang beradu dan bau benda yang terbakar.

Dari segala sudut desa, situasi ini masuk ke dalam telinga, mata dan hidung Enri. Sebenarnya mereka ini dari mana? Enri berusaha keras mencari tahu sambil berlari. Berlari hingga batas akhir tubuhnya, atau sembunyi di sudut rumah. Ketakutan menghantui badannya dan detak jantungnya yang keras bukan hanya disebabkan karena dia berlari. Sementara itu, karena merasakan tangan kecil yang berada di genggamannya seketika memberinya motivasi untuk berlari lagi. Yaitu nyawa adiknya.

Ibu Enri, yang berlari di depan mereka, tiba-tiba berhenti di sudut dan berputar. Dia berlari kembali ke sang ayah, setelah menyuruh Enri untuk terus berlari ke arah berlawanan. Sambil berlari dia berpikir mengapa ibunya menyuruhnya melakukan hal itu, Enri dengan cepat menggigit bibirnya dan diikuti oleh tangisannya hampir pecah. Dia menggenggam tangan adiknya dan berlari, tidak ingin tetap disini sedetikpun dari yang dibutuhkan, karena dia ketakutan atas apa yang akan dia saksikan dari pemandangan itu.

"Momonga-sama, ada masalah?" Albedo kembali mengulangi pertanyaannya. Momonga tidak tahu bagaimana harus menjawabnya. Karena banyak hal yang tak dapat dipahami terjadi sekaligus, pikirannya kosong. "Maafkan aku." Momonga hanya bisa berdiri dan memandang Albedo dengan wajah bodoh. "Apakah ada yang salah?" Wajah cantik Albedo mengamati Momonga dengan pelan.

Sebuah bau harum menyeruak ke dalam hidungnya. Wangi tersebut membuat Momonga berpikir kembali, dan menyadarinya. "Tidak.. Tidak ada apa-apa.." Momonga bukanlah semacam orang yang menggunakan honorific ketika berbicara dengan boneka. Tapi... setelah mendengar pertanyaan Albedo, dia tidak sengaja menggunakan honorific. (TN honorific : Kata sapaan untuk menghormati seseorang dalam bahasa Jepang. seperti -san, -sama dll).

Karena tingkah dan ucapan Albedo itu, Momonga tidak mungkin mengabaikan begitu saja tingkahnya yang seperti manusia. Meskipun Momonga bisa dengan jelas melihat bagaimana tingkah Albedo yang tidak normal, dia masih tidak bisa memahami apa yang terjadi. Di situasi seperti ini, yang hanya bisa dia lakukan adalah mencoba untuk menekan perasaannya yang meluap dengan rasa khawatir dan terkejut, tapi karena Momonga hanyalah orang biasa, dia tidak berhasil melakukannya. Tepat ketika momonga ingin berteriak, sebuah kenangan tentang anggota guild datang ke pikirannya.

"Kekacauan adalah sebuah kegagalan dari sebuah negara, kamu harus selalu mempertahankan kepala dingin dan cara berpikir yang logis. Tetaplah tenang, Pikirkan rencana ke depan, dan jangan buang waktu untuk berpikir mengenai hal yang tidak perlu, Momonga-san." Memikirkan hal ini, Momonga tenang dengan sendirinya. Kepada gadis yang berpakaian Moe atau disebut sebagai Zhuge-Liang dari Ainz Ooal Gown, Momonga mengucapkan terima kasihnya.

"..Apakah ada yang terjadi pada anda?" Wajah cantik Albedo bertanya semakin dekat, membuat Momonga hampir merasakan wangi yang keluar dari tubuh Albedo. Meskipun akhirnya dia berhasil tenang, dia hampir panik kembali dalam sekejap. "..Fungsi untuk memanggil GM tidak bisa digunakan." Kepada Albdo yang bermata mungil. Momonga akhirnya menjawab NPC itu. Tak pernah terlintas dalam hidupnya Momonga memiliki ekspresi seperti ini dengan anggota lawan jenis, terutama dengan suasana seperti ini.

Meskipun dia tahu dia hanyalah NPC, dengan mempertimbangkan ekspresi dan tingkahnya yang seperti manusia, Jantung Momonga berdegup kencang. Tapi detak jantungnya yang berdegup keras itu ditekan lagi dalam-dalam agar bisa tenang. Meskipun detak jantungnya terganggu, dia ingat kata-kata bijak yang disematkan oleh salah satu anggota guildnya. Tapi apa benar seperti itu? Momonga menggelengkan kepala, sekarang bukan waktunya memikirkan hal semacam ini.

".. Maafkan hamba tidak bisa memberi jawaban atas pertanyaan Momonga-sama tentang GM. Hamba mohon maaf tidak bisa memenuhi harapan anda, jika ada situasi dimana hamba mampu menebus kesalahan ini, hamba dengan senang hati akan melakukannya. Silahkan beri perintah.".. Mereka berdua saling berbicara, tidak salah lagi. Mengetahui hal ini, Momonga terlalu kaget untuk bicara. Tidak mungkin. Ini benar-benar tidak mungkin. NPC ini mampu untuk bicara. Tidak, mungkin saja dia menggunakan ucapan otomatis yang membuat NPC bisa berbicara, karena ada banyak teriakan dan sorakan bagi pemain game untuk bisa di unduh. Namun... berbicara dengan benar menghadapi NPC adalah sesuatu yang tidak mungkin terjadi.

Bahkan sampai barusan, Sebas hanya mampu memahami perintah sederhana. Lalu, apa yang terjadi sehingga hal ini jadi mungkin? Apakah hanya Albedo yang berubah? Dengan lambaian tangannya, Momonga memberikan perintah pada Albedo untuk tetap di bawah, yang mana dia kerjakan dengan wajah penuh kesal. Momonga lalu mengarahkan matanya kepada kepala pelayan dan enam maid. "Sebas! Maids!"

"Ya!" terucap bersamaan, mereka berdiri dan berjalan mendekati singgasana. Lalu mereka berlutut. Saat itu, ada dua hal yang menjadi jelas. Pertama, bahkan tanpa mengatakan perintah yang spesifik, NPC mampu memahami perintah sederhana. Kedua, Albedo bukan hanya satu-satunya yang mampu berbicara.

Setidaknya semua NPC di ruangan tahta ini tidak normal. Ketika Momonga memikirkan hal ini, dia tidak bisa menghilangkan pikiran bahwa ada hal aneh yang terjadi pada Albedo, yang masih berdiri di sampingnya. Ingin menjernihkan masalah ini, Momonga melihat ke arah Albedo dengan tatapan tajam. "Apakah ada yang terjadi? Apakah saya melakukan kesalahan..?"

"...!" Akhirnya momonga menyadari apa yang salah, dia tidak mampu mengeluarkan suara dan hanya bisa takjub... Suatu perasaan aneh yang datang dari ekspresi yang berubah. Bibirnya bergerak, bahkan mengeluarkan suara.

"..Jangan-jangan...!" Momonga meletakkan tangannya di mulut dengan cepat dan mencoba untuk mengeluarkan suara. Mulutnya bergerak. Adalah Hal yang wajar bagi DMMORPG bahwa tidak mungkin mulut bisa bergerak dan berbicara di saat yang bersamaan. Tampilan dari ekspresi wajah pada dasarnya sama, dan jika ini benar, maka seharusnya tidak ada ekspresi wajah dari desain ini. Dan juga, wajah Momonga hanya berupa tengkorak, yang tidak punya lidah ataupun tenggorokan. Melihat tangannya, dia hanya melihat tangan bertulang tanpa kulit atau apapun. Dia bahkan tidak punya organ dalam atau paru-paru, jadi bagaimana bisa dia bicara?.

"Tidak mungkin..." Momonga tiba-tiba merasa hal yang wajar yang terkumpul sampai saat ini menjadi tercerai berai, di saat yang sama dia merasa tidak nyaman. Dengan menekan keinginan untuk berteriak, jantungnya tiba-tiba kembali tenang. Momonga memukul salah satu pegangan tangan dari singgasananya, tapi seperti yang dia duga, tak ada indikasi kerusakan. "Apa yang harus kulakukan...? Apakah ada ide yang bagus...?" Dengan pemahaman nol terhadap situasi ini, dia juga mulai marah karena tak ada siapapun yang bisa membantunya.

Lalu, hal yang paling penting yang harus dia lakukan sekarang adalah, mencari petunjuk. "..Sebas." Mengangkat kepalanya, Sebas mempunyai ekspresi yang tulus, terasa seperti orang hidup. Memberi perintah padanya seharusnya tak masalah khan? Meskipun aku tidak tahu apa yang akan terjadi, apakah semua NPC di makam ini loyal kepadaku? Mereka ini jelas sekali bukan NPC yang dibuat secara bersama-sama. Merasa tidak enak dengan pikirannya yang berenang dengan pertanyaan-pertanyaan, Momonga menekan emosi ini. Bagaimanapun, kandidat yang paling cocok untuk melakukan pencarian adalah Sebas.

Meskipun Albedo ada di sampingnya, Momonga bertekad dan memilih Sebas. Sambil berpikir dan terlihat seperti bos berpangkat tinggi memerintahkan pegawainya, Momonga menunjukkan sikap seorang pimpinan dan memerintah: "Tinggalkan tempat ini dan periksalah area sekitar. Jika ada manusia atau makhluk apapun yang bersahabat, undang kemari. Negosiasi seharusnya tercapai hingga ada kepuasan satu sama lain. Radius pencarian adalah satu kilometer dan cobalah untuk menghindari pertarungan."

"Ya, Momonga-sama. Saya akan melakukan sesuai perintah."

Di Yggdrasil, tidak mungkin NPC yang dibuat untuk melindungi area tertentu lalu meninggalkannya. Namun, sekarang ini sudah berubah. Tidak, masalah ini hanya bisa ditentukan ketika Sebas benar-benar meninggalkan Great Tomb of Nazarick. ".. Bawa anggota Pleiades denganmu. Jika ada situasi dimana kamu harus mundur, bawalah informasi yang kamu kumpulkan kembali kemari."

Dengan itu, langkah pertama telah diambil. Momonga melepaskan tongkat Ainz Ooal Gown. Tongkat tersebut

tidak jatuh ke tanah tapi mulai melayang, seperti ada yang memegang di udara. Meskipun tidak sesuai dengan hukum fisika, ini biasanya hanya terjadi didalam game.

Situasi dimana item melayang di udara ketika kamu lepaskan adalah tidak aneh di Yggdrasil. Spirit yang muncul dari tongkat menunjukkan ekspresi kesakitan dan menjerat tangannya, tapi Momonga tidak memikirkannya. Kejadian semacam ini sangat tidak aneh.. Namun, efek seperti ini juga tidak mengejutkan, jadi Momonga memutar jarinya dan membuyarkan spirit-spirit itu. Momonga menggulung tangannya dan merenung. Langkah selanjutnya adalah...

"..Menghubungi perusahaan game." Mempertimbangkan situasi Momonga yang tidak normal, yang paling tahu tentang itu seharusnya adalah perusahaan game. Masalahnya adalah bagaimana menghubungi mereka? Biasanya yang dilakukan hanyalah dengan menggunakan perintah "Shout" atau "Call GM" untuk melakukan kontak langsung, tapi metode itu kelihatannya juga gagal saat ini...

"Message?" Itu adalah salah satu permainan pesan magic dalam game. Biasanya, itu hanya bisa digunakan di tempat atau situasi tertentu, tapi sekarang ini mungkin bisa dimanfaatkan. Meskipun magic ini bisa digunakan untuk berkomunikasi dengan pemain lain, belum diketahui apakah bisa juga digunakan untuk memanggil GM. Dan di situasi yang tidak normal ini, tidak ada jaminan bahwa magic masih bisa digunakan. Jika dia tidak bisa menggunakan magic, jangankan bertarung, bahkan pergerakan dan kemampuannya untuk mengumpulkan informasi akan sangat berkurang sekali. Di situasi seperti ini, dimana semuanya serba asing, penting sekali untuk memastikan apakah magic bisa digunakan. Dan harus diketahui hasilnya secepat mungkin. Jadi apakah ada tempat dimana dia bisa menggunakan magic, Momonga melihat sekeliling ruangan tahta dan menggelengkan kepala. Meskipun ini adalah situasi darurat, dia tidak ingin menggunakan ruangan tahta untuk bereksperimen dengan magic miliknya. Sambil memikirkan lokasi yang tepat, sebuah tempat terbersit di otaknya.

Disamping kemampuannya sendiri, ada hal lain yang ingin dia konfirmasi. Dan itu adalah otoritasnya. Dia harus mencari tahu otoritasnya sebagai pimpinan dari Ainz Ooal Gown, apakah masih ada. Meskipun para NPC di depannya kelihatannya loyal, ada banyak NPC di Great Tomb of Nazarick yang kemampuannya setara dengan Momonga. Dia harus mencari tahu apakah mereka masih loyal terhadapnya. Namun--

Momonga melihat ke arah para maid dan Sebas yang sedang berlutut, lalu ke arah Albedo yang ada di sampingnya. Albedo sedikit tersenyum. Meskipun bisa dikatakan itu adalah senyuman yang indah, tetapi kelihatannya juga seperti senyum pahit karena menyembunyikan sesuatu, yang mana membuat Momonga merasakan hal buruk. Apakah loyalitas dari NPC masih tidak berubah? Jika ini adalah kenyataan, setelah.. Setelah bertemu dengan pimpinan dalam perusahaan, para pegawai akan kehilangan kepercayaan padanya, jadi reaksi para NPC seharusnya sama khan? atau akankah mereka tidak akan pernah mengkhianati seseorang selama mereka terprogram untuk setia kepadanya?

Jika kesetiaan mereka bisa digoyahkan, maka apa yang harus dilakukan agar bisa menjaganya? Memberi hadiah? Ada banyak benda berharga di ruang penyimpanan guild. Meskipun jika dia menggunakan harta-harta itu bisa membuat teman-temannya sedih, karena ini adalah situasi darurat menyangkut keberlangsungan dari Ainz Ooal Gown, mereka pasti akan mengerti. Hanya saja dia tidak yakin seberapa banyak insentif yang harus diberikan.

Lagipula, apakah posisi yang lebih tinggi seharusnya dianggap sebagai atasan? Tapi saat ini kekuatan apa yang diperhitungkan sebagai yang atasan, ini masih belum jelas baginya. Rasanya seperti jika dia ingin melanjutkan labirin pertanyaan ini, dia akan mengerti pelan-pelan. atau...

"Kekuatan?" Momonga membuka tangan kirinya, dan tongkat Ainz Ooal Gown secara otomatis terbang ke tangannya. "Kekuatan untuk berdiri di atas segalanya?" Tujuh permata yang tertancap di tongkat bersinar dengan terang, seperti meminta kepada tuannya untuk menggunakan kekuatannya yang hebat.

"..Lupakan saja, kita pikirkan hal ini nanti."

Momonga melepaskan tongkatnya lalu tongkat tersebut jatuh ke lantai seperti marah karena ngambek. Sebagai kesimpulan, selama kamu bertingkah seperti seorang pemimpin sepertinya yang lain takkan memusuhimu. Tidak peduli manusia atau binatang, selama kamu tidak menunjukkan kelemahanmu, musuh takkan berani menunjukkan taringnya dan menyerangmu. Dengan sikap memaksakan, Momonga berteriak dengan keras:

"Pleiades. Dengarkan. Selain maid yang mengikuti Sebas, yang lainnya pergi ke lantai 9 dan melindunginya dari segala macam serangan musuh yang muncul dari lantai 8."

"Baik. Momonga-sama." Para Maid disamping Sebas merespon dengan hormat, mereka menunjukkan memahami tugas mereka. "Lakukan segera."

"Mengerti, tuanku!" Setelah memberikan respon Sebas dan para maid membungkuk kepada Momonga, berdiri dan di saat yang sama pergi. Sekali lagi pintu-pintu besar itu tertutup. Sebas dan para maid hilang di sisi lain. Fakta bahwa mereka tidak menolak perintah adalah sinyal yang baik. Momonga merasa seakan beban berat jatuh dari pundaknya dan melihat ke arah satu orang yang tertinggal bersamanya. Orang itu adalah Albedo, yang tersenyum sambil berkata:

"Apa yang anda ingin saya lakukan selanjutnya, Momonga-sama?"

"Ah, ehmm.. aku tahu." Momonga bangkit dari duduknya, dengan masih memegang tongkatnya dia berkata : "Kemarilah."

"Sesuai perintah anda." Menjawab dengan senyuman, Albedo maju ke arah Momonga. Meskipun Momonga masih berhati-hati terhadap tongkat dengan bola hitam melayang yang dibawa oleh Albedo, dia lupa sesaat kalau itu masih ada disana. Sebelum dia menyadari ini, Albedo sudah sangat dekat untuk memeluknya.

Bau yang harum sekali.. Apa yang kupikirkan? Pikiran itu tiba-tiba saja dibuang ketika terlintas di benak Momonga, ini bukannya berfantasi. Momonga meraih tangan Albedo. "..."

"Ah?" Ekspresi Albedo seperti kesakitan. Momonga kaget dan cepat-cepat menarik tangannya. Ada apa? Jangan-jangan aku membuatnya tidak nyaman? Beberapa ingatan tidak menyenangkan berputar-putar di kepalanya, seperti langit yang jatuh, tapi Momonga dengan cepat menemukan jawabannya.

"..Ah.." Satu kelas yang dibutuhkan untuk menjadi seorang Maharaja Undead (Undead Overlord) adalah seorang Mage tengkorak, yang mempunyai skill melukai atau memberi efek negatif ketika penggunaanya menyentuh orang lain. Apa mungkin ini alasan dia? Meskipun begitu, masih ada sedikit keraguan di hatinya. Di Yggdrasil, para monster dan NPC yang dipanggil di dalam Great Tomb of Nazarick terdaftar semuanya di bawah guild Ainz Ooal Gown.

Selama mereka berada dalam guild yang sama, bahkan jika mereka saling menyerang, takkan ada yang terjadi. Jangan-jangan Albedo sudah tidak berada dalam satu guild? atau jangan-jangan sekarang melukai anggota guild yang sama bisa terjadi? Kemungkinan akan hal itu masih sangat tinggi. Menyadari ini Momonga meminta maaf pada Albedo: "Maafkan aku. aku lupa untuk mengangkat efek negatif dari skill ini." "Tolong jangan perdulikan saya, Momonga-sama. Rasa sakit segini tidak terasa sama sekali. Dan Juga, jika itu adalah Momonga-sama, tak peduli rasa sakit apapun.. Ahn!"

"Oh.. Eh.. begitukah... Tidak, aku masih ingin minta maaf."

Momonga tidak tahu bagaimana bereaksi melihat Albedo yang dengan malu-malu menutup wajah dengan

tangannya setelah bersuara manis, dan mulai tergagap. Itu benar-benar karena efek negatif dari sentuhan. Momonga dengan cepat-cepat memalingkan muka, dan mencoba untuk mencari tahu bagaimana cara menghentikan efek skill ini lalu tiba-tiba dia mengerti bagaimana caranya.

Menggunakan skill dari Undead Overload, bagi Momonga, itu adalah hal yang mudah dan sederhana seperti bernafas. Menghadapi situasi yang tidak normal, Momonga tidak bisa menahan tawa. Setelah melalui banyak situasi aneh, kebingungan karena hal seperti itu adalah lucu. Kebiasaan bisa sangat menakutkan.

"Aku akan menyentuhmu."

"Ah." Setelah menonaktifkan skill, dia menyodorkan tangan untuk menyentuh tangan Albedo. Meskipun beberapa kalimat melayang-layang di pikirannya, 'Ah kecil sekali', 'Ah putih sekali' dan beberapa ide-ide lain yang muncul di kepalanya, seluruh hasrat seorang pria benar-benar diabaikan karena dia hanya ingin merasakan denyut nadi Albedo.

..Berdetak. Jantungnya berdetak. Jika ini adalah makhluk hidup, ini merupakan anugerah. Tentu saja, jika ini benar-benar makhluk hidup. Setelah melepaskannya, Momonga melihat pergelangan tangannya sendiri dan terlihat hanya tulang putih tak berkulit. Karena tak ada pembuluh darah, sudah tentu tak ada detak jantung. Tentu saja, menjadi seorang Undead Overlord artinya dia seorang Immortal (Makhluk abadi), yang tak bisa dijangkau oleh kematian, dan tentu saja tak punya detak jantung.

Menjauh dari Albedo, Momonga kembali melihat ke arahnya. Momonga melihat Albedo dengan mata lembab yang muncul dari bayangannya. Dengan wajah bersemu, mungkin karena suhu tubuhnya yang naik tiba-tiba. Melihat tampilan Albedo, membuat Momonga terdiam.

".. Bagaimana ini bisa terjadi?" Bukankah dia hanya seorang NPC? Hanya berupa informasi elektromagnetik? Bagaimana dia bisa hidup seperti manusia, AI macam apa yang bisa melakukannya? Yang lebih penting lagi, dunia Yggdrasil tiba-tiba muncul dan menjadi dunia nyata...

Tidak mungkin. Momonga menggeleng-gelengkan kepalanya karena menolak kenyataan. Situasi yang fantastik takkan pernah terjadi. Tapi ketika sebuah ide sudah tertanam, takkan bisa lagi dihapus dengan mudah. Merasa tidak nyaman dengan perubahan Albedo, Momonga tak tahu lagi harus bagaimana selanjutnya. Selanjutnya.. adalah langkah terakhir. Selama dia bisa memastikan hal ini, semua prediksi miliknya akan menjadi fakta. Untuk memastikan kecurigaannya terhadap makhluk ini apakah nyata atau tidak? Bagaimanapun, ini adalah tindakan seharusnya. Meskipun dia harus menggunakan senjata di genggamannya...

"Albedo.. bisa, bisakah aku memegang dadamu?"

"Huh?" Suasananya langsung membeku. Albedo membelalakkan matanya karena kaget. Bahkan Momonga pun merasa malu. Meskipun tidak ada jalan lagi untuk melewati hal ini, dia juga tidak mengerti mengapa dia mengatakan hal itu. Yang benar saja, meminta seseorang akan hal itu dengan suara tinggi benar-benar terlalu vulgar.

Tidak, menggunakan otoritasnya sebagai pimpinan untuk melakukan pelecehan seksual adalah orang yang rendah serendah-rendahnya. Tapi karena sudah kehabisan ide, dia harus melakukan ini. Momonga meyakinkan dirinya sendiri, dia berusaha menenangkan diri dan dengan wibawa seorang Pemimpin dia berkata: "Seharusnya itu tidak masalah ya khan?"

Tidak merasa malu sedikitpun. Mendengar permintaan Momonga yang tergagap, Albedo terlihat seperti ingin meledak kegirangan. "Tentu saja, Momonga-sama Silahkan membelainya dengan senang hati."

Albedo mendorong dadanya kedepan, puncak kembar miliknya yang menonjol dengan indah, di depan

Momonga. Jika dia mampu menelan ludah, dia pasti sudah melakukannya berkali-kali. Dengan meraih tangannya, dia memegang dada Albedo yang ditutupi oleh jubah seremonial. Ada ketegangan dan kegembiraan dengan jumlah tidak normal dan di sudut pikirannya dia dengan tenang mengamati pemikirannya.

Berpikir bahwa dia benar-benar bodoh, mengapa dia memikirkan metode semacam itu dan melakukannya. Dia mencuri pandang pada Albedo dan menyadari matanya yang bersinar, adanya juga memiliki tampilan "Mengundang!". Tidak yakin apakah karena gembira atau malu, tangan Momonga gemetar karena tekanan, tapi dia menguatkan diri dan mengarahkan tangannya. Pertama Momonga merasa sedikit kaku di permukaan baju, lalu merasakan sensasi sangat lunak di baliknya.

"Unn.. Anh.." Saat Albedo mengeluarkan erangan kecil, Momonga menghentikan percobaannya. Setelah mempelajari apa yang barusan dia rasakan, Momonga datang dengan dua penjelasan yang mungkin terhadap situasi ini. Pertama, ini bisa saja DMMORPG yang baru. Artinya dengan berakhirnya Yggdrasil, sebuah Yggdrasil II yang baru telah diluncurkan.

Tapi setelah percobaan ini, kemungkinan akan peluncuran game baru menjadi tidak mungkin... karena sebuah game akan melarang tindakan yang dikategorikan untuk 18 tahun keatas, bahkan dikategorikan usia 15 tahun keatas. ketika terjadi pelanggaran, sebuah hukuman berat akan diberlakukan: nama dari pelaku akan diumumkan di website resmi dan akun pelaku akan dihapus.

Alasan dibalik tindakan itu adalah jika tindakan 18 tahun keatas semacam ini diketahui publik, berarti melanggar Tindakan Pemeliharaan Ketertiban Sosial. Pada umumnya, fakta bahwa tingkah laku semacam ini adalah ilegal bukanlah hal yang mengagetkan. Jika ini adalah dunia game, perusahaan akan mengaplikasikan semacam metode untuk mencegah pemain melakukan tindakan semacam ini. Jika seorang GM atau perusahaan game sedang memonitornya, mereka akan dengan segera mencegah tingkah laku mesum dari Momonga. Tapi kelihatannya tidak ada tanda semacam itu disini.

Dan menurut dasar dari DMMORPG dan hukum komputer, karena tidak memiliki izin, memaksa pemain untuk tinggal di dunia game dikategorikan sebagai penculikan dibawah hukum penculikan. Jika pemain dipaksa join demo dari sebuah game, tindakan semacam ini akan segera diketahui oleh penyidik, terutama jika tidak mungkin meninggalkan sebuah game. Tidak mengherankan jika perusahaan game tersebut akan dituntut dengan penjara.

Jika situasi semacam itu terjadi dan perintah keluar dari game tidak berhasil, para pemain akan bisa menyimpan rekaman permainan bernilai seminggu penuh dengan program yang dibawanya, hal itu merupakan keharusan dari hukum yang berlaku. Dengan itu kamu bisa dengan mudah melaporkan pelanggaran perusahaan. Jika Momonga hilang dalam seminggu, seseorang dari perusahaannya akan tahu bahwa ada sesuatu yang mencurigakan dan mengirimkan seseorang ke rumah untuk mencari dia. Selama polisi menyelidiki tampilan khusus, mereka seharusnya mampu untuk menyelesaikan masalah ini.

Perusahaan mana yang mau beresiko ditangkap dengan melakukan tindakan kriminal seperti itu? Tentu saja, sangat mungkin untuk beralasan bahwa ini adalah pengalaman yang pertama dari game tersebut, atau bilang bahwa mereka sedang mengupdate gamenya. Tapi bagi perusahaan game, mengambil resiko seperti ini tidak akan menguntungkan bagi mereka. Dengan berpikir seperti itu, maka kemungkinan yang tersisa adalah bahwa ini adalah tindakan kejahatan, yang tak ada hubungannya dengan perusahaan game. Jika memang begitu, pemikiran semacam ini harus berubah, jika tidak maka tidak mungkin lagi menemukan jawabannya.

Masalahnya adalah kebingungan bagaimana menghadapi masalah ini. Ada juga kemungkinan yang lain... Bahwa dunia virtual ini menjadi nyata. Tidak mungkin. Momonga buru-buru menolak pemikiran ini. Bagaimana mungkin hal seperti itu bisa terjadi... Tapi di sisi lain, semakin banyak waktu yang terlewati semakin jelas terlihat bahwa itu adalah penjelasan yang paling bisa menjelaskan apa yang terjadi. Lagipula, Momonga sedang memikirkan bau harum dari Albedo.

Menurut Hukum Digital, 2 dari 5 indra, pengecap dan perasa, seharusnya tidak ada. Meskipun ada sistem makanan dan minuman di dalam game, pada umumnya hanya sebagai sistem konsumsi. Batasan dari indra perasa dimaksudkan untuk menghindari pemain yang menganggap ini adalah kenyataan.

Karena batasan ini, penggunaan realitas virtual dalam industri sex menjadi tidak populer. Tapi sekarang ini semua batasan itu sudah hilang. Ini membuat benturan dramatis pada Momonga, memunculkan pertanyaan seperti "Bagaimana dengan pekerjaanku esok?" atau "Apa yang akan terjadi mulai sekarang?" Semua pertanyaan ini adalah urusan kecil, dia buru-buru melempar hal ke bagian otaknya yang paling belakang.

".. Jika dunia virtual menjadi dunia nyata... Menurut besarnya data, ini sangat tidak mungkin terjadi..." Momonga menelan ludah yang seharusnya tidak mengeluarkan suara. Meskipun pikirannya tidak bisa menerima situasi ini, di dalam hatinya dia sudah mengerti. Akhirnya dia melepaskan tangannya dari dada Albedo.

Setelah membelainya dalam sekian waktu, Momonga akhirnya mampu memahami situasi. Alasan dia menyentuh Albedo dalam waktu lama bukan karena dia berpikir bahwa 'milik' Albedo sangat lunak dan tidak ingin melepaskannya. Jelas tidak. "Maafkan aku Albedo."

"Woo ah.." Albedo menghela nafas dengan wajah memerah, seperti mengeluarkan uap panas dari tubuhnya. Dengan malu-malu dia bertanya pada Momonga: "Apakah malam pertama hamba dilakukan disini?" Setelah Albedo dibawa suasana dan bertanya demikian, Momonga tanpa tertahan lagi dengan kagetnya bersuara keras: "...Ap-?"

Pikiran Momonga tiba-tiba hampa, tidak mampu menerjemahkan kalimat Albedo. Malam pertama? Apa? Tentang apa? Dan mengapa dia terlihat semalu itu? "Bolehkah hamba bertanya apa yang harus hamba lakukan dengan pakaian ini?"

"..Ha?"

"Apakah hamba harus melepaskannya sendiri? Ataukah Momonga-sama berkenan melakukannya? Dengan memakai pakaian, nanti.. bisa mengotorinya.. Tidak, jika Momonga-sama menginginkan hamba memakai pakaian ini, maka hamba tidak keberatan."

Otak Momonga akhirnya bisa mengerti perkataan Albedo. Tidak, sekarang ini hal itu masih dipertanyakan apakah Momonga masih punya otak di dalam tengkoraknya atau tidak. Merasa sadar akan apa maksud Albedo sebenarnya, hatinya bimbang: "Cukup Albedo."

"Huh? Ya, tuanku."

"Sekarang jangan.. Tidak, sekarang bukan saat yang tepat melakukan hal semacam itu."

"Maafkan hamba! Kita sedang menghadapi situasi darurat dan hamba hanya memikirkan hasrat hamba sendiri." Albedo mulai berlutut meminta maaf, tapi Momonga menghentikannya.

"Tidak, semua ini adalah salahku, aku memaafkanmu, Albedo. Selain dari ini.. Aku punya permintaan lain padamu"

"Apapun yang terjadi, hamba akan laksanakan."

"Beritahu semua Penjaga masing-masing lantai (Guardian Floor), Aku ingin mereka menemuiku di arena lantai 6. Waktunya sekitar satu jam dari sekarang. Aku akan mengabari Aura dan Mare sendiri, jadi kamu tidak usah

menghubungi mereka berdua."

"Siap Tuanku. hamba ulangi, selain dari dua Guardian lantai enam, beritahu Guardian lainnya untuk berkumpul di arena dalam satu jam."

"Benar, sekarang pergilah."

"Ya."

Albedo buru-buru meninggalkan ruang tahta. Melihat punggung Albedo yang menghilang, Momonga menghela nafas setelah Albedo meninggalkan ruang tahta. ".. Apa yang sudah kulakukan.. Meskipun hanya bercanda... Kalau aku tahu hal ini akan terjadi sebelumnya aku takkan pernah melakukan hal semacam itu. Aku.. sudah menodai NPC buatan Tabula Smaragdina." Hanya ada satu alasan dari reaksi Albedo. Sebelumnya Momonga menulis ulang pengaturan Albedo, dia merubahnya menjadi "Jatuh Cinta kepada Momonga". Inilah alasan mengapa Albedo memiliki reaksi semacam itu.

"..Ah.. Sialan..!" Momonga menggerutu sendiri, warisan Tabula Smaragdina yang berupa Albedo diciptakan dengan susah payah dari nol, lalu diubah tanpa permisi dan akhirnya sifatnya seperti itu. Momonga merasa dia sudah menodai mahakarya seseorang dan menjadi murung. Tapi wajah Momonga hanyalah tengkorak, membuatnya sulit untuk melihat perubahan wajahnya pada saat dia meninggalkan singgasana. Dia bertekad untuk menyingkirkan masalah ini sementara. Dia mempunyai masalah lain yang harus dihadapi sekarang dan memerlukan prioritasnya.

Chapter 2 – Floor Guardian

Part One

OVERLORD [一] The undead king



2章 階層守護者

"Patuhi perintahku, [Lemegeton's demon]."

Sebuah golem yang terbuat dari mineral langka bergerak untuk mematuhi perintah Momonga. Akhirnya Momonga menerima bahwa Realitas Virtual telah berubah menjadi dunia nyata. Hal terpenting bagi Momonga selanjutnya adalah melindungi diri.

Meskipun para NPC yang dia jumpai sejauh ini sangat menghormatinya, itu tidak berarti bahwa yang akan dia jumpai nantinya berlaku sama. Lebih baik mencegah daripada menyesal.

Momonga harus memastikan fungsionalitas dari para Golem, item legendaris dan magic miliknya di dalam Nazarick... Keselamatan dirinya dipertaruhkan dalam hal ini.

"Akhirnya, dengan ini masalah pertama sudah terselesaikan."

Melihat Golem, pikirannya sedikit lega. Golem hanya mematuhi perintah yang dikeluarkan oleh tuannya, jadi dalam situasi terburuk--- seperti pemberontakan NPC--- setidaknya dia mempunyai jaminan keselamatan.

Momonga melihat jarinya-jarinya yang tinggal tulang belulang. Dia memakai 9 cincin di 10 jarinya, dengan hanya menyisakan sebuah jari di tangan kiri yang dibiarkan kosong. Di Yggdrasil, biasanya tidak mungkin menggunakan banyak cincin di jari manapun kecuali untuk jari manis di tangan kanan dan kiri. Tetapi, karena momonga menggunakan kemampuan khusus dari sebuah item magic, dia bisa memakai banyak cincin di seluruh tangan dan menggunakan seluruh kemampuannya pula. Dia tidak hanya disebut spesial, dia terkenal sebagai salah satu dari banyak ability user terbaik di server itu. Salah satu cincin di tangan Momonga adalah cincin Ainz Ooal Gown. Memungkinkan baginya untuk berteleport dengan bebas diantara setiap ruangan yang ada di Nazarick. Setiap anggota Ainz Ooal Gown harus memakai cincin ini. Setelah mengaktifkannya, dia mulai berpindah ke terowongan yang gelap hingga dia tiba pada cahaya putih di ujungnya.

"Sukses...."

Setelah teleportasi berhasil, Momonga lalu berjalan melewati lorong yang lebar. Udara di sekeliling lantai ini beraroma rumput dan tanah, baunya seperti sebuah hutan. Momonga semakin yakin bahwa tempat ini benar-benar menjadi nyata.

Sebuah pertanyaan muncul di benaknya ketika dia berjalan. Karena tubuhnya hanya terdiri dari tulang dan tidak mempunyai paru-paru maupun trakea di dalamnya, bagaimana caranya dia bisa bernafas? Sebuah keraguan nyata melintas di pikirannya, tetapi dia mulai merasa bodoh dan langsung menyerah memikirkan hal tersebut.

Setelah hampir sampai di ujung lorong, sebuah pintu terbuka secara otomatis untuk Momonga. Di sisi lain ada arena yang luas dan dikelilingi oleh beberapa lapisan dari auditorium.

Amphiteater berbentuk oval ini mempunyai panjang sekitar 180 meter, dengan lebar 156 meter dan tinggi 48 meter. Dibentuk menyerupai Colosseum dari Kerajaan Romawi.

Sebuah mantra yang disebut [Continual Light] / Cahaya berkelanjutan diaktifkan ke seluruh bangunan sehingga cahayanya selalu terang seperti siang hari di dalam. Para penontonnya terdiri dari beberapa Golem yang tidak menunjukkan tanda-tanda aktif.

Tempat ini disebut sebagai Arena. Para gladiator dimainkan oleh para penyusup dan penontonnya terdiri dari para Golem dan anggota Ainz Ooal Gown yang duduk di tribun VIP. Tak peduli seberapa keras atau sebanyak apapun penyusupnya, mereka disini dipastikan untuk bertemu ajalnya.

Saat ini, sebuah langit gelap terlihat di atas arena dan jika tak ada cahaya magic di dekatnya, kamu bisa melihat bintang-bintang di langit yang gemerlapan. Lantai 6 Nazarick diselimuti oleh langit buatan. Tidak hanya bisa berubah dengan pelan dari waktu ke waktu, bahkan juga ada matahari terbit, lengkap dengan efek siang harinya.

Seseorang bisa merasa santai hidup di dalam skenario fiksi ini, jadi usaha dari anggota guildnya tidak sia-sia. Meskipun mood Momonga semakin meningkat ketika di disini, situasi saat ini tidak memungkinkan baginya untuk terus seperti itu.

Momonga melihat sekeliling. Arena ini seharusnya dikelola oleh si kembar itu... lalu tiba-tiba..

"Hey disana!"

Dengan sebuah teriakan, sebuah siluet melompat dari tribun VIP. Jaraknya sekitar 6 tingkat dan tak ada tanda digunakannya magic, hanya kemampuan fisik saja. Kakinya yang lengkung dan lembut meredam benturan dan mengeluarkan ekspresi bangga dengan tanda "V" yang berarti Victory atau kemenangan dengan tangannya.

Seorang anak bertampang cewek dengan senyum yang menawan dan hangat di wajahnya. Rambut emasnya melayang di bahu merefleksikan suasana di sekitar. Dengan warna mata berbeda masing-masing biru dan hijau membuatnya bersinar seperti seekor anak anjing. Telinganya yang lancip dan kulit yang gelap menunjukkan dia adalah seorang Dark Elf(Peri Gelap), kerabat dekat dari Forest Elf(Peri Hutan).

Dengan Pakaian kulit sisik naga yang hitam dan kemerahan dipadukan dengan rompi bertanda Ainz Ooal Gown berwarna putih dan emas di dadanya. Di bawahnya, dia mengenakan satu set celana putih dan di lehernya kalung dengan biji pohon ek (acorn) yang mengeluarkan cahaya keemasan. Sebuah cambuk melingkar di pinggang. Dan di punggung dia membawa busur raksasa yang mempunyai pegangan berukir yang indah.

"Ah, Aura."

Momonga berjalan menuju si Dark Elf sambil menyebut namanya. Dia adalah seorang guardian dari lantai 6 di dalam Mausoleum Nazarick yang ada di bawah tanah, Aura Bella Fiora. Dia mampu mengontrol binatang buas magis, menjadi pawang binatang buas dan ahli dari taktik gerilya.

Dengan langkah kecil, Aura mulai berlari ke arah Momonga. Langkah kakinya memang terlihat kecil, tapi dia lebih cepat dari binatang buas. Langkahnya cepat dan tepat dalam memperpendek jarak.

Aura mengerem tiba-tiba dengan kaki. Karena gesekan tersebut, sepatu yang terbuat dari lempeng emas itu mengeluarkan debu yang terbang di belakangnya.

"Puh."

Terlihat dengan jelas dia tidak berkeringat, Aura hanya pura-pura mengusap keningnya dan mengeluarkan senyum mirip anjing yang ingin menyenangkan tuannya. Dengan nada tinggi dan unik seperti anak-anak, dia menyapa Momonga:

"Selamat datang, Momonga-sama. Selamat datang di lantai yang saya jaga!"

Sapaan tersebut tidak se elegan atau se hormat Albedo dan Sebas, tapi terasa lebih akrab. Bagi Momonga, dia tidak tahu jika perasaan akrab tersebut dibuat-buat. Itu karena Momonga tidak cukup berpengalaman untuk membedakannya, hal ini membuat kepalanya sakit. Ekspresi Aura penuh dengan senyuman dan dia tidak merasakan rasa permusuhan apapun darinya. Tak ada respon juga dari "pemindai musuh".

Momonga melihat ke kiri dan kanan dengan matanya dan merenggangkan genggamannya pada tongkatnya. Jika situasi darurat, dia berencana untuk menyerang lalu mundur sekaligus, tetapi kelihatannya dia tidak perlu melakukan hal itu.

"...Ah, apakah aku mengganggumu sekarang?"

"Apa? Momonga-sama adalah pemilik dari Nazarick, pemimpin tertinggi! tak peduli kapanpun anda berkunjung, itu tidak disebut sebagai gangguan!"

"Jadi..... Aura, dimana ...?"

Mendengar pertanyaan Momonga, Aura buru-buru berbalik dan melihat ke arah ruangan VIP dan dengan keras berteriak:

"Momonga-sama disini! Jangan tidak sopan, dan cepatlah kemari!"

Di dalam bayangan ruangan VIP, terlihat sebuah bayangan yang gemetaran.

"Mare, kamu disana?"

"Ya, ya, Momonga-sama. Karena dia sangat pemalu... dia tidak ingin meloncat!"

Sebuah suara yang hampir tak terdengar merespon panggilan Aura. Karena jarak dari ruangan VIP, biasanya butuh keajaiban untuk bisa mendengar suara tersebut. Tetapi karena Aura memakai kalung dengan magic di tubuhnya, itu menjadi tidak masalah.

"Tidak, tidak... kakak...."

Aura menghela nafas dan menjelaskan:

"Itu, Itu... Tn. Momonga, dia hanya sangat pemalu, dan jelas tidak bermaksud tidak sopan."

"Aku mengerti akan hal itu Aura, dan aku tak pernah meragukan loyalitasmu."

Sebagai sebuah komunitas, kita harus memahami timing dari perkataan dan kebenaran dibalikinya. Suatu ketika berbohong itu dibutuhkan untuk meyakinkan lawan bicara. Momonga mengangguk pelan. Aura langsung lega dan menolehkan wajahnya ke ruangan VIP:

"Master tertinggi, Momonga-sama datang ke lantai ini untuk bertemu para guardian. Ini tidak sopan sama sekali, kamu seharusnya sadar akan hal itu! Jika kamu terlalu takut untuk meloncat, Aku akan menendangmu hingga jatuh!"

"Um.. aku ingin memakai tangga untuk turun..."

"Berapa lama kamu ingin Momonga-sama menunggu?! Turun sekarang!"

"Aku tahu, Aku tahu....!"

Dengan segala keberaniannya, sebuah figur mungil melompat. Dark Wizard adalah titel dari Dark Elf ini. Kakinya mendarat tidak tegap di tanah berbeda dengan Aura. Mungkin karena hanya menggunakan kemampuan fisik, benturannya membuat dia tidak kokoh.

Setelah mendarat, dia mulai berlari menuju keduanya dengan kecepatan penuh, walaupun masih jauh lebih lambat dari Aura.

"Cepatlah!"

"Ya, ya..."

Seorang anak dengan penampilan mirip Aura muncul. Meskipun panjang dari rambut, warna rambutnya, warna matanya, atau tampilan wajahnya, si kembar itu tidak mirip satu sama lain. Tapi jika Aura adalah matahari, maka Mare adalah bulan. Yang satu gemetar ketakutan, sementara yang lain mengomelinya. Momonga merasa kaget bagaimana mereka menampilkan ekspresi tersebut. Sejauh yang Momonga tahu, kepribadian Mare tidak diprogram seperti itu. Para NPC hanya mempunyai sebuah ekspresi dan meskipun jika peran para NPC diperluas, mereka seharusnya tidak mampu merubah ekspresinya. Namun dua orang Dark Elf kecil di depan Momonga ini menunjukkan berbagai macam ekspresi wajah.

"Maaf sudah membuat anda menunggu, Momonga-sama..."

Anak kecil ini terlihat ketakutan sambil mengintip Momonga. Dia mengenakan pakaian sisik naga berwarna biru yang membosankan dan jubah berwarna hijau daun. Meskipun pakaiannya mempunyai dasar putih yang sama dengan Aura, sisi bawah menunjukkan sedikit kulit karena memakai rok. Seperti Aura, sebuah kalung terbuat dari biji pohon ek (Acorn) dan memancarkan cahaya perak membungkus lehernya. Tangannya yang ramping memakai sarung tangan sutra berwarna putih mengkilap sambil memegang tongkat kayu berwarna hitam dan bengkok.

Mare Bello Fiora.

Mare dan Aura adalah dua guardian dari lantai 6 di dalam Nazarick. Momonga menyipitkan matanya - meskipun soket matanya kosong, dia mengamati keduanya. Aura berdiri tegak, sedangkan Mare gemetar dan malu-malu di bawah tatapan Momonga.

Sama seperti dulu, kelihatannya mereka masih teman.

"Semangatmu sedang tinggi, bagus sekali."

"Oh.. akhir-akhir ini agak membosankan, terkadang ada beberapa penyusup juga bagus.."

"Aku, aku tidak ingin melihat penyusup.. Aku bisa ketakutan..."

Mendengar ucapan mare, wajah Aura berubah:

"..Oh. Momonga-sama, mohon permisi sebentar. Mare, kemari."

"Ah.. Ah.. sakit kakak, kakak, sakit ah."

Setelah melihat Momonga mengangguk, Aura menarik telinga lancip Mare. Setelah mereka meninggalkan sisi Momonga, dia berbisik ke telinga Mare. Bahkan dari jauh kamu bisa mendengar Aura yang menegur Mare.

"Ah, Penyusup. Mare sama sepertimu, aku juga tidak ingin melihat mereka...."

Aku hanya berharap bertemu mereka ketika aku sudah siap, pikir Momonga setelah melihat guardian kembar itu dari kejauhan.

Setelah Mare pulih dari serangan verbal Aura, dia berlutut dengan mata berkaca-kaca. Pemandangan ini terlihat seperti hubungan saudara antara keduanya. Momonga melihatnya dan menyunggingkan senyum sambil berkata dalam hati:

"He he, Mare memang tidak cocok untuk membunuh musuh. Dia lebih cocok untuk membuat teh dan mendengarkan kakaknya. Tapi setelah dipikir-pikir... Mare dan Aura sudah pernah tewas sekali... Bagaimana mereka menghadapinya?"

Sebelumnya, 1500 orang menyerang makam ini dan sampai di lantai 8. Dulu Aura dan Mare tewas. Mereka seharusnya mampu mengingatnya ya khan?

Bagaimana konsep kematian bagi keduanya sekarang? Pada akhirnya, apakah punya efek signifikan pada mereka? Sesuai dengan pengaturan pada Yggdrasil, setiap kematian akan menyebabkan kehilangan hingga 5 level dan item equipment (perlengkapan) miliknya akan jatuh. Jika sebuah karakter berlevel kurang atau sama dengan 5, karakter tersebut akan menghilang setelah tewas. Tapi karena seorang player mempunyai proteksi spesial, mereka tidak akan menghilang, namun, level mereka akan dikurangi hingga tersisa satu.

Keuntungan dari skill "rebirth", "resurrection of the dead", dan magic untuk membangkitkan lainnya, adalah bisa mengurangi jumlah level yang hilang. Terlebih jauh, jika kamu menggunakan item yang benar, kamu hanya perlu membayar kematian itu dengan sedikit experience.

Untuk NPC lebih sederhana lagi. Selama guild membayar biaya menghidupkan kembali yang besarnya tergantung pada level NPC tersebut, maka kebangkitannya takkan berakibat apapun.

Kematian seringkali digunakan untuk mengasingkan pemain yang kuat. Upgrade level tidak hanya membutuhkan banyak experience poin, namun equipment yang dijatuhkan akibat kematian itu saja sudah merupakan hukuman yang berat. Namun di Yggdrasil, pengasingan bukanlah hal yang buruk. Aku dengar bahwa perusahaan penghasil game berharap para pemain tidak akan takut terhadap pengasingan dan berani untuk bertualang di area baru. Si Pemberani akan menemukan hal yang belum diketahui dan menghadapi hal-hal baru di dungeon. Dengan peraturan kematian ini, keduanya pernah menghadapi 1500 orang yang mencoba membunuh mereka. Apakah setelah dibangkitkan, sekarang mereka adalah orang yang berbeda?

Sementara Momonga ingin memastikan hal ini, dia tidak ingin menciptakan kecurigaan. Mungkin Serangan besar juga merupakan pengalaman mengerikan bagi Aura. Tidak baik menanyakan hal ini hanya karena penasaran. Hal terpenting bagi anggota Ainz Ooal Gown adalah para NPC tercinta yang mereka ciptakan.

Konsep kematian sekarang dan masa lalu kelihatannya berubah. Kematian di dunia nyata, tentu saja, berarti semuanya selesai. Tapi mungkin sudah tidak lagi. Meskipun Momonga percaya bahwa dia harus mencobanya, sebelum dia mendapatkan informasi yang cukup, dia tidak akan mampu untuk memutuskan tindakan selanjutnya. Lebih bijaksana untuk menyimpan masalah ini sekarang.

Sejauh ini, meskipun Momonga tahu bahwa Yggdrasil sudah banyak berubah, masih banyak pertanyaan yang muncul.

Selagi Momonga merenungkan tentang hal ini, Aura melanjutkan khotbahnya. Momonga merasa ini agak sedikit menyedihkan. Di masa lalu, sementara teman-teman dan kakak-kakaknya bertarung, Momonga akan diam di pinggiran. Tapi sekarang berbeda.

"Kita hentikan hal ini sekarang, okay?"

"Tapi Momonga-sama, sebagai seorang penjaga, Mare-!"

"Jangan khawatir Aura, aku mengerti perasaanmu sebagai penjaga lantai. Tentu saja kamu tidak akan senang ketika Mare mengucapkan perkataan pengecut seperti itu di depanku. Tapi aku juga percaya bahwa di saat ada orang yang menyerang Makam Nazarick, kamu dan Mare akan dengan berani berdiri dan bertarung hingga akhir. Dan selama dia mampu melakukan hal ini, kamu tak perlu menyalahkannya sebanyak ini."

Aura berjalan menuju mare dan menariknya dan Momonga berkata padanya:

"Mare, Lihat betapa menyedihkannya dirimu, kakakmu yang baik hati pasti akan memaafkanmu. Kamu seharusnya berterima kasih padanya."

Mare mengeluarkan sedikit ekspresi terkejut dan melihat kakaknya. Aura dengan cepat membalasnya:

"Uh? tidak, tidak, bukan seperti itu! Kamu seharusnya berterima kasih pada Momonga-sama!"

"Aura, itu tidak penting bagiku. niat baikmu telah dipahami dengan baik. Aku tidak meragukan kemampuan Mare sebagai seorang guardian."

"Ah, ya, ya! Terima kasih, Momonga-sama." "Te.. Terima kasih."

Mereka memberi hormat dengan tulus dan Momonga akhirnya merasa tidak enak. Penyebabnya karena tatapan mereka menusuk Momonga dengan mata yang bersinar-sinar. Tak pernah Momonga dilihat dengan hormat setinggi itu, Momonga mencoba untuk menyembunyikan rasa malunya dengan berdehem sedikit:

"Baiklah, ya, aku akan akan bertanya padamu Aura, apakah kamu merasa bosan tidak ada penyusup yang datang?"

"Ah, tidak, it-itu.."

Melihat ekspresi ketakutan dari Aura, Momonga merasa bahwa pertanyaannya salah:

"Aku tidak akan menyalahkanmu, jadi silahkan keluarkan isi hatimu."

"..Memang benar, sedikit bosan. Tidak ada musuh di dekat sini yang bisa menandingi saya dalam bertarung lebih dari 5 menit."

Sambil menjawab, dia mendekatkan kedua jari telunjuknya. Sebagai guardian dari lantai ini, dia sudah mencapai level 100. Hanya ada sedikit yang bisa menyamainya dalam kekuatan di Makam ini. Berbicara mengenai NPC, termasuk Aura dan Mare, total jumlahnya ada 9 orang yang bisa, dengan satu pengecualian.

"Bagaimana jika kamu melawan Mare?"

Tiba-tiba saja, tubuh Mare mulai gemetar. Dia menggelengkan kepalanya dengan kuat, dan dengan matanya yang lembab dan terlihat ketakutan. Aura melihat Mare yang ketakutan dan menghela nafas. Dari hembusan nafasnya, bau yang manis memenuhi udara sekitar. Teringat kemampuan Aura, Momonga mundur dari bau tersebut.

"Ah, maaf, Momonga-sama!"

Aura melambai-lambaikan tangannya untuk mengusir bau tersebut.

[Passive Skill]

Aura, yang mempunyai skill spesial sebagai pelatih (trainer), juga bisa mengaktifkan semacam buff (penguat) atau debuff (peluntur) dengan kemampuan ini. Skill ini dipicu oleh nafas dan efeknya bisa mencapai radius beberapa meter. Jika penggunaanya terus-terusan menggunakan skill ini, efeknya bisa melebar hingga jarak yang menakjubkan, bahkan radiusnya hingga 10 meter.

Di dalam Yggdrasil ketika terkena efek dari Buff atau DeBuff, sebuah icon akan muncul di depanmu untuk menunjukkan bahwa efek tersebut aktif. Tapi sekarang ini berubah dan tak tampak lagi, dan itu membuatnya menyebalkan.

"Tidak ada lagi, efeknya sudah berhenti!"

"Ini ah..."

"... Tetapi karena Momonga-sama adalah Undead, efek dari skill ini seharusnya tidak berguna bagi anda ya khan?"

Di dalam Yggdrasil memang benar. Undead tidak akan terkena efek dari segala Buff, tak peduli baik atau buruk, semuanya sama.

"... Apakah aku sudah masuk dalam jarak skill ini?"

"Mmm...."

Aura menyusutkan lehernya dan Mare yang ada disampingnya melakukan hal yang sama.

"... Aku tidak marah, Aura." Momonga mencoba untuk menenangkan mereka dengan selembut mungkin.

"Aura.. kamu tak perlu setakut itu. Apakah kamu mengira kalau mengeluarkan skill begitu saja bisa berefek padaku? Aku hanya bertanya apakah ya atau tidak aku berada di dalam jarak skillmu."

"Ya! Anda sudah masuk dalam jarak skill saya."

Aura merasa lega mendengarkan respon dari Momonga. Momonga merasakan tekanan dari dalam bajunya dan perutnya mulai berguncan. Jadi jika dia melemah, apa yang harus dia lakukan? Setiap kali dia memikirkan ini, dia ingin menyingkirkan pemikiran ini.

"Jadi apa efeknya?"

"Hasilnya.. seharusnya [Fear] / ketakutan." "Bagus, bagus..."

Dia tidak merasakan [Fear]. Di Yggdrasil, anggota guild atau teman satu tim tidak bisa menyerang satu sama lain. Meskipun peraturan ini seharusnya tidak berlaku lagi, tapi tetap saja harus dipastikan dahulu.

"Selama yang aku ingat, kemampuan Aura tidak akan berefek negatif ke sekutunya." "Huh?"

Aura tidak bisa menahan tatapannya. Mare, yang ada disampingnya, juga mengeluarkan ekspresi yang sama. Momonga bisa menebak dari ekspresi mereka berdua bahwa kejadiannya bukan seperti itu.

"Apakah aku salah mengingatnya?"

"Ya, saya bisa dengan bebas merubah jarak jangkauan efeknya, mungkin anda lupa dengan hal ini?"

Peraturan yang melarang kawan menyerang satu sama lain benar-benar tidak efektif. Mare yang berada di dekatnya kelihatannya tidak terkena, tapi mungkin karena dia memakai item yang mencegah efek tersebut.

Item Artifak yang dipakai Momonga tidak memiliki daya tahan terhadap efek ini, apakah itu karena dia adalah Undead? Mengapa Momonga tidak merasakan [Fear]?

Ada dua spekulasi. Entah dia mengandalkan kekuatan dari basic ability untuk menahannya. Atau karena kemampuan spesial yang dia milikinya, yaitu "The Spirit of the deceased" (Spirit dari yang telah tiada).

Karena dia tidak tahu yang mana yang benar, Momonga bermaksud melakukan percobaan lebih jauh.

"Bisakah kamu mencoba menggunakan efeknya pada orang lain?"

Aura memiringkan kepalanya dan membuat suara aneh, Sekali lagi, mengingatkan Momonga pada anak anjing dan dia tidak bisa menahan diri untuk mendekat dan mengelus kepala Aura.

Rambutnya selembut sutra dan terasa sangat nyaman. Karena Aura tidak menunjukkan rasa tidak nyaman, Momonga tidak bisa menahan diri untuk menyentuh wajahnya pula. Tapi mata Mare yang memandang dari samping membuat Momonga berhenti. Apa yang menyebabkan Mare seperti ini? Setelah menerka sebentar, Momonga melepaskan tangannya dan mengusap rambut Mare dengan tangan lain. Rambut Mare terasa lebih bagus, ketika Momonga memikirkan hal ini, akhirnya dia teringat sesuatu:

"Aku butuh sesuatu darimu. Berbagai macam percobaan sedang dalam proses..... Yang mana aku ingin meminta bantuanmu untuk itu."

Meskipun masih gembira, segera setelah Momonga melepaskan tangannya dari kepala mereka, mereka mengeluarkan rasa malu meskipun entah bagaimana bercampur dengan rasa bangga.

Aura dengan gembira merespon:

"Ya, saya akan melakukannya! Momonga-sama, silahkan minta apapun."

"Pertama tunggu-----"

Momonga membawa tongkat yang melayang ke tangannya. Ada kemampuan saat ini dari tongkat tersebut, dan diantara kemampuan yang banyak itu, Momonga memilih perhiasan dekorasi di tongkatnya.

Item dengan Level Kemampuan Artifak (Artifact-ability level) bernama "Moon Jade" -----disebut Moonlight Wolf.

Dia akan memanggil 3 hewan buas keluar tiba-tiba. Karena efek Magic Pemanggilan Monster (Monster Summmmon Magic) disini dan di Yggdrasil sama, Momonga tidak kaget.

Moonlight Wolf dan Siberian Wolf sangat mirip, kecuali yang pertama memancarkan cahaya perak. Diantara Momonga dan Moonlight Wolf ada ikatan yang mengagumkan, terlihat dengan jelas siapa masternya.

"Moonlight Wolf ya?"

Suara Aura menunjukkan bahwa dia tidak mengerti apa maksudnya memanggil monster selemah itu.

Moonlight Wolf cukup gesit dan bisa digunakan untuk meluncurkan serangan tiba-tiba, tapi level mereka hanya sekitar 20 an. Dari perspektif Momonga dan Aura, sangat jelas sekali ini adalah monster yang lemah. Tapi untuk tujuan tertentu, level monster tersebut dirasa cukup. Tidak, semakin lemah maka semakin baik.

"Okay, aku akan memasukkannya ke dalam jarak dari efek nafasku." "Hm? Apakah kamu bisa?"
"Tidak masalah."

Momonga ragu untuk memaksa Aura melakukannya. Sekarang ini situasinya sudah tidak sama lagi dengan saat di dalam game, ada kemungkinan dia tidak akan mematuhi. Ada juga kemungkinan kemampuan Aura tidak bisa digunakan dengan baik. Untuk mengatasi situasi ini, dia harus melibatkan pihak ketiga, maka diputuskan untuk memanggil Moonlight Wolf.

Serigala itu terengah-engah, tetapi Momonga tidak merasakan rasa tidak enak apapun. Dia mencoba untuk bersantai dan jelas sekali tidak ada perasaan aneh. Dia juga berada dalam jarak yang sama dengan Moonlight

Wolf yang kelihatannya sudah terkena skill Aura, jadi dia yakin bahwa kemampuan Aura benar-benar sudah aktif.

Dari pengalaman ini bisa disimpulkan bahwa fungsi skill yang mempengaruhi mental tidak mempengaruhi Momonga. Itu artinya ----

Di dalam game, bagi ras sub-human dan ras lainnya, ketika salah satunya mencapai hirarki ras yang ditentukan sebelumnya, maka dia akan mendapatkan kemampuan spesial dari ras ini. Khususnya ras Lich, seperti Momonga, juga punya kemampuan spesial yang lain ----

Setiap hari, seseorang bisa memanggil undead tingkat tinggi berjumlah 4, undead tingkat sedang berjumlah 12, undead tingkat rendah berjumlah 20, negative contact, desperate Aura V [Instant Death], negative guard, dark soul, dark light, immortal blessing, kemampuan untuk menegasi damage level IV, Thrusting Weapon Resistance level V, Slashing Weapon Resistance Level V, High-Tier Repel Resistance level III, Hight Tier Magic Invalidation level III, Menghapus serangan berproperti Es/Asam/Listrik, Menguatkan Pandangan Magic / Tembus pandang.

Dan juga kemampuan tambahan dengan level profesional--- Menguatkan Magic instant death, Ahli Dark Ritual (Ritual kegelapan), aura immortality (keabadian), Membuat Undead dan banyak lagi lainnya. Kemampuan spesial yang mendasar adalah Undead. Fatal Blow Invalidation, Fungsi Serangan Repel menjadi tidak efektif, Menghapus Makan/Racun/Sakit/Tidur/Instant Death/Paralisis, magic necromancer, Tahan terhadap flesh damage, tidak memerlukan oksigen, menghapus debuff, tahan terhadap drain energy (pencurian energi), kemampuan memulihkan energi negatif, dan penglihatan malam.

Tentu saja ada juga kelemahan terhadap semua hal yang positif: Rawan terhadap Light dan Sacred Attack level IV, Rawan terhadap assault weapon level V, Sacred damage punishment level II, Kerusakan yang ditimbulkan oleh serangan api menjadi dobel dan lain sebagainya.

---Kemampuan dasar ini dipelajari sebagai Undead dan kemampuan spesial diperoleh ketika upgrade. Kemampuan Momonga sangatlah tinggi.

"Jadi, dengan hasil ini.. Terima kasih. Aura, apakah kamu punya pertanyaan?" "Tidak, tidak juga."

"Ini sudah cukup - kembalilah sekarang."

Tiga ekor Moonlight Wolf menghilang tanpa jejak.

"... Momonga-sama, apakah anda datang ke lantai kami hari ini untuk melakukan percobaan?"

Mare juga menganggukkan kepala.

"Huh? Ah, bukan itu. Aku kemari untuk berlatih."

"Berlatih? Huh? Momonga-sama, anda?"

Mata Aura dan Mare semakin lebar hingga terlihat seperti hampir copot. Itu pasti membuat mereka kaget jika aku, seorang Pemimpin tertinggi dan juga Penguasa Makam Nazarick, tidak tahu mantra magic. Reaksi ini sudah diduga oleh Momonga dan dengan cepat dia membalas:

"Ya."

Mendengar balasan singkat dari Momonga, ekspresi Aura kembali normal. Momonga cukup puas dari reaksi yang diduga.

"Maaf, boleh saya bertanya, kalau begitu, senjata tingkat tertinggi apa yang bisa Momonga-sama gunakan, yang legendaris?"

"Yang legendaris?" Momonga kelihatannya agak bingung, tapi setelah melihat mata Mare yang berkilau, dia menyadari bahwa pertanyaan ini adalah pertanyaan jujur tanpa ada niat jahat apapun.

"Ini dia... senjata yang dibangun bersama oleh para anggota guild. Sebuah senjata dari pemimpin tertinggi, tongkat Ooal Gown."

Momonga mengangkat tongkatnya lalu tongkat tersebut tiba-tiba memancarkan cahaya yang indah. Namun, di sekeliling cahaya tersebut, ada bayangan tidak menyenangkan dan bergetar, yang hanya terlihat jahat.

Momonga terdengar lebih bangga dari sebelumnya dan suaranya juga terdengar gembira:

"Tongkat ini, yang terukir padanya, tujuh ular dan permata, setiap buahnya adalah sebuah artifk dengan level relic. Karena termasuk satu seri item, ketika sudah selesai dibuat, kekuatan yang dahsyat pun akhirnya terlihat. Kami menghabiskan banyak waktu dan usaha untuk melengkapi seluruh koleksinya. Aku tidak tahu berapa banyak monster yang kami lawan untuk bisa mendapatkan harta ini.. bukan hanya itu, tongkat ini bisa lebih baik dari level artifak itu sendiri dan bisa disejajarkan dengan item legendaris. Dan kemampuan paling hebat yang dimilikinya adalah, bertempur otomatis... Ahem."

...Momonga terlalu gembira. Meskipun di masa lalu teman-temannya itu membuat tongkat itu bersama-sama, karena tongkat tersebut tak pernah keluar dari ruang takhta, tak pernah ada kesempatan untuk memamerkannya. Ketika sekarang telah keluar, dia ingin menunjukkannya kepada yang lain. Meskipun Momonga ingin melanjutkan untuk pamer, emosinya menghentikannya.

Dia terlalu malu...

"..begitulah."

"Wow, kuat sekali..."

"Anda adalah yang terkuat, Momonga-sama!"

Mata dari dua orang anak itu berkilauan, hampir membuat Momonga tertawa. Usaha untuk menahan tawanya hampir saja membuyarkan ekspresinya - pada asalnya, tak ada ekspresi untuk sebuah tengkorak -- lalu dia melanjutkan:

"Jadi aku akan membuat sebuah percobaan dengan tongkat ini dan aku harap kamu bisa membantuku."

"Ya! Kami akan segera mempersiapkannya. Lalu.. kita bisa melihat kekuatan dari tongkat ini?"

"Ya, tentu saja. Aku akan membiarkanmu merasakan sendiri senjata terkuat yang aku bisa gunakan." "Menakjubkan!" - Aura berteriak kegirangan dan meloncat-loncat.

Mare mencoba untuk menyembunyikannya, tapi telinga panjangnya gagal untuk berhenti gemetar, bukti dari rasa gembiranya. Ini buruk, aku butuh ekspresi serius, oleh karena itu tidak bisa santai. Momonga mengingatkan dirinya sendiri untuk mempertahankan kehormatan sebagai seorang pemimpin.

"..Ada satu hal lagi Aura. Aku telah memerintahkan semua guardian lantai untuk kemari. Mereka akan segera berkumpul disini dalam waktu kurang dari satu jam."

"Huh? kalau begitu kita harus siap."

"Tidak, itu tidak perlu, kita akan menunggu saja hingga mereka datang." "Ah, setiap guardian lantai? kalau begitu Shalltear akan datang juga?" "Ya, semua guardian lantai."

".....Oh."

Telinga panjang Aura tiba-tiba mulai menurun.

Tidak seperti Aura, Mare terlihat lebih sedikit bergerak. Menurut bahasa tubuh mereka, Aura dan Shalltear tidak suka satu sama lain, tidak seperti Mare. Apa yang akan terjadi sekarang? Momonga menghela nafasnya dengan lembut.

Part Two

Part Two

Sekitar 50 orang prajurit berkuda melintasi padang rumput. Semua orang yang memiliki pangkat berbadan kekar, berotot, dan pada umumnya menarik mata.

Seorang pria sekitar 30 tahunan, berwajah gelap karena matahari dengan kerut yang terlihat jelas, berambut pendek dengan warna hitam demikian juga matanya, tajam seperti pedang bagi pria di sampingnya.

"Kapten, kita sedang mendekati desa pertama pada patroli pertama kita."

"Ya, benar Letnan."

Petarung kebanggaan Re-Estize Kingdom Gazef Stronoff, belum melihat desa satupun.

Dengan menekan rasa terburu-burunya, Gazef menyuruh kudanya untuk tetap berlari dengan kecepatan yang konstan. Meskipun kecepatannya sekarang ini tidak seharusnya membuat kuda tersebut terlalu lelah, dia telah dipacu sejak ibukota kerajaan. Sedikit demi sedikit, kelelahan mulai menusuk dari dalam tubuhnya. Bahkan seekor kudapun akan lelah setelah perjalanan panjang ini, oleh karena itu tidak bisa terus meningkatkan beban kudanya.

"Aku harap tak ada yang terjadi."

Sedikit rasa waswas tersembunyi dibalik perkataannya ini. Gazef juga mempunyai perasaan yang sama. Sang raja telah mengeluarkan perintah, meminta Gazef untuk memeriksa penampakan dari Ksatria Empire di dekat perbatasan. Jika ketemu, mereka seharusnya menekan langsung.

Pada dasarnya, karena desa ini berada di luar kota E Rantel, mengirim pasukan dari sana akan lebih cepat. Namun, dengan berbagai pertimbangan bahwa Ksatria kerajaan musuh bersenjata lengkap dan terlatih, ini akan jadi ide yang buruk.

Di kerajaan, satu-satunya yang bisa menyamai Ksatria Empire, adalah prajurit dibawah perintah langsung dari Gazef. Sekarang ini tugas untuk menekan serangan dari Empire semuanya menjadi tanggung jawab Gazef dan inilah yang membuat kepalanya pusing.

Sebelum Gazef tiba di tujuan, seseorang bisa saja menggerakkan pasukan untuk melindungi desa, dan itu cukup untuk menahan serangan, memperpanjang waktu. Sementara banyak sekali metode yang mungkin untuk bertahan, tak ada yang dilakukan... bukan, tak ada siapapun yang bisa melakukan apapun.

Tahu alasannya kenapa, rasa waswas Gazef semakin tidak bisa hilang. Dia mencoba untuk tenang sambil menggenggam erat tali kekang. Sulit sekali menekan api yang terbakar di dalam hatinya.

"Kapten, Bodoh sekali tak ada siapapun yang bertindak hingga kita tiba. Bukan hanya itu, mengapa mereka tidak bisa membawa yang lainnya untuk melakukan pencarian secara terpisah? Seperti merekrut para petualang (adventurer) dengan komisi. Mereka juga bisa melakukan penarian Ksatria Empire. Mengapa tindakan tersebut tidak pernah dilakukan?"

"Berhentilah Letnan, Jika Ksatria Empire tiba-tiba muncul di wilayah Kingdom di tengah hari, situasi akan semakin buruk."

"Kapten, tidak ada orang lain disini. Aku harap anda bilang padaku yang sesungguhnya."

Wajah Letnan menunjukkan senyuman yang tertahan, yang mana tidak menunjukkan sedikitpun kebaikan dan bicara dengan jelas:

"Ini dikarenakan para bangsawan, ya khan?"

Gazef tidak menjawab balik, karena dia tahu itu adalah yang sebenarnya.

"Para bangsawan sialan itu benar-benar menggunakan nyawa orang lain seperti alat untuk perebutan kekuasaan mereka! bukan hanya itu, karena wilayah ini dibawah pengaruh langsung raja, mereka akan menggunakan ini untuk mengolok-olok raja."

"..Tidak semua bangsawan berpikir demikian."

"Mungkin Kapten benar, ada juga bangsawan yang hidup demi rakyatnya, sebagai contoh Putri Emas (Golden Princess). Namun mereka hanya sedikit... jika kita bisa memusatkan kekuatan seperti Kaisar, maka kita bisa melawan bangsawan-bangsawan sialan itu demi rakyat, ya khan?"

"Tapi jika kamu buru-buru, mungkin itu hanya akan menjadi perang saudara dan wilayah negara kita akan terbelah. Sekarang ini, Kerajaan kita sedang menghadapi ambisi kekaisaran tetangga untuk memperluas wilayahnya. Jika krisis seperti perang saudara terjadi akan menjadi bencana nasional."

"Aku tahu, tapi ..."

"Mari kita berhenti sejenak..."

Gazef tiba-tiba terdiam dan matanya menatap lurus ke depan. Asap mengepul di belakang bukit kecil di depan mereka. Orang-orang disitu tahu apa arti tanda tersebut.

Wajah Gazefpun terlihat seperti kecewa. Dengan kencang, dia mengendarai kudanya ke bukit kecil tersebut lalu pemandangan yang seperti dia duga pun nampak. Seluruh desa terbakar hingga hanya nampak puing-puingnya saja. Beberapa atap yang rusak terlihat seperti batu nisan di dalam puing-puing ini.

Gazef memerintahkan pasukannya dengan suara jelas:

"Semuanya bersiap. Kita harus beraksi secepatnya."

Desa tersebut benar-benar terbakar habis dan reruntuhan rumah-rumahnya hampir tidak terlihat bentuk aslinya. Berjalan melalui reruntuhan itu, Gazef mencium bau benda terbakar yang bercampur dengan darah.

Wajah Gazef sangat tenang, dia tidak merasakan emosinya naik atau turun. Tapi melihat wajahnya dari dekat seseorang bisa dengan jelas melihat suasana hatinya. Berjalan disampingnya, Letnan pun memiliki ekspresi yang sama.

Lebih dari seratus orang di desa dan hanya 6 orang yang selamat. Di tambah lagi, semuanya dibantai tanpa ampun. Tak peduli wanita, anak-anak bahkan bayi, semuanya sama.

"Letnan, kirim beberapa orang untuk mengawal yang selamat kembali ke E-Rantel."

"Tunggu sebentar, dengan kondisi sekarang..."

"Kamu benar, dengan kondisi seperti ini, kita harus melindungi mereka."

Ya, E-Rantel adalah salah satu dari milik raja, Dan kewajiban raja untuk melindungi desa-desa disekitarnya. Jika ada yang selamat dan ditelantarkan disini, akan menjadi masalah besar bagi sang raja. Kamu bisa

bayangkan, para bangsawan tersebut akan menggunakan kesempatan ini untuk mencari masalah dan melemahkan pengaruh raja. Lebih penting lagi---

"Tolong dipikirkan lagi. Orang-orang yang selamat ini telah menyaksikan para ksatria dari Empire. Ini adalah prioritas pertama dari raja. Aku rasa kita seharusnya mundur dulu sementara dan bersiap di E-Rantel untuk langkah selanjutnya."

"Tidak."

"Kapten! Anda seharusnya menyadarinya, ini adalah jebakan nyata. Desa ini diserang di waktu yang sama ketika kita sedang menuju E-Rantel, ini bukan hal kebetulan. Tindakan brutal ini jelas-jelas bertujuan untuk memancing kita jika tidak mereka tidak akan sekejam ini. Ini benar-benar jebakan."

"Yang selamat tidak luput dari kekejaman Ksatria dengan bersembunyi, berkat belas kasihan dari musuh. Aku takut mereka sudah merencanakan ini. Untuk melindungi yang selamat mereka ingin kita memecah pasukan."

"Kapten, anda tidak akan mengejar mereka meskipun tahu ini adalah jebakan, ya khan?"

"..Aku akan melakukannya."

"Apa anda serius?! Kapten, anda memang kuat. Bahkan menghadapi ratusan Ksatria, anda bisa menang. Tapi Empire mempunyai magician yang terkenal. Jika orang tua ini bersama musuh, bisa menjadi hal yang benar-benar bahaya bagi anda. Bahkan jika kapten bertemu dengan Prajurit handal dari Empire, yaitu 4 Paladin, mereka tidak kalah dari anda. Jadi aku harap anda mundur sekarang. Demi kerajaan, bahkan jika beberapa penduduk desa dikorbankan, tidak sebanding dengan nyawa Kapten."

Gazef diam mendengar, sementara Letnanya melanjutkan:

"Jika anda tidak mau mundur... Bagaimana kalau membiarkan yang selamat ini dan kita kejar sama-sama mereka dengan anda."

"Mungkin ini adalah pilihan yang paling masuk akal... tapi dengan melakukan hal ini sama saja membiarkan mereka mati. Yang selamat ini, apa kamu kira mereka akan selamat sendirian?"

Letnan menjadi tak bisa berkata apa-apa, karena dia tahu kalau kesempatan selamatnya hampir tak ada bagi yang selamat. Jika mereka tidak mengirimkan orang untuk melindungi mereka dan membawa mereka ke tempat yang aman, mereka akan terbunuh dalam beberapa hari. Namun, apa yang dikatakan Letnan tidak salah, -tidak, benar dan salah bukan masalahnya disini.

"...Kapten, nyawa anda adalah yang paling berharga, tidak bisa dibandingkan dengan nyawa para penduduk."

Gazef benar-benar mengerti rasa sakit dari keputusan Letnan, itulah kenapa dia membiarkannya berkata demikian. Tapi dia masih tidak bisa setuju dengannya:

"Aku terlahir sebagai rakyat biasa dan kamu juga."

"Ya, tapi kebanyakan pasukan yang bergabung dengan tentara karena mereka memuja Kapten."

"Aku ingat kalau kamu juga terlahir di desa, benar khan?"

"Ya, benar..."

"Kehidupan desa itu tidak mudah dan orang-orang sering tewas di kampung halamannya. Menderita karena serangan monster, itu adalah situasi yang biasa dan sering menjadi penyebab korban jiwa, benar khan?"

"...Ya."

"Ketika menghadapi monster, bahkan tentara biasa pun akan ketakutan. Jika tidak ada uang untuk mempekerjakan petualang secara khusus untuk melawan Monster ini, mereka hanya bisa membungkuk pada Monster tersebut dan menunggu."

"...Ya."

"Jadi apakah kamu tak pernah berharap pertolongan? Ketika butuh bantuan dan ketika para bangsawan tidak bergerak sedikitpun, siapa yang bisa melakukannya?"

"....Mereka hanya akan menanti kebohongan, karena kenyataannya tak ada yang pernah menolong. Para bangsawan takkan pernah memberikan uangnya untuk penduduk desa yang terkena."

"Itulah masalahnya... Ayo kita buktikan bahwa kenyataan tidak seperti ini. Aku ingin menolong para penduduk."

Letnan pun terdiam tak bisa berkata apa-apa setelah mengingat sendiri apa yang pernah dia alami.

"Temanku, mari kita tunjukkan pada penduduk desa apa artinya menghadapi bahaya sambil rela berkorban, mengetahui bahwa yang pemberani akan datang dan menyelamatkan mereka dan benar sekali bahwa yang kuat akan menolong yang lemah."

Gazef dan Letnan membuat kontak mata dan bertukar emosi berkali-kali. Letnan akhirnya menyerah dan merespon dengan nada seperti lelah dan dengan bersemangat:

"... kalau begitu ayo pergi dan pimpin para prajurit. Ada banyak yang bisa menggantikanku, tapi tak ada yang bisa menggantikan Kapten."

"Jangan bodoh. Sejak dahulu, tingkat keselamatanku masih besar. Kita pergi kesana bukan untuk mati, tapi untuk menyelamatkan rakyat kerajaan."

Letnan ingin membuka mulut berkali-kali, tapi akhirnya tertutup.

"Pilih segera beberapa prajurit untuk melindungi rakyat dan pergi E-Rantel dengan mereka."

Matahari merah yang tenggelam bersinar di padang rumput dengan banyak bayangan. Jumlah yang sebenarnya adalah 45 orang. Kelompok orang ini tiba-tiba muncul dari tempat kosong. Itu adalah cara yang pintar untuk menyamar dengan bantuan magic.

Kelompok orang ini tidak terlihat seperti tentara bayaran biasa, turis atau petualang. Dengan melihat secara dekat, mereka semua memakai pakaian yang sama. Memakai perlengkapan yang terdiri logam spesial untuk meningkatkan mobilitas dan pertahanan.

Ditambah dengan efek magic, pakaian mereka lebih dari pertahanan konvensional. Dengan memakai tas kulit kecil, jika tidak ada tambahan tanda magic di atasnya, akan terlihat seperti tas punggung turis. Di pinggangnya, sebuah ikat pinggang membawa beberapa botol cairan dan jubah di punggungnya yang memancarkan aura magis.

Tanpa memerdulikan uang, waktu dan usaha, mengumpulkan item magic sebanyak itu bukanlah perkara mudah. Kelompok para kandidat yang memakai perlengkapan magic, membuktikan bahwa mereka adalah bantuan dengan level nasional. Dari tampilan perlengkapan mereka, tak ada tanda identitas apapun atau afiliasi apapun. Mereka adalah pasukan ilegal, yang harus menyembunyikan identitasnya.

Sekelompok mata orang-orang melihat ke depan ke arah desa yang hancur. Sambil melihat, bau dari darah dan benda terbakar menyeruak dari desa. Dari mata mereka bisa terlihat biasanya mereka tidak menyukai pemandangan keji berdarah dingin seperti ini.

"...Kabur huh."

Ucapan tumpul yang terdengar kecewa.

"...Tidak ada jalan lain. siapkan serangan untuk desa berikutnya agar memancingnya keluar. Kita harus memancing keluar si binatang buas ke jebakan kita."

Orang tersebut melihat bayangan Gazef yang semakin menghilang ke arah yang sama dengan sekelompok orang.

"Katakan padaku desa selanjutnya untuk umpannya."

Part Three

Di dalam arena, Momonga mempersiapkan jarinya untuk mulai merapal mantra ditujukan pada orang-orangan sawah di tengah arena. Lain dari magic damage sederhana, mantra yang Momonga pelajari dikhususkan untuk instant death dan "efek damage ekstra". Dia hanya punya mantra tak berbahaya dengan jumlah yang relatif sedikit.

Kenyataannya, kapanpun dia memilih untuk magic tipe damage sederhana, karena pilihan kelas Momonga adalah Necromancer, secara otomatis magic damage akan bertambah kuat karena tambahan "efek damage ekstra". Sebagai hasilnya, mantra damage kecil bisa memberikan damage lebih besar dari beberapa mantra untuk kelas petarung level tinggi.

Momonga melihat ke samping dan melihat bahwa dia sudah menjadi perhatian bagi dua mata anak kecil yang penuh rasa ingin tahu. Jantungnya merasakan sedikit tertekan, karena dia merasakan keraguan dari apakah dia bisa memenuhi ekspektasi mereka atau tidak.

Momonga kemudian melihat ke arah dua ekor monster besar. ukuran mereka setidaknya mencapai tinggi 3 meter. Ada campuran tulang naga dan manusia, otot kuat yang sangat terlatih dan sisik yang lebih keras dari baja untuk melindungi otot-otot ini.

Mereka memiliki wajah naga, sebuah ekor tebal seperti pohon dan tanpa sayap. Mereka terlihat seperti naga dengan dua kaki. lengan atas mereka lebih tebal dari manusia apapun dengan panjang sekitar setengah dari tubuh mereka - menggenggam pedang tebal yang menyerupai perisai.

Kedua monster ini merupakan keturunan naga yang dipanggil oleh Aura. Sebagai Pawang binatang buas, dia mempunyai kemampuan untuk mengontrol mereka dan dia menggunakannya untuk mengatur arena permainan.

Meskipun level naga tersebut hanya 55 dan hampir tak mempunyai kemampuan spesial apapun, mereka menyerang dengan stamina yang tidak ada habisnya sambil menggunakan lengan yang kuat. Itu cukup untuk menyamai Monster tingkat tinggi.

Momonga menghela nafas dan menggerakkan matanya kembali ke orang-orangan sawah.

Matanya melihat orang-orangan sawah dan jika diperhatikan dengan jelas, terlihat dia sangat gugup. Sasarannya adalah meyakinkan apakah dia masih bisa menggunakan magic.

Dengan memperbolehkan Aura dan Mare melihat "percobaan magis" ini, tujuan utamanya adalah untuk memperlihatkan kekuatannya dan membiarkan mereka tahu bahwa bermusuhan dengannya adalah hal yang bodoh. Dia harus melakukan ini sebelum guardian lain tiba.

Kedua orang anak kecil ini kelihatannya tidak mempunyai sedikitpun tanda-tanda pengkhianatan dan Momonga juga tidak berpikir bahwa mereka akan mengkhianatnya. Namun, jika dia kehilangan kemampuan untuk menggunakan magic, Momonga tidak yakin kalau mereka akan tetap setia.

Sikap Aura terhadap Momonga terasa seperti seorang kenalan lama. Namun bagi Momonga, terasa seperti baru pertama kali bertemu.

Bisa dilihat bahwa pengaturan karakter untuk kedua anak ini dibuat dengan sangat hati-hati. Mereka adalah otak kecil bagi guild. Namun, reaksi emosional dan pola sikap terhadap berbagai kondisi masih belum sempurna dan mempunyai banyak kekurangan. Tapi sekarang, mereka telah menjadi makhluk berakal yang mempunyai pemikiran sendiri, celah ini mungkin akan berefek pada sikap mereka nantinya entah bagaimana.

Jika hal tersebut tidak membuat loyalitas mereka melemah, lalu apa yang berubah? Dengan catatan lain, besarnya loyalitas mereka tak pernah jelas tertulis di program kedua anak tersebut. jadi apakah mereka mematuhi perintah atau tidak, juga bisa bermacam-macam. Jika hanya tidak mematuhi perintah, masih bisa ditoleransi. Namun apa yang harus

dilakukan jika mereka benar-benar mengkhianatinya langsung setelah mereka mengetahui bahwa Momonga tidak punya kekuatan yang cukup....?

Meskipun terlalu paranoid itu buruk, bukan hal yang bijaksana pula memercayai mereka sepenuhnya. Dengan kata lain, saat ini yang paling baik bagi Momonga adalah bersikap hati-hati. Alasan lain bagi percobaan ini adalah, jika dia tidak bisa menggunakan magic, dia bisa mendiskusikannya dengan Aura dan Mare. Kedua anak ini percaya bahwa percobaan ini adalah untuk menegaskan kekuatan dari tongkat tersebut, jadi kekuatan magic akan sangat bergantung pada item itu sendiri. Jika ada masalah dengan magic milik Momonga, dia bisa dengan mudah menjadikan tongkat tersebut sebagai alasan. Rencananya sempurna.

Momonga tidak tahan untuk memuji dirinya sendiri. Di masa lalu, apakah otaknya selalu setenang dan sefleksibel ini? Tak ada yang bisa menjawab pertanyaan ini untuk Momonga.

Keraguan di dalam pikirannya telah dibuang ke luar dan dia mulai memikirkan tentang magic yang digunakan di Yggdrasil. Di dalam game, kekuatan mantra magic diratifikasi dari 1 hingga 10 dan jumlahnya sekitar lebih dari 60.000 mantra. Mantra-mantra itu dipisahkan antara tipe-tipe yang berbeda dari sistem. Ada sekitar 700 mantra dari 8 sistem berbeda yang bisa digunakan oleh Momonga. Pada umumnya, pemain dengan level 100 biasanya bisa menggunakan 300 macam jenis mantra, jadi jumlah yang mantra yang bisa digunakan oleh Momonga cukup tidak biasa.

Hampir semua mantra ini disimpan di dalam otak Momonga dan dia sedang mencari mantra yang tepat yang harus digunakan sekarang.

Karena larangan untuk melukai teman sudah diangkat, dia harus tahu jangkauan dari efek yang tepat dari mantra tersebut. Ini adalah hal yang penting, karena serangan magic tidak memilih jumlah individu, melainkan jangkauan dari efeknya. Tujuan berikutnya yang harus diperhatikan adalah orang-orangan sawah itu, jadi...

Di dalam Yggdrasil, dengan hanya menekan icon akan mengaktifkan mantra magic. Namun, karena tidak adanya tampilan antarmuka, metode lain harus digunakan.

Meskipun sedikit tidak pasti, Momonga hanya memiliki sedikit pemahaman terhadap bagaimana memulainya. Dia merasakan kekuatan yang tersembunyi di dalam tubuhnya. Kelihatannya kontak masih belum dilakukan dengan benar. Momonga berkonsentrasi.

Dia membayangkan dirinya terbang di udara ----
Momonga tersenyum cukup gembira.

Dia sudah tahu jarak yang tepat dari efeknya dan berapa lama jarak antara mantra baru yang bisa diucapkan setelah selesai mengaktifkan mantra sebelumnya. Ini semua sudah dikuasai sepenuhnya di masa lalu. Setelah memastikan kemampuannya, sebuah kegembiraan baru menyelimuti dirinya. Dia merasa puas karena dia tahu kalau magic sekarang merupakan bagian dari kekuatannya sendiri, yang mana dia tidak bisa rasakan ketika masih berada di Yggdrasil.

Munculnya kegembiraan di dalam dirinya - lalu berangsur-angsur kembali normal, bisa dia rasakan. Di ujung jarinya, dia mengumpulkan kekuatan lalu mengucapkan sebuah kata:

"Fireball."

Dia menunjukkan jarinya ke arah orang-orangan sawah lalu sebuah bola api yang semakin membesar meluncur ke arah yang ditujunya. Seperti yang diduga, bola api itu mengenai orang-orangan sawah sebagian. Sebuah bola api yang terdiri dari lidah api yang panas melayang dan mengenai orang-orangan sawah itu. Setelah kena, sebuah ledakan api muncul dari dalam diikuti dengan tanah disekitar orang-orangan sawah itu menjadi lautan api.

Semuanya terjadi dalam sekejap mata. Kecuali orang-orangan sawah, tak ada lagi yang tersisa.

"Ohhh..."

Aura dan Mare melihatnya dengan mata bertanya-tanya dan tertawa kecil pada Momonga.

"Aura, siapkan orang-orangan sawah yang baru."

"Ah, ya, akan segera saya laksanakan! Pergi dan siapkan segera!"

Seekor naga menggenggam orang-orangan sawah yang lain, lalu meletakkannya di samping orang-orangan sawah yang tadi terbakar habis.

Momonga berjalan ke samping orang-orangan sawah itu lalu menghadapinya dan meluncurkan sebuah mantra:

"Razing Flames."

Sebuah pilar api tiba-tiba muncul mengelilingi orang-orangan sawah itu. Momonga melanjutkan dengan mengucapkan mantra pada orang-orangan yang sudah hancur:

"Fireball."

Orang-orang-orangan sawah itu terkena bola api dan berubah menjadi abu.

Jarak antara pengucapan mantra dengan tipe yang berbeda sama seperti Yggdrasil. Tidak, kelihatannya menjadi sedikit lebih cepat dari mulai diucapkan hingga diluncurkan. Di dalam game, kamu harus memilih dahulu mantranya, lalu gerakkan kursor untuk menentukan cakupannya.

"Sempurna."

Karena hasil percobaan yang sangat memuaskan ini, Momonga tidak bisa tidak mengeluarkan suara penuh kepuasan.

"Momonga-sama, apakah anda ingin saya mempersiapkan orang-orangan sawah lagi?"

Aura masih terlihat bingung. Dia tahu Momonga adalah magician yang sangat hebat, jadi dia tidak berpikir penampilan level sebatas ini adalah hal yang istimewa. Tapi Momonga ingin memberikan kesan pada si kembar bahwa ini bukan hal yang sebenarnya. Tujuan ilustrasi ini sudah tercapai.

"...Tidak, aku ingin membuat percobaan lain."

Setelah menolak penawaran Aura, Momonga melakukan tes berikutnya.

"Message."

Obyek kontak utama adalah GM. Ketika kamu menggunakan magic "Message" di dalam Yggdrasil, selama orang lain berada dalam game, kamu bisa mendengarkan suara dering telephone. Jika tidak ada suaranya, kontak tersebut akan langsung terputus.

Sekarang ini, rasanya seperti terdengar sesuatu di dalam pikirannya. Rasanya seperti ada benang yang memanjang dan tak putus dalam mencari orang yang dihubungi. Bagi Momonga ini adalah pertama kalinya dia merasakan perasaan semacam ini, sulit sekali untuk dijelaskan.

Perasaan ini terasa cukup lama, tapi jika akhirnya tak ada indikasi terhubung, efek dari "message" akan berakhir. Sebuah rasa kecewa yang sangat muncul dari dalam. Momonga mengulangi pengucapan magic yang sama. Orang yang dipilih bukanlah GM, tapi teman-temannya yang dahulu - anggota guild Ainz Ooal Gown.

Setelah mencoba lebih dari 99 kali dan tanpa hasil apapun dia merasa menyerah. Dia telah "mengirimkan message ke

semuanya" ke semua 40 anggota, tapi tak ada satupun yang terhubung. Setelah meyakinkan hal ini, Momonga menggelengkan kepala dengan lembut.

Meskipun dia tahu telah ditinggalkan, sampai kenyataan tersebut ada didepannya, barulah dia merasa kecewa.

Akhirnya, dia menggunakan magic itu untuk menghubungi Sebastian.

Dengan cara ini dia bisa memutuskan bahwa magic "message" masih bisa digunakan dan tidak terbatas kepada orang-orang di dunia ini.

"Momonga-sama."

Sebuah suara dengan hormat penuh melewati otaknya. Momonga berpikir bahwa mungkin di sisi lain, Sebastian membungkuk dengan penuh hormat, seperti yang akan dia lakukan di dunia nyata. Sambil memikirkan hal yang lucu ini dan tetap terdiam, Sebastian pun merasa aneh lalu berkata lagi:

"...Boleh saya bertanya apa yang anda inginkan?"

"Ah, ah, maaf, aku melamun sesaat. Ya, bagaimana situasi di sekitar?"

"Ya, di sekitar terdiri dari padang rumput dan aku tak menemukan satupun makhluk hidup."

"Padang rumput... bukan rawa-rawa?"

Di sekeliling Makam bawah tanah Nazarick seharusnya ada rawa-rawa besar. Itu adalah rumah bagi katak Monster yang disebut Zwick. Sebuah kabut menyelimuti sekitar dengan banyak rawa-rawa yang beracun.

"Ya, di sekeliling merupakan padang rumput."

Momonga pun tersenyum lembut. Situasi ini sedikit terlalu...

"Makam bawah tanah Nazarick terdampar sepenuhnya di tempat yang tidak diketahui?.. Sebastian, apakah ada yang melayang di langit, ataukah ada semacam magic yang diucapkan muncul?"

"Tidak, saya tidak melihat hal seperti itu. Hanya ada langit tak terbatas seperti di dalam lantai 6."

"Apa! Kamu bilang langit?.. Tidak ada hal-hal yang aneh di sekelilingnya?"

"Tidak.. Tak ada yang aneh dimanapun. Selain dari Nazarick, tak ada bangunan lain yang ditemukan diluar."

"Itu.... Itu....."

Apa yang mau diucapkan? Kelihatannya Momonga tidak bisa mempercayainya. Namun hatinya tahu kalau ini mungkin benar.

Sebastian tetap terdiam sambil menunggu perintah. Momonga melihat pita pelindung di pergelangan tangan kirinya. Dalam 20 menit ke depan, guardian yang lain akan tiba. Jika ini adalah hasilnya, maka hanya ada satu perintah yang bisa dia keluarkan.

"Kembalilah dalam 20 menit. Kembalilah ke Nazarick dan pergilah ke arena dimana semua guardian akan tiba. Ceritakan pada kami masalahnya dan apapun yang kamu lihat."

"Ya. Tuan."

"Jadi carilah informasi sebanyak mungkin sebelum kembali."

Setelah mendengar lawan bicaranya setuju, Momonga mengangkat "message" untuk memutuskan kontak. Sambil Momonga memikirkan bahwa keadaan sudah berakhir dan hampir menghela nafas, tiba-tiba dia teringat mata si kembar yang memandangnya.

Setelah kamu menunjukkan kekuatan dari tongkatnya, kamu seharusnya membiarkan mereka merasakan sebuah tugas. Dengan memegang tongkat, Momonga ragu-ragu karena tidak tahu magic mana yang harus dia gunakan. Tersembunyi di dalam tongkat Ainz Ooal Gown adalah kekuatan tak terhitung dari monster-monster yang jika Momonga inginkan, dia bisa [Quickly Summon] memanggil mereka dengan cepat. Ini adalah magic kecil yang relatif bagus.

[Summon Primal Fire Elemental]

Itulah yang dipikirkan Momonga lalu dia memilih batu permata api dan mengaktifkan sebuah mantra yang tersembunyi di dalam batu tersebut,

[Summon Primal Fire Elemental]

Menjawab maksud Momonga, batu yang teruntai di dalam mulut ular mulai bergoyang dan sebuah kekuatan besar tercurah keluar. Momonga memegang tongkat Ainz Ooal Gown dan sebuah bola cahaya besar mulai bersinar di depannya. Bola cahaya tersebut mengeluarkan bola cahaya hebat yang lain dengan pusaran api mengelilinginya. Pusaran api tersebut berputar semakin cepat dan lebih cepat lagi, dan akhirnya berubah menjadi tornado api dengan tinggi 6 meter dan lebar 4 meter.

Udara panas yang bisa membuat celaka mengelilinginya. Di sudut matanya, dia melihat 2 tubuh besar dari bentuk keturunan naga di depan Aura dan Mare. Udara panas tertiup ke arah jubah Momonga sambil mengeluarkan bunyi retak. Tidak heran jika panas yang hebat ini akan menyebabkan luka bakar. Tapi Momonga mempunyai ketahanan terhadap api absolut yang merupakan kelemahan asli dari Undead, jadi tak ada dampak sedikitpun padanya.

Segera setelah itu, tornado api besar yang cukup kuat untuk melelehkan logam dan sebuah cahaya yang menyilaukan mengelilinginya, terus menerus bergoyang hingga menyerupai bentuk manusia.

Primal Fire Elemental - bisa dikatakan sebagai Monster element tingkat tinggi dan mempunyai level 85 keatas. Sama seperti Moonlight Wofl, Momonga juga merasakan hubungan yang hebat antara dia dan elemen api.

"Wow..."

Suara Aura mengeluarkan helaan nafas, sambil melihat kuat. Sangat tidak mungkin bagi mereka untuk memanggil Elemental tingkat tertinggi dengan mantra mereka sendiri, di wajah Aura, sebuah ekspresi gembira seperti anak-anak yang menerima hadiah natal muncul.

".. Apakah kamu ingin melawannya?"

"Huh?"

"Huh, Huh?"

Sedikit terkejut sesaat, Aura mengeluarkan senyum anak-anak yang tak berdosa. Bagi sebuah senyum anak-anak, senyumannya sedikit tidak..., tapi sedikit terlalu ganas. Segera setelah dia menyentuh Mare di sampingnya, senyuman yang dia keluarkan kembali ke senyuman yang lebih anak-anak.

"Benarkah?"

"Tidak masalah, meskipun kamu menghancurkannya."

Momonga mengangkat bahu, sampai berkata tidak masalah. Dengan kekuatan tongkat itu, bisa memanggil satu Primal Fire Elemental per hari. Dengan kata lain, selama satu harinya sudah habis, dia bisa memanggil kembali yang lainnya besok. Jadi meskipun dihancurkan, tidak ada ruginya.

"Ah, aku tiba-tiba ingat kalau ada urusan penting yang lain yang harus diselesaikan..."

"Mare."

Salah satu tangan Aura memegang tangan mare dan seperti tidak membiarkannya lepas. Senyum Aura membuat Mare terdiam. Bagi Momonga itu adalah senyuman gadis yang imut, tapi jika kamu melihatnya dari mata kembarannya, itu merupakan senyuman kebalikannya. Wajah Mare pun seperti menjadi beku.

Mare ditarik ke depan Primal Fire Elemental. Matanya terus melihat-lihat di sekelilingnya, terutama kepada Momonga untuk mencari pertolongan. Mare memberinya ekspresi seperti bunga yang mekar, tapi hanya mendapati do'anya kembali dari Momonga. Bunga itu pun langsung layu di tempat.

"Kalian berdua bermain saja dengannya. Jika kalian terluka, jangan salahkan aku."

"Okay.."

Aura menjawabnya dengan semangat, tapi seseorang tidak bisa mendengar beberapa respon kalimat frustrasi yang lirih dari Mare. Momonga merasa bahwa Mare takkan menyimpan dendam terhadapnya hanya karena ini. Dia pun ingin menguji hubungannya dengan Elemental miliknya dan memberikan perintah kepada si kembar untuk menyerang Primal Fire Elemental.

Menghadapi api yang ganas yang terpancar dari Fire Elemental, Aura dan Mare sedang menghadapi musuh mereka dengan pertempuran 2 vs 1.

Aura menyerang api dari Fire Elemental sambil memegang cambuk di udara, sedangkan Mare menggunakan magic untuk memberikan damage.

"Kelihatannya mereka akan menghadapi situasi ini dengan mudah."

Sementara pandangan Momonga meninggalkan pertempuran kekuatan ini, dia mulai berpikir bagaimana dia harus melanjutkan penyelidikan terhadap masalah lainnya. Mengaktifkan Magic dan item sudah berhasil di lakukan. Selanjutnya dia butuh menguji equipment miliknya. Yang paling penting adalah Gulungan perkamen, Tongkat-tongkat kecil, tongkat sihir panjang dan equipment lainnya. Item Magic seperti gulungan perkamen akan hancur setelah digunakan, sementara Tongkat panjang dan kecil harus diisi magic sebelum bisa digunakan.

Momonga mempunyai banyak item magic. Dilihat dari sifatnya, dia senang menyimpan daripada menggunakan equipment itu. Dia merasa sayang, jadi dia tidak ingin menggunakan item yang bisa dikonsumsi itu. Meskipun menghadapi monster-monster bos, dia tidak menggunakan item recovery yang paling hebat. Dia tidak bisa disebut berhati-hati, dia hanya pelit. Sehingga Item-item tersebut perlahan-lahan terkumpul banyak.

ketika dia masih di Yggdrasil, Momonga menyimpan item-item ini ke dalam kotak. Kemana perginya kotak itu sekarang?

Momonga mengingat gambaran dia sedang membuka kotak item dan tangannya mulai mencari-cari di udara. Sebagian tangannya tiba-tiba seperti hilang.

Sepertinya sebuah jendela terbuka dan tangan Momonga menjulur ke dalamnya. Di tempat yang pada dasarnya ruang kosong itu muncul sebuah lubang dengan beberapa tongkat-tongkat cantik di dalam. Lubang ini dan kotak item Yggdrasil terlihat mirip.

Sementara dia menggerakkan tangannya, item-item di dalamnya berubah. Gulungan perkamen, tongkat pendek, senjata, armor, ornamen, batu berharga, dan juga obat serta item magic yang bisa dikonsumsi lainnya semuanya di dalam... jumlahnya mengkhawatirkan.

Momonga akhirnya merasa lega dan tersenyum. Dengan ini, meskipun semua yang ada di Nazarick menjadi musuhnya, Momonga memiliki jaminan keselamatan yang cukup.

Sambil memandang pertarungan Aura dan Mare, Momonga mulai merangkum informasi yang dia dapatkan selama ini.

Para NPC yang dia temui sejauh ini, apakah sudah terprogram?

Tidak, mereka memiliki indra seperti manusia dan tak ada bedanya. Sebuah program benar-benar tak bisa menampilkan emosi sebaik itu. Bisa dianggap karena suatu alasan mereka menjadi seperti manusia.

Dan apa yang terjadi dengan dunia ini?

Dia tidak tahu. Karena magic dari Yggdrasil bisa digunakan disini, maka lebih tepat jika diasumsikan bahwa ini adalah sebuah game seperti Yggdrasil. Tapi menurut pertimbangannya sendiri, ini meragukan. Tidak ada yang seperti dalam game. Pada akhirnya, apakah ini masih game atau dunia yang berbeda? Seharusnya salah satu dari itu.

Meskipun agak aneh untuk menanyakan pertanyaan ini.

Dalam keadaan pikiran yang bagaimana dia harus menghadapi masa depan?

Dia harus memastikan sejauh mana pengaruh Yggdrasil ke dunia ini. Jika monster-monster di dalam Nazarick dan para NPC pada dasarnya adalah data elektromagnetik dari Yggdrasil, maka mereka seharusnya bukan musuh disini.

Masalahnya adalah jika mereka adalah beberapa data yang lain kecuali data elektromagnetik yang terlibat. Maka dia akan menghadapinya dengan sikap yang berbeda. Lebih singkatnya, untuk sementara, dia mempunyai posisi tertinggi disini dan harus menampilkan tampilan yang meyakinkan - Jika kamu harus melakukannya - dia harus bertingkah selayaknya.

Tindakan macam apa yang harus dilakukan di masa depan?

Dia harus mulai mencari petunjuk, meskipun tidak jelas bagaimana dunia ini bekerja, saat ini Momonga hanyalah penjelajah yang tidak tahu apapun. Dia harus bertindak dengan hati-hati dan waspada dalam mengumpulkan informasi.

Jika ini adalah dunia lain, apakah dia harus mencari jalan kembali ke dunia asal?

Dia merasa ragu. Jika kamu mempunyai teman di dunia lama, seharusnya kamu melakukannya. Mungkin jika orang tuamu masih ada, tidak ada salahnya memikirkan jalan untuk pulang ke rumah. Jika ada keluarga yang membutuhkan dukungan ataupun pacar...

Tapi ada orang semacam itu yang menunggunya.

Hidupnya hanya perulangan dari bekerja di kantor lalu pulang. Setelah pulang dia masuk ke Yggdrasil dan menunggu teman sesama anggota untuk masuk. Aku takut ini takkan terjadi lagi di masa depan. Lalu apa untungnya jika ada jalan pulang?

Tapi jika mungkin untuk kembali, dia seharusnya mencari jalannya. Mempunyai pilihan lain selalu lebih menguntungkan, karena mungkin saja di luar adalah neraka.

"Apa yang harus dilakukan sekarang..."

Ucapan Momonga yang kesepian bergema di udara.

Part Four

Primal Fire Elemental tersebut pelan-pelan meleleh dan menghilang di udara yang tipis. Panas yang dikeluarkan ke udara juga berangsur-angsur menghilang.

Dengan menghilangnya Primal Fire Elemental, Momonga mempunyai firasat bahwa penguasaannya terhadap Fire Elemental juga menghilang. Meskipun Fire Elemental mempunyai kekuatan penghancur dan daya tahan yang luar biasa, damage api yang dimiliki bisa benar-benar tidak efektif. Bagi seseorang dengan agiliti tinggi seperti Aura, Primal Fire Elemental hanya akan menjadi target besar.

Biasanya Aura juga harus kehilangan beberapa health ketika menyerang. tapi karena Mare adalah seorang druid, dia tidak membiarkan hal semacam itu. Faktanya, Mare menggunakan Magic dengan efisien ketika seluruh pertarungan untuk membantu Aura dengan menguatkan dia atau melemahkan musuh. Mereka sangat kompeten dalam bermain peran sebagai penyerang atau bertahan dan bisa dikatakan bahwa mereka adalah pasangan yang serasi. Di waktu yang sama, Momonga juga merasa perbedaan antara pertempuran ini dan pertempuran dalam game. Ini adalah pertempuran sesungguhnya.

"Sangat menarik... kalian berdua... melakukannya dengan sangat baik."

Mendengar pujian tulus dari Momonga, kedua anak tersebut tersenyum lebar.

"Terima kasih atas pujiannya Momonga-sama. Sudah lama kami tidak melakukan latihan hebat semacam ini.!"
Keduanya mengusap keringat dari muka mereka, namun setelah melakukannya, mereka bahkan lebih berkeringat, yang berguling-guling di kulit mereka yang gelap.

Momonga dengan pelan membuka kotak item dan mengeluarkan item magic - [Unlimited Kettle] (Ceret tak terbatas.).

Di dalam Yggdrasil ada rasa lapar dan haus, tapi kebutuhan ini benar-benar tidak ada hubungannya dengan Momonga yang Undead dan oleh karena itu dia tidak pernah menggunakan item ini. Paling banter hanya digunakan untuk tunggangannya. Mirip dengan gelas transparan, ceret itu penuh dengan air tawar. Karena airnya dingin, tetesan air tersebut mulai berkumpul di ceret.

Dia mengeluarkan dua cangkir cantik, lalu memenuhinya dengan air dan memberikannya untuk si kembar:

"Aura, Mare, Kemarilah dan minum ini."

"Huh? Anda baik sekali. Momonga-sama...."

"Ya, magic milikku juga bisa dirubah menjadi air."

Melihat Aura yang terus-terusan melambaikan tangannya dan Mare yang terus-terusan menggoyangkan kepalanya, Momonga pun tersenyum.

"Ini adalah hal yang mudah. Kamu selalu melakukannya dengan baik dan ini adalah rasa terima kasihku padamu."

"Wow ah----"

"Woo Oh----"

Merasa malu dan wajahnya merah, Tangan Aura dan Mare yang dengan malu-malu menerima cangkir tersebut:

"Terima kasih Momonga-sama!"

"Bah.. Bahkan Momonga-sama mau menuangkan air untuk saya!"

Apa perlu mereka segembira ini?

Aura tidak bisa lagi menolak, mengambil cangkir tersebut dengan kedua tangannya dan langsung menghabiskan. Dia menumpahkan tetesan air, yang mengalir ke tenggorokannya lalu menghilang di dadanya. Mare memegang cangkir dengan kedua tangan dan meminumnya dengan tegukan kecil. Melihat cara mereka minum, sifat yang berbeda dari keduanya menjadi semakin terlihat.

Sambil melihat gerakan mereka, tangan Momonga menyentuh lehernya sendiri. Baginya, masih seperti terasa ada beberapa lapisan kulit.

Tubuhnya sejauh ini tidak merasakan haus bahkan kantuk. Meskipun jelas Undead tidak mempunyai perasaan seperti ini, mengetahui bahwa kamu tidak lagi menjadi seorang manusia membuatmu ingin berpikir bahwa ini semua hanyalah lelucon.

Momonga berlanjut menyentuh tubuhnya. Tidak ada kulit, otot, pembuluh darah, saraf bahkan organ, hanya tulang. Meskipun dia sadar akan hal ini, ini masih terasa tidak nyata dan berkali-kali dia menyentuh tubuhnya. Rasa sentuhan semakin tumpul dibandingkan dengan manusia. Rasanya seperti menyentuh sesuatu dengan kain tipis diantaranya. Di sisi lain, baik penglihatan maupun pendengaran, indra tersebut semakin tajam. Ketika ada seseorang yang melihat tubuh yang terdiri hanya tulang, dia akan berpikir bahwa tulang tersebut akan retak dengan mudah. Namun, setiap tulang tersebut lebih keras dari baja.

Dan meskipun benar-benar berbeda dari masa lalu, dia mempunyai perasaan aneh terhadap kepuasan dan penyelesaian. Rasanya seperti beginilah seharusnya tubuh miliknya. Mungkin inilah alasan dia tidak panik ketika tubuhnya berubah menjadi tulang belulang.

"Mau lagi?"

Momonga mengangkat [Unlimited Kettle] dan bertanya pada dua anak tersebut jika mereka ingin minum lagi.

"Uh.. terima kasih! saya sudah cukup!!"

"Benarkah begitu? Bagaimana denganmu Mare? Masih ingin minum?"

"Eh! Uh... Uh.. Saya.. Saya juga cukup. Saya tidak merasa haus lagi."

Mengangguk sebagai balasannya, Momonga mengambil kembali dua cangkir tersebut dan meletakkannya lagi ke dalam kotak item.

Aura tiba-tiba berbisik:

"Aku kira Momonga-sama akan lebih menakutkan."

"Ah? Benarkah? jika memang begitu, dibandingkan dengan sekarang..." "Sekarang, ini lebih baik! Benar-benar lebih baik!"

"Kalau begitu tetap seperti ini saja."

Mendengar jawaban menggembirakan dari Aura, Momonga merasa sedikit terkejut untuk menjawab.

"Momonga-sama, tentunya anda tidak lembut hanya pada kami saja khan...?"

Menghadapi pertanyaan Aura, Momonga tidak tahu bagaimana menjawabnya dan hanya mengelus kepala Aura.

"Hehehe."

Aura terlihat seperti anak anjing yang menemukan benda kesayangannya yang baru, sementara Mare menunjukkan ekspresi sangat iri.

Tiba-tiba sebuah suara terdengar:

"Huh? Jangan-jangan aku tiba yang pertama?"

Meskipun gaya bicaranya dewasa, suaranya terdengar sangat muda dan sebuah bayangan muncul dari tanah. Bayangan tersebut pelan-pelan berubah menjadi pintu dan seorang individu pun muncul.

Dengan mengenakan gaun yang terlihat lembut, hitam dengan rok yang terlihat berat dan besar. Bagian tubuh atas memakai pita yang berenda menghiasinya dan hampir tak terlihat kulit yang terbuka.

Kata yang tepat untuk menjelaskan fitur wajahnya yang halus seperti lilin yang menyerupai kulit adalah "cantik sesungguhnya". Karena rambutnya yang berwarna perak digulung menjadi ekor kuda tunggal, namun tidak menutup wajahnya dan mata gelapnya yang memancarkan wajah yang cantik dan menggoda.

Terlihat seperti berusia 14 tahun, atau bahkan lebih muda, tampilannya yang seperti anak kecil terdiri dari satu set sederhana dari manis dan indah, cantik yang sebenarnya. Tapi bagian dadanya terlihat tidak seimbang dengan usianya, terlihat sangat menonjol.

"... Gerak Instan sangat dilarang di dalam Nazarick, bukankah kamu sudah dibilang untuk menggunakan [Portal]? Kamu seharusnya bisa berjalan ke arena, jadi gunakan kakimu Shalltear." Disamping telinga Momonga datanglah suara tidak sabar. Nada dinging itu bukanlah sifat yang ditunjukkan oleh orang untuk menjinakkan anak anjing, tapi penuh permusuhan. Mare mulai gemetar lagi dan cepat-cepat meninggalkan sisi saudaranya dengan langkah kecil. Namun, perubahan 180 derajat dari sifat Aura mengejutkan bahkan bagi Momonga.

Gadis yang menggunakan transfer magic tingkat tinggi untuk kemari disebut Shalltear. Dia bahkan tidak melihat wajah seram Aura, yang berdiri disamping Momonga dan malahan, berjalan langsung ke depannya.

Tubuhnya memancarkan parfum yang menarik. "..... Bau sekali."

Aura bersumpah. menghadirkan ironi dalam ucapannya, "Jangan-jangan ini adalah bau dari Undead, seperti daging busuk."

Melihat Momonga yang mengangkat tangannya karena refleks terhadap baunya, Shalltear dengan tidak senang mengerutkan kening:

"..... Kaliman seperti ini sangat menyakitkan. Momonga-sama juga Undead tau." "Apa? Omong kosong macam apa yang kamu ucapkan Shalltear? Bagaimana mungkin Momonga-sama adalah Undead biasa?! Dia seharusnya telah mencapai tingkatan di atas Undead atau bahkan level dari dewa Undead."

Mendengar Shalltear dan Mare yang mengeluarkan suara "Ah." dan "En.", meskipun sedikit tidak jelas sekarang, tapi di Yggdrasil, Momonga hanyalah seorang Undead biasa.. Oleh karena itu dia merasa sedikit rendah. Ringkasnya tak ada yang namanya Undead level tinggi atau Dewa Undead di ranah kematian.

"Tidak, tapi kakak, perkataanmu sebelumnya masih sedikit menyakitkan." "Oh, benarkah? kalau begitu, mari kita coba lagi. *batuk* Jangan-jangan ini adalah bau daging busuk?" "Itu... itu lebih baik."

Setuju dengan percobaan kedua dari Aura, tangan ramping dari Shalltear bergerak menuju kepala Momonga dan memeluknya:

"Ah, tuanku, satu-satunya pemimpin, wahai tuanku." Dia membuka bibirnya, sambil memperlihatkan lidahnya yang lembab. Lidahnya seperti hewan, menjilat bibirnya sekali dan berulang-ulang. bau harum keluar dari mulutnya.

Meskipun dia adalah kecantikan mewah yang ideal dan bisa diketahui dengan jelas, karena tampilan usianya orang-orang pasti tersenyum melihat hal yang kontras ini. Tinggi badannya belum cukup, bahkan jika dia ingin meraih dan memeluk lehernya, akan terlihat seperti bergantung pada leher. Bagi Momonga yang tidak terbiasa dengan para gadis, tingkah seperti ini terasa sangat profokatif. Dia ingin mundur, tapi akhirnya memutuskan untuk tetap bertahan dan tidak bergerak.

Dia punya kepribadian seperti itu? Pikiran ini tiba-tiba muncul di otaknya. Terkenang ke masa lalu, dia teringat bahwa gadis ini diciptakan oleh temannya Peroroncino-san, jadi memiliki kepribadian seperti ini bukan hal yang tidak mungkin. Karena peroroncino menyukai Game-Game Mesum lebih dari siapapun, dia juga sangat bangga untuk berkata "H-GAMES adalah hidupku." Shalltear Bloodfallen adalah karakter yang diciptakan oleh orang payah ini. Karena dia adalah seorang guardian dari lantai satu sampai tiga di dalam Nazarick, "Keturunan Vampir yang asli" dan juga masterpiece dari seorang pecinta H-GAME. Pengaturan atas semua buatannya dipenuhi dengan stereotipe atau peran dari H-GAME.

"... Tunjukkan sedikit Pengendalian diri..."

Untuk pertama kalinya, Shalltear bereaksi terhadap teriakan dalam ini dan melihat Aura dengan ekspresi mengejek:

"Ara, pendek, kamu disini? Karena aku tidak melihatmu tadi, aku kira kamu belum kemari."

Momonga tidak berniat untuk menghalangi apa yang dia katakan, wajah Aura bergetar, tapi Shalltear benar-benar mengabaikan keberadaannya, menghadap Mare dan berkata:

"Pasti susah mempunyai kakak yang abnormal. Sebaiknya kamu cepat-cepat menyingkir dari kakakmu, jika tidak suatu hari mungkin kamu akan seperti dia."

Wajah Mare langsung berubah karena dia tahu maksud Shalltear yang ingin memanfaatkan dirinya untuk memulai pertengkaran dengan saudaranya.

Tapi Aura hanya tersenyum ----

"Berisik sekali, dasar dada palsu."

---- dan seperti menjatuhkan sebuah bom.

"...Omong kosong apa yang kamu ucapkan--!"

Ah, kepribadian Shalltear benar-benar berantakan --- Momonga tak bisa menahan pemikiran seperti ini muncul di otaknya. Shalltear membuka lebar-lebar sifatnya yang asli, gaya bicaranya yang anggun sebelumnya hilang seketika.

"Setiap orang bisa saja langsung tahu hanya dengan sekali lihat -- belahan dadamu terlalu aneh. Pada akhirnya berapa potong yang kamu masukkan kesana huh?"

"Waah - waah -"

Shalltear dengan panik memukul-mukul sekelilingnya mencoba menutupi sisi lain dari statemen tidak sesuai tentang dirinya. Di sisi lain, Aura tersenyum dengan jahat: "Lapisannya terlalu tebal ... bisa bergeser ke atas ketika kamu berjalan, ya khan?"

"Gluck!"

Ditusuk-tusuk dengan jari-jari yang terjulur, Shalltear membuat suara aneh.

"Tepat sasaran! ha ha ha! Kamu tak bisa menyembunyikannya lagi!! jadi itu alasannya, karena kamu khawatir, kamu tidak berjalan melainkan menggunakan [Portal] hah --"

"Diam! Pendek! Kamu saja rata seperti landasan pesawat! Setidak aku masih punya.... bukan, aku punya banyak material disitu!"

Shalltear dengan nekat membalas. Saat ini, Aura menunjukkan senyum yang lebih jahat. Shalltear pun mundur beberapa langkah seperti ketakutan. Dengan refleks, Shalltear menutupi dadanya, menyedihkan sekali.

"... Aku masih 76 tahun jadi masih ada waktu. Tidak seperti dirimu, Undead yang tak punya masa depan.

Oh kasih sekali - kamu takkan pernah bisa merasakan masa puber."

Shalltear tidak tahan lagi menggeram dan mundur beberapa langkah. ekspresi tak bisa berkata apa-apa lagi muncul dari wajahnya. Melihat wajah lawannya, Aura menunjukkan senyum yang menakutkan:

"Sebenarnya, aku sangat puas dengan dadaku saat ini! --Poof".

Momonga yakini mendengar suara dari tubuh Shalltear ketika pikiran jernihnya hancur.

"Iblis kecil bau! - Sudah terlambat untuk menyesal sekarang-!"

Kabut hitam keluar dari sarung tangan Shalltear. Aura mengambil cambuknya dan bersiap untuk menghadapinya. Sementara itu, Mare terlihat agak panik.

Pemandangan saat ini terasa akrab tapi Momonga ragu-ragu, apa dia akan menghentikan mereka berdua atau tidak.

Pencipta dari Shalltear, Peroroncino-san dan pencipta dari Aura serta Mare, Simmering Teapot-san adalah saudara kandung yang memang terkadang berisik seperti mereka berdua ini. Dengan kedua orang yang berisik seperti ini di belakang, Momonga teringat masa lalu dengan temannya.

"Berisik sekali."

Sementara Momonga terhanyut dalam lamunannya, makhluk bukan manusia berbicara dalam nada bahasa manusia, sangat tidak cocok dengan penampilannya. Karena suara yang tiba-tiba munculu ini, dua orang yang bertengkar tapi pun berhenti. Melihat dari arah sumber suara, tanpa tahu kehadirannya, mereka mulai merasakan hawa dingin, figur yang berbentuk aneh. Dengan ukuran yang besar sekitar 2,5 meter dan terlihat seperti serangga yang berjalan dengan dua kaki, jika iblis adalah gabungan dari belalang dan semut, maka akan terlihat seperti ini. Dengan ekor panjang dua kali lipat dari tinggi badannya, tubuhnya tertutup oleh duri-duri tajam terbuat dari air yang beku dan راحت kuat yang bisa mematahkan tangan orang.

Kedua tangannya memegang tombak besar, sementara sisanya dua tangan memegang Pentungan yang mengeluarkan cahaya hitam dan sarung pedang yang bengkok yang terlihat seperti untuk pedang besar. Dengan udara dingin yang menyesakkan nafas, armor yang terbuat dari tulang yang keras, berwarna biru pucat mengeluarkan debu kristal es seperti cahaya yang terang benderang. Di bahu dan punggungnya terlihat seperti mengangkat bongkahan es. Dia adalah Guardian dari lantai 5, "Ice Ruler" (Penguasa es) Cocytus. Tangannya yang memegang tombak menghentakkan tanah dan dengan pelan membekukan sekelilingnya.

"Permainan kecilmu sudah terlalu jauh..."

"Gadis ini dengan sengaja memprovokasi..."

"Aku tidak melakukannya"

"Woo ahhhh...."

Shalltear dan Aura saling menatap satu sama lain dengan mata yang tajam dan di sisi lain Mare terlihat panik. Momonga akhirnya tersadar dari lamunannya dan dengan sengaja menggunakan suara kecil untuk memperingatkan mereka berdua:

"... Shalltear, Aura. Hentikan pertengkaran kalian segera."

Mereka tiba-tiba terkejut, tetapi membungkukkan kepala mereka:

"Maafkan saya!"

Momonga mengangguk menerima permintaan maaf mereka lalu membuka mulutnya:

"Kamu datang, Cocytus."

"Menerima perintah dari Momonga-sama, tentu saja saya akan langsung datang."

Kabut putih keluar dari mulut Cocytus, diikuti dengan suara *paji* *paji* dari kelembaban udara yang beku. Dinginnya setara dengan panasnya api dari Primal Fire Elemental. Hanya dengan berada di sekitar suhu serendah ini bisa menyebabkan efek-efek yang mengganggu, tubuh bisa terkena radang dingin karenanya. Tapi

Momonga tidak merasakan apapun. Sudah disebutkan sebelumnya bahwa semuanya yang ada disini memiliki daya tahan terhadap api, es dan asam untuk melawan serangan ini.

"Akhir-akhir ini tidak ada penyusup, santai sekali ya khan?"

"Memang benar -"

Dagunya mengeluarkan suara "kakaka" mirip dengan intimidasi lebah, tapi Momonga mengira bahwa Cocytus sedang tertawa sekarang.

"--Meskipun begitu, ada hal yang harus aku lakukan, karena itu saya belum bisa bersantai."

"Oh? Ada hal yang harus kamu lakukan? Maukah kamu mengatakannya apa itu?"

"Ya, latihan. sangat bermanfaat kapanpun, dimanapun."

Meskipun tampilannya tidak menunjukkan seperti itu, Cocytus termasuk ke dalam kelas Warrior. Baik kepribadian dan pengaturannya didesain sesuai dengan kelasnya. Jika para guardian di urutkan peringkatnya berdasarkan kemampuannya menggunakan senjata dan kemampuan menyerang, bisa dikatakan bahwa dia tidak mempunyai tandingan.

"Kamu melakukan semua itu untukku khan? kamu benar-benar bekerja keras."

"Tidak sia-sia bekerja keras, hanya untuk mendengarkan ucapan ini. Oh, Demiurge dan Albedo telah tiba."

Mengikuti pandangan Cocytus ke arah pintu masuk arena, setiap orang bisa melihat dua bayangan yang semakin mendekat. Tiba di jarak tertentu, Albedo tersenyum dan membungkuk dengan dalam terhadap Momonga.

Si Pria juga membungkuk dengan elegan:

"Aku membuat yang lainnya menunggu, aku minta maaf."

Dengan tinggi sekitar satu meter delapan puluh senti, berkulit gelap karena biasa terpapar sinar matahari, dengan wajah terlihat sebagian wajah Asia dan rambut hitam rapi tersisir. Dibalik kacamata bundar, matanya yang sipit seperti tidak terlihat. Rasanya seperti tidak terbuka sama sekali. Mengenakan pakaian orang Inggris, tentu saja dengan dasi, dia terlihat seperti seorang pebisnis mumpuni atau seorang pengacara profesional. Tetapi meskipun dia berpakaian seperti seorang pria gagah, setiap orang bisa merasakan sisi jahat yang tersembunyi dibaliknya. Dibelakang punggungny terdapat ekor berwarna perak, ditutupi dengan lempengan logam dan 6 ujung runcing di akhir. Api hitam yang kecil berkedip-kedip di sekitarnya. Pria ini adalah "Infernal Prison Creator" (Pencipta Penjara Api) Demiurge, guardian Nazarick di lantai 6. Pengaturan dari demon ini adalah "Komandan dari Pertahanan NPC".

"Kelihatannya, semua sudah ada disini." "Momonga-sama, masih ada dua orang yang belum tiba." Suara yang dalam, menarik dan menusuk terdengar.

Ucapan Demiurge mempunyai skill spesial permanen. Skill ini disebut [Domination Mantra] dan bisa membuat orang yang memiliki hati yang rapuh berubah dengan cepat menjadi boneka yang bisa dikendalikan. Tapi kemampuan spesial ini tidak berpengaruh terhadap yang hadir disana. Agar bisa terpengaruh, level yang dimiliki lawan harus 40 atau kurang. jadi bagi yang berada disana saat ini suaranya terdengar sangat nyaman.

"Tidak perlu. Prioritas kedua guardian ini hanya bekerja dalam keadaan tertentu. Sejauh ini situasinya tidak membutuhkan mereka."

"Ternyata begitu."

"... Kelihatannya guardian milikku juga belum datang."

Mendengar kalimat ini, Shalltear dan Aura tiba-tiba terdiam. Bahkan ekspresi Albedo terlihat sedikit kaku.

"...Yah, dia memang tidak hanya menjagaku... Tapi juga menjaga sebagian dari lantaiku." "Ya, benar..."

Shalltear mengeluarkan senyum yang kaku dan Aura juga sama, sementara Albedo terus mengangguk mendukung.

"...Lord of Terror (Penguasa Teror). Ya, sebaiknya hubungi juga para guardian area. Minta Akaira dan Gelante menginformasikannya ke para guardian area. Tugas ini diberikan kepada setiap guardian floor."

Di dalam Great Tomb of Nazarick, para guardian dibagi menjadi dua tipe. Yang ada di depan Momonga bertanggung jawab terhadap satu atau beberapa lantai, Guardian Floor. Sederhananya, para guardian area diatur oleh Guardian Floor dan bertanggung jawab menjaga area tertentu. Ada banyak guardian area, jadi mereka tidak begitu penting. Pada dasarnya, dengan menyebut Guardian di dalam Nazarick, yang dimaksud adalah Guardian Floor.

Seluruh Guardian Floor patuh terhadap perintah Momonga dan setelah melihat mereka semua berkumpul, Albedo memberikan instruksi terbuka:

"Semuanya, persembahkan hormat kalian pada Pemimpin tertinggi."

Seluruh Guardian membungkukkan kepala mereka kepada Momonga tanpa ada yang menyela. Semuanya mulai membentuk baris dengan Albedo berdiri di depan dan semua guardian berbaris rapi di belakangnya. Setiap Guardian menunjukkan ekspresi serius dan hormat. Orang akan bisa melihat jika keadaannya sangat serius. Shalltear yang berdiri yang paling dekat maju ke depan:

"Guardian Floor dari lantai kesatu, kedua dan ketiga, Shalltear Bloodfallen, datang untuk menghadap."

Dengan berlutut, satu tangan di dada dan memberikan sikap hormat yang dalam. Setelah upacara yang dilakukan oleh Shalltear, Cocytus maju ke dapan:

"Guardian Floor dari lantai kelima, Cocytus, datang menghadap."

Seperti Shalltear, diapun berlutut di depan Momonga dalam sikap upacara resmi. Lalu tiba giliran si kembar dark elf:

"Guardian dari Lantai Enam, Aura Bella Fiora, datang menghadap."

"Sama juga... Guardian dari Lantai enam, Mare Bello Biore, juga datang menghadap."

Seperti ang lainnya, mereka berlutut dan mempersembahkan sikap hormat. Tubuh Shalltear, Cocytus, Aura dan Mare berbeda, jadi langkah yang mereka ambilpun juga berbeda, tapi lokasi lutut mereka terlihat konstan dan terlihat rapi.

Diikuti oleh Demiurge yang mengambil langkah dengan anggun:

"Guardian Floor dari lantai ketujuh, datang menghadap."

Dengan nada yang dingin dan postur yang elegan, Demiurge hormat dengan sungguh-sungguh. Akhirnya, Albedo melangkah ke depan:

"Komandan Guardian, Albedo, datang menghadap."

Momonga tersenyum terhadap Albedo, yang berlutut seperti Guardian-Guardian yang lain. Namun, Albedo melanjutkan laporannya dengan kepala masih menunduk dan dengan suara yang jelas kepada Momonga:

"Kecuali Guardian dari lantai keempat, Gargantua dan Guardian lantai kedelapan, Victim, Para Guardian dari setiap lantai datang dan berlutut... seperti yang Master minta. Kami akan menerobos api dan air tanpa ragu untuk anda."

Menghadapi 6 kepala yang menunduk, Momonga terlihat tidak mampu mengeluarkan kata apapun dan tenggorokannya membuat suara seperti menelan ludah. Tekanan yang abnormal menyelimuti pemandangan ini. Tekanan yang kuat.. Mungkin hanya Momonga yang merasakan ini.

---- Aku tak tahu harus bagaimana.

Pemandangan ini mungkin hanya terjadi sekali seumur hidup. Pikiran Momonga berkecamuk dan tiba-tiba mengaktifkan kemampuan spesial yang mengeluarkan sebuah aura, bersinar seperti cahaya yang benderang. Tidak sempat membatalkannya, Momonga mencari-cari ingatannya akan film dan serial tv yang mirip dengan pemandangan ini. Dia ingin mengemukan Movie yang yang sama dengan situasi sekarang.

"Angkatlah kepala kalian."

Sa~~ semuanya mengangkat kepala mereka. Karena aksinya sangat rapi, Momonga hampir bertanya kepada mereka apakah mereka pernah mempraktekkan ini bersama-sama.

"Jadi.. Pertama, terima kasih kalian semua sudah datang."

"Tolong jangan berterima kasih kepada kami, Saya hanya bawahan setiap dari Momonga-sama.

Momonga-sama adalah pemimpin tertinggi kami."

Kelihatannya tidak ada Guardian lain yang berniat menolak jawaban Albedo. Dia benar-benar layak sebagai komandan para Guardian. Menghadapi para Guardian yang terlihat serius, tenggorokan Momonga sepeti berhenti dan tiba-tiba dia merasakan sensasi seperti tersedak. Ini adalah tekanan yang dirasakan oleh orang yang menjadi pemimpin. Sensasi fisik yang tertekan dan padat. Perintahnya akan mempengaruhi masa depan, jadi dia measa sedikit ragu dalam mengambil langkah selanjutnya. Great Tomb of Nazarick mungkin bisa hancur karena keputusannya - rasa tidak enak terlintas di otaknya.

"Momonga-sama, merasa ragu-ragu adalah hal yang normal, karena dibandingkan Momonga, kekuatan fundamental dari kami tidak seberapa."

Albedo berhenti tersenyum dan berbicara dengan ekspresi hormat dan menakjubkan:

"Selama Momonga-sama memerintahkan, bagaimanapun susahnya perintah itu, Saya - tidak, semua Guardian Floor akan mengeluarkan tenaga sepenuhnya, meskipun harus menghancurkan diri kami sendiri. Kami bersumpah untuk tidak membuat malu 41 Kreator Tertinggi dari Ainz Ooal Gown."

"Kami juga bersumpah!"

Mengikuti suara Albedo, Guardian Floor lain juga menggema dengan seragam. Suara mereka semua penuh kekuatan dan tak peduli berapa orang yang mencoba, takkan ada yang mampu menghentikan loyalitas dan bulatnya tekad mereka yang sekeras berlian. Sekarang ini terlihat seperti candaan untuk mencurigai jika para NPC mungkin akan mengkhianati Momonga. Setelah statemen ini, mood gelap di depannya hilang tanpa jejak. Momonga sangat terharu dan gembira. Tidak menyangka bahwa NPC yang dibuat oleh para anggota Ainz Ooal Gown akan sehebat ini.

Kemilau keemasan dari masa lalu masih tersisa.

Wujud dari hasil kerja keras semuanya, Ciptaan mereka yang hebat, masih disini. Membuat Momonga sangat gembira.

Momonga tersenyum, meskipun wajah tengkoraknya tidak menunjukkan emosi apapun. Titik cahaya merah tua di lubang matanya terlihat bersinar dengan terang. Ketidak tenangan hatinya yang lalu sudah hilang, dan dia hanya mengeluarkan ucapan layaknya seorang guildmaster.

"Bagus sekali. Guardian, aku tahu kalian akan mengerti tujuanku dan melaksanakan perintahku dengan sempurna. Mungkin ada beberapa yang sulit dimengerti, tapi aku harap kalian akan lebih memperhatikan dan mendengarkan. Aku percaya Great Tomb Underground of Nazarick sedang mengalami situasi yang tidak bisa dijelaskan."

Wajah para Guardian masih tegang, dan tak ada bekas keterkejutan apapun pada mereka.

"Meskipun aku tidak tahu apa penyebabnya. Great Tomb of Nazarick telah dipindahkan dari tempatnya di rawa-rawa ke sebuah dataran yang luas. Apakah ada yang mengetahui sebelumnya akan kejadian yang aneh ini?"

Albedo melihat ke belakang, dan setelah melihat jawaban dari wajah mereka yang ada di belakang, dia berkata:

"Sayang sekali, tak ada satupun dari kami yang tahu apa yang terjadi."

"Kalau begitu, aku ingin bertanya pada para Guardian Floor. Apakah ada yang menemukan hal-hal aneh di lantai kalian?"

Setelah mendengar ini, masing-masing Guardian Floor merespon:

"Tak ada kejadian aneh di lantai ketujuh."

"Begitu juga dengan lantai enam."

"Seperti yang kakak bilang."

"Lantai 5 juga sama."

"Tak ada hal aneh yang terlihat di lantai 1 hingga lantai 3."

"..Momonga-sama, saya akan memeriksa lantai 4 dan lantai 8 segera."

"Kalau begitu, aku akan menyerahkan hal itu kepada Albedo. Namun, kamu harus berhati-hati di lantai 8. Jika ada situasi gawat yang terjadi disana, situasi itu mungkin tidak bisa kamu tangani."

Albedo menundukkan kepalanya dengan dalam tanda dia mengerti, lalu Shalltear berkata:

"Kalau begitu, saya akan mengurus masalah di permukaan."

"Tidak perlu. Sebas sekarang sedang memeriksa yang di permukaan."

"Rasa terkejut terlihat di wajah Albedo dan para Guardian yang lain."

Di Nazarick, ada 4 NPC yang ahli dalam pertempuran jarak dekat. Cocytus memiliki kekuatan serangan terbesar ketika dia menggunakan senjata, Albedo memiliki pertahanan yang tdk bisa ditembus ketika memakai armornya, sementara Sebas dengan bentuk aslinya lebih kuat dari mereka berdua dalam pertarungan jarak dekat.

Tidak ada alasan lain bagi terkejutnya para Guardian. Sebas, yang mampu menyapu siapapun di depannya dalam pertarungan tangan kosong, ditugaskan untuk tugas sederhana seperti pengintaian. Mereka bisa menyadari betapa seriusnya Momonga menghadapi situasi aneh ini, semuanya akhirnya meningkatkan penjagaan.

"Sudah waktunya dia kembali."

Saat itu, Momonga melihat Sebas berjalan menuju mereka, sampai dia tiba di para Guardian yang berlutut di depan Momonga dan mengikuti para Guardian pula.

"Momonga-sama, maafkan keterlambatan saya."

"Tidak apa. Kalau begitu, laporkan kondisi sekitar."

Sebas mengangkat kepalanya dan melihat ke arah Guardian yang berlutut di sampingnya.

"..Situasinya gawat, jadi jelas saja para Guardian Floor juga harus tahu."

"Ya. Sebagai permulaan, kondisi alam dari sekitar kita sekitar satu kilometer di tiap arah adalah datar. Tidak ada tanda-tanda bangunan buatan manusia. Saya melihat beberapa hewan, tapi tak ada yang termasuk dalam makhluk yang menyerupai manusia (humanoid) atau makhluk besar."

"Apakah binatang-binatang kecil itu adalah monster?"

"Tidak, mereka adalah makhluk hidup yang tidak punya kekuatan bertempur."

"..Oh begitu. Kalau begitu, apakah dataran yang kamu katakan tadi diselimuti dengan rumput beku yang bisa membuatmu terluka ketika melewatinya?"

"Tidak, hanya rumput biasa. Tak ada yang spesial."

"Dan kamu tidak melihat kastil ataupun sejenisnya satupun?"

"Tidak, saya tidak melihatnya. Tak ada tanda-tanda cahaya buatan manusia di langit atau di permukaan."

"Ternyata begitu, jadi hanya ada langit berbintang.. Terima kasih atas kerja kerasmu, Sebas."

Sambil memuji Sebas atas usahanya, Momonga terlihat kecewa karena dia tidak mendapatkan informasi apapun yang berguna.

Namun, dia pelan-pelan menyadari bahwa dia tidak lagi berada di dalam dunia game dari Yggdrasil, meskipun dia tidak tahu bagaimana dia bisa menggunakan perlengkapan dari Yggdrasil dan mantra-mantranya.

Dia tidak tahu mengapa mereka harus kemari, tapi lebih bijaksana jika level waspada dari Nazarick ditingkatkan untuk berjaga-jaga. Yang diketahui, mungkin saja ini adalah wilayah seseorang, dan dia mungkin dia akan dikecam karena kemari tanpa izin. Tidak, dia beruntung jika hanya itu yang terjadi.

"Guardian, tingkatkan level waspada pada tiap lantai satu level. Kita tidak yakin apa yang terjadi, jadi jangan bertindak gegabah. Jika kamu bertemu dengan penyusup, jangan bantai mereka, tapi tangkap hidup-hidup bagaimanapun caranya, Gunakan kekerasan sedikit mungkin. Aku minta maaf karena sudah meminta hal ini pada kalian semua di saat seperti ini."

Para Guardian mengeluarkan suara mengerti dan mengangguk berbarengan.

"selanjutnya, Aku ingin memahami pengoperasian dari Nazarick. Albedo, bagaimana pertukaran informasi keamanan antara para Guardian dari macam-macam lantai?"

Di Yggdrasil, Guardian hanyalah NPC sederhana, dan mereka hanya bisa bergerak menurut program mereka. Tidak mungkin setiap lantai bisa bertukar informasi keamanan dan monster-monster.

"Setiap lantai dikelola oleh setiap Guardian, tapi Demiurge adalah komandan keseluruhan terhadap pertahanan, dan semuanya bisa berbagi informasi dengannya."

Momonga sedikit terkejut, tapi dia mengangguk dengan kepuasan.

"Bagus sekali. Komandan pertahanan Nazarick, Demiurge. Pengawas Guardian, Albedo. Kalian berdua bertugas untuk memetakan sistem administrasi yang lebih lengkap untuk Nazarick."

"Mengerti. Apakah rencana untuk sistem manajemen itu termasuk lantai 8, 9 dan 10?"

"Lantai 8 diatur oleh Victim, jadi tidak usah. Tidak, masuk ke lantai 8 dilarang. Aku membatalkan perintah yang baru saja kuberikan pada Albedo juga. Ringkasnya, masuk ke lantai 8 hanya bisa dilakukan dengan izin. Aku akan mengambil kembali segel dan mengizinkan akses langsung dari lantai 7 ke lantai 9. Setelah itu, Rencana lantai 9 dan lantai 10 jadi satu."

"A.. Apakah itu perintah anda?"

Albedo terlihat terkejut. Di belakangnya, mata Demiurge melebar, menunjukkan apa yang dipikirkannya terhadap masalah ini.

"Apakah bawahan diperbolehkan menginjak hingga wilayah Pimpinan tertinggi? Apakah mereka diperbolehkan seperti itu?"

"Bawahan yang dimaksud bukanlah NPC dan Monster yang dibuat oleh anggota Ainz Ooal Gown, tapi monster-monster yang otomatis dipanggil (muncul) dari dungeon. Faktanya lantai 9 dan 10 kurang monster semacam itu, maka itu adalah pengecualian."

Momonga bergumam sendiri.

Albedo kelihatannya menganggap tempat itu seperti tempat suci, tapi bukan itu masalahnya.

Alasan mengapa disana tak ada monster yang muncul di lantai 9 hanya karena jika ada penyusup yang bisa menembus NPC pertahanan yang kuat dari lantai 8, maka kesempatan Ainz Ooal Gown untuk memperoleh kemenangan akan menjadi semakin kecil. Oleh karena itu, lebih baik berperan sebagai penjahat hingga ujung, dan bertemu dengan penyusup di ruang tahta untuk Pertempuran terakhir.

"..Tidak apa. Karena itu adalah keadaan darurat, kita butuh banyak bantuan untuk keamanan."

"Mengerti. Saya akan memilih pasukan yang terbaik dan paling potensial untuk tugas ini."

Momonga mengangguk, dan melihat ke arah si kembar.

"Aura dan Mare... bisakah kalian menyembunyikan Nazarick? Ilusi sederhana kelihatannya tidak bisa diandalkan, dan setelah dipikirkan, biaya untuk ilusi membuatku sakit kepala."

Aura dan Mare melihat satu sama lain dan mulai berpikir. Setelah berpikir sejenak, Mare berbiara:

"De.. Dengan menggunakan Magic mungkin agak sedikit rumit. Jika kita harus menyembunyikan semuanya dengan permukaan.. meskipun begitu, kami bisa menutup dindingnya dengan lumpur, dan menambahkan tumbuh-tumbuhan sebagai kamuflase."

"Apakah kamu bermaksud menodai dinding kebesaran Nazarick dengan kotoran?"

Albedo mengatakannya dengan memungungi Mare. Meskipun suaranya manis dan lembut, nadanya tidak terlihat seperti itu.

Bahu Mare bergetar, dan meskipun Guardian-Guardian di sekitar tetap diam, sikap mereka menyetujui apa yang Albedo utarakan.

Di lain pihak, Momonga merasa Albedo terlalu banyak ikut campur. Situasi sudah cukup menunjukkan reaksi seperti itu.

"Albedo.. jangan berbicara ketika bukan giliranmu. Aku sedang menunjuk Mare."

"Ah, maafkan saya, Momonga-sama!"

Kepala Albedo semakin menunduk, wajahnya membeku ketakutan. Para Guardian dan Sebas semakin tegang juga. Mungkin mereka menganggap sentilan itu ditujukan pada mereka pula.

Sedikit penyesalan muncul dari Momonga ketika dia mengamati perubahan cepat pada sikap para Guar, tapi dia melanjutkan ucapannya kepada Mare:

"Bisakah kamu menyembunyikan dinding-dinding itu dengan tumpukan tanah?"

"Ya, ya saya bisa, jika Momonga-sama memperbolehkan... Namun..."

"Ya, orang yang lewat di kejauhan akan menganggap tumpukan tanah itu terlihat aneh. Sebas, apakah ada bukit atau semacamnya disekitar?"

"Tidak ada sama sekali. Sayang sekali, kita dikelilingi oleh tanah datar. Namun, karena ada malam disini, kita seharusnya bisa melakukan semacam kamuflase tipuan mata ketika matahari terbenam."

"Begituka.. jika yang ingin kita lakukan hanyalah menyembunyikan dinding, ide Mare sudah cukup. Lalu, bagaimana kalau kita tumpuk tanah dari sekitar untuk membuat bukit buatan sebagai kamuflase?"

"Maka kita akan terlihat wajar."

"Baiklah. Aku akan menugaskan Aura dan Mare untuk melakukan tugas ini bersama. Sambil melakukannya, kamu boleh mengambil suplai untuk mencukupi tugasmu dari setiap lantai. Karena kita tidak bisa mengkamufleskan pemandangan dari udara, kita harus menggunakan ilusi setelah menyelesaikan bagian yang ada di tanah, jadi tidak ada yang bisa mendeteksi Nazarick dari luar."

"Y.. Ya. Me.. Mengerti."

Hanya itu yang bisa dia pikirkan saat ini. Mungkin memang masih ada banyak lubang yang ada di rencana itu, tapi itu bisa diatasi pelan-pelan nantinya. Lagipula, hanya beberapa jam saja sejak peristiwa ini terjadi.

"Kalau begitu, kalian semua bisa bubar hari ini. Semuanya, silahkan beristirahat sebelum melakukan tugas. Ada banyak hal yang tidak kita ketahui, jadi jangan terlalu memaksakan diri."

Para Guardian mengangguk sekali untuk menunjukkan bahwa mereka mengerti.

"Terakhir, aku punya pertanyaan pada para Guardian. Pertama, Shalltear -- Orang macam apa aku ini bagimu?"

"Avatar dari keindahan. anda adalah yang terindah di dunia. Bahkan permata tak sanggup menyamai tubun seputih salju anda."

Shalltear tidak memikirkan jawaban yang dia berikan. Dari kurangnya delay pada jawabannya, dia pasti berkata seperti itu dari hatinya yang paling dalam.

"..Cocytus"

"Yang Paling Kuat. Dari semua Guardian dan berhak memperoleh titel sebagai Pemimpin tertinggi dari Nazarick."

"..Aura."

"Pemimpin yang murah hati dengan visi ke depan yang hebat."

"..Mare."

"Pribadi yang sangat lembut."

"..Demiurge."

"Pemimpin yang bijak dalam mengambil keputusan dan bertindak dengan cepat. Sejujurnya, yang paling layak mendapatkan titel 'Tak Terduga'."

"..Sebas."

"Yang bertanggung jawab mengumpulkan seluruh Pemimpin tertinggi. Ditambah. Pemimpin yang murah hati yang tidak meninggalkan kami, tetapi tetap tinggal hingga akhir."

"Dan akhirnya, Albedo."

"Yang memimpin seluruh Pemimpin Tertinggi, dan Master kami yang paling tinggi dan paling agung. Ditambah, yang paling dalam kucintai."

"Ternyata begitu. Aku sudah mendengar dan mengerti pendapat kalian. Maka, aku akan menyerahkan tugas yang pernah dilakukan oleh mantan teman-temanku pada kalian. Laksanakan dengan sungguh-sungguh."

Setelah melihat Guardian yang berlutut sekali lagi, Momonga berteleport menghilang.

Pemandangan di depan matanya berubah dengan tiba-tiba, dari Colosseum menjadi ruangan dari Golems Lemegeton. Setelah melihat sekeliling memastikan tak ada yang melihat, Momonga menghela nafas.

"Lelah sekali..."

Meskipun tubuhnya tidak merasakan lelah, Lelah mental membebani pundaknya.

"..Mereka ini.. Mengapa mereka menganggapku tinggi sekali?"

Mereka memberikan deskripsi orang lain seluruhnya. Setelah mendengar Guardian bergiliran membagikan pendapat mereka tentangnya, dia ingin tertawa dan mengejek mereka, tapi dari tampilan wajah mereka, tidak terdengar bahwa mereka bergurau sama sekali.

Dengan kata lain, Ucapan mereka memang tulus.

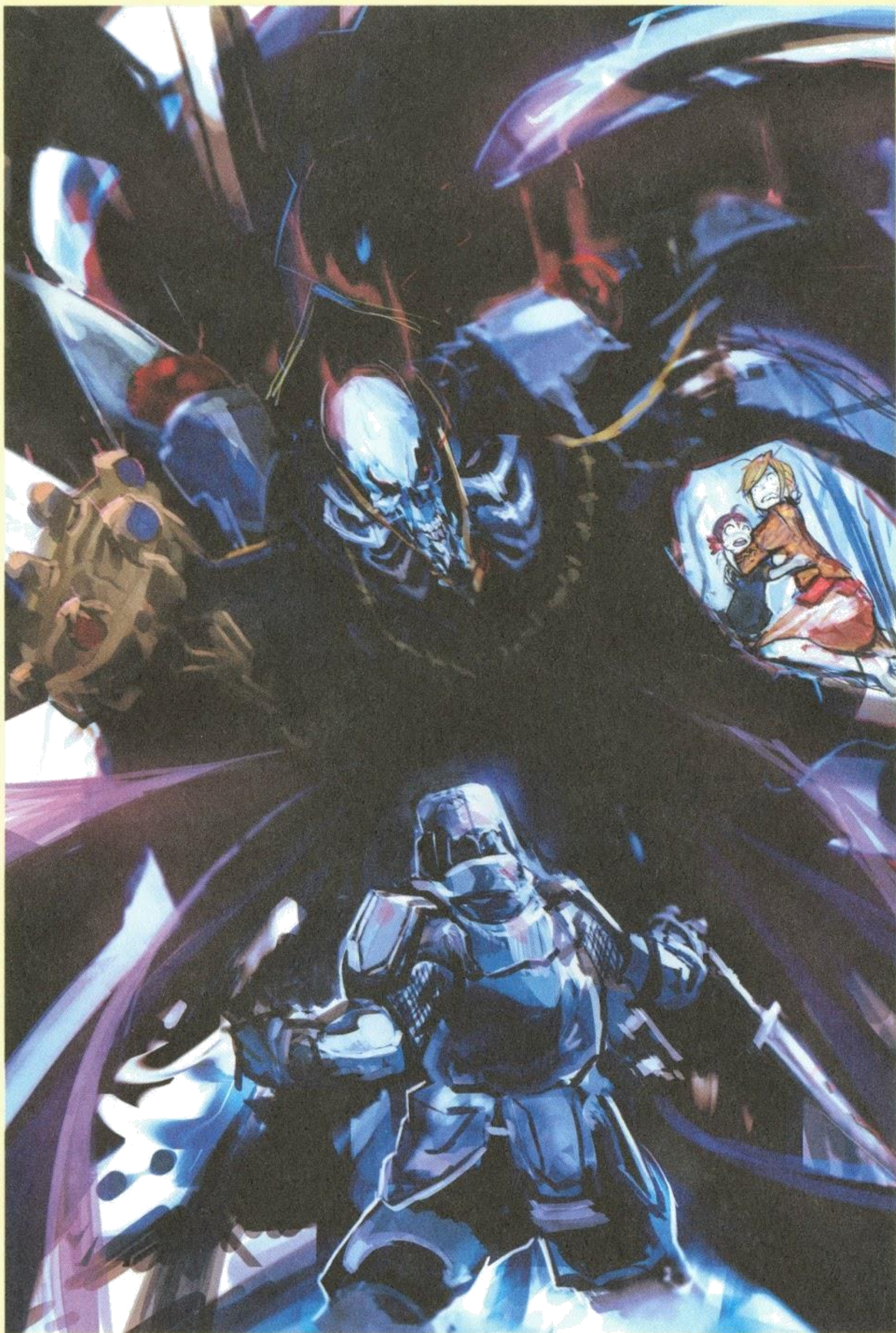
Jika dia tidak bersikap seperti yang mereka lihat pada dirinya, bisa membuat mereka kecewa. Ketika dia memikirkan hal itu, tekanan padanya semakin besar dan besar. Dan ditambah lagi masalah lain, yang membuat Momonga mengerut.

Tentu saja, wajah tengkoraknya tidak menunjukkan ekspresi apapun, namun kelihatannya seperti itu.

"... Apa yang harus kulakukan dengan Albedo.. Jika ini terus berlanjut, bagaimana aku bisa menghadapi Tabula-san.."

Chapter 3 – Battle Of Carne Village

Part One



Ruang ganti di dalam kamar Momonga dipenuhi dengan banyak item yang berbeda, hingga hampir kehabisan tempat. Dari Jubah hingga hal lain, Momonga bisa menemukan berbagai macam equipment dan item disini. Suatu waktu dia membawa armor badan, tapi setelah mereka menjadi tidak berguna baginya ditaruh disini. Tidak hanya armor, juga senjata dari tongkat hingga pedang, tidak kurang sedikitpun.

Dengan membunuh monster-monster di YggDrasil, kristal data akan dijatuhkan. Kristal-kristal ini bisa ditempelkan ke item setelah itu dan bermacam-macam item original bisa dibuat dengan cara ini. Jika ada item hebat dijual, banyak orang tidak bisa menahan diri untuk membelinya.

Sebagai hasilnya, begitulah keadaan kamar ini jadinya.

Dari bermacam-macam senjata di dalam kamar, Momonga memilih sebuah pedang. Karena tidak ada sarung pedang yang cocok, pedang perak tersebut bersinar ditimpa cahaya. Terukir di mata pedang tersebut, simbol-simbol seperti tulisan dan karena mereka terkena cahaya sehingga bisa dibaca.

Momonga mengambil dan mengayunkannya. Ringan seperti bulu.

Ini bukan karena pedang tersebut terbuat dari material yang ringan, karena kekuatan Momonga yang besar. Karena Momonga adalah seorang magician, stat yang berhubungan dengan magic miliknya sangat tinggi tetapi stats untuk fisiknya sangat rendah jika dibandingkan. Tapi setelah mencapai level 100, dia mengumpulkan banyak Strength Status Point lewat latihan, yang mana tidak boleh diremehkan. Jika dia menghadapi monster berlevel rendah, dia bisa dengan mudah menghadapinya hanya dengan menggunakan tongkat.

Momonga memasang kuda-kuda dengan pedang tersebut, tetapi suara dari logam keras yang terbentur bisa didengar di dalam. Pedang yang dipegang Momonga di tangannya langsung jauh ke lantai.

Pelayan di ruangan itu datang dengan segera dan mengambil pedang tersebut dari lantai dan menyerahkan ke Momonga. Namun, Momonga tidak menerimanya namun memandang ke arah tangannya yang kosong. Ini dia. Inilah yang membuat Momonga bingung. Jika sikap, ucapan dan perbuatan dari NPC yang hidup membuat orang berpikir bahwa kehidupan di dunia ini bukanlah sebuah game, lalu bagaimana dengan belenggu di tubuh. Masih belum menunjukkan bisa membuat orang lelah hidup di dalam game. Di YggDrasil, tidak mungkin bagi seseorang seperti Momonga, yang tak pernah mengambil kelas dasar Warrior, menggunakan Pedang. Tapi jika dunia ini menjadi dunia nyata, seharusnya hal itu bukanlah hal yang tidak mungkin.

Momonga menggelengkan kepalanya dan memutuskan untuk berhenti merenungi masalah ini. Dengan ketiadaan informasi yang cukup, sampai kapanpun dia mencari, dia takkan pernah bisa menemukan jawabannya.

"Bersihkan."

Pelayan tersebut mengikuti instruksi Momonga lalu dia berputar dan melihat dinding yang hampir tertutupi oleh cermin, menunjukkan tengkorak yang memakai baju.

Melihat tubuh sendiri berubah menjadi bentuk seperti alien seharusnya membuat perasaan mengerikan. Namun, Momonga merasakan sebaliknya dan tidak merasa aneh dengan hal itu.

Karena sebelumnya dia bermain YggDrasil, dia sudah terbiasa dengan penampilannya saat ini, tapi ada alasan lain atas ketenangannya.

Sama seperti penampilan luarnya, kelihatannya kemampuan mentalnya juga terpengaruh. Pertama, tentang emosi di dirinya: segera setelah dia merasakan emosi yang kuat, langsung bisa ditenangkan, seperti ada sesuatu

yang menahannya. Hal lain adalah kurangnya macam-macam kebutuhan, baik rasa lapar atau mengantuk. Pertama kelihatannya ada hasrat seksual, tapi bahkan setela menyentuh dada lunak Albedo, tak ada dorongan tambahan. Merasa seperti dia kehilangan sesuatu yang sangat penting, Momonga tidak bisa tidak melihat pinggangnya:

"Karena tak ada kegunaan yang nyata.. apakah akan hilang begitu saja?"

Karena sedikit emosional, dia mulai mengucapkan hal ini karena frustrasi, tapi sebelum dia menyelesaikan kalimatnya, perasaan itu langsung hilang. Momonga percaya perubahan ini sangat berguna, terutama perubahan mentalnya. Mungkin seorang Undead benar-benar tahan terhadap serangan spiritual.

Meskipun Momonga sekarang memiliki tubuh dan pikiran Undead, dia masih memiliki sisi manusia jauh di dalamnya. Karena itu, ada saatnya dia merasakan emosi, tapi saat emosi itu menjadi terlalu kuat, akan langsung ditekan. Momonga takut jika dia kehilangan seluruh emosinya di masa depan jika terus tetap di dalam tubuh Undead.

Tentu saja, bukan masalah besar jika hal itu terjadi, karena tak peduli apapun dunia ini nantinya, cara Momonga melihat dirinya sendiri tidak akan berubah. Di samping itu, ada juga NPC seperti Shalltear di dekatnya. Menjadi seorang Undead bukan karena hal ini, meskipun itu terlalu dini untuk dikatakan.

[Create Greater Item]

Setelah mengucapkan mantra, tubuhnya tiba-tiba ditutupi oleh satu set lengkap armor logam. Dibuat dari baja dengan warna hitam berkilau dan dipenuhi dengan dekorasi warna emas dan ungu, memberikan tampilan seperti barang mahal. Setelah menggunakannya, Momonga bergerak sedikit untuk memeriksa. Meskipun tubuhnya merasakan sedikit tekanan, Armor tersebut tidak mengganggu gerakannya. Sangat pas dan menutupi seluruh bagian tubuhnya, membuat tulangnya tidak nampak sedikitpun.

Jika itu adalah equipment yang dibuat oleh magic dan Momonga bisa menggunakannya, maka itu sama saja seperti ketika di YggDrasil.

Momonga mengagumi magic hebat ini, bayangannya yang terpantul dari cermin dengan mengenakan helmet yang juga tertutup penuh membuat terlihat seperti seorang Warrior yang hebat, dan dia tidak terlihat seperti magician sama sekali. Momonga menganggukkan kepala penuh kepuasan, sambil menelan ludah. Dengan tampang nakal dan seakan tidak berdosa, Momonga berkata:

"Aku akan keluar sebentar."

"Pengawal sudah siap setiap saat."

Pelayan langsung menjawabnya dengan refleksi. Tapi...

Ini mulai menjadi semakin menjengkelkan.

Di hari pertama diikuti oleh pengawal, dia merasa agak tertekan; Di hari kedua, dia mulai sedikit terbiasa dan ingin pamer dengan pengawalnya, tapi ketika tiba hari ketiga ...

Momonga tidak bisa lagi menahan diri untuk menghela nafas. Tak peduli kemanapun dia pergi, pengawal tersebut selalu mengikutinya. Di Tambah lagi, orang-orang akan membungkuk dimanapun mereka bertemu dengannya. Perasaan seperti ini terlalu berat.

Dia masih bisa menahan diri jika itu hanya jalan-jalan di sekeliling dengan pengawalnya. Tapi itu tidak mungkin. Karena dia harus mempertahankan perannya sebagai seorang penguasa dari Great Tomb of Nazarick, dia tidak bisa menunjukkan sedikitpun celah kelemahan, jadi sangat membuat saraf tertekan. Bagi orang biasa seperti Momonga ini benar-benar melelahkan.

Meskipun emosi kuat apapun yang tiba-tiba keluar bisa ditekan langsung, hal itu masih membuatnya merasa bahwa dia bisa saja tiba-tiba meledak.

Terutama ketika bersama dengan wanita cantik yang mengikutinya dan tak pernah meninggalkan sisinya, dan dengan telatennya menjaganya. Sebagai seorang pria dia tentu saja merasa senang, tapi ada sedikit masalah karena privasinya serasa dilanggar.

Kelelahan mental juga bagian dari sisi manusianya. Sebagai seorang penguasa, sangat berbahaya sekali jika dia terperangkan dalam situasi darurat sementara dia mengalami kelelahan mental. Ketika saat-saat penting, dia mungkin bisa membuat kesalahan fatal. Dia harus sedikit santai. Setelah mendapatkan kesimpulan ini, Momonga membuka matanya. Meskipun ekspresinya tidak berubah, tapi di dalam matanya semakin besar.

"Tidak perlu..., aku tidak ingin ada yang mengikuti, aku hanya ingin jalan-jalan sendiri."

"Tolong tunggu sebentar, jika Momonga-sama menghadapi masalah apapun, kami harus bertindak sebagai tameng bagi anda, kami benar-benar tidak bisa membiarkan apapun terjadi pada Momonga-sama."

Akan sangat keterlaluan untuk mengacuhkan perasaan ingin mengorbankan diri mereka untuk melindungi tuannya yang hanya ingin jalan-jalan untuk bersantai. Namn, sudah tiga hari sejak terjadinya situasi yang abnormal, yang mana sudah lewat 72 jam. Dalam seluruh waktu tersebut, Momonga mencoba untuk mempertahankan kewibawaannya sebagai penguasa, dan hatinya sangat ingin istirahat.

Jadi meskipun dia merasa tidak enak pada mereka, Momonga sudah mempersiapkan alasan :

"... Aku harus melakukan sesuatu yang rahasia, jadi aku tidak akan memperbolehkan siapapun mengikutiku."

Terhening sejenak.

Momonga merasa waktu seakan sudah lewat lama, lalu pelayan tersebut menjawab:

"Baiklah Momonga-sama. Tolong hati-hati."

Sambil melihat pelayan yang percaya alasan yang dia buat, Momonga merasa bersalah karena sudah membohonginya tapi dia memutuskan untuk mengacuhkan perasaan tersebut. Tidak ada hal buruk yang terjadi jika dia hanya ingin sedikit beristirahat. Pertama, dia akan pergi dan melihat pemandangan di luar sendiri. Ya, dia harus melihat dengan mata kepalanya sendiri apakah memungkinkan pergi ke tempat lain, ini sangat penting. Alasan sebenarnya mengapa menciptakan dalih lebih banyak lagi adalah karena dia merasa bahwa saat ini dirinya sedikit terlalu egois.

Melepaskan rasa bersalahnya, Momonga mengaktifkan kekuatan dari cincinnya. Tempat yang dia tuju adalah Plaza yang besar. Di dekatnya terdapat meja batu yang ramping dalam jumlah banyak yang ditujukan untuk mayat-mayat, tapi saat ini tidak satupun. Lantainya tertutupi oleh batu kapur yang diasah dan berkilauan dan di belakang Momonga ada tangga yang menuju ke bawah, yang berakhir di depan gerbang besar yang menuju lantai satu dari Great Tomb of Nazarick. Di dinding tidak ada obor satupun, sumber cahaya hanya datang dari cahaya biru dan putih bulan. Dengan menggunakan kekuatan cincin Ainz Ooal Gown, sangat mungkin untuk berteleport ke tempat yang terdekat dari permukaan, lantai dasar dari Great Tomb of Nazarick, yaitu Central Shrine (Kuil Tengah).

Dengan hanya beberapa langkah sudah bisa sampai di luar. Meskipun tujuannya ada di depan Momonga tidak bergerak karena dia menemui situasi yang tak terduga.

Momonga melihat beberapa figur tak biasa. Ada 3 tipe berbeda dari monster, berjumlah masing-masing 4, total 12 monster. Salah satunya terlihat seperti Demon (Siluman) yang menakutkan, mempunyai tubuh bersisik dan taring yang keluar dari mulut, juga mempunyai cakar panjang dan tajam di lengan yang gemuk. Di depannya ekor yang mirip ular adalah sayap yang terbakar, memberikan kesan seorang devil (iblis).

Yang lainnya adalah monster wanita dengan kepala gagak mengenakan equipment setipis kulit. Monster terakhir mengenakan armor yang mempertontonkan dada dan otot perutnya yang kuat. Jika bukan karena sayap kelelawar hitam di punggungnya dan dua tanduk yang keluar dari pelipis, takkan bisa dibedakan apakah dia

monster atau tidak. Meskipun terlihat seperti pria yang tampan, dari matanya bisa dilihat hasrat yang tak pernah puas.

Namanya adalah Evil Lord of Wrath (Siluman Murka), Evil Lord of Jealousy (Siluman Kedengkian) dan Evil Lord of Greed (Siluman Kecerakahan). Seluruh demon itu melihat Momonga, yang tak bergerak, hanya menatapnya dengan tajam. Sebuah tatapan tajam yang bisa membuat orang-orang merasa tertekan.

Mereka adalah monster dengan level di sekitar 80, yang muncul di area Demiurge, yaitu di Gunung api bawah tanah, di dekat pintu ke lantai 8 yang menjadi tanggung jawab untuk menjaganya. Biasanya tugas untuk berjaga lantai dasar akan jatuh ke pasukan Undead Shalltear. Mengapa pasukan Demiurge ada disini?

Sebuah bayangan muncul di samping monster-monster itu, meskipun tidak terlihat pada awalnya, seorang devil (iblis) muncul. Dengan tampilannya, teka-teki akhirnya terjawab.

"Demiurge.."

Karena dipanggil, Devil tersebut terlihat terkejut. Muka itu bisa dilihat seperti bertanya "Mengapa tuan ada disini" atau "Siapa monster misterius ini?"

Momonga bertaruh pada kemungkinan itu dan melanjutkan perjalanannya. Jika dia berhenti bergerak, akan terlihat aneh jika identitasnya tidak diketahui. Untuk sekarang dia melanjutkan untuk berjalan ke dinding, bermaksud mengacuhkan demon-demon itu dan melewatinya.

Mata mereka terfokus pada tubuhnya, tapi Momonga menggunakan semangatnya untuk menekan emosi ketakutan miliknya, dia berdiri tegak dan melanjutkan jalannya.

Ketika jarak mereka semakin dekat, semua demon berlutut untuk menyambutnya. Yang berdiri di depan mereka tentu saja Demiurge. Gerakannya sangat rapi dan elegan, seakan dia adalah reinkarnasi dari seorang pangeran.

"Momonga-sama. Apa yang anda lakukan disini sendirian, tanpa membawa pengawal anda? Dan juga berubah tampilan seperti ini..."

Rahasianya langsung terungkap.

Demiurge bisa dikatakan sebagai salah satu yang memiliki pengetahuan tertinggi di dalam Nazarick, jadi tertangkap basah olehnya sangat bisa dimengerti. Tapi Momonga berpikir bahwa alasan Demiurge bisa tahu penyamarannya adalah karena Momonga faktanya melakukan teleport kesini. Satu-satunya orang yang bisa dengan bebas berteleport hanyalah pemilik dari cincin Ainz Ooal Gown - Momonga.

"Ah.. ini ada alasannya. Jika Demiurge, seharusnya kamu tahu mengapa aku berpakaian seperti ini." Demiurge membuat ekspresi yang rumit. Setelah beberapa kali menghela nafas dia berkata :
"Maafkan hamba, tidak mengerti maksud dari Momonga-sama.."

"Panggil aku Dark Warrior (Ksatria Kegelapan)."

"Dark Warrior-sama..."

Demiurge kelihatannya ingin mengutarakan sesuatu, tapi Momonga mencoba sebisa mungkin untuk mengacuhkannya. Meskipun itu adalah nama yang agak memalukan, masuk akal juga jika mempertimbangkan nama-nama monster lain di dalam game.

Alasan dibalik pemanggilan yang dilakukan Demiurge kepada Momonga dengan nama lain cukup sederhana. Meskipun hanya Demiurge dan bawahannya yang ada disini saat ini, tempat ini adalah pintu keluar, dan banyak

bawahan yang akan sering melewati ini. Momonga hanya tidak ingin mereka memanggilnya "Momonga-sama, Momonga-sama" kemanapun dia pergi.

Seberapa banyak Demiurge memahami tanpa mengetahui apa yang dipikirkan Momonga? Sebuah wajah berseri akhirnya muncul.

"Ternyata begitu.... jadi itu yang terjadi." Eh? apa yang terjadi?
Momonga berhenti melanjutkan kata-kata di dalam hatinya.

Sebagai manusia fana, Momonga tidak tahu kesimpulan apa yang didapatkan Demiurge yang cerdas dan liciknya tak terukur, setelah memikirkannya. Yang bisa dia lakukan hanya berharap agar Demiurge menyadari maksud sebenarnya sementara kepalanya yang tertutupi itu sudah berkeringat dingin.

"Aku yakin aku sudah memahami tujuan mendalam dari yang Mo.. tidak, Dark Warrior-sama. Memang benar, ada pertimbangan pengecualian bagi penguasa wilayah sini. Namun, saya tidak bisa membiarkan anda yang mulia untuk melanjutkan tanpa pengawalan. Saya tahu ini akan merepotkan anda, tapi saya harap anda memperbolehkan salah satu dari kami untuk mengawal anda, atas kasih sayang anda yang tak terbatas."

"...Apa yang harus kulakukan denganmu. Baiklah, aku akan memperbolehkan satu orang saja untuk bersamaku."

Demiurge tersenyum dengan elegan.

"Terima kasih yang mendalam kepada Dark Warrior-sama yang telah memanjakan permintaan egois dari saya."

".. Cukup panggil aku Dark Warrior, kamu bisa melepaskan honorific nya."

"Bagaimana saya bisa! Melakukan hal yang tidak bisa dimaafkan seperti itu. Tentu saja, saya bisa mematuhi perintah seperti itu ketika berperan sebagai mata-mata atau melakukan misi spesial, tapi di dalam Nazarick, mana ada yang berani tidak menunjukkan hormat kepada Momonga-sama.. tidak, Dark Warrior-sama!"

Monolog penuh gairah dari Demiurge membuat Momonga entah bagaimana tergerak hatinya, dan dia tidak bisa tidak mengangguk tanda setuju. Dia memikirkan bahwa dengan dipanggil sebagai Dark Warrior akan membuat orang-orang mengejeknya karena nama yang kurang keren, dan dia menyesal mengambil alias itu begitu saja.

"Maafkan hamba, Mo-Momonga-sama, karena sudah membuat waktu anda yang berharga. Kalau begitu, kamu tunggu perintah disini, dan jelaskan kepada yang lainnya kalau aku pergi."

"mengerti, Demiurge-sama."

"Kelihatannya bawahanmu juga menyetujui. Kalau begitu, Demiurge, ayo pergi."

Momonga berjalan melewati Demiurge yang menunduk, lalu mengangkat kepalanya dan mengikuti tuannya.

"Mengapa Mo..<batuk>, mengapa Dark Warrior-sama berpakaian lengkap?" "Entahlah, tapi pasti ada alasannya."

Sisa bawahan Demiurge bergumam satu sama lain kebingungan.

Lagipula, mereka tidak mengetahui penyamaran Momonga karena dia berteleport kemari.

Momonga tidak tahu akan hal ini, tapi penduduk Nazarick, atau lebih tepatnya, seluruh pelayan Ainz Ooal

Gown memancarkan aura tertentu yang bisa dirasakan oleh pelayan lain untuk menentukan apakah orang asing itu teman atau musuh. Di dalam Guild, aura 41 Pemimpin Tertinggi dari Nazarick -- yang sekarang berkurang hanya Momonga sendiri -- sudah cukup membedakan bahwa yang ada di hadapan mereka adalah penguasa absolut mereka. Mereka bisa merasakan kebesarannya dari jauh dan mereka tidak akan keliru mengira Momonga dari orang lain, meskipun memakai armor full plate. Meskipun Momonga berjalan kemari, dia pasti akan langsung ketahuan.

Sangat mudah membedakan aura Momonga dari yang lain di Nazarick.

Pintu menuju lantai pertama terbuka lebar, dan seseorang menaiki tangga.

Menebak dari aura yang datang melewati tangga, pasti adalah Guardian.

Para Evil Lord melihat wajah rupawan dari pengawas Guardian, Albedo, naik dari tangga. Mereka langsung berlutut menyadari kehadiran orang yang setara dengan master mereka, Demiurge.

Bagi Albedo, bawahan yang berlutut kepadanya adalah biasa, dan dia tidak menggubris mereka sambil melihat sekeliling.

Hanya setelah Albedo tidak menemukan orang yang dia cari, dia kembali menghadap ke Evil Lord itu. Dia berbicara tanpa menunjuk satu orangpun secara khusus:

"..Aku tidak melihat Demiurge disekitar sini. Dimana dia?"

"Dia.. Dark Warrior-sama baru saja lewat, jadi Demiurge-sama memutuskan untuk menemaninya keluar."

"Dark Warrior.. sama? Aku tidak pernah tahu ada nama semacam itu diantara para pelayan... pelayan mana yang ditemani oleh Demiurge? Seorang Floor Guardian menemani pelayan? Aneh sekali..."

Para Evil Lord tidak tahu bagaimana harus menjawab, dan saling melihat satu sama lain.

Albedo tersenyum dengan lembut kepada para Evil Lord:

"Beraninya seorang pelayan menyembunyikan kebenaran dariku?"

Peringatan lembut terakhir itu membuat Evil Lord bergidik, dan mereka sadar kalau mereka tidak bisa menyembunyikan hal itu darinya.

"Demiurge-sama memutuskan kalau Dark Warrior-sama adalah orang yang pantas menerima hormatnya."

"..Momonga-sama kemari!"

Suara Albedo terlihat sedikit serak, lalu Evil Lord dengan tenang menjawab:

"..Bukan, itu adalah Dark Warrior-sama."

"..Dan pengawalnya? Apakah Demiurge menerima pemberitahuan dari Momonga-sama? Tapi aku sudah mengaturnya untuk bertemu dengannya, jadi itu artinya Demiurge tidak tahu Momonga-sama akan datang? Ah, lupakan saja, aku harus ganti dan mandi!"

Albedo menyentuh bajunya.

Bajunya agak kotor karena pekerjaan. Rambutnya kusut di ujung, begitu juga dengan sayapnya.

Namun, hal kecil semacam itu tidak mengurangi kecantikan kelas dunia dari Albedo. Itu hanya sepele, mungkin berkurang satu atau dua point dari seratus juta. Namun, bagi Albedo, noda sekecil apapun adalah kegagalan. Dia tidak bisa menunjukkan dirinya yang kotor seperti ini kepada orang yang sangat dia cintai.

"Kamar mandi terdekat.. yang ada di tempat Shalltear?.. tapi dia mungkin akan curiga.. meskipun aku harus mengacuhkannya saja. Kalian semua, pergilah ke kamarku dan ambil bajuku! Cepat!"

Tiba-tiba, salah satu Evil Lord memanggil Albedo, yang sedang bengong. Dia adalah Evil Lord Jealousy.

"...Albedo-sama, meskipun ini terdengar agak kurang ajar, bukankah penampilan anda saat ini tidak lebih baik lagi?"

"..Apa maksudmu? Albedo dengan marah membalasnya sambil berhenti. Dia mengira wanita lain ingin Momonga melihat dirinya dalam keadaan yang tidak rapi."

"..Tidak, saya hanya bermaksud bahwa wanita cantik seperti Albedo-sama akan terlihat terbaik jika menunjukkan tanda-tanda setelah bekerja keras. Pada akhirnya, akan menguntungkan Albedo-sama juga, benar khan?"

Evil Lord lain juga menambah saran mereka: "Ketika Albedo-sama sudah selesai mandi dan bersiap diri untuk bertemu Momonga-sama.. Dark Warrior-sama, banyak waktu akan terbuang. Memalukan sekali melewatkan kesempatan bagus hanya karena itu."

"Benar juga.." Albedo termenung. Mereka ada benarnya juga.

"Masuk akan juga... kelihatannya aku sedikit panik karena aku tidak melihat Momonga-sama dalam waktu lama. Aku hanya bisa bertemu Momonga-sama setelah 18 jam, bukankah 18 jam itu terlalu lama?"

"Ya, memang benar."

"Jika saja aku bisa menyelesaikan tugas kerangka administrasi dan kembali ke sisi Momonga-sama.. maka sebaiknya aku tidak membuang waktu mengerutu dan mencari Momonga-sama. Dimana Momonga-sama sekarang?"

"Baru saja keluar."

"Oh begitu."

Meskipun balasan Albedo terlihat pendek, ada senyum lebar di wajahnya ketika dia membayangkan dirinya dengan Momonga, dan dia mengepakkan sayapnya dengan cara yang manis sekali. Dia berjalan melewati Evil Lord dengan langkah tergesa-gesa.

Langkah kakinya tiba-tiba terhenti, dan Albedo bertanya kepada Evil Lord lagi:

"Untuk terakhir kalinya, apakah kira-kira Momonga-sama akan gembira melihatku kotor seperti ini"

Setelah meninggalkan Mausoleum, Momonga disambut dengan pemandangan yang indah. Area permukaan dari Nazarick seluas 200 meter persegi, dilindungi oleh dinding setebal 6 meter, dengan pintu masuk dan keluar ada

di depan dan belakang.

Rumput disana dipotong pendek dan terasa menyegarkan. Di sisi lain, pohon-pohon disana mempunyai dedaunan yang banyak sekali melindungi tanah, dan bayangan panjang membuat tempat ini terasa suram. Ada Batu nisan pualam yang tersebar di situ.

Rumput-rumput yang berdiri berdampingan dengan rapi terlihat tidak layak dengan batu nisan yang berantakan. Di tambah lagi, pahatan yang menakjubkan dari malaikat-malaikan dan dewi-dewi yang berserakan di seluruh tepat, yang masing-masing bisa disebut sebagai hasil karya seni mengagumkan, tapi desain makam yang semrawut membuat frustrasi, setidaknya.

Terpisah dari Mausoleum tengah yang besar, ada empat mausoleum yang lebih kecil di sudut utara, selatan, timur dan barat, masing-masing dijaga oleh patung dari ksatria yang memakai armor, dengan tinggi 6 meter.

Mausoleum tengah adalah gerbang dari Great Tomb Nazarick, dan dari sinilah Momonga muncul ke dunia luar.

Momonga berdiri di atas tangga dan dengan tenang melihat pemandangan sekeliling di hadapannya.

Great Tomb Nazarick pada asalnya terletak di dunia es Helheim, yang mana dikelilingi oleh kegelapan. Atmosfirnya suram dan gelap, dan langitnya mendung. Namun, apa yang dia lihat sekarang sangat berbeda dari itu.

Langit malam begitu indah.

Momonga melihat ke langit dan menghela nafas. Dia menggelengkan kepala, seakan tidak percaya matanya.

"Menakjubkan... aku tidak mengira mereka bisa memasukkan detil seperti ini ke dunia virtual.. udara disini juga segar pasti tidak pernah terkena polusi. Orang-orang yang dilahirkan di dunia ini tidak memerlukan paru-paru buatan untuk bernafas.."

Dia tidak pernah melihat langit malam secara ini dalam hidupnya.

Momonga ingin mengucapkan mantra, tapi dia terhalang oleh armornya. Ada kelas mage tertentu yang diperbolehkan mengucapkan mantra di dalam armor, tapi Momonga tidak memiliki kelas tersebut. Sebagai hasilnya, full plate armor miliknya membuatnya tidak bisa mengucapkan mantra. Saat ini, hanya ada 5 mantra yang bisa dia ucapkan dalam keadaan memakai armor, tapi sayangnya, magic [flight] yang ingin Momonga gunakan tidak termasuk di dalamnya.

Momonga menggapaikan tangannya ke kantong dimensi dan mengambil sebuah item. Itu adalah kalung dengan liontin berbentuk seperti sayap burung.

Dia memakai kalung tersebut dan fokus terhadapnya. Kekuatan yang terkubur di dalam kalung tersebut mulai muncul.

"[Flight]."

Terbebas dari belenggu gravitasi, Momonga terbang dengan ringan ke angkasa. Dia mulai naik ke atas dalam garis lurus, sambil menambah kecepatan.

Meskipun Demiurge mencoba untuk mengejarnya, Momonga tidak menggubrisnya dan naik terus menerus. Tidak lama, dia berada ratusan meter di udara.

Saat itulah tubuh Momonga mulai melambat. Dia melepas helmetnya dengan paksa, dan tidak berkata apapun --

tidak, sambil melihat ke bawah ke dunia ini, dia tidak berkata apapun.

Cahaya biru putih dari bulan dan bintang mengusir kegelapan dari tanah. Tanah berumput yang bergoyang tertiuip angin dengan lembut, terlihat bersinar. Bintang-bintang tak terhitung jumlahnya dan bulan memancarkan cahayanya sendiri, bersinar terang menabrak cahaya dari bumi.

Momonga pun menghela nafas:

"Ini indah sekali.. tidak, indah tidak bisa mengungkapkannya.. Apa yang kira-kira Blue Planet-san katakan jika dia melihat ini?"

Apa yang akan dia lakukan jika dia melihat dunia ini yang mana udara, tanah dan airnya belum terkena polusi?

Momonga mengingat kawan lamanya dari masa lalu, orang yang hadir ketika pertemuan guild secara offline, yang wajah batunya akan pecah menjadi senyuman ketika dia dipuji sebagai orang yang romantis -- Pria lembut yang menyukai langit malam.

Tidak, dia menyukai alam, yang telah terkena polusi dan hampir hancur. Dia bermain YggDrasil karena dia mengapresiasi pemandangan di dalamnya yang sudah tidak ada lagi di dunia nyata. Dia membangun lantai 6 dengan keringat, darah dan airmatanya, dan langit malam adalah desain pribadi miliknya, dan itu adalah hasil bayangan dunia ideal dalam hatinya.

Pria yang menyukai alam itu akan gembira sekali ketika topik tentang hal itu muncul. Beberapa bahkan menyebutnya maniak.

Bagaimana gembiranya dia jika dia bisa melihat dunia ini? Bagaimana dengan semangatnya dia akan mengungkapkan keindahan-keindahan ini dalam suara bariton miliknya?

Momonga tiba-tiba sadar dia sangat merindukan teman lamanya. Berharap mendengarnya mengeluarkan pengetahuannya yang luas lagi, dia melihat ke samping.

Tak ada siapapun disana. Tidak mungkin ada siapapun disini.

Momonga yang entah bagaimana agak terluka mendengar kepakakan sayap, dan Demiurge yang berubah muncul di hadapannya.

Ini adalah bentuk separuh siluman (half-demon) dari Demiurge, dengan sepasang sayap lebar berwarna hitam dan berbulu yang tumbuh dari punggungnya dan wajah seekor katak.

Makhluk heteromorphic tertentu memiliki banyak bentuk. Di Nazarick, Sebas dan Albedo juga mempunyai bentuk lain.

Meskipun sedikit sulit melatih diri untuk meningkatkan level dalam kelas ras heteromorphic, mereka sangat populer karena mereka mempunyai bentuk berbeda seperti bos-bos terakhir di dalam game. Pada dasarnya, orang-orang senang dengan heteromorphic ini yang lemah dalam bentuk manusia dan bentuk demihuman, tapi lebih kuat di dalam bentuk full monster mereka.

Momonga memalingkan wajah dari Demiurge, yang sebagian berubah ke bentuk siluman, dan melihat ke bintang-bintang bercahaya di langit sekali lagi. Dia berkata dengan lirih, seakan berbicara ke temannya yang tidak ada:

"...Tidak kukira bisa melihat sejauh ini hanya dari cahaya bulan dan bintang-bintang... sulit dipercaya bahwa

dunia ini nyata. Blue Planet-san.. dunia ini seperti kotak harta karun permata."

"Mungkin benar juga. Saya percaya keindahan dunia ini ada untuk menghiasi Mo.. Dark Warrior-san," ucap Demiurge dengan hormat.

Ungkapan tiba-tiba itu terdengar seperti mencari kesalahan dalam ingatan akan temannya, dan itu membuat Momonga marah. Namun, kemarahan itu segera pudar ketika dia menatap pemandangan indah di depannya.

Di tambah lagi, dengan melihat dunia seperti ini, yang terlihat sangat kecil di depannya, membuat dia merasa mungkin bukan ide buruk untuk memainkan peran sebagai Maharaja Jahat.

"Memang indah. Kamu bilang bintang-bintang ini ada untuk menghiasiku.. mungkin saja benar. Mungkin alasan mengapa aku kemari adalah untuk memiliki kotak permata yang tidak dimiliki siapapun ini"

Momonga mengepalkan sayap di depannya, dan terlihat seperti dia meraih bintang-bintang tersebut ke dalam genggamannya. Tentu saja, itu hanyalah karena tangannya menutupi bintang-bintang tersebut dari pandangannya. Dia menertawakan sikapnya yang seperti anak kecil dan berkata kepada Demiurge:

"..Tidak, ini bukanlah sesuatu yang bisa kumiliki sendiri. Mungkin permata ini dimaksudkan untuk menghiasi Great Tomb Nazarick; diriku dan teman-temanku dari Ainz Ooal Gown."

"...Pernyataan yang sangat menggugah. Jika itu adalah keinginan anda, maka dengan perintah yang mulia, saya akan memimpin pasukan Nazarick untuk mengambil kotak permata ini. Demiurge ini tidak ingin hal lain selain mempersembahkan kotak permata ini sebagai hadiah kepada yang mulia dan Tuanku, Momonga-sama."

Baris kalimat murahan itu membuat Momonga tertawa kecil. Dia bertanya-tanya apakah Demiurge sudah teracuni oleh atmosfer ini juga.

"Selama kita tidak tahu apapun yang hidup di dunia ini, Aku hanya bisa bilang bahwa itu adalah ide yang bodoh. Agar kita semua tahu, mungkin kita adalah pihak yang lemah dan kecil di dunia ini. Namun, menguasai dunia ini mungkin cukup menarik."

Menguasai dunia adalah sesuatu yang biasanya diucapkan oleh penjahat di acara anak-anak.

Fakta bahwa menguasai dunia itu tidak mudah. Dan ada masalah bagaimana mengaturnya ketika menguasai sudah dilakukan, mencegah pemberontakan dan mempertahankan peraturan umu, begitu juga dengan masalah lain yang datang ketika menguasai pemilik negara. Ketika seseorang memikirkan hal ini, dia akan menyadari bahwa tidak ada gunanya menguasai dunia.

Momonga tahu semua ini, tapi dia tetap berbicara menguasai dunia dunia, karena melihat keindahannya yang membangunkan hasrat muda dalam dirinya. Di tambah lagi, ketika dia menancapkan dalam otaknya bahwa menjadi pemimpin dari guild yang ditakuti Ainz Ooal Gown, kalimat itu tidak sengaja meluncur dari mulut.

Dan ada satu hal lain.

"..Ulbert-san, LuciFer-san, Variable Talisman-san, Bellriver-san.."

Karena dia teringat akan teman-teman satu guild yang pernah berkata, "Ayo kita kuasai salah satu dunia di YggDrasil."

Dia tahu bahwa Demiurge, yang memiliki pemikiran paling bijak di Nazarick, akan mengerti bahwa menguasai dunia hanyalah gurauan anak kecil.

Jika Momonga melihat senyum yang berkembang di mulut Demiurge yang menyerupai katak, dia pasti takkan mengambil kesimpulan seperti itu.

Tapi Momonga tidak melihat Demiurge, bahkan memalingkan tatapannya ke arah ujung dunia dimana langit dan bumi bertemu.

"..Ini adalah dunia yang tidak kita ketahui. Tapi apakah hanya aku yang sampai disini? Apakah anggota guild yang lain juga kemari?"

Meskipun tidak ada yang bisa memainkan banyak karakter dalam YggDrasil, temannya yang pergi mungkin membuat karakter baru di hari ketika game berakhir, Herohero-san mungkin juga kemari.

Fakta bahwa, kehadiran Momonga disini adalah sebuah anomali. keadaan yang tidak diketahui membuatnya kemari mungkin juga membawa temannya yang tidak lagi bermain game ikut kemari bersamanya.

Dia tidak bisa menghubungi mereka dengan "Message", tapi mungkin ada banyak alasan karena itu. Mereka mungkin ada di benua lain, atau ada yang berubah dari efek mantranya, dan lainnya.

"..Ternyata Begitu... selama seluruh dunia tahu nama Ainz Ooal Gown.."

Jika teman-temannya disini, maka nama guild akan sampai di telinga mereka. Ketika mereka tahu, mereka akan kemari. Momonga sangat yakin akan kekuatan pertemanan mereka.

Jauh di dalam pikirannya, Momonga melihat ke Nazarick dan melihat pemandangan yang membuatnya ingin tahu.

Sebuah gelombang setinggi seratus meter terlihat bergerak bersama tanah seakan-akan laut. Ombak kecil muncul dari permukaan dataran, pelan-pelan menuju arah yang sama dan menyatu, akhirnya menjadi bukit kecil ketika sampai di Nazarick.

Gundukan tanah yang besar tersebar ketika menabrak dinding Nazarick, seperti ombak yang menabrak karang.

"...'Earth Surge'. dia menggunakan kemampuan untuk memperbesar area yang efektif, begitu juga dengan kemampuan kelas yang lainnya.." Momonga bergumam.

Di seluruh Nazarick, hanya satu orang yang bisa menggunakan magic ini.

"Seperti yang kuduga dari Mare. Kelihatannya mengkamufase dinding akan mudah dicapai olehnya."

"Memang benar. Mare juga merekrut beberapa golem dan undead yang tak kenal lelah untuk membantu. Namun, progres mereka memang lambat, tidak ideal. Di tambah lagi, ada jarak yang tertinggal ketika memindahkan tanah, yang mana harus dipenuhi dengan tanaman. Hanya akan menambah beban kerjanya."

"...Menyembunyikan dinding Nazarick adalah tugas yang memakan waktu. Pertanyaannya adalah apakah akan diketahui ketika dia mengerjakannya. Bagaimana perimeter keamanan kita?"

"Jaringan Keamanan awalnya sudah dibangun. Kita akan mengetahui penyusupan dari segala makhluk dalam radius 5 km, dan kita akan mampu memperhatikan mereka tanpa mereka ketahui."

"Bagus sekali. Namun... jaringan itu dikerjakan oleh bawahan, ya khan?"

Demiurge membalas dengan positif, dan Momonga menganjurkan untuk membuat jaringan keamanan yang lain untuk berjaga-jaga.

"..Aku punya rencana untuk jaringan keamanan. Laksanakan segera."

"Mengerti. Saya akan mendiskusikannya dengan Albedo lalu menggabungkan sarannya dengan perintah anda. Dan juga, Dark Warrior-sama.."

"..Tidak apa, Demiurge. Kamu bisa memanggilku Momonga."

"Mengerti.. bolehkah saya bertanya apa yang akan Momonga-sama rencanakan selanjutnya?"

"Karena Mare melakukan tugasnya dengan baik, aku bermaksud memeriksanya. Aku juga berencana untuk memberinya hadiah langsung yang pantas... "

Sebuah senyum muncul dari wajah Demiurge. Terlihat lembut dan sangat berlawanan dengan wajah silumannya.

"Saya percaya ucapan terima kasih Momonga-sama akan menjadi hadiah terbaik yang bisa dia terima... maafkan hamba sedalam-dalamnya, tiba-tiba saya teringat sesuatu yang harus saya lakukan. Sedangkan Mare..."

"Tidak apa. Pergilah, Demiurge."

"Terima kasih banyak, Momonga-sama."

Ketika Demiurge mengepakkan sayap untuk terbang menjauh, Momonga menuju titik di tanah dan mendarat, memakai penutup kepalanya lagi sambil berlalu. Dark Elf di dekat tujuan Momonga kelihatannya menyadari ketika Momonga turun dan melihat ke atas, rasa terkejut terlihat di seluruh wajahnya ketika dia melihat Momonga.

Mare berlari dengan suara tatata ketika Momonga mendarat di tanah. Lipatan rok yang dipakai berkibar disekeliling kaki.

Untuk sesaat, ada yang terlihat dari bawah, lalu hilang lagi.. tidak, Momonga tidak tertarik apa yang di bawah rok Mare. Dia hanya penasaran apa yang dia pakai di bawahnya.

"Mo.. Momonga-sama, Se.. Selamat Datang."

"Mm.. Mare, tidak usah khawatir. Santai saja dan pelan-pelan. Jika kamu tidak terbiasa, kamu bisa melepaskan formalitasnya.. meskipun tentu saja hanya ketika kita sedang berdua saja."

"Sa.. Saya tidak bisa melakukannya, bagaimana mungkin saya berlaku tidak sopan kepada Pemimpin Tertinggi.. Sebenarnya, kakak seharusnya tidak melakukan juga. It.. Itu terlalu kurang ajar..."

Meskipun Momonga tidak suka anak-anak menjadi terlalu format di sekitarnya:

"Oh begitu, Mare, jika kamu memaksa, aku tidak apa. Namun, aku ingin kamu tahu kalau aku tidak memaksamu melakukannya."

"Y.. Ya!.. Meskipun, bolehkan saya bertanya mengapa Momonga-sama kemari? Apakah saya membuat kesalahan?"

"Tentu tidak, Mare. Aku kemari untuk memujimu."

Ekspresi wajah Mare berubah dari ketakutan karena mungkin diomeli menjadi terkejut.

"Mare, pekerjaanmu sangat penting. Meskipun jaringan keamanan kita sudah ada, mungkin saja penduduk dunia ini mempunyai level lebih dari 100. Jika kita menghadapi musuh seperti itu, menutupi Nazarick adalah prioritas paling atas bagi kita..."

Mare mengangguk keras karena setuju.

"Itulah kenapa, Mare, aku ingin kamu tahu betapa puasnyaku bahwa kamu sudah melaksanakan tugasmu. Ditambah lagi, aku ingin mengatakan padamu aku lega jika kamu memegang masalah ini."

Sebuah Peraturan kuat dari masyarakat yang dipercaya Momonga bahwa seorang boss yang baik seharusnya memuji pekerjaan bagus dari bawahannya.

Para Guardian menganggap tinggi diri Momonga: sebaliknya, agar mereka terus loyal kepadanya, Momonga harus bertindak layak akan pujian mereka.

Membuat para NPC yang diciptakan oleh anggota guild dulu merasa kecewa atau dikhianati karena tindakannya akan memecahkan record emasnya sebagai seorang guild master. Itu seperti sebuah tanda kegagalan tertancap pada Momonga. Karena itu, Momonga harus berhati-hati mempertahankan suasana kewibawaannya yang tepat sebagai seorang penguasa ketika dia berbicara kepada para NPC.

".. Kamu mengerti apa yang kupikirkan, benar khan, Mare?"

"Ya! Momonga-sama!"

Mare memang berpakaian seperti cewek, tapi fakta bahwa dia seorang cowok adalah bukti dari wajahnya yang panik.

"Bagus sekali. Kalau begitu, atas kerja kerasmu, aku akan memberimu hadiah."

"Sa.. Saya tidak layak menerima hal itu! Saya hanya menjalankan tugas saya!"

"...Kamu berhak atas hadiah karena pekerjaanmu yang bagus. Itu sudah biasa."

"Bu.. Bukan begitu! Kami ada untuk berserah diri sepenuhnya kepada Pemimpin Tertinggi, jadi bekerja keras adalah keharusan!"

Maju dan Mundur dalam hal ini berlangsung beberapa saat, dan keduanya seperti tidak menemui titik temu. Momonga akhirnya memutuskan untuk menghentikan hal ini sebentar.

"Kalau begitu, bagaimana dengan ini. Sebagai ganti hadiah ini, teruskan loyalitasmu kepadaku, bagaimana."

"A.. Apakah itu tidak apa?"

Untuk memendekkannya, Momonga membuat sebuah hadiah dengan paksa --- sebuah cincin.

"Mo.. Momonga-sama.. anda mengeluarkan benda yang salah!"

"Tidak aku--"

"--Ini tidak benar! Itu adalah cincin Ainz Ooal Gown, sebuah harta yang hanya dimiliki oleh para pemimpin tertinggi! Saya tidak bisa menerima hadiah seperti itu."

Momonga terkejut bagaimana sebuah hadiah membuat Mare gemetar.

Dia benar untuk hal itu, bahwa cincin ini dimaksudkan untuk para anggota guild. Hanya ada 100 biji yang dibuat, jadi itu artinya ada 59 cincin tanpa tuan -- tidak, 58. Pada akhirnya, cincin-cincin tersebut sangat berharga, tapi alasan hadiah ini bukan hanya sebagai hadiah, tapi dia berharap akan bisa digunakan untuk hal yang berguna.

Agar imajinasi liar Mare bisa reda, Momonga dengan tegas berkata, "Tenanglah, Mare."

"Sa.. Saya tidak bisa! Bagaimana mungkin saya layak menerima cincin yang sangat berharga yang hanya boleh dimiliki oleh pemimpin tertinggi itu."

"Tenanglah Mare. Berteleport itu dilarang di dalam Nazarick, dan itu membuat bermacam-macam hal menjadi merepotkan."

Setelah mendengar ini, Mare pelan-pelan kembali tenang.

"Harapanku adalah ketika musuh menyerang, para guardian akan memerintah pasukan masing-masing lantai. Di waktu yang sama akan terlihat menyedihkan jika seorang Guardian tidak bisa bergerak karena terhalang tidak bisa berteleport. Oleh karena itu, aku memberikan cincin ini padamu."

Momonga mengangkat cincin di jarinya tinggi-tinggi. Berkilauan cemerlang di sinar bulan.

"Mare, aku senang dengan loyalitasmu. Di saat yang sama, aku mengerti keenggananmu sebagai bawahan untuk menerima cincin yang melambangkan kita. Namun, jika kamu benar-benar mengerti maksudku, kamu akan menerima perintahku dan cincin ini."

"Ta.. Tapi, mengapa saya.. bukankah seharusnya yang lainnya juga mendapatkan...?"

"Aku juga bermaksud memberi mereka cincin ini, namun, kamu dulu. Ini karena aku senang dengan pekerjaanmu. Jika aku memberikan ini kepada orang yang tidak bekerja, maka cincin ini tidak akan mempunyai arti. Ataupun kamu bermaksud merendahkan nilai dari cincin ini?"

"Te... Tentu saja tidak!"

"Kalau begitu ambillah, Mare. Setelah menerima cincin ini, lanjutkan bekerja keras untuk Nazarick dan diriku."

Mare dengan gugup mengangkat tangannya pelan-pelan dan menerima cincin itu.

Momonga merasa agak bersalah ketika dia melihat Mare. Sebenarnya dia mempunyai maksud tersembunyi memberikan cincin ini.

Itu karena ketika Mare mempunyai cincin ini, akan susah bagi orang-orang membedakan apakah Momonga yang berteleportasi.

Ketika Mare memakai cincin Ainz Ooal Gown, dimensinya langsung berubah hingga pas di jari Mare yang kurus. Dia tidak henti-hentinya menatap cincin di jarinya, menghela nafas lega. Lalu dia menoleh ke Momonga

dan membungkuk hormat.

"Momonga-sama, terima kasih atas hadiah yang besar ini.. Saya berjanji mulai hari ini seterusnya akan bekerja keras agar tidak mengecewakan Momonga-sama!"

"Kalau begitu, aku akan mempercayakannya padamu, Mare."

"Ya!"

Tampilan bersungguh-sunggu terlihat di wajah Mare ketika dia memberikan jawaban langsung.

Mengapa Bukubukuchagama-san, yang membuat Mare, menjadikannya berpakaian seperti ini?

Apakah untuk membedakannya dengan Aura, atau adakah alasan lain?

Ketika Momonga memikirkan pertanyaan ini, Mare bertanya kepadanya.

"Ah, permisi, Momonga-sama.. tapi mengapa anda berpakaian seperti itu?"

"..Ah, kalau itu.."

Karena aku ingin kabur -- tentu saja dia tidak bisa mengatakannya.

Mata Mare terlihat berbinar-binar, dan dia memandang Momonga yang terlihat kalang kabut. Bagaimana dia harus berbohong? Jika dia gagal disini, semua akting yang dia lakukan agar tampak seperti pimpinan yang berwibawa akan menjadi sia-sia. Tidak ada bawahan yang akan menghormati pemimpin yang mencoba untuk kabur.

Hasrat putus asa Momonga tiba-tiba tenang, dan bantuan datang dari sisi yang tak terduga.

"Itu sederhana, Mare."

Momonga melihat ke belakang, dan matanya langsung tertuju kepada orang yang dia lihat.

Seorang wanita yang terlihat seperti perwujudan dari kecantikan semua wanita berdiri di bawah sinar rembulan. Pancaran biru menerpa seluruh tubuhnya, yang membuatnya berkilauan. Seperti melihat dewi yang turun dari langit untuk memberikan rahmat kepada bumi. Sayap hitamnya terkepak, membuat hembusan angin yang keras.

Dia adalah Albedo.

Meskipun Demiurge berada di belakangnya, kecantikan Albedo yang membuat matanya tidak layak dengan bentuk Demiurge.

"Momonga-sama mengenakan armor ini dan menyembunyikan identitasnya karena dia tidak ingin mengganggu yang lainnya saat bekerja.

Ketika Momonga-sama tiba-tiba, wajah bagi semuanya untuk berhenti dan membungkuk kepadanya.

Namun, Momonga tidak ingin mengganggu semuanya. Itulah kenapa dia menyamar sebagai Dark Warrior agar yang lainnya tidak menghentikan pekerjaannya untuk memberi hormat. Benar begitu, Momonga-sama?" Setelah mendengar pertanyaan Albedo, Momonga mengangguk berulang-ulang.

"Se.. seperti yang kuduga dari Albedo, kamu memahami maksudku yang sebenarnya."

"Sudah sewajarnya, sebagai pengawas guardian. Tidak, meskipun saya bukan pengawas Guardian, saya yakin bahwa saya bisa membacani hati Momonga-sama."

Ketika Albedo tersenyum dan membungkuk dengan hormat, ada ekspresi aneh pada wajah Demiurge yang berdiri di belakangnya.

Meskipun masih menggantungni pikirannya, dia tidak mengatakan apapun pada penolongnya.

"Jadi, itu alasannya.." Ucap Mare, dengan wajah sadar.

Ketika Momonga melihat Mare, dia melihat pemandangan yang bisa dikatakan nyata. Mata Albedo tiba-tiba terbuka lebar, hingga bola matanya seakan mau copot. Dia menunjuk kepada Mare dengan gerakan aneh seperti bunglon.

Ketika Momonga memikirkan hal itu, wajah Albedo kembali ke asalnya, cepat sekali sampai Momonga mengira itu adalah ilusi.

"...Ada apa?"

"Ah, ti, tidak apa, Mare, maaf sudah mengganggu. Istirahatlah, dan lanjutkan pekerjaan mengkamuflekan setelahnya."

"Y.. Ya! Kalau begitu, Momonga-sama, saya permissi."

Ketika Momonga menganggukkan kepala, Mare mengusap cincin di jarinya dan pergi.

"Ngomong-ngomong, mengapa kamu kemari, Albedo?"

"Saya dengar Demiurge bilang Momonga-sama ada disini, jadi saya berharap untuk menyambut anda. Namun, maafkan saya yang menemui anda dalam keadaan kotor seperti ini."

Momonga melihat Albedo lagi ketika dia mendengar kalimat "kotor". Namun, dia tidak merasa kalimat itu tepat. Diterima, ada debu di bajunya, tapi itu tidak membuat kecantikannya berkurang.

"Tentu saja tidak, Albedo, Pancaranmu tidak bisa dikurangi oleh hal sepele seperti debu. Meskipun begitu aku merasa tidak tenang membuat gadis cantik sepertimu berlarian kesana kemari. Namun, karena ini adalah darurat, aku harus memintamu untuk melanjutkan pekerjaan demi Nazarick. Maafkan aku."

"Saya bisa bertahan dari segala kerja keras selama itu demi Momonga-sama!"

"Aku senang dengan loyalitasmu. Ah, ya... Albedo, aku punya sesuatu untukmu." "..Apa kiranya itu?"

Saat Albedo menurunkan kepalanya dan dengan tenang membalas, Momonga mengeluarkan sebuah cincin. Tentu saja, itu adalah cincin Ainz Ooal Gown.

"Kamu akan membutuhkan item ini untuk posisimu sebagai pengawas Guardian."

"...Terima kasih banyak."

Reaksinya sangat berbeda dari Mare yang membuat Momonga terlihat kecewa. Namun, dia langsung menyadari bahwa dia salah.

Sudut bibir Albedo bergetar dan dia berusaha keras mencoba untuk tidak membiarkan ekspresinya berubah. Sayapnya gemetar karena dia mencegahnya sebisa mungkin untuk tidak membukanya, bergetar dengan kuat. Bahkan seorang idiot pun bisa melihat kegembiraan dari wajahnya.

"Lanjutkan loyalitasmu, Sedangkan untuk Demiurge.. lain kali."

"Saya mengerti, Momonga-sama. Saya akan terus bekerja keras di masa depan untuk membuat diri saya layak atas cincin yang perkasa itu."

"Begitukah. Kalau begitu, aku telah membiarkan tugas yang harus aku selesaikan. Sebaiknya aku kembali ke lantai sembilan sebelum dimarahi."

Setelah melihat Albedo dan Demiurge merendahkan kepalanya untuk menjawab, Momonga mengaktifkan teleportasi efek dari cincin Ainz Ooal Gown.

Sekejap suasana berubah, Momonga mengira dia mendengar seorang wanita berteriak "BAGUS!" Namun, dia merasa salah, karena tidak mungkin Albedo membuat suara kasar seperti itu.

Part Two

Part Two

Mereka semakin dekat dengan batas desa.

Enri mendengar suara logam berbenturan dari belakangnya ketika dia berlari. Suara tersebut terdengar berirama.

Dia menoleh ke belakang sambil berdo'a di hatinya -- seperti yang diduga, ini adalah skenario terburuk. Seorang Knight sedang mengejar Emmot bersaudari.

Mereka semakin dekat.

Enri berusaha keras untuk menekan keluhannya di hati, karena dia tidak punya tenaga lagi untuk hal tersebut.

Nafasnya semakin cepat, detak jantungnya cukup keras seakan-akan ingin meledak, dan kakinya bergetar keras. Tidak lama, dia akan cepat kelelahan, dan dia akan ambruk dan tak bisa bangun.

Jika dia sendirian, mungkin dia sudah kehilangan kekuatan dan menyerah.

Namun, dia sedang menggandeng tangan adiknya. Hal itu memberinya energi untuk berlari.

Sebenarnya hasrat besar untuk menyelamatkan adiknya lah yang menyebabkan Enri terus berlari hingga kini.

Sambil berlari, dia menoleh ke belakang lagi.

Jarak antara dirinya dan yang mengejar belum berubah. Meskipun memakai baju besi, kecepatan pria tersebut tidak berkurang. Sangat jelas perbedaan antara Prajurit terlatih dan seorang gadis desa.

Keringat bercucuran di punggung Enri dan tubuhnya semakin dingin. Jika ini terus terjadi... dia tidak akan mampu kabur bersama adiknya.

--Lepaskan dia.

Kalimat tersebut terus terngiang di kepalanya.

--Mungkin kamu bisa kabur jika sendirian.

--Kamu ingin mati disini?

--Lebih aman jika kalian berpisah.

"Diam, diam, diam!"

Enri berteriak pada dirinya sendiri karena pemikiran tersebut muncul sambil menggemeretakkan gigi-giginya.

Dia adalah saudari yang terburuk yang pernah dibayangkan.

Mengapa adiknya menahannya, meskipun dia sudah hampir menangis?

Itu karena dia percaya pada kakaknya. Dia percaya kakaknya akan menyelamatkannya.

Sambil memegang erat tangan adiknya --yang mana telah memberinya kekuatan untuk kabur dan terus berusaha -- Enri menguatkan diri dan mengeraskan tekadnya.

Dia takkan pernah membuang adiknya.

"Ah!"

Adik Enri juga sama capeknya dengan Enri sendiri. Namun, dia tiba-tiba tersandung, terkesiap dan hampir jatuh.

Alasan mengapa keduanya tidak jatuh adalah karena mereka saling bergandengan tangan dengan sangat erat. Namun, Nemu yang hampir jatuh menyebabkan Enri goyah sendiri.

"Lebih cepat!"

"Ah, ya!"

Meskipun dia ingin terus berlari, adiknya mulai kesemutan, dan tidak bisa bergerak cepat. Enri ingin menggendong Nemu dan lari, tapi suara logam yang semakin dekat di belakang membuatnya ketakutan.

Knight yang ada di belakangnya memegang pedang yang berlumuran darah. Di tambah lagi, pakaian besi dan helm miliknya juga terkena bekas darah yang terciprat.

Enri menarik Nemu yang ada di belakang dan menatap dengan marah kepada knight yang mengejanya.

"Percuma saja berusaha."

Tidak ada rasa iba dalam kalimat tersebut. Namun, hanya ejekan. Kalimat itu mengatakan bahwa lari hanya akan berakhir dikematian pula.

Kemarahan di dalam hati Enri semakin mendidih, dan dia berpikir, apa yang dia katakan?

Knight tersebut mengangkat pedangnya dan mengarahkan kepada Enri yang berhenti bergerak. Namun, sebelum dia mengayunkan pedangnya...

"Jangan meremehkanku!"

"Guwaaargh!"

--Enri dengan kuat memukul helm logam knight tersebut. Pukulan itu membawa kemarahan yang memenuhi dirinya dan hasrat untuk melindungi adiknya. Dia tidak peduli dia sudah memukul logam dengan tangan kosong. Dia memukulnya dengan seluruh kekuatannya.

Ada suara seperti tulang yang retak, dan tiba-tiba saja perih menyebar ke seluruh tubuh Enri. Knight itu terhuyung-huyung karena kekuatan dari pukulan itu.

"Lari!"

"Ya!"

Enri mengacuhkan rasa perihnya dan kabur lagi -- namun sebuah garis yang terasa panas muncul di punggungnya.

"--Ggk!"

"Dasar gadis jalang!"

Kemarahan dari Knight itu datanganya dari ejekan karena dipukul oleh gadis desa.

Dia mengayunkan pedangnya dengan liar, karena sudah tidak tenang. Hasilnya, sabetan pertama tidak menyebabkan luka yang fatal. Namun, itu adalah akhir dari keberuntungan Enri. Dia terluka, dan knight itu sangat marah. Sabetan berikutnya pasti akan mencabut nyawa Enri.

Enri melihat ke arah pedang panjang yang terangkat tinggi di depannya.

Rasa panik tergambar di seluruh wajahnya ketika dia melihat cahaya jahat dari pedang yang cepat dan kejam itu, dan dia menyadari dua hal.

Pertama adalah hidupnya akan berakhir dalam beberapa detik. Kedua adalah bahwa seorang gadis desa biasa seperti dirinya tidak mungkin melawan takdir itu.

Ujung pedang tersebut terkena darahnya. Luka yang tersebut ke seluruh tubuhnya membuat jantungnya berdegup dengan lebih kencang, bersamaan dengan panas yang menyengat dari lukanya.

Rasa perih yang tak pernah ia rasakan sebelumnya membuatnya ketakutan dan ingin muntah.

Mungkin dengan muntah akan menghilangkan perasaan mual yang ada.

Namun, Enri mencari jalan untuk tetap hidup, jadi dia tidak punya waktu untuk muntah.

Meskipun dia tidak ingin berusaha lagi, masih ada alasan mengapa Enri tidak menyerah sampai sekarang. Itu adalah kehangatan yang menekan dadanya -- yaitu adiknya.

Dia harus membuat adiknya bertahan hidup.

Satu-satunya pemikiran yang menahan Enri dari kata menyerah.

Sebaliknya, knight di depannya terlihat mengejek tekad Enri.

Pedang yang terangkat diayunkan ke bawah.

Mungkin karena seluruh energi yang ada disalurkan kemari, atau karena otaknya bekerja keras karena sedang berada di ujung maut, tapi Enri merasa waktu berlalu dengan lambat, dan dia mencoba berusaha memikirkan cara untuk menyelamatkan adiknya.

Namun, dia tidak mendapatkan ide apapun, yang hanya bisa dia lakukan adalah menggunakan tubuhnya sendiri sebagai perisai, membiarkan pisau pedang menancap dalam-dalam ke dirinya, berharap bisa mengulur waktu agar adiknya bisa kabur.

Selama dia masih memiliki kekuatan, dia akan menggenggam dengan erat knight tersebut atau pedang yang dia tancapkan padanya, dengan berpegang erat dan tidak membiarkannya lepas hingga api kehidupannya padam.

Jika dia bisa melakukan hal itu. Dia akan menerima takdirnya dengan rela.

Enri tersenyum, seakan dia adalah seorang martyr.

Sebagai kakak, hanya ini yang bisa dia lakukan untuk Nemu. Pikiran itu membuat Enri tersenyum.

Bisakah Nemu lepas dari neraka desa Carne sendirian?

Meskipun dia kabur ke hutan, dia mungkin akan tertangkap oleh prajurit yang sedang patroli. Namun, selama

dia masih bisa selamat, Enri akan mempertaruhkan nyawanya -- tidak, dia akan mempertaruhkan segalanya.

Meskipun begitu, kenyataan bahwa dia akan terluka lagi membuatnya takut, jadi dia memejamkan matanya. Di dunia kegelapan ini, dia bersiap menerima luka yang akan datang...

Part Three

Momonga duduk di kursi dan melihat cermin di depannya. Sekitar 1 meter lebarnya dan tidak memantulkan wajah Momonga, tapi sebuah padang rumput. Cermin itu layaknya sebuah televisi, menunjukkan gambar dari dataran jauh.

Rumput di dataran tersebut bergoyang, menunjukkan itu bukan hanya gambar diam.

Waktupun berlalu, matahari terbit dengan pelan, cahayanya menyapu kegelapan yang menyelimuti dataran. Pemandangan yang indah ini layak untuk dijadikan puisi, sangat berbeda dari lokasi Nazarick sebelumnya, dunia terpencil Helheim.

Momonga meraih cermin tersebut dan mengusapkan tangannya ke kanan. Gambar di dalam cermin berubah.

Ini adalah Cermin untuk melihat pemandangan jauh.

Ini adalah item magic yang digunakan untuk menunjukkan gambar dari daerah tertentu. Sangat berguna bagi pemain yang ingin PK (Player Killing) atau PK membunuh PKK (Player Killing Killer). Namun, magic level rendah yang bisa menahan mantra untuk mengumpulkan informasi bisa menyembunyikan orang dari matanya. Ditambah lagi, sangat mudah bagi penggunaanya untuk di serang balik oleh barrier tipe serang, jadi ini adalah item rata-rata pada umumnya.

Namun, untuk keadaan saat ini, sebuah item yang bisa menunjukkan dunia luar adalah item yang sangat berguna.

Momonga menikmati kualitas seperti film dari rumput di dalam cermin ketika gambarnya berubah.

"Kelihatannya aku bisa menggerakkan gambarnya dengan lambaian tangan. Dengan begitu, aku tidak akan melihat tempat yang sama."

Pemandangan dan sudut pandang yang terlihat di cermin yang melayang pun berubah. Meskipun dia melakukan beberapa kesalahan tadi, Momonga terus merubah isyarat tangannya untuk merubah pemandangan di dalam cermin, berharap dia bisa menemukan seseorang. Namun, sampai sekarang, dia tidak menemukan siapapun -- contohnya, manusia.

Dia mengulangi isyarat sederhana yang sama lagi dan lagi, tapi seluruh gambar yang dia dapatkan juga sama: dataran. Momonga mulai bosan, jadi dia menoleh ke arah orang lain di ruangan itu.

"Ada apa, Momonga-sama? Saya siap menerima perintah anda."

"Tidak, bukan apa-apa, Sebas."

Sebas adalah orang lain yang ada di ruangan itu. Dia mungkin tersenyum, tapi ucapannya terlihat memiliki makna lain. Meskipun Sebas sangat loyal sekali pada Momonga, dia pernah keberatan atas pelesiran Momonga ke permukaan tanpa pengikutnya yang ikut serta.

Memang benar, setelah Momonga kembali dari permukaan, Sebas menegur dan menasehatinya.

Momonga berkata dalam hati.

"Apa yang harus kulakukan padanya..."

Bersama Sebas membuat Momonga teringat teman guildnya Touch Me. Lagipula, Touch Me-san adalah orang yang mendesain Sebas.

Tetap saja, dia tidak membuatnya persis dengan Touch Me. Bahkan cara Sebas marah mengingatkan padanya.

Setelah menggerutu di dalam hati, Momonga kembali melihat cerminnya.

Momonga berencana untuk mengajari Demiurge pelajaran yang sulit tentang bagaimana mengontrol mirror magic. Inilah yang dikatakan Momonga kepada Demiurge tentang jaringan keamanan lain.

Meskipun terlihat lebih sederhana untuk menyerahkan tugas tersebut kepada bawahannya, Momonga ingin mengerjakan tugas ini sendiri. Sebenarnya dia ingin menggunakan sikap bahwa dia-juga-bisa-kerja untuk menginspirasi dan memperoleh respek dari bawahannya. Oleh karena itu, dia tidak boleh terlihat menyerah di tengah jalan. Tetap saja, mengapa dia tidak bisa memindahkan ke titik yang lebih tinggi? Jika saja ada petunjuknya... Dengan berpikir demikian, Momonga melakukan pekerjaan yang melelahkan tentang bagaimana mengendalikan cermin-cermin itu dengan malas, berkali-kali mengulangi percobaan dan kesalahan.

Dia tidak tahu sudah berapa lama.

Mungkin hanya sebentar, tapi sejauh ini pekerjaannya tidak membuahkan hasil, dan akhirnya dia merasa ini semua membuang waktu.

Momonga dengan santai melambaikan tangannya dengan ekspresi datar, tiba-tiba matanya melebar.

"Oh!"

Terkejut, bahagia, bangga, reaksi Momonga adalah semua itu. Pada akhirnya, dia merubah isyarat tangannya dan layar tiba-tiba berubah seperti yang dia inginkan. Ini adalah tangisan kegembiraan yang bisa terlihat pada seorang programmer yang bekerja lembur selama delapan jam.

Sorak dan tepukan tangan menyambutnya. Asal suara itu adalah Sebas.

"Selamat, Momonga-sama. Pelayan anda Sebas sangat kagum pada kecakapan anda!"

Berhasil, ini adalah buah dari salah dan mencoba yang berulang kali, jadi kamu tidak perlu merespon sejauh itu. Momonga berpikir demikian, tapi ketika dia melihat Sebas yang terlihat sangat gembira, dia memutuskan untuk menerima dengan rendah hati pujian dari kepala pelayannya.

"Terima kasih, Sebas. Meskipun aku harus minta maaf karena sudah membuatmu menemaniku lama."

"Anda bilang apa? Dengan setia berada di samping Momonga-sama dan mematuhi perintah anda adalah alasan bagi keberadaan seorang kepala pelayan. Anda tak perlu berterima kasih atau meminta maaf kepada saya... walaupun, memang benar proses ini membutuhkan waktu yang cukup lama. Momonga-sama, apakah anda ingin beristirahat sejenak?"

"Tak perlu. Undead sepertiku tidak terpengaruh oleh status negatif semacam lelah. Jika kamu lelah, kamu boleh pergi dan istirahat."

"Terima kasih atas kebaikan anda, tapi tidak terpikir bagi saya jika seorang kepala pelayan beristirahat sementara tuannya sedang bekerja. Dengan bantuan item, saya juga tidak terpengaruh oleh lelah. Perkenalkan saya untuk tetap di sisi anda hingga akhir."

Momonga menyadari satu hal dari percakapannya dengan para NPC; salah satunya, mereka dengan santai menggunakan istilah game dalam ucapannya. Sebagai contoh, skill, job class, item, level, status negatif, dan lain

sebagainya. Jika dia bisa menggunakan istilah dalam game ketika berbira dengan mereka dengan cara yang tidak ironis, akan lebih mudah dalam memberi mereka perintah.

Setelah menyetujui permintaan Sebas, dia melanjutkan belajar cara mengendalikan cermin. Akhirnya dia menemukan sebuah metode untuk merubah ketinggian dari sudut pandang.

Momonga tersenyum puas, dan mulai mencari area yang berpenduduk.

Akhirnya, sebuah gambar seperti sebuah desa muncul di cermin.

Letaknya sekitar sepuluh kilometer dari selatan Nazarick. Ada hutan di dekatnya, dan ladang gandum yang mengelilingi kota. Terlihat seperti desa pertanian yang sederhana. Dari apa yang terlihat, desa tersebut tidak terlalu maju.

Ketika Momonga membesarkan tampilan desa itu, dia merasa ada sesuatu yang tidak beres.

"... Apakah mereka sedang mengadakan festival?"

Orang-orang berlarian masuk dan keluar rumah di pagi ini. Mereka terlihat panik.

"Tidak, saya rasa itu bukan festival."

Suara yang keras muncul dari Sebas, yang melihat tampilan itu dengan tajam di samping Momonga..

Terlihat ada perasaan jijik yang terpendam dalam kalimatnya. Ketika Momonga membesarkan gambarnya, dia mengernyitkan dahi.

Banyak Knight berpakaian lengkap mengayunkan pedangnya yang panjang ke arah penduduk, yang berpakaian lusuh.

Ini adalah pembantaian.

Seorang penduduk desa jatuh karena ayunan pedang knight. Penduduk tersebut tidak dapat melawan mereka, dan hanya bisa berlarian. Para Knight itu mengejar dan membunuh penduduk yang berlarian. Ada kuda yang sedang makan gandum di ladang. Kuda-kuda itu pasti milik knight-knight tersebut.

"Cheh!"

Momonga mengejek, bermaksud merubah gambar. Desa ini tidak lagi mempunyai nilai baginya. Jika dia bisa mendapatkan informasi lebih dari itu, mungkin dia mempunyai alasan untuk menyelamatkan mereka. Tapi saat ini, tidak ada alasan untuk menyelamatkan desa ini.

Dia seharusnya membuang mereka.

Momonga kaget bagaimana dia bisa membuat keputusan tak berperasaan itu. Pembantaian keji terjadi di depan matanya, tapi yang hanya bisa dia pikirkan adalah apa untungnya bagi Nazarick. Tak ada belas kasihan, marah atau khawatir, emosi yang dimiliki oleh manusia biasa pada umumnya.

Rasanya seperti melihat pertunjukan Televisi tentang binatang dan serangga, dimana yang kuat memakan yang lemah.

Jangan-jangan sebagai seorang undead, dia tidak lagi bisa disebut sebagai bagian dari manusia umumnya?.

Tidak, bagaimana bisa begitu?

Momonga berusaha menemukan alasan untuk membenarkan pemikirannya.

Dia bukanlah seorang pembela keadilan.

Dia memiliki level 100, tapi seperti yang dia katakan pada Mare, penduduk dunia ini mungkin juga berlevel 100. Oleh karena itu, dia tidak bisa bertingkah sembarangan di dunia yang tidak diketahui ini. Meskipun terlihat bahwa knight tersebut melakukan pembantaian satu sisi kepada penduduk desa, pasti ada alasan lain disini yang tidak dia ketahui. Alasan seperti "penyakit", "hukuman", "memberi contoh", dan lainnya yang terus bermunculan di otaknya. Dan jika dia bisa mengalahkan knight itu, dia mungkin akan mendapatkan kemarahan dari negara asalnya.

Momonga mengangkat tangannya yang tinggal tulang dan mengusap tengkoraknya sambil berpikir. Jangan-jangan setelah menjadi Undead, sesuatu yang berpengaruh ke otak menjadi kebal terhadap dirinya, dia menjadi terbiasa dengan pemandangan seperti ini? Tentu tidak.

Dia melambaikan tangannya lagi, menunjukkan pemandangan dari bagian lagi dari desa itu.

Kelihatan ada dua orang knight yang mencoba menghabisi penduduk desa yang sedang berusaha melawannya. Si pria menarik diri, lengannya tertahan, dan dia tidak bisa bergerak dari tempatnya berdiri. Di depan mata Momonga, orang tersebut ditusuk dengan pedang. Mata pedang itu masuk ke dalam tubuhnya dan keluar dari sisi lain. Itu adalah luka yang fatal, tapi pedang panjang itu tidak berhenti. Satu, dua, tiga kali tusukan -- Knight itu terlihat seperti menyalurkan amarahnya kepada penduduk desa.

Pada akhirnya, penduduk desa itu ditendang oleh knight dan tersungkur ke tanah dan memuntahkan darah ke udara.

--Penduduk desa itu melihat lurus ke arah Momonga, Bukan, ini mungkin hanya kebetulan.

Ini pasti kebetulan.

Tidak mungkin seseorang bisa mendeteksi cermin ini selain dari mantra anti lawannya.

Darah berbusa keluar dari mulut penduduk desa saat dia membuka mulutnya. Matanya terlihat tidak fokus, dan Momonga tidak tahu kemana arah pandangannya. Namun begitu, dengan apa yang kelihatannya adalah nafas terakhir, dia mengucapkan kata terakhir:

--Tolong selamatkan putriku--

"Apa yang ingin anda lakukan?"

Sebas terlihat menunggu saat untuk berbicara.

Hanya ada satu jawaban. Momonga membelas dengan dingin:

"Tidak ada. Tak ada alasan, nilai atau keuntungan menyelamatkan mereka."

"Saya mengerti."

Momonga dengan santai melihat ke arah Sebas -- sebuah bayangan teman satu guildnya.

"Ini... Touch Me-san..."

Lalu, Momonga teringat sesuatu.

--Menyelamatkan seseorang ada hal yang lumra.

Ketika Momonga memulai perjalanannya di Yggdrasil, memburu karakter heteromorphic adalah kebiasaan umum, dan Momonga, yang memilih ras heteromorphic, telah di PK berkali-kali. ketika dia akan meninggalkan Yggdrasil, kalimat itu, diucapkan oleh pria itu, yang menyelamatkannya.

Jika bukan karena kalimat tersebut, Momonga tidak akan ada disini.

Momonga menghela nafas dengan lembut, lalu tersenyum. Sekarang dia malah teringat kenangan tersebut, dia tidak punya pilihan selain menyelamatkan mereka.

"Aku akan membayar hutangku.. disamping itu, cepat atau lambat, aku harus menguji kekuatan bertempurku di dunia ini."

Setelah berkata demikian kepada temannya yang tidak ada disana, Momonga melebarkan tampilan desa itu hingga dia melihat semuanya. Setelah itu, dia mencoba untuk memilih penduduk yang sedang menyelamatkan diri.

"Sebas, tingkatkan keamanan Nazarick hingga level maksimum. Aku akan pergi dulu, dan kamu bilang pada Albedo, yang berada di sebelah, untuk mengikutiku setelah mengenakan seluruh perlengkapan bertarungnya. Namun, aku melarang dia membawa 'Ginnungagap'. Setelah itu, persiapkan unit pendukung. Sesuatu mungkin akan terjadi yang membuatku harus mundur. Namun unit yang diikim ke desa tersebut harus memiliki kemampuan stealth (siluman) atau memiliki kemampuan tidak terlihat."

"Saya mengerti, tapi saya mohon tugas melindungi anda diberikan kepada saya."

"Lalu siapa yang akan menyampaikan perintahku? Knight-knight ini sedang menghabisi desa tersebut, yang itu artinya mungkin saja ada knight di dekat Nazarick yang mungkin saja menyerang kita. Oleh karena itu, kamu harus tetap disini."

Gamba itu berubah, dan sekarang menunjukkan seorang gadis yang melayangkan pukulannya ke arah knight. Si gadis membawa gadis yang lebih muda saat kabur. Mungkin mereka saudara. Momonga langsung membuka inventory miliknya dan mengambil tongkat Ainz Ooal Gown.

Saat si gadis berenana untuk kabur, dia ditebas dari belakang. Karena waktu sudah mepet, Momonga langsung mengucapkan mantra

"[Gate]"

Tidak mempunyai batas jarak dan 0% kesalahan dalam lokasi tujuan.

Mantra yang diucapkan Momonga adalah yang paling akurat dan ampuh di Yggdrasil.

Pemandangan di depannya berubah dengan sekejap.

Fakta bahwa lawannya tidak menggunakan mantra untuk menghalangi teleportasi membuat Momonga lega. Jika dia ditolak dalam menyelamatkan mereka, namun dikepung pada akhirnya, akan sangat buruk hasilnya.

Pemandangan di depan mata sama dengan apa yang kita lihat sebelumnya.

Dua orang gadis yang ketakutan didepannya.

Yang satu terlihat seperti kakak dengan rambut pirang dikepang hingga dada. Kulitnya kecoklatan karena bekerja di bawah terik matahari, sekarang berubah menjadi pucat ketakutan, dan matanya yang gelap dibasahi oleh air mata.

Si adik -- seorang gadis yang lebih muda -- membenamkan wajahnya di pinggang kakaknya, gemetar ketakutan.

Momonga menatap dingin pada knight yang berdiri di belakang dua gadis itu.

Mungkin dia kaget oleh kemunculan Momonga yang tiba-tiba, tapi dia hanya menatap Momonga, lupa mengayunkan pedang yang dipegangnya.

Momonga tumbuh tanpa tahu kekerasan dalam hidupnya. Dia tidak terpikir bahwa dunia yang saat ini ditempatinya adalah sebuah simulasi, tapi kenyataannya, dia tidak merasakan sedikitpun rasa takut pada knight di hadapannya yang sedang memegang pedang.

Ketenangan ini bisa membuat dia mengeluarkan keputusan yang dingin dan kejam.

Momonga mengarahkan tangannya yang kosong ke depan dan mengucapkan mantra.

"[Grasp Heart]"

Mantra ini akan meremukkan jantung musuh, dan diantara mantra-mantra tingkat kesepuluh, ini adalah mantra yang bisa mendatangkan kematian langsung dari tingkat sembilan. Banyak mantra Necromantic yang dikuasai Momonga mempunyai efek kematian langsung (instant death), dan ini adalah salah satunya.

Momongan memilih mantra ini sebagai pembuka karena meskipun ditahan, mantra ini akan membuat musuhnya kaku.

Jika mantranya ditahan, rencananya adalah menangkap dua gadis itu dan kembali ke [Gate] yang masih terbuka. Dia sudah merencanakan rute mundurnya karena dia tidak yakin bagaimana kemampuannya musuhnya.

Namun, kelihatannya persiapan itu tidak perlu.

Perasaan seperti sesuatu yang lunak remuk di jari Momonga menyebar ke lengannya, dan knight itu langsung jatuh tersungkur diam ke tanah.

Momonga melihat ke arah knight yang terjatuh.

Dia merasa bahwa membunuh seseorang tidak memperlihatkan emosi apapun darinya...

Tidak ada rasa bersalah, takut atau bingung dalam hatinya, seperti danau yang tenang. Mengapa begitu?

"Ternyata begitu... jadi bukan hanya tubuhku, tapi pikiranku juga sudah bukan manusia."

Momonga mengambil beberapa langkah ke depan.

Si kakak kebingungan ketika Momonga berjalan melewatinya, mungkin ketakutan karena knight yang tiba-tiba roboh dan tak bernyawa.

Momonga jelas datang untuk menolongnya. Namun, si gadis terlihat kebingungan dengan kemunculan Momonga yang tiba-tiba dan tingkahnya. Apa yang sedang dia pikirkan?

Meskipun Momonga ragu, dia tidak punya waktu untuk mengkhawatirkan mereka. Setelah memastikan luka di punggung si kakak menembus hingga bajunya yang lusuh, Momonga maju dan membelakangi mereka, dan menatap tajam ke arah knight yang baru saja muncul dari rumah terdekat.

Knight itu juga melihat Momonga, dan mundur karena ketakutan.

"...Jadi, kamu berani mengejar wanita, tapi tidak dengan lawan yang kuat?"

Sambil memandang knight yang sedang gemetar, dia sedang memikirkan mantra apa yang akan dia gunakan selanjutnya.

Mantra pembukaan Momonga adalah salah satu yang sangat dia sukai, 'Grasp Heart'. Magic semacam ini adalah spesialisasi dari Momonga. Momonga telah menggunakan skill miliknya untuk meningkatkan kemungkinan dari instant death, dan peningkatan kemampuan necromancy miliknya membuat efektivitas dari 'Grasp Heart' turut meningkat. Namun, itu artinya dia tidak bisa mengukur seberapa besar kekuatan dai knight itu.

Oleh karena itu, dia seharusnya menggunakan mantra lain untuk melawan knight ini, sesuatu yang tidak langsung membunuhnya. Dengan begitu, dia bisa mengukur kekuatan dari dunia ini dan memastikan kekuatannya sendiri.

"..Karena aku sudah berada disini, aku akan membuat beberapa percobaan. Dan kalian yang akan menjadi kelinci percobaannya."

Mantra Necromancy yang dimiliki Momonga membuatnya besar, tapi mantra serangan sederhana yang dia gunakan sangat tidak memberikan efek yang begitu meyakinkan. Ditambah, karena armor logam dari knight yang lemah terhadap efek listrik, di Yggdrasil, kebanyakan orang akan menguatkan armor besi miliki mereka dengan magic untuk menahan listrik. Namun, Momonga sengaja memilih menyerang lawannya dengan mantra listrik untuk melihat sejauh mana dampak yang ditimbulkannya.

Karena tujuannya bukanlah untuk membunuh lawannya, tidak perlu meningkatkan efeknya dengan skill.

"[Dragon Lightning]"

Sebuah Petir berbentuk naga berwarna putih dan mengandung listrik mengeluarkan suara gemercik di sekitar lengan dan bahu Momonga. Kilatan itu menyala terang dan langsung melonjak ke arah knight yang ditunjuk Momonga.

Tidak mungkin menghindari atau bertahan terhadap serangan tersebut.

Knight yang terkena sengatan oleh petir berbentuk naga tersebut bersinar dengan terang dalam sekejap. Walaupun seperti menghina, itu adalah pemandangan yang indah.

Cahaya di matanya meredup, dan knight tersebut jatuh tersungkur ke tanah seperti boneka yang terputus talinya. Tubuh di dalam armor itu pun hitam legam dan gosong dan mengeluarkan bau tak sedap.

Momonga berencana menggunakan mantra lain untuk mengikutinya, tapi dia merasa bodoh ketika dia bercermin pada kelemahan knight tersebut.

"Lemah sekali... Dia benar-benar tewas hanya dari itu..."

Bagi Momonga, mantra level 5 'Dragon Lightning' adalah mantra lemah. Ketika berburu pemain level 100, Momonga biasanya menggunakan mantra tingkat 8 atau yang lebih tinggi. Magic tingkat 5 hampir tak pernah ia gunakan.

Sekarang ketika dia sudah tahu bahwa knight cukup lemah untuk dihabisi dengan magic tingkat 5, Ketegangan pada Momonga sirna dalam sekejap. Tentu saja, itu bisa dikarenakan dua orang knight ini memang lemah diantara kelompoknya, tapi tetap saja, itu adalah rasa lega yang luar biasa. Tapi, Rencana untuk mundur dengan magic tidak berubah.

Knight ini mungkin hanya fokus dengan serangan, di Yggdrasil, serangan ke arah leher akan terhitung sebagai serangan kritis dan akan memberi luka lebih, tapi di dunia nyata, mungkin bisa fatal akibatnya.

Daripada bersantai, Momonga meningkatkan pertahanannya. Sungguh bodoh jika mati karena dia bersikap kurang hati-hati. Selanjutnya, dia akan melanjutkan mencoba kekuatannya.

Momonga mengaktifkan salah satu skill nya.

"[Membuat Undead tingkat menengah, Death Knight]"

Ini adalah salah satu skill Momonga, yang akan membuat bermacam-macam undead. Death Knight yang dibuat adalah monster undead favorit Momonga, yang mana biasa dia gunakan sebagai perisai daging.

Sekitar level 35, meskipun kekuatan serangannya hanya bisa disejajarkan dengan monster level 25, kekuatan pertahanannya sangat bagus, setara dengan monster level 40. Tapi monster-monster di level tersebut tidak berguna bagi Momonga.

Namun, Death Knight mempunyai dua skill penting.

Salah satunya adalah kemampuannya untuk menarik semua serangan musuh. Yang lain adalah ketika mereka dihidupkan, mereka bisa selamat dari serangan apapun walaupun HP nya tinggal 1. Momonga menyukai Death Knight untuk digunakan sebagai perisai karena dua skill ini.

Saat ini, dia juga bermaksud menggunakan mereka sebagai perisai.

Di Yggdrasil, ketika dia menggunakan skill untuk menciptakan undead, mereka akan muncul dari langit di sekitar pemanggilnya. Namun, di dunia ini agak berbeda.

Sebuah awan kabut hitam muncul. Awan tersebut menuju langsung ke arah tubuh knight yang jantungnya hancur dan menyelimutinya.

Kabut tersebut tiba-tiba terangkat, dan bergabung dengan tubuh knight itu. Setelah itu, knight tersebut bergetar seblum pelan-pelan bangun dan berdiri seperti zombie.

"Eeeeeek!"

Momonga mendengar lengkingan dari dua gadis di belakangnya, tapi dia tidak punya waktu mengkhawatirkan mereka. Lagipula, dia juga cukup terkejut dengan penampilan di depan matanya.

Dengan suara seperti basah dan menetes, beberapa tetesan hitam seperti nanah keluar dari sela-sela helm knight itu. Pasti keluarnya dari mulut knight.

Cairan hitam yang keluar tanpa henti, hingga menutupi seluruh tubuh knight. Terlihat seperti manusia yang diselimuti oleh lendir. Benar-benar tertutup oleh cairan hitam, tubuh knight itu mulai memutar dan berubah.

Setelah beberapa detik, cairan hitam yang jatuh dari tubuhnya sekarang adalah Death Knight.

Dengan tinggi sekitar 2.3 meter, dan tubuhnya terlihat agak besar. Tidak lagi mirip manusia, tetapi binatang liar.

Dia tangan kirinya dia memegang perisai besar yang menutupi sekitar tiga perempat tubuhnya -- perisai tower, dan di tangan kanannya dia memegang flamberge dengan mata pisau yang berkelok-kelok. Senjata dengan panjang 130 cm ini dimaksudkan untuk dipegang dengan kedua tangan, tapi Death Knight yang besar bisa dengan mudah memegangnya dengan satu tangan. Sebuah aura berwarna merah kehitaman yang mengerikan menutupi mata pedang flamberge, yang berdenyut seperti jantung.

Tubuhnya yang besar ditutupi oleh armor logam penuh yang terbuat dari armor hitam, dan dipenuhi hiasan merah yang menyerupai pembuluh darah. Armor itu juga ditutupi oleh duri-duri pada setiap permukaannya, dan terlihat seperti bentuk dari kebrutalan manusia. Tanduk siluman muncul dari kepalanya, dan bisa dilihat wajahnya yang membusuk di bawahnya. Dua point cahaya kejam dan penuh kebencian bersinar di celah mata dari wajahnya yang mengerikan.

Dengan jubah hitam yang sudah compang-camping melambai tertiuip angin, Death Knight menunggu perintah Momonga. Dilihat dari penampilannya memang cocok dinamakan dengan 'Death Knight'.

Sama seperti Primal Fire Elementar dan Moonlight Wolves yang dia panggil, Momonga menggunakan ikatan mental dengan monster panggilannya dan menunjuk mayat dari knight yang terkena 'Dragon Lightning'.

"Habisi semua knight yang menyerang desa ini."

"OOOOOOOAAAAAHHHHHH!" Death Knight itu berteriak.

Sangat keras sehingga suaranya menggetarkan udara, dan dipenuhi rasa haus darah yang membuat semua yang mendengarnya pecah merinding.

Death Knight itu berlari, secepat kilat. Caranya maju tanpa ragu seperti anjing pemburu yang mencium mangsanya. Kebencin Undead terhadap makhluk hidup membuatnya sensitif untuk mangsa yang akan dibantai.

Sementara bayangan Death Knight semakin menjauh, Momonga sangat menyadari perbedaan antara dunia baru ini dan Yggdrasil.

Dan itu adalah tentang "kebebasannya".

Pada dasarnya, Death Knight seharusnya tetap bersama di sisi Summoner (pemanggil)nya untuk menunggu perintah dan menyerang musuh apapun yang mendekat. Namun, yang ini justru mengabaikan perintah tersebut dan meluncur serta menyerang sendiri. Perbedaan ini mungkin berakibat fatal dalam situasi yang tidak diketahui seperti sekarang.

Kehilangan kata-kata, Momonga menggaruk kepala dan menghela nafas.

"Dia kabur... tidak mengira perisai akan mengabaikan orang yang seharusnya dia lindungi. Dan lagi, aku juga yang memberinya perintah seperti itu."

Momonga menyalahkan dirinya sendiri karena salah perhitungan.

Meskipun dia bisa membuat beberapa Death Knight lagi, sebaiknya dia menyimpan penggunaan 'abilities' nya yang terbatas sementara dia tidak yakin terhadap musuh dan situasinya. Tetap saja, Momonga adalah mage di garis belakang. Tanpa garis depan yang ikut campur tangan untuknya, dia sama saja seperti telanjang.

Oleh karena itu, dia harus menciptakan pelindung lain. Kali ini, dia akan mencoba membuat satu lagi yang tanpa mayat.

Baru saja memikirkan itu, sebuah bentuk manusia datang melewati Gate yang masih terbuka. Di saat yang bersamaan, durasi Gate pun berakhir, dan pelan-pelan menghilang.

Seseorang yang dibalut oleh armor plate hitam penuh seju tubuh berdiri di depan Momonga.

Baju armor itu terlihat seperti demon. Ditutupi oleh duri dan tidak memperlihatkan sedikitpun celah tubuh yang terlihat. Sarung tangan cakarnya memegang perisai berbentuk layang-layang berwarna hitam di satu tangan dan bardiche (kapak dengan mata pisau panjang melewati porosnya) yang memancarkan sinar hijau menyakitkan di tangan lainnya. Jubah berwarna merah darah tertiup angin, sementara sepasang benda dibawahnya juga berwarna merah seperti darah segar.

"persiapannya memakan sedikit waktu. Saya mohon maaf atas keterlambatan saya," suara Albedo yang merdu keluar dari celah helmet.

Level Albedo adalah kelas Dark Knight dengan fokus pertahanan. Hasilnya, diantara 3 petarung berlevel 100 di Nazarick -- Sebas, Cocytus dan Albedo -- Albedo memiliki kemampuan pertahanan yang paling besar.

Dengan kata lain, dia adalah perisai terkuat di Nazarick.

"Tidak, tidak apa-apa. Kamu datang di saat yang tepat."

"Terima kasih. Kalau begitu.. bagaimana kita menghabisi makhluk hidup rendah ini? Jika Momonga-sama tidak ingin mengotori tangan dengan darah, saya dengan senang hati akan menghabisi mereka."

"..Sebenarnya apa yang dikatakan Sebas padamu?"

Albedo tidak menjawab.

"Ternyata begitu, kamu tidak memperhatikan... maksudku adalah menyelamatkan desa ini. Musuh kita adalah knight yang memakai armor, seperti mayat yang ada disana."

Momonga melihat Albedo mengangguk mengerti, dan mengalihkan matanya ke tempat lain.

"Kalau begitu.."

Dua orang gadis itu semakin menciut di depan tatapan Momonga, dan mencoba sebaik mungkin mengecilkan diri sendiri. Mungkin itu karena Death Knight, atau karena mereka mendengar raungannya, atau karena mereka mendengar ucapan Albedo, tapi tubuh mereka gemetar tak terkontrol.

Mungkin saja memang semua itu.

Momonga merasa bahwa dia seharusnya menunjukkan maksudnya untuk menolong dan mengulurkan tangannya kepada si kakak, tapi dua gadis itu terlihat salah menerima maksudnya.

Si kakak ketakutan hingga ngompol, diikuti oleh si adik.

".."

Bau amonia memenuhi udara sekitar, dan Momonga merasakan kelelahan luar biasa yang tak pernah ada. Dia tidak tahu apa yang harus dilakukan, dan Albedo juga tidak bisa membantu, jadi Momonga memutuskan untuk melanjutkan mencoba menunjukkan maksud baiknya.

"...Kamu kelihatannya terluka."

Sebagai seorang pekerja, Momonga sudah lama terlatih dan memiliki kemampuan untuk mengabaikan sesuatu.

Momonga, yang pura-pura tidak tahu, membuka 'inventory' miliknya dan mengambil sebuah tas kecil dari dalam. Meskipun disebut tas punggung tak terbatas, dia hanya bisa menyimpan item 500.000 buah.

Pemain Yggdrasil biasanya meletakkan item yang ingin digunakan langsung ke dalam tas ini, karena item di dalam tas bisa di tempatkan ke 'hotkey' pada tampilan game.

Setelah mencari dari beberapa tas ini, dia menemukan sebuah botol kecil yang mengandung potion berwarna merah.

Itu adalah 'Minor Healing Potion' (Potion untuk mengobati dengan efek minimum).

Potion ini bisa mengembalikan 50 HP, dan pemula di Yggdrasil selalu menggunakannya. Namun, Momonga yang saat ini tidak membutuhkan item ini sama sekali. Itu karena potion ini hanya menyembuhkan energi positif. Bagi seorang Undead seperti Momonga, Potion ini malahan seperti racun yang melukai. Namun, tak semua anggota guild adalah Undead, jadi Momonga menyimpan beberapa item ini untuk berjaga-jaga.

"Minumlah."

"Momonga menawarkan potion merah itu". Wajah si kakak pucat ketakutan sambil menjawab:

"Sa, Saya akan meminumnya! Hanya saja tolong lepaskan adik saya--"

"Kakak!"

Dia memandang adiknya yang menangis mencoba menghentikannya, sementara si kakak meminta maaf pada adiknya dan mengambil potion itu. Reaksi mereka membuat Momonga bingung.

Lagipula, dia tela menyelamatkan mereka dalam keadaan yang sempit, dan bahkan dia sudah menawarkan potion kepada mereka. Mengapa mereka bersikap seperti ini di depannya? Ada apa?

Mereka tidak percaya sama sekali padaku. Meskipun aku ingin biarkan mereka atas takdirnya sendiri pertama, akhirnya aku menjadi penyelamat mereka pada akhirnya. Mereka seharusnya menangis dan memelukku karena berterima kasih. Bukankah itu adalah hal yang wajar dalam manga dan film? Tapi ini sama sekali kebalikannya.

Apa yang salah? Jangan-jangan 'diterima langsung' hanya milik mereka yang cantik dan tampan?

Sementara ekspresi kebingungan terjadi di wajah Momonga yang tak ada daging itu, suara manis pun muncul:

"...Momonga-sama menawarkan pada kalian sebuah potion untuk menyembuhkan karena kebaikan hatinya, tapi kalian berani menolaknya.. dasar makhluk rendahan memang pantas mati sepuluh ribu kali karena itu."

Albedo mengangkat senjatanya seperti biasa, bersiap memenggal mereka di tempat itu.

Mengingat sikap mereka pada Momonga seperti ini meskipun dia sudah mempertaruhkan nyawanya untuk menyelamatkan mereka, Momonga bisa mengerti perasaan Albedo. Namun, jika dia membiarkannya membantai mereka, maka tidak ada gunanya dia menyelamatkan mereka.

"Tunggu, tunggu, jangan buru-buru. Ada waktu dan tempatnya untuk ini, jadi turunkan senjatamu."

"..Mengerti, Momonga-sama," Albedo membalas dengan lembut dan menarik kembali senjatanya.

Namun, dia masih memancarkan nafsu membunuh, hingga titik dimana dua orang gadis itu ketakutan. Perut Momonga yang memang tidak ada mulai kram.

Dengan kata lain, dia harus segera meninggalkan tempat ini secepat mungkin.

Jika dia terus disini, siapa yang tahu tragedi lain yang mungkin akan terjadi?

Momonga menawarkan potion lagi.

"Ini adalah potion untuk menyembuhkan. Tidak berbahaya. Cepatlah diminum."

Ucapan Momonga yang lembut, tapi ditopang dengan maksud kuat. Dan juga dibarengi ancaman jika dia tidak meminumnya, dia akan dibantai.

Mata si kakak melebar dan menelan habis potion itu. Setelah itu, rasa kaget memenuhi wajahnya.

"Tidak mungkin..."

Dia menyentuh punggungnya, lalu menggoyangkan tubuhnya tidak percaya dan meraih punggungnya.

"Sakitnya sudah hilang?"

"Y.. Ya, benar..."

Si Kakak mengangguk dengan kaku, menandakan tidak sakit lagi.

Kelihatannya luka kecil padanya bisa dengan mudah disembuhkan oleh potion healing tingkat rendah.

Setelah dia mendapatkan kepercayaan mereka, Momonga melanjutkan pertanyaannya. Tidak ada cara lain untuk menanyakannya, dan tergantung jawabannya, mungkin bisa berakibat pada langkahnya di masa depan.

"Kamu tahu magic?"

"Ya, ya. Alchemist yang datang ke desa kami... temanku, tahu bagaimana menggunakan magic."

"..Begitukah. Maka ini bisa dengan mudah dijelaskan. Aku adalah seorang Magic Caster."

Momonga lalu mengucapkan mantranya:

"[Anti-Life Cocoon]"

"[Wall of Protection From Arrows]"

Sebuah kubah cahaya, sekitar 3 meter radiusnya mengelilingi dua saudara itu. Mantra kedua tidak terlihat oleh mata telanjang, tapi ada sedikit perubahan pada udara. Pada mulanya dia berencana menggunakan mantra anti-magic juga, tapi dia tidak tahu magic macam apa yang ada di dunia ini, jadi dia tidak melakukannya untuk sementara. Jika musuh memiliki magic caster, maka itu adalah nasib buruk mereka.

"Aku telah mengucapkan mantra pertahanan yang mencegah makhluk hidup datang mendekat, dan juga mantra yang melemahkan efektivitas dari serangan yang ditembakkan kepadamu. Selama kamu tetap disini, kamu seharusnya aman. Ah, untuk jaga-jaga, aku akan memberimu ini."

Setelah menjelaskan dengan tenang efek dari magic yang membuat keduanya bengong, Momonga mengambil sepasang benda yang terlihat seperti tanduk. Kelihatannya, magic tidak menghalangi mereka, karena mereka bisa masuk begitu saja melewati kubah yang dibuat Momonga saat dia melemparkan benda itu kepada dua orang gadis tersebut.

"Ini disebut 'Horns of Goblin General'. Jika kamu meniupnya, Sekelompok Goblin -- dengan kata lain, monster-monster kecil -- akan muncul. Perintahkan mereka untuk melindungimu."

Di Yggdrasil, kristal data elektronik yang dijatuhkan oleh monster bisa dimasukkan ke dalam item apapun (kecuali item tertentu), untuk membuat item apapun. Dengan kata lain ada artifak tertentu yang tidak bisa dibuat oleh pemain dan mempunyai status yang tetap. Tanduk ini adalah salah satunya.

Momonga pernah menggunakan tanduk ini sebelumnya, dan saat itu dia berhasil memanggil 12 orang goblin yang beberapa kemampuan. Ada 2 Goblin Archer, satu Goblin Mage, satu Goblin Cleric, Dua Goblin Rider dan serigala tunggangannya, serta Pemimpin Goblin.

Meskipun disebut pasukan Goblin, jumlah mereka sangat sedikit dan mereka sangat lemah.

Ini adalah item sampah bagi Momonga. Herannya adalah mengapa dia masih tidak membuangnya. Tetap saja, Momonga cukup pintar mampu menggunakan item sampah ini untuk kegunaan yang baik.

Poin bagus lainnya tentang item ini adalah Goblin yang dipanggil akan tetap berada bersama mereka sampai terbunuh daripada menghilang dalam beberapa saat. Itu bisa memperpanjang waktu untuk para gadis itu.

Setelah Momonga selesai, dia berputar untuk pergi, membawa Albedo bersamanya dan menuju ke desa. Namun, setelah beberapa langkah, sepasang suara memanggilnya.

"Ah.. te- terima kasih sudah menyelamatkan kami!"

"Terima kasih!"

Kalimat itu menghentikan Momonga, dan ketika dia berputar, dia melihat dua orang mata gadis itu basah oleh air mata karena berterima kasih padanya. Dia menjawab:

"..Tidak usah dipikikan."

"Dan, mungkin ini mungkin kurang ajar bagi kami, tapi, tapi hanya anda yang bisa kami andalkan. Tolong! Selamatkan orang tua kami!"

"Baiklah, jika mereka masih hidup, aku akan menyelamatkan mereka."

Mata kedua saudari itu melebar ketika mendengar ucapan Momonga. Wajah mereka mencerminkan ketidakpercayaan pada hati mereka, tapi akhirnya sadar dan menundukkan kepala berterima kasih.

"Te.. Terima kasih! Terima kasih banyak! Dan, dan bolehkan kami tahu..."

Suara si gadis terputah-putah, dan dia bertanya seperti bergumam:

"Bolehkan kami tahu nama anda...?"

Momonga hampir membalas karena refleks, tapi apada akhirnya dia tidak menyebutkan namanya.

Nama "Momonga" adalah nama seorang guild master dari mantan Ainz Ooal Gown. Lalu bagaimana dia harus menyebut dirinya sekarang? Apa nama yang tepat bagi orang terakhir yang berada di Great Tomb Nazarick?

--Ah, itu dia.

"...Ingat baik-baik namaku. Aku adalah Ainz Ooal Gown."

Part Four

"OOOOOOOOOOHHHHHHHHHH"

Raungan kuat memecah udara.

Itu adalah tanda bagi pembantaian yang berubah menjadi pembunuhan masal yang sedikit berbeda.

Dalam sekejap mata, para pemburu menjadi yang diburu.

Londes Di Gelanpo mungkin mengutuk Tuhannya berkali-kali dalam 10 detik ini daripada ketika hidup dahulu. Jika Tuhan benar-benar ada, maka mereka seharusnya mengalahkan makhluk jahat sekarang ini. Londes adalah orang yang taat -- mengapa Tuhan membiarkannya?

Tuhan tidak ada.

Di masa lalu, dia menghina orang-orang yang tidak percaya pada Tuhan sebagai orang yang bodoh. Lagipula, jika Tuhan tidak ada, bagaimana para pendeta bisa mengeluarkan magic? Dan sekarang, dia menyadari bahwa dialah yang bodoh.

Seorang Monster muncul di depannya -- Death Knight, lebih tepatnya -- semakin mendekat.

Dia mundur beberapa langkah, mencoba untuk kabur dari monster itu

.

Suara berderit datang dari armor yang dia kenakan, dan pedang yang dia pegang dengan dua tangan bergetar tidak teratur. Dia bukan satu-satunya; 18 knight lainnya yang mengelilingi Death Knight juga bersikap demikian.

Meskipun mereka dipenuhi ketakutan, tak ada yang lari. Ini bukan keberanian -- Gemeretak gigi mereka adalah buktinya. Jika mereka bisa, mereka akan lari secepat-cepatnya dan sejauh-jauhnya.

Itu karena mereka tahu tidak akan bisa kabur.

Mata Londes berpindah-pindah, memohon pertolongan.

Alun-alun ini berada di pusat desa, dimana Londes dan bawahannya telah mengumpulkan penduduk desa berjumlah 60 atau lebih. Mereka terlihat ketakutan pada Londes dan pasukannya, sementara itu sekelompok anak-anak bersembunyi di menara kayu.

Beberapa anak-anak memegang tongkatnya, tapi tak ada dari mereka yang dalam posisi kuda-kuda. Hanya itu yang bisa mereka lakukan agar tidak menjatuhkan tongkat mereka.

Dalam serangan Londes ke desa, mereka telah mengejar penduduk hingga alun-alun. Mereka mencari rumah-rumah, lalu memaksa keluar siapapun yang sedang bersembunyi di ruang bawah tanah, mereka menyiramkan minyak dan membakarnya.

Ada empat orang knight yang berdiri berjaga di sekitar desa dengan busur dan panah, tugas mereka adalah menembak siapapun yang mencoba kabur. Mereka sudah melakukan ini berkali-kali, bisa dikatakan mereka adalah veteran dalam bidang ini.

Pembantaian yang terjadi berlangsung cukup lama, tapi sukses, dan mereka telah mengumpulkan penduduk desa yang selamat dalam satu tempat. Setelah itu, mereka akan melepaskan beberapa tawanan sebagai umpan.

Seharusnya seperti itu, tapi --

Londes masih teringat saat itu.

Pemandangan Erior yang terbang ke udara, setelah beberapa penduduk desa terakhir berlarian ke alun-alun.

Seharusnya itu tidak mungkin. Tak ada yang tahu apa yang terjadi. Bagaimana bisa mereka mengerti alasan mengapa seorang pria yang terlatih dan berpakaian armor lengkap -- dan masih punya berat meskipun diringankan oleh magic -- bisa terbang ke udara seperti bola?

Setelah terbang sekitar tujuh meter ke udara, dia terjatuh ke tanah dengan meluncur deras dan tidak bergerak sama sekali.

Satu Monster yang membuat tulang bergidik ngeri berdiri di tempat Erion asal mulanya. Undead yang membuat bulu kuduk berdiri yang disebut 'Death Knight' menurunkan perisai tower yang dia gunakan untuk menghempaskan Erion berdiri di depan mereka.

Ini semua asal muasal dari keputusasaan mereka.

"Aiiiiieeeee!"

Teriakan kepanikan mereka menggema di udara. Salah satu pria yang meringkuk bersama temannya tidak bisa menyaksikan teror yang mematikan dan kabur dengan teriakan.

Dalam situasi sekarang ini, sangat wajar bahwa -- ketika dipaksa hingga titik tertentu -- orang akan boneka yang terputus talinya. Namun, diantara semua teman-temannya yang kabur, tak satupun dari mereka yang bergabung dengannya. Alasannya sangat jelas.

Sebuah badai hitam berputar di depan penglihatan Londes.

Tubuh Death Knight lebih besar dari manusia normal, tapi gerakannya yang lincah jauh melebihi ekspektasi siapapun.

Pria yang kabur hanya bisa mengambil tiga langkah.

Ketika dia akan mengambil langkah keempat, sebuah busur perak berkilauan membela tubuhnya menjadi dua. Bagian tubuhnya yang kanan dan kiri jatuh di arah yang berlawanan. Sebuah bau anyir memenuhi udara ketika organ dalamnya yang berwarna merah muda tumpah keluar.

"GUWOOOOOOOOOOHHHH!" Death Knight yang bersimbah darah meraung dengan mengayunkan pedangnya.

Itu adalah raungan kegembiraan.

Wajahnya yang gembira tidak salah lagi, meskipun sudah busuk, sebagai seorang pembantai yang sangat unggul, dia menikmati keputusasaan dan teror dari manusia yang menyedihkan yang tidak bisa selamat bahkan hanya dari satu sabetannya saja.

Tak ada yang berani menyerang, meskipun mereka memiliki pedang di tangan.

Pertama, mereka mencoba menyerang, meskipun mereka ketakutan. Namun pedang mereka yang mampu menembus pertahanan musuh merekapun tak bisa menembus armor Death Knight.

Sebaliknya, Death Knight tidak menggunakan pedangnya, tapi mengirimkan Londes terbang dengan hempasan perisainya dan dia melakukannya tanpa menggunakan kekuatan yang cukup untuk membunuh.

Jelas sekali dia mempermainkan mereka, dari caranya yang tidak menggunakan kekuatan penuh. Sangat jelas terlihat bahwa Death Knight itu ingin menikmati usaha terakhir dari manusia.

Death Knight hanya akan serius dan mengirimkan serangan mematikan ketika Knight itu berusaha kabur.

Knight pertama yang berlari adalah Ririk. Dia adalah orang yang baik namun seorang pemabuk parah. Anggota tubuhnya dibabat habis, diikuti kepalanya.

Setelah melihat dua kematian, knight yang lain tahu apa akibatnya, jadi mereka tidak berani kabur.

Serangan mereka tidak efektif, dan mereka akan terbunuh jika mereka lari.

Yang bisa mereka lakukan hanyalah menunggu giliran untuk disiksa hingga mati.

Meskipun tidak bisa melihat wajah dibalik helm yang mereka kenakan, semuanya yang hadir sangat paham nasib mereka. Teriakan pria dewasa berubah menjadi regekan anak kecil yang menggema di area sekitar. Orang-orang yang selalu menindas yang lemah ini tidak terpikir bahwa suatu hari mereka akan seperti itu, mereka biasanya adalah yang tertawa terakhir.

"Oh Tuhan, tolong selamatkan aku..."

"Oh Tuhan..."

Setela mendengar regekan mereka yang mencari keselamatan, kekuatan kaki kiri Londes pun hilang dia hampir jauh berlutut, dan dia dengan kerasnya mengutuk Tuhan -- atukah berdoa kepadanya?

"Kalian, kalian semua, pergi dan tahan monster itu!" seorang knight yang putus asa berteriak. Dia tahu kalau nasibnya sudah ditentukan. Ucapannya terdengar seperti ayat mazmur.

Pria yang berbicara itu berdiri di samping Death Knight. Cara dia tersandung ujung kakinya karena mundur dari mayat temannya cukup lucu.

Londes mengerutkan kening ketika melihat pria yang dalam keadaan menyedihkan itu. Sulit diketahui siapa yang mengucapkan kalimat tersebut karena helm mereka yang tertutup melindungi wajah dan suara mereka dibelokkan oleh ketakutan. Tapi tetap saja, dia tahu siapa yang berbicara seperti itu.

..Kapten Belius.

Kerutan dahi Londes semakin dalam.

Dikalahkan oleh nafsu birahinya, dia mencoba memperkosa seorang gadis desa lalu meminta bantuan yang lain setelah dia bertarung melawan ayahnya. Setelah dia dibantu oleh yang lainnya, dia mencurahkan kemarahannya pada sang ayah dengan menusukkan pedangnya. Itulah orang semacam dia. Namun, keluarganya adalah orang yang cukup kaya di negeri mereka, dan dia bergabung dengan unit ini karena kekayaan keluarganya.

Semuanya jadi kacau karena dia dijadikan sebagai pemimpin mereka.

"Aku bukan orang yang seharusnya mati disini! Kalian semua, cepat lindungi aku! Jadilah perisaiku!"

Tak ada yang bergerak. Dia memang menjadi pemimpin mereka, tapi dia tidak terkenal sama sekali. Tak ada yang akan menyerahkan nyawa demi orang semacam dia.

Namun, Death Knight merespon teriaknya, dan pelan-pelan mengarahkan wajahnya ke arah Belius.

"Aiiiiiiiiiiii-!"

Hal yang patut dipuji darinya adalah bahwa dia bisa membuat suara sekencang itu sementara dia berdiri di depan Death Knight.

Saat Londes mulai menghormati kualitas aneh dari Belius, dia mendengar pria tersebut berteriak ketakutan :

"Uang, aku akan memberimu uang! 200 emas!! Tidak, 500 uang emas!!!"

Itu adalah jumlah yang sangat banyak. Namun saat ini, itu seperti mengatakan kepada mereka bahwa dia akan memberi membayar mereka yang melompat ke jurang dengan kedalaman 500 meter demi uang.

Meskipun tak ada yang merespon, satu orang -- tidak, separuh manusia bergerak menjawabnya.

"Uboooooooooarrrr..."

Bagian kanan dari anggota tubuh mayat yang terpotong mencengkeram kaki Belius dengan kuat. Luapan darah dari mulutnya tidak terdengar seperti sebuah kalimat.

"--Ogyaaaaaaahhhhhh!!!" Belius berteriak dalam suara yang tingginya luar biasa. Knight yang sedang menyaksikan dan penduduk desa terdiam ketakutan, kulit mereka merinding ketakutan.

Zombie tuan tanah.

Di dalam Yggdrasil, makhluk yang dibunuh oleh Death Knight akan menjadi undead dengan kekuatan yang bisa dibandingkan, menghantui tempat mereka dibunuh. Menurut peraturan game, jiwa yang terkutuk itu jatuh ke pedang Death Knight akan menjadi budaknya selamanya.

Belius berhenti berteriak, dan jatuh seperti boneka yang terputus dari benangnya, memandang langit. Dia pasti pingsan. Death Knight semakin mendekat ke arah pria yang tak berdaya itu dan menghujamkan pedangnya yang berkelok-kelok.

Tubuh Belius menegang, dan --
"Gu-guwaaaaaargh!"

Bangun karena luka yang luar biasa, Belius berteriak: "Le.. Lepaskah akuh!! Akuh mohoh! akuh akah melakukah apapuh!!"

Dengan menggunakan kedua tangan, Belius berusaha menggenggam flamberge yang terlanjur menembus tubuhnya, tapi Death Knight tidak menghiraukan usahanya yang sia-sia dan terus menghujamkan flamberge miliknya seperti gergaji. Daging dan armornya dirobek dengan kejam, darah segar mengalir kemana-mana.

"--Ah.. eh.. akuh akah memberimu uang, le...lepaskah akuh..."

Tubuh Belius bergidik ngeri, lalu dia menghembuskan nafas yang terakhir. Saat itulah Death Knight merasa puas, dan dia menyingkir dari mayat Belius.

"Tidak...Tidak... Tolong, jangan..."

"Oh Tuhan!"

Teriakan mereka datangnyanya dari pemandangan yang berada di depannya. Jika mereka lari, mereka akan tewas dengan cepat, tapi jika mereka tetap disini, mereka tewas mengerikan. Mereka sangat tahu, tapi tetap saja, mereka tidak menggerakkan tubuhnya.

"Kuatkan diri kalian!"

Teriakan Londes memecah ratapan mereka. Dunia terdiam sejenak, seakan waktu berhenti berputar.

"--Mundur! Bunyikan terompet agar para penunggang kuda dan pemanah datang kemari! Sisanya berusaha untuk mengulur waktu agar terompet bisa dibunyikan! Aku tak ingin mati seperti itu! Sekarang maju!"

Semuanya langsung bergerak.

Tak ada tanda kepanikan yang tadi menyerang mereka. Semuanya bergerak bersama-sama, seperti air terjun yang menggelora.

Kepatuhan mereka terhadap perintah tanpa berpikir dahulu membuat suatu keajaiban. Tidak mungkin mereka bisa bergerak dengan rapi untuk kedua kalinya.

Setiap Knight melakukan apa yang harus mereka lakukan. Mereka harus melindungi knight yang akan meniup terompet dan memberi tanda kepada yang lainnya.

Salah satu prajurit yang mundur beberapa langkah menurunkan pedangnya dan mengambil terompet dari tasnya.

"OOOOHHHHHHHHHHHHH!"

Death Knight merangsek maju, seperti bereaksi terhadap terompet yang dikeluarkan. Semuanya terkejut. Jangan-jangan Death Knight ingin menghancurkan kesempatan mereka untuk kabur agar dia bisa membunuh mereka hingga orang yang terakhir?

Gelombang kegelapan semakin mendekat, dan semuanya tahu jika maju dan mencoba menghentikannya sama artinya dengan kematian. Namun, knight yang masih datang terus satu persatu. Ketakutan mereka sirna sudah oleh ketakutan yang lebih besar dan mereka merangsek maju untuk menjadi rintangan.

Setiap kali perisainya bergerak, seorang knight terhempas ke udara.

Setiap kali pedangnya terayun, seorang knight terbelah menjadi dua.

"Dezun! Mouret! Penggal kepala mereka yang gugur! Cepat, sebelum mereka bangkit kembali sebagai monster!"

Knight yang disebutkan namanya cepat-cepat berlari menuju kawan mereka yang gugur.

Perisai diayunkan, dan seorang knight terhempas di udara. Tubuhnya terbelah oleh Flamberge.

Empat orang telah hilang nyawanya dalam sekejap mata. Meskipun Londes masih dilanda ketakutan, dia mempersiapkan pedangnya untuk melawan badai hitam legam yang akan datang, seperti martyr yang bersiap

untuk memberikan nyawanya demi keyakinannya.

"Ohhh!"

Mungkin itu adalah isyarat tak berarti, tapi Londes tidak berniat untuk menunggu kematian. Bersuara lantang seperti maju dalam peperangan, dia mengayunkan pedangnya dengan seluruh kekuatan pada Death Knight yang datang.

Mungkin itu dikarenakan keadaannya, tapi otot Londes sudah mencapai batasnya dan membuatnya kaget. Mungkin itu adalah sabetan terbaik yang pernah dilakukan Londes selama hidupnya.

Death Knight mengayunkan Flamberge miliknya pula.

Dalam sekejap, dunia di depan Londes berputar--

Dan dia melihat mayatnya yang tanpa kepala jatuh ke tanah, sedangkan pedangnya terayun-ayu di udara yang tipis.

Lalau saat itu, terompet dibunyikan.

Part Five

Momonga -- Ainz mengangkat kepalanya ketika suara terompet itu terdengar olehnya dari arah desa.

Area disekitarnya ditutupi oleh mayat-mayat dari knight yang berjaga disini. Bau darah menggantung hebat di udara, tapi Ainz tidak memperdulikannya sementara dia melakukan percobaan. Baru saja, dia mencaci dirinya sendiri karena memprioritaskan yang salah.

Ainz meletakkan pedang itu kembali. Pedang yang pada dasarnya milik knight yang tewas di tanah, mata pedangnya yang bersinar sekarang kotor oleh debu.

"..Aku sudah bilang sebelumnya, tapi aku iri terhadap daya tahannya terhadap serangan dan ability pasifnya untuk mengurangi seluruh damage ke diri sendiri."

"Ainz Ooal Gown-sama."

"..Ainz saja tidak apa, Albedo"

Ainz meminta dipanggil dengan versi pendek dari namanya membuat Albedo kebingungan.

"Ku, Kufu! Benarkah saya boleh melakukan hal itu? Itu. Itu terlalu kurang ajar memotong nama pemimpin dari 41 Pemimpin Tertinggi, terutama jika itu juga adalah nama dari penguasa Nazarick!"

Ainz tidak berpikir bahwa itu adalah masalah besar. Namun ucapannya berarti dia hormat kepada nama dari Ainz Ooal Gown, yang mana membuat Ainz senang. Namun, dia menjawab dengan kalimat dengan nada lembut:

"Tidak apa, Albedo, sampai mantan kawan-kawanku tiba, itu adalah namaku. Aku mengizinkanmu memendekkannya."

"Saya mengerti..bukan, tapi biarkan saya memanggil anda dengan kehormatan yang lebih sesuai. Kalau begitu.. Tuanku, Ai.. Ainz-sama.. kukuku.. ya, itu benar..."

Albedo menggeliatkan tubuhnya dengan malu-malu.

Namun, karena dia sedang memakai armor lengkap, Ainz tidak bisa melihat wajahnya yang cantik. Baginya, dia hanya bertingkah aneh.

"Jangan, Jangan-jangan.. kukuku... hanya saya yang diperbolehkan memanggil anda demikian?"

"Tidak. Dipanggil dengan nama panjang seperti itu setiap saat membuatku jengkel, jadi aku ingin semuanya melakukan hal yang sama."

"..Begitukah..ah, benar juga, ya, begitulah yang hamba pikirkan--"

Mood Albedo tiba-tiba suram. Dalam suara yang tidak enak, Ainz bertanya:

"..Albedo, bagaimana pendapatku dengan nama yang kuambil?"

"Saya rasa nama itu sangat cocok dengan anda. Sangat cocok dengan yang tercinta.. batuk, batuk-- sangat cocok dengan anda, dalam kapasitas anda sebagai seseorang yang mempersatukan para pemimpin tertinggi."

"..Nama ini dimaksudkan untuk merepresentasikan 41 orang dari kami, dan ini juga termasuk penciptamu,

Tabula Smaragdina-san. Namun, aku membiarkan perasaan tuanmu dan yang lainnya, dan mengambil nama ini untukku begitu saja. bagaimana menurutmu mereka meresponnya?"

"..Meskipun saya takut untuk membuat anda marah... saya berdoa anda akan memperbolehkan saya berbicara. Jika ucapan saya tidak menyenangkan anda, maka yang saya bersedia bunuh diri jika anda memerintahkannya. Saya merasa bahwa beberapa Pemimpin Tertinggi yang mengabaikan kami mungkin akan merasa tidak terima nama itu digunakan oleh Momonga-sama, yang tetap bersama kami hingga akhir hingga sekarang. Namun, mereka tidak disini, jadi jika Momonga-sama menggunakan nama itu, yang saya rasakan hanyalah kebahagiaan."

Albedo menurunkan kepalanya setelah dia selesai berbicara, dan Ainz kembali diam.

Frase "mengabaikan kami" berputar di otaknya seperti vortex.

Kawan-kawannya dulu telah meninggalkannya karena urusan masing-masing. Yggdrasil hanyalah sebuah game, dan mereka tidak bisa mengabaikan kehidupan nyata untuk sebuah game. Momonga merasakan hal yang sama juga. Namun bisakah dikatakan bahwa dia -- yang sudah tertancap ke Ainz Ooal Gown dan Great Underground Tomb of Nazarick -- menekan amarah kepada mantan kawan-kawannya?

Mereka mengabaikanku.

"..Itu mungkin benar, tapi juga tidak. Emosi manusia sangat rumit, dan tak ada jawaban yang benar. Angkatlah kepalamu, Albedo, Aku mengerti perasaanmu, Baiklah, sudah diputuskan.. ini akan menjadi namaku. Sampai teman-temanku protes, aku harus menjadi Ainz Ooal Gown."

"Mengerti. Pemikiran dari tuan kami yang paling mulia.. dan yang paling aku cintai akan memakai nama yang agung ini membuat saya gembira."

Yang paling aku cintai.. ah.

Perasaan tidak enak yang dirasakan Ainz terhadap hal ini membuatnya mengabaikannya untuk saat ini.

"..Benarkah begitu. aku gembira mendengarnya."

"Kalau begitu, Ainz-sama, apakah anda ingin menghabiskan waktu disini? Meskipun saya gembira bisa berada disini Ainz-sama, Saya.. benar sekali, jalan-jalan melewati hutan juga bagus."

Dia tidak bisa melakukan itu. Ainz datang kemari untuk menyelamatkan desa ini.

Orang tua dari gadis-gadis yang minta diselamatkan itu sudah tewas.

Ketika dia memikirkan mayat mereka, dia menggaruk kepala.

Pemandangan dari tubuh mereka mengingatkan kepada serangan mati di jalanan. Tidak ada rasa kasihan, kesedihan, tak ada kemarahan.

"Hm, kalau begitu, jalan-jalan juga boleh. Lagipula, tidak ada hal penting yang harus dilakukan. Death Knight juga terlihat gembira melakukan tugasnya."

"Seperti yang kuduga dari makhluk undead yang diciptakan oleh Ainz-sama. Eksekusi menakjubkan yang dilakukannya terhadap tugas pantas untuk dipuji."

Undead yang dibuat oleh magic Ainz dan skill nya lebih kuat dari monster biasa semacam mereka karena skill class milik Ainz. Biasanya hal yang sama juga berlaku kepada Death Knight yang dia ciptakan. Namun, itu hanya monster berlevel 35, dan tidak bisa dibandingkan dengan monster yang membutuhkan XP untuk membuatnya, seperti Overlord Wiseman dan Grim Reaper Thanatos.

Faktanya dia masih bertarung sampai saat ini artinya musuh-musuhnya lemah.

Dengan kata lain, tidak ada bahaya.

Dia ingin melompat kegirangan ketika memikirkannya, tapi dia harus memikirkan perannya sebagai pemimpin yang berwibawa, jadi Ainz membuang jauh-jauh keinginannya. Namun, dia mengepalkan genggamannya, dibalik jubah.

"Musuh yang menyerang desa ini terlalu lemah. Kalau begitu, mari kita periksa yang selamat."

Sebelum Momonga pergi, dia menyadari bahwa dia harus melakukan sesuatu dulu.

Pertama, dia mematikan efek spesial dari tongkat Ainz Ooal Gown. Aura bengis yang menyesakkan hilang begitu saja seperti cahaya lilin tertiup angin.

Selanjutnya, dia mengambil topeng dari inventory. Dihias dengan baik, dan ekspresinya sulit dijelaskan, ada diantara menangis dan marah. Mirip topeng barong dari Bali.

Hanya mereka yang masuk ke Yggdrasil selama lebih dari dua jam, antara tahun 1900 hingga 2200 saat natal, akan memiliki topeng ini -- tidak, selama mereka berada di dalam game saat waktu tertentu, mereka akan otomatis menerimanya. Bisa dikatakan ini adalah item terkutuk.

Topeng ini diketahui bernama Mast of Jealousy atau Topeng Kedengkian.

Sekali, ketika dia memakai topeng ini, dia dibanjiri dengan pesan-pesan. "Apakah perusahaan sudah gila?" "Kami sudah menunggu hal ini." "Tak ada di dalam Guild kita yang punya, Bisakah aku mem PK dia?" "Aku sudah muak menjadi manusia" dan hal-hal lain di papan pesan yang besar.

Lalu dia mengeluarkan sepasang sarung tangan. Tampilan luarnya sangat berbeda dengan kenyataan bahwa dia dibuat dengan kasar dan tidak ada property spesial.

Sarung tangan ini disebut Jarngreipr, dan itu adalah item armor yang dibuat oleh salah satu anggota Ainz Ooal Gown untuk iseng. Kemampuan satu-satunya adalah meningkatkan kekuatan pemakai.

Dia menggunakan item ini untuk menyembunyikan tampilannya yang hanya tulang.

Biasanya, tidak ada alasan untuk memakai kamuflase darurat. Itu karena Ainz menyadari dia membuat kesalahan fata.

Ainz sudah terbiasa di Yggdrasil, dan melihat tulang belulang tidak membuatnya takut. Namun, bagi orang-orang di dunia ini. Tampilan Ainz adalah sama dengan Teror. Kedua gadis yang hampir tewas dan Knight yang memakai armor lengkap ketakutan terhadapnya.

Untuk sementara waktu, dia akan menggunakan item magic untuk merubah tampilannya dari "monster mengerikan" menjadi "Magic Caster Jahat". Kelihatannya sudah cukup mengurangi rasa takut terhadap tampilannya. Lalu dia memikirkan tentang tongkatnya. Pada akhirnya, dia memutuskan untuk menyimpannya. Disamping itu, itu bukan masalah baginya.

"Daripada memohon kepada Tuhan untuk bantuan, seharusnya kamu tidak membantai orang-orang ini tadi."

Dengan kalimat yang hanya bisa diutarakan oleh seorang atheist, Ainz memalingkan muka dari mayat itu, yang tangannya dilipat mengisyaratkan sedang berdoa, dan mengucapkan mantra.

"[Flight]."

Ainz membumbung tinggi di udara, Albedo lalu mengikutinya.

"[Death Knight Jika ada knight yang selamat, biarkan mereka hidup. Mereka masih berguna untukku.]"

Death Knight memahami Ainz melalui sambungan mental yang mereka bagikan. Susah sekali untuk membuat pemikiran Death Knight yang jauh kedalam kata-kata.

Ainz terbang ke tempat dimana asal dari terompet itu dibunyikan, secepat mungkin. Angin mengibaskan tubuhnya, karena dia tidak pernah terang secepat ini di Yggdrasil. Jubah yang menutupi tubuhnya terlihat sedikit tidak nyaman, tapi itu berlalu dengan cepat.

Dia sudah tiba di langit di atas desa, dan Ainz melihat ke bawah pada pemandangan di bawahnya.

Ainz menemukan bagian dari alun-alun desa yang menjadi gelap, seperti menelan air. Ada banyak mayat yang beberapa knight yang gemetar, juga Death Knight.

Ainz menghitung knight yang terengah-engah, yang terlalu lelah untuk bergerak. Total ada 4 orang. Meskipun ada lebih dari yang diduga, beberapa tambahan bukanlah masalah.

"Death Knight. Cukup sampai disitu."

Kalimatnya terdengar aneh dan tidak cocok dengan sekitar, seperti dia akan membeli sesuatu di toko. Tapi bagi Ainz, situasi ini adalah sangat biasa seperti pergi belana.

Dia pelan-pelan turun ke tanah, didampingi Albedo.

Knight yang tersisa memandang Ainz dengan mulut yang menganga. Mereka berharap bantuan, tapi apa yang datang adalah orang yang bertanggung jawab terhadap semua ini, hal terakhir yang ingin mereka lihat, dan kedatangannya memecahkan segala harapan mereka.

"Salam, kalian semua. Namaku adalah Ainz Ooal Gown."

Tak ada yang menjawab.

"Jika kalian meletakkan senjata, aku bisa jamin nyawa kalian. Tentu saja, jika kalian lebih memilih bertarung--"

Satu pedang dilepaskan ke tanah. Setelah itu diikuti oleh lebihbanyak lagi pedang dilemparkan sampai ada empat pedang di tanah.

Tak ada yang bicara saat itu.

"...Kalian semua kelihatannya lelah. Olah karena itu, bukankah kepala kalian terlihat agak terlalu tinggi dihadapan tuan dari Death Knight?"

Para Knight itu langsung berlutut di depannya tanpa mengeluarkan suara sepatahpun.

Mereka tidak terlihat seperti bawahan kepada tuannya karena keputusan menunggu eksekusi mereka.

"..Aku akan mengizinkan kalian meninggalkan desa ini dengan nyawa masih tetap di badan. Tapi katakan pada tuan -- pemilikmu tentang hal ini."

Ainz menggunakan efek dari mantra [Flight] untuk bergerak mendekat ke salah satu Knight, lalu dia membuka helm nya dengan tangan yang tidak memegang tongkat Ainz Ooal Gown. Dia berkata kepada pria yang matanya sudah kelelahan, dan mata mereka saling bertemu melewati topeng.

"Jangan buat masalah disekitar sini. Jika kalian tidak mau mendengar nasehatku, aku akan membantai kalian dengan seluruh penduduk negara kalian semua."

Knight yang gemetar mengangguk sekerasnya. Isyarat yang dikeluarkannya terlihat lucu.

"Pergilah. Dan pastikan untuk menyampaikan hal ini kepada tuan kalian."

Dia menutup dagunya dan kabur secepat mungkin seperti kelinci.

"...Ah, berakting seperti ini melelahkan," Momonga menggumam sambil melihat knight yang berlarian kabur.

Jika tak ada penduduk desa disekitarnya, dia mungkin akan meregangkan bahunya pula. Meskipun sama seperti di Nazarick, memainkan peran sebagai orang yang berwibawa sangat melelahkan bagi seorang pegawai kantor rata-rata seperti Ainz. Namun, sampai layar ditutup, dia harus beraktif seperti itu, dan dia harus mengenakan topeng lainnya.

Ainz menahan diri untuk tidak menghela nafas dan berjalan ke arah penduduk desa. Albedo mengikuti di belakangnya, setiap langkahnya diikuti oleh suara benturan logam.

"[Bersihkan budak-budak zombiimu]" Perintah Ainz kepada Death Knight.

Ketika Ainz semakin mendekat, dia bisa melihat dengan jelas kebingungan dan perasaan tidak enak yang ada di wajah para penduduk.

Mereka bukan tidak senang bahwa mereka diselamatkan dari para knight, tapi ketakutan oleh orang yang berada di depannya.

Ainz akhirnya menyadari ini. Dia sangat kuat, lebih kuat dari knight-knight tersebut, jadi dia tidak menganggap situasi ini dari sudut pandang orang lemah.

Dia memutuskan untuk bercermin sebentar dan memikirkannya.

Jika dia mendekat kepada mereka, hasilnya akan semakin kebalikan dari yang dia harapkan. Oleh karena itu, Ainz memutuskan berhenti dan menjaga jarak dari mereka, dan berbicara dengan nada yang lembut.

"Kalian sudah diselamatkan. Tenanglah."

"A.. Anda adalah.."

Salah seorang penduduk desa mengatakan demikian, bahkan di tengah berbicara dengan Ainz, matanya tidak pernah lepas dari Death Knight.

"Aku melihat seseorang menyerang desa ini, jadi aku kemari untuk membantu."

"Ohh.."

Sementara suara-suara itu keluar, terlihat perasaan lega di wajah para penduduk. Namun mereka tetap tidak bisa tenang.

Menyusahkan sekali. Apakah aku harus mencoba cara lain?

Ainz memutuskan untuk mengerjakan hal ini dengan cara yang tidak dia sukai.

"Meskipun begitu, ini tidak gratis. Aku mengharapkan imbalan yang pantas dari jumlah penduduk yang aku selamatkan."

Para penduduk saling melihat. Kelihatannya mereka khawatir dengan uang. Namun, perasaan ragu dalam diri mereka hilang seketika. Permintaan uang sebagai imbalan ini benar-benar menghilangkan kecurigaan mereka.

"De.. Dengan keadaan desa seperti ini.."

Ainz mengangkat tangannya untuk mendiamkan pria itu sebelum melanjutkan.

"Kita akan diskusikan itu nanti. Aku menyelamatkan sepasang gadis sebelum kemari. Aku akan pergi dan mengambil mereka sekarang. Bisakah kalian tunggu aku disini?"

Dia harus yakin jika dua orang gadis itu tidak berbicara dan tidak membocorkan identitasnya.

Tanpa ditunggu balasannya, Ainz pelan-pelan terbang menjauh. Di saat yang sama dia memikirkan untuk menggunakan magic untuk merubah ingatan.

Chapter 4 – Duel

Part One

OVERLORD [一] The undead king



4章 激突

Kepala desa tinggal di dekat alun-alun desa. Ketika memasuki rumahnya, akan disambut oleh ruang tamu yang luas, sedangkan dapur berada di sisi lain. Sebuah meja tua dan reyot serta beberapa kursi duduk di tengah ruangan.

Ainz melihat-lihat interior ruangan tersebut dari tempat dia duduk di salah satu kursi.

Cahaya matahari yang bersinar melewati jendela menerangi setiap sudut ruangan, jadi dia bisa melihat dengan jelas di dalamnya tanpa perlu mengaktifkan dark vision.

Dia melihat wanita yang ada di ujung dapur, dan alat-alat pertanian di dalam rumah.

Tidak ada produk-produk manufaktur yang bisa terlihat dimanapun.

Saat Ainz berpikir bahwa tidak banyak hasil teknologi disini, Ainz menyadari bahwa pemikirannya mungkin sempit. Tetap saja, dia penasaran tentang ilmu pengetahuan macam apa yang ada dunia yang dikembangkan oleh magic.

Ainz memindah tangannya ke seberang meja tua untuk menghindari cahaya matahari. Sarung tangan metal bukannya berat, tapi dibuat dengan kasar dan membuat mejanya goyang karena beratnya. Kursinya juga berderit ketika Ainz duduk padanya.

Ini pasti yang disebut "kemiskinan".

Ainz menyandarkan tongkatnya pada meja agar tidak menghalangi jalan orang. Ketika tongkat itu memantulkan cahaya matahari dengan tampilan yang berkilauan membuat orang merasa seperti melangkah ke dunia mistis, meskipun berada dalam rumah reyot. Dia mengingat kembali ekspresi terkejut dari wajah penduduk desa.

Gelombang kebanggaan mendatangi Ainz ketika penduduk bertanya tentang tongkat yang dibuat oleh dia dan teman-temannya dengan menakjubkan. Namun, kegembiraannya langsung ditekan hingga level normal, yang mana membuat Ainz mengerutkan dahi yang kenyataannya tidak ada.

Jujur saja, Ainz tidak suka efek menenangkan yang dipaksakan ini. Meskipun begitu, benar juga jika terlalu tidak tenang akan membuatnya tidak mungkin bisa menyelesaikan tantangan di depannya. Dengan itu Ainz mempersiapkan diri untuk menghadapi masalah yang akan datang.

Dia telah bernegosiasi tentang pembayaran untuk menolong desa dari kepala desa.

Tentu saja, tujuan Ainz sebenarnya adalah mendapatkan informasi, dan bukan uang. Namun, jika dia langsung bertanya tentang informasi, akan membuat mereka curiga.

Memang tidak apa di desa yang kecil seperti ini, ketika pemimpin daerah mengetahui, mereka akan berusaha menemukan Ainz. Ketika mereka sudah menemukan bahwa dia tidak tahu apa-apa tentang dunia ini, ada kemungkinan besar mereka akan memanfaatkannya.

Apakah dia terlalu berlebihan memikirkan hal ini?

Ainz merasa ini seperti berlarian melewati jalanan ramai -- kecelakaan fatal bisa terjadi setiap saat. Kecelakaan fatal dalam hal ini adalah bertemu dengan makhluk kuat dari dunia ini.

Kekuatan dan kelemahan adalah dua sisi yang sama dari sebuah koin.

Sampai sekarang, Ainz masih lebih kuat dari siapapun yang pernah ia jumpai di desa. Namun, itu bukan berarti

menjadi lebih kuat dari siapapun di dunia. Di tambah lagi, Ainz sekarang adalah seorang Undead, dan dari reaksi ketakutan yang diperlihatkan oleh dua gadis itu, yang sangat tahu dimana tempat undead di dunia ini. Dia harus berhati-hati karena kebanyakan manusia membencinya, mereka mungkin akan menyerangnya. Itulah kenapa, dia harus bersikap sangat hati-hati disini.

"Maaf sudah membuat anda menunggu."

Kepala desa duduk di hadapan Ainz. Istrinya berdiri di belakangnya.

Kulitnya gelap dan tertutup keriput.

Tubuhnya sangat berotot, dan jelas bahwa otot itu sudah terlatih dengan pekerjaan kasar. Lebih dari separuh rambutnya sudah memutih.

Meskipun bajunya yang dibuat dengan kasar kotor oleh tanah, tapi tidak berbau.

Wajah yang lelah itu membuat Ainz berpikir usianya lebih dari 45 tahun, tapi susah sekali ditebak, karena kelihatannya dia tumbuh lebih pada beberapa jam lalu.

Istri kepala desa berusia sekitar sama dengan suaminya.

Dia pernah menjadi wanita cantik, tapi setelah beberapa tahun bekerja di ladang, kecantikan itu sudah tidak terlihat lagi. Sekarang dia tidak lebih dari hanya bibi kurus dengan keriput di seluruh wajahnya.

Rambut sebahunya yang panjang tampak acak-acakan, dan dia terlihat lebih suram meskipun di bawah sinar matahari langsung.

"Silahkan dinikmat."

kepala desa meletakkan cangkir yang terlihat kasar di meja. Albedo tidak disini karena dia sedang berpatroli di desa.

Ainz mengangkat tangannya, menolak secangkir air yang panas dan beruap.

Dia tidak merasa haus, atau bisa membuka topengnya. Namun, dia merasa seharusnya menolaknya di awal tadi, karena melihat betapa susahannya si istri mempersiapkannya.

Masalahnya bukan karena air yang mendidih.

Pertama, ada hal yang ingin dia lihat bahwa membuat percikan api dengan batu korek. Lalu, menyalakannya dengan serbuk gergaji -- atau kayu -- dengan percikan api itu. Lalu, dia harus mengipasi apinya, dan ketika sudah cukup besar, dia harus memindahkannya ke kompor. Lalu dia harus mendidihkan air, dan ketika dia sudah selesai, waktu yang lama telah berlalu.

Ini adalah pertama kalinya Ainz melihat air yang dididihkan dengan api yang dibuat dengan tangan, daripada menggunakan ceret listrik. Dia melihatnya cukup menarik. Dulu ketika di dunia, dia mendidihkan air di kompor gas, jadi tidak seberat dan memakan waktu lama seperti ini.

Ini juga merupakan kesempatan bagus untuk mengumpulkan informasi pada level teknologi di dunia ini. Dengan itu di kepala, Ainz berbicara kepada kepala desa lagi:

"Maafkan saya, terutama karena anda sudah bersusah payah mempersiapkan air ini untuk saya."

"Anda terlalu baik. Tidak usah meminta maaf."

Fakta bahwa Ainz merendahkan kepalanya kepada mereka (walaupun hanya sedikit) membuat kepala desa dan istrinya ketakutan. Mereka tidak bisa membayangkan bahwa tuan dari Death Knight akan membungkukkan kepala kepada siapapun.

Namun, itu bukanlah hal yang aneh bagi Ainz. Itu selalu merupakan ide yang bagus untuk bisa bersikap bersahabat kepada orang yang diajak bicara.

Tentu saja, dia hanya menghadapi mereka sama seperti dia menghadapi dua orang gadis itu, dengan menggunakan 'daya tarik seseorang' untuk membuat mereka bicara diikuti dengan mantra merubah ingatan tingkat tinggi. Namun, itu adalah cara terakhir, karena mantra itu menyedot terlalu banyak MP.

Ainz mengingat rasanya ketika dia menghabiskan MP; rasanya seperti kelelahan yang aneh, seperti kehilangan sesuatu.

Hanya merubah semenit atau lebih dari ingatan mereka sampai dia mengenakan kembali topengnya telah menguras banyak MP.

"Kalau begitu, mari kita langsung ke permasalahan dan mendiskusikan bayaranku."

"Ya, tapi sebelum itu.. saya ingin berterima kasih banyak."

Kepala desa itu membungkuk kepada Ainz, kepalanya turun sangat ke bawah sehingga hampir menyentuh meja. Setelah itu, istrinya juga ikut membungkuk.

"Tanpa bantuan anda, kami semua pasti sudah mati sekarang. Terima kasih banyak atas bantuannya!"

Ainz sangat terkejut menerima rasa terima kasih yang tulus itu.

ketika dia melihat kembali ke kehidupannya yang lama, dia tak pernah diberi ucapan terima kasih seperti ini sebelumnya. Tidak, dua orang gadis yang diselamatkan sebelumnya juga bersikap demikian. Dia memang tak pernah menyelamatkan seseorang sebelumnya jadi dia pikir reaksi mereka adalah biasa.

Itu adalah kepingan masa lalunya ketika masih menjadi manusia -- sebagai Suzuki Satoru. Meskipun dia agak malu karena apresiasi tulus ini, dia tentu saja menyukainya.

"Tolong, angkat kepala anda. Seperti yang kubilang tadi, saya tidak menolong anda dengan gratis."

"Kami tahu hal itu, tapi tetap saja, kami sangat berterima kasih kepada anda karena sudah menyelamatkan kami dan banyak penduduk lainnya."

"...Maka, dengan membayarku itu sudah cukup. Ayo, kita diskusikan hal itu. Kamu pasti banyak pekerjaan lain, sebagai kepala desa."

"Tak ada yang lebih penting daripada menghabiskan waktu dengan penyelamat kami, tapi saya mengerti."

Kepala desa itu pelan-pelan mengangkat kepalanya, dan Ainz bersiap untuk memeras otaknya.

Tujuannya disini adalah memperoleh informasi melalui percakapan, daripada melalui magic.

--Menyusahkan saja.

Dia masih ingat trik yang dia gunakan sebagai pekerja kantoran. Betapa efektifnya hal itu disini? Aku harap, setidaknya separuh dari hal itu akan berguna. Setelah menguatkan diri melawan kemungkinan gagal, Ainz bertanya:

"..To the point saja. Berapa banyak kamu bisa membayarku?"

"Kami tidak berani untuk membohongi penyelamat kami. Saya tidak tahu berapa banyak silver dan tembaga yang bisa kami kumpulkan jika kita tidak mengumpulkannya dari setiap orang, tapi saya percaya kita bisa mengumpulkan sekitar 3000 keping tembaga."

Aku tidak tahu sama sekali apa artinya itu, Ainz mengolok dirinya sendiri.

Menanyakan langsung adalah kesalahan. Seharusnya aku mencoba pendekatan berbeda. Disamping itu, aku memang seorang pekerja yang payah mulanya, dan skill job milikku juga buruk.

Kelihatannya itu cukup besar, tapi tanpa tahu nilai uang, dia tidak bisa apakah itu adalah jumlah yang sesuai atau tidak. Dia menghindari agar tidak menerima terlalu banyak atau terlalu rendah, jangan sampai dia menunjukkan ketidak tahuannya.

Tidak, dia seharusnya bersyukur mereka tidak menawarkan "Empat Ekor binatang ternak" atau semacamnya.

Saat dia akan tenggelam karena depresi, keadaan mentalnya langsung tenang. Ainz diam-diam memuji dirinya karena memiliki tubuh Undead, lalu dia menyadari satu hal lagi.

Pertama, tembaga dan silver adalah unit dasar dari mata uang di desa ini.

Kedua, seharusnya ada bentuk mata uang lain yang kurang atau lebih bernilai, tapi dia tidak percaya diri bisa menarik informasi ini dari mereka.

Dia harus belajar nilai keuangan dari keping tembaga. Tanpa memiliki pengetahuan, keadaan akan menjadi gawat di masa depan. Namun, tanpa tahu nilai mata uang akan menyebabkan kecurigaan, dan dia ingin tetap menjaga diri sambil mempelajari lebih dalam tentang dunia ini.

Itulah kenapa dia berpiki sekeras mungkin untuk menghindari kesalahan besar.

"Koin kecil ini susah di bawa dalam jumlah besar. Aku ingin menukarnya dengan nominasi yang lebih besar, bisa kamu melakukannya."

"Kami mohon maaf sejujurnya, jika kami bisa membayar dalam keping emas, kami akan melakukannya. Namun... faktanya desa kami tidak menggunakan keping emas..."

Ainz menahan hasrat ingin menghela nafas karena lega.

Jawaban kepala desa mengarah seperti yang dia harapkan. Oleh karena itu, Momonga dengan serius menanyakan pertanyaan selanjutnya: "Bagaimana kalau begini: Aku berencana untuk membeli produksi dari desa ini dengan harga yang tepat, jadi yang kamu lakukan hanyalah membayarku dengan mata uang yang kamu lakukan dalam berdagang."

Ainz diam-diam membuka inventornya di balik baju, dan mengambil sepasang koin emas dari Yggdrasil. Salah satu koinnya dihias oleh wajah seorang wanita, sementara koin lain dihiasi oleh wajah seorang pria. Yang pertama adalah koin dari update besar "Valkyrie's Downfall", sementara yang terakhir adalah koin sebelum

update.

Nilai mereka sama, tapi mereka mempunyai arti berbeda bagi Ainz.

Koin lama itu adalah salah satu yang mengikuti Ainz sejak dia pertama kali mulai bermain Yggdrasil hingga update, ketika Ainz Ooal Gown berada di zaman keemasan. Equipment miliknya hampir lengkap saat itu, jadi koin ini hanya disimpan di peti inventori.

Dimulai dari mage tengkorak, dia menggunakan mantranya untuk mengalahkan musuh yang berkeliaran di dunia dan mendapatkan koin emas yang mengambang di udara. Dia bermain solo di dungeon, mengalahkan monster ganas di dalamnya, dan memperoleh tumpukan besar emas dengan susah payah. Setelah anggota Ainz Ooal Gown menyelesaikan dungeon, mereka menjual kristal data mereka dan sebagai gantinya, mereka menerima keping emas ini, yang melambangkan zaman keemasan mereka.

Tapi Ainz membuyarkan topi itu sesaat.

Dia meletakkan koin yang lama, dan memegang koin baru.

"...Jika aku menggunakan keping emas ini untuk membeli sesuatu. Apa yang bisa kudapatkan?"

Dia meletakkan koin emas di meja. Berbarengan, kepala desa dan istrinya saling memandang, mata mereka semakin lebar.

"I, Ini!"

"Ini adalah mata uang yang digunakan oleh daerah jauh disana. Apa bisa digunakan disini?" "Kelihatannya bisa.. tolong tunggu sebentar."

Perasaan lega menyelimuti Ainz ketika dia mendenga koin ini bisa digunakan. Lalu, dia melihat kepala desa beranjak dari duduknya, pergi ke kamar, dan kembali dengan sesuatu yang dia lihat ketika pelajaran sejarah.

Obyek tersebut disebut Timbangan.

Setelah itu, giliran istrinya. Dia mengambil koin emas tersebut dan meletakkannya di benda bulat, seakan dia membandingkan ukuran mereka. Setelah dia puas, dia meletakkan koin emas itu ke nampan timbangan, dan di nampan lain adalah bandul pemberatnya.

Dia mengingat bahwa hal ini disebut sebagai "menentukan masa standar".

Saat Ainz mencoba mengingat kembali, dia membandingkan mereka kepada tindakan si istri dan mencoba untuk mencari tahu apa yang dia lakukan. Bagian pertama seharusnya membandingkan koin miliknya dengan koin emas di negara ini, dan selanjutnya dia mencoba mengetahui kandungan emasnya.

Kelihatannya koin emas itu lebih berat, dan standard masanya naik. Istri kepala desa itu meletakkan massa lain, dan kedua sisi akhirnya seimbang.

"kelihatannya berat koin ini lebih besar dua kali dari normal koin emas.. mungkin, mungkin jika kita bisa menggosok permukaannya..."

"O..Oi! Kamu jangan kurang ajar! Mohon maaf atas sikap istri saya yang mengatakan hal-hal yang bodoh.." Tidak aneh. Dia pasti berpikir bahwa itu hanya disepuh emas. Ainz tidak tersinggung sepenuhnya, tapi dia tidak marah.

"Tidak apa.. meskipun begitu, jika kamu periksa dan menemukannya murni emas, kamu akan membelinya, ya khan?"

"Ah, maaf.. kami mohon maaf untuk hal ini."

Istri kepala desa itu membungkuk minta maaf, dan mengembalikan koin emas itu.

"Tidak usah dipikirkan. Lagipula, wajar jika ingin mengkonfirmasi uang apapun yang diberikan padamu. Tetap saja, bagaimana pendapatmu dengan keping emas ini? Apakah kamu berpikir ini hasil dari seni?"

"Memang benar, ini sangat indah. Bolehkah saya bertanya nama negara asalnya?"

"Sudah tidak ada.. ya, negara itu sudah tidak ada."

"Oh begitu..."

"Kamu telah meyakini sendiri bahwa beratnya 2 kali lebih berat dari kepingan emas biasa, tapi mempertimbangkan nilai artistiknya, kepingan emas ini seharusnya bernilai lebih sebagai hasilnya, bagaimana pendapatmu?"

"Mungkin begitu.. tapi kami bukan pedagang, dan kami tidak tahu nilai dari seni..."

"Hahaha..itu tidak salah, Jadi, jika aku menggunakan ini untuk membeli sesuatu, nilainya seperti dua keping emas normal?"

"Te.. Tentu saja."

"Sebenarnya, aku punya beberapa kepingan seperti ini. Apa yang kamu bisa juga padaku untuk itu? Tentu saja, aku akan membayar dengan harga biasanya. Aku tidak keberatan jika itu setara dengan pedagang jalanan. Tentu saja, silahkan periksa koin ini, silahkan..."

"Ainz Ooal Gown-sama!"

Kepala desa tiba-tiba bersuara keras dan membuat jantung Ainz yang tidak ada menjadi berdegup tiba-tiba. Ekspresi yakin dari kepala desa terlihat lebih keras dan lebih kuat dari sebelumnya.

"...Ainz tidak apa."

"Kalau begitu, Ainz-sama?" Kepala desa terlihat agak terkejut dengan hal ini, tapi dia langsung mengganggu dan melanjutkan pembicaraan:

"Saya sangat mengerti apa yang Ainz sama inginkan."

Untuk sesaat, Ainz bertanya-tanya apa ada tanda tanya besar di atas kepalanya yang muncul. Kelihatannya ada salah pengertian atau semacamnya disini, tapi karena dia tidak tahu apa yang ingin kepala desa utarakan selanjutnya, jadi dia tidak tahu bagaimana menjawabnya.

"Aku sangat mengerti bahwa Ainz-sama tidak ingin terlihat murah, dan saya mengerti bahwa anda ingin meminta hadiah yang sebanding agar pandangan publik terhadap anda tidak jatuh. Memang benar, membutuhkan uang dalam jumlah yang cukup besar untuk menyewa Ainz-sama. Oleh karena itu, apa yang anda inginkan disamping 3000 tembaga?"

Ainz tidak tahu apa yang kepala desa bicarakan dan pikirannya kebingungan. Dia bersyukur dalam hati sedang memakai topeng. Alasan Ainz mengeluarkan koin emas adalah karena dia ingin tahu apa yang bisa dia beli, dan itu bisa membuatnya mengerti nilai pasar pada umumnya. Bagaimana bisa berakhir seperti ini?

Kepala desa itu tidak memberi Ainz kesempatan untuk memotong dan melanjutkan:

"Namun, seperti yang saya bilang tadi, desa ini hanya bisa memberikan 3000 keping tembaga tunai. Meskipun anda curiga pada kami, kami tidak berani menyimpan kebenaran dari penyelamat kami, Ainz-sama."

Ekspresi kepala desa terlihat jujur dan teguh. Dia tidak terlihat bohong. Jika ternyata nantinya adalah kebohongan, maka Ainz hanya bisa mengutuk ketidak mampuannya membaca orang.

"Tidak, saya yakin orang besar seperti Ainz-sama tidak mungkin puas dengan jumlah itu. Mungkin jika semua orang di desa mengumpulkan kekayaannya, kami mungkin bisa menghasilkan uang yang cukup untuk memuaskan Ainz-sama. Namun.. desa kami telah kehilangan banyak tenaga, dan jika kami membayar lebih dari 3000 keping tembaga, kami takkan bisa selamat di musim dingin nanti. Hal yang sama juga berlaku bagi hasil bumi kami. Jika kami memberikan persediaan kami kepada anda, hidup kami akan sangat susah. Meskipun menyakitkan bagi kami untuk meminta kepada penyelamat hati sedikit kebaikan hati, mungkin.. kami bisa.. membayarnya dengan cicilan?"

Hm? Bukankah ini adalah kesempatan yang bagus?

Seperti di dalam hutan lebat, pandangannya saat ini tiba-tiba melebar. Ainz berpura-pura memikirkan hal ini, lalu yang bisa dia lakukan hanyalah berdoa dan berhasil. Setelah beberapa saat, Ainz akhirnya berbicara.

"Aku mengerti. Pembayarannya tidak usah."

"Eh?! Tapi.. Tapi kenapa?"

Kepala desa dan istrinya memandang Ainz, mata mereka melebar dan lidah mereka kelu. Ainz mengangkat tangannya dan menunjukkan bahwa masih ada yang ingin dia katakan. Dia harus memikirkan apa yang bisa dia buka dan tidak, dan itu sangat menyusahkan. Dia tidak tahu jika dia bisa menuntun mereka untuk mengatakan apa yang dia inginkan, tapi dia tidak ada pilihan untuk mencoba.

"..Aku adalah seorang magic caster. Aku sedang mempelajari mantra di tempat yang disebut Nazarick, dan aku baru saja keluar ke dunia ini baru saja."

"Ternyata begitu, jadi itu alasannya anda berpakaian seperti ini."

"Ah, mm. Benar sekali," Ainz bergumam sambil menyentuh Topeng Kedengkian.

Apa yang akan orang bicarakan di jalanan jika mereka melihat seorang magic caster berjalan-jalan dengan busana yang aneh?

Dia berpikir tentang jalanan yang ramai seperti di Bali dan dia mengenakan topeng barongnya sambil jalan-jalan disana, dan saat dia berharap untuk tidak melihat hal semacam itu di dunianya, Ainz menyadari sesuatu yang dia tidak bisa mengerti, mengapa istilah Yggdrasil seakan bisa dimengerti dan digunakan disini.

Istilah "magic caster" mempunyai arti banyak hal. Termasuk Cleric, Priest, Druid, Arcane, Sorcerer, Wizard, Bard, Miko, Talismancer, Sage dan kelas-kelas yang menggunakan magic lainnya yang tak terhitung. Di Yggdrasil, mereka semua disebut magic caster. Agak kaget juga jika terminologi yang ada disana terbawa ke dunia ini.

Saat Ainz melihat reaksi mereka, dia membalas:

"..Aku mungkin mengatakan tidak ingin hadiah, tapi seorang magic caster menggunakan bermacam-macam alat untuk meraih tujuannya, termasuk ketakutan dan pengetahuan. Hal semacam ini adalah tool yang bisa mendatangkan keuntungan, tapi seperti yang kubilang sebelumnya aku sedang berfokus dalam mempelajari sebuah mantra, jadi pengetahuanku terhadap masalah lokal entah bagaimana semakin berkurang. Oleh karena itu, aku ingin belajar tentang sekeliling dari kalian berdua. Ditambah lagi, aku harap kalian tidak akan mengatakan ini pada siapapun tentang jual beli informasi ini. Aku akan menganggap itu sebagai hadiah."

Tak ada yang sebaik itu dan bilang "aku tidak ingin apapun". Orang akan bilang Tak ada yang lebih mahal daripada hal yang gratis.

Seseorang menyelamatkan nyawa orang lain pantas mendapatkan hadiah atas kerja keras mereka. Namun, jika si penyelamat bilang dia tidak ingin hadiah, orang akan menganggapnya aneh.

Kalau begitu, hal terbaik selanjutnya adalah membuat pihak lain merasa mereka membayar hadiahnya, meskipun itu tidak jelas bentuknya.

Dengan kata lain, solusi terbaik untuk situasi sekarang adalah untuk menenangkan kecurigaan mereka dengan bertukar informasi dengan Ainz. Akan membuat mereka tenang.

Kepala desa dan istrinya mengangguk, wajah tabah terlihat pada mereka.

"Saya mengerti. kami tidak akan membiarkan siapapun tahu tentang ini."

Ainz mengepalkan tangannya tanda setuju. Kelihatannya kemampuan profesionalnya masih bisa dipakai disini.

"Bagus sekali. Aku tidak ingin mengikatmu dengan magic. Aku akan percaya kepada sikap baikmu."

Ainz mengarahkan tangannya yang tertutup sarung tangan. Kepala desa itu memandang kosong pada tangan itu sesaat sebelum menyadari situasinya, lalu dia menjabat tangan Ainz.

Setelah itu, Ainz menghela nafas lega. Kelihatannya jabat tangan adalah praktek yang diketahui disini. Jika kepala desa terlihat bengong padanya, itu akan terlihat sangat suram...

Tentu saja, Ainz tidak benar-benar mempercayai mereka. Lagipula, mulut yang disegel oleh janji keuntungan bisa dibuka dengan keuntungan yang lebih besar. Jika dia mencoba bermain dalam pribadi mereka untuk membuat mereka menutup mulut. Sifat alami manusia akan membuat mereka bicara. Tak ada metode yang lebih baik dari yang lainnya, jadi yang hanya bisa dilakukan oleh Ainz adalah menerima resiko dan berharap bahwa karakter dari kepala desa tidak akan membuat dia membuka rahasia itu. Meskipun tidak apa jika dia melakukannya. Pengkhianatan itu hanyalah akan menjadi jaminan lebih yang bisa digunakan oleh Ainz di masa depan untuk menghadapi desa.

Namun, insting Ainz mengatakan padanya bahwa mereka takkan mengkhianatinya. Setelah melihat rasa terima kasih yang tulus dari kepala desa dan istrinya dia percaya bahwa mereka akan loyal kepadanya.

"Kalau begitu.. bisakah kamu beritahu padaku tentang tempat ini?"

"..Bagaimana bisa jadi seperti ini?"

"Urk! Apakah ada masalah?"

"Tidak, tak apa. Aku hanya bicaa sendiri. Maafkan aku sudah membuat suara aneh dan mengagetkanmu."

Ainz langsung kembali normal dan langsung melindungi dirinya. Jika tubuhnya masih manusia, dia pasti akan berkeringat banyak sekarang.

Kepala desa hanya bilang, "Begitukah" dan tidak bertanya lebih jauh.

Mungkin kepala desa sudah memutuskan sama kepada "magic caster" dan "orang aneh". Maka, bagi Ainz itu lebih baik...

"Apa saya siapkan minuman untuk anda?"

"Oh tidak, aku tidak haus. Tolong, jangan repot-repot."

Istrinya sudah tidak ada lagi di ruangan itu -- ada banyak hal yang memerlukan bantuannya. Hanya Ainz dan kepala desa yang ada di rumah sekarang.

Pertama Ainz bertanya tentang negara-negara tetangga, dan kepala desa merespon dengan banyak nama yang tidak pernah ia dengar. Meskipun Ainz sudah mempersiapkan diri untuk hal ini, dia terkejut juga setelah mendengarnya.

Pertama, Ainz mengira ini adalah dunia yang dibuat mirip dengan prinsip dasar dari Yggdrasil. Lagipula, dia bisa menggunakan magic Yggdrasil di sini, dan ada banyak koneksi dengan Yggdrasil juga. Namun, tak ada nama yang pernah ia dengar yang berhubungan dengan Yggdrasil.

Negara tetangga adalah Re-Estize Kingdom, Baharuth Empire dan Slaine Theocracy. Nama-nama ini tidak muncul dalam konteks Yggdrasil, yang mana terinspirasi oleh mitologi Nordic.

Ainz merasa seakan dunai berputa dan tubuhnya terhuyung-huyung. Ainz memegang pinggiran meja dengan sarung tangannya untuk mempertahankan keseimbangannya. Meskipun dia sudah menduga bahwa dunia ini adalah asing, akhirnya dia terkejut olehnya.

Dampaknya lebih besar dari yang dia duga.

Ini pertama kalinya dia merasa terguncang sejak dia menjadi undead.

Ainz mencoba sebaik mungkin untuk tetap tenang, dan mempertimbangkan kembali apa yang dia dengar tentang kerajaan-kerajaan tetangga dan geografis lokalnya.

Pertama, Re-Estize Kingdom dan Baharuth Empire. Kedua negara ini berada di sisi berbeda dari deretan pegunungan, dan di sebelah selatan dari pegunungan itu adalah hutan yang luas, dan di batas hutan itu adalah desa ini, di bawah Re-Estize Kingdom, dan kota benteng E-Rantel.

Hubungan antara keduanya memburuk, dan mereka selalu berperang di gurun dekat E-Rantel setiap tahun.

Di sebelah selatan adalah Slane Theocracy.

Cara terbaik untuk menjelaskan orientasi dari negara-negara ini adalah dengan menggambar sebuah lingkaran, lalu membaginya dengan simbol huruf "T" yang terbalik. Kelihatannya membingungkan, tapi lebih mudah

untuk dijelaskan seperti itu. Di sebelah kiri adalah Re-Estize Kingdom, di sebelah kanan adalah Baharuth Empire, dan dibawahnya adalah Slane Theocracy. Ada negara lain, tapi kepala desa hanya tahu tiga ini.

Kepala desa tidak yakin dimana tepatnya letak desa ini antara ketiganya.

Dengan kata lain --

"...Kamu pasti menertawakanku."

Knight yang tadi mengenakan armor dengan emblem bertanda Baharuth Empire, jadi kepala desa percaya bahwa mereka berasal dari Baharuth Empire. Tapi area ini juga termasuk dalam perbatasan Slane Theocracy, jadi mungkin saja mereka adalah knight dari negara tersebut yang menyamar.

Melepaskan mereka semua adalah kesalahan. Dia bisa saja menangkap salah satu untuk ditanyai, dan waktu sudah berlalu lama sejak itu.

Jika ini adalah ulah dari Slaine Theocracy, maka dia seharusnya melakukan sesuatu di sisi Empire. Di sisi Kingdom, dia seharusnya sudah mengumpulkan cukup niat baik dengan mereka karena sudah menyelamatkan desa mereka, jadi seharusnya keadaan sudah baikan sekarang.

Ainz tenggelam dalam pemikirannya.

Apakah dia satu-satunya yang datang ke dunia ini?

Tidak mungkin. Ada kemungkinan besar pemain lain datang kemari juga. Mungkin Herohero-san juga disini. Dia harus berpikir atas apa yang akan terjadi jika dia bertemu pemainlain.

Jika pemain lain juga datang ke dunia ini, mereka mungkin akan berkumpul, melihat sifat alami dari orang Jepang. Ketika tiba saatnya, mereka akan melakukan apapun untuk bisa berbaur. Dia bisa menyerahkan apapun selama itu tidak melibatkan Ainz Ooal Gown.

Masalahnya adalah apa yang akan terjadi jika sisi lain menganggapnya sebagai rintangan. Kemungkinannya kecil, tapi masih bisa diperhitungkan.

Ainz Ooal Gown adalah guild yang selalu bermain sebagai peran penjahat. Mereka selalu mem PK untuk bisa mencapai kemenangan dan karena mereka guild yang paling dibenci. Dia tidak yakin masih belum melepaskan imej negatif ini. Yang dia tahu, pemain lain mungkin ingin balas dendam padanya karena merasa benar.

Untuk menghindari pihak lain melakukan balas dendam padanya, dia harus menghindari apapun yang bisa membuatnya melawan orang-orang di sekitar, sebagai contoh, membantai populasi lokal --terutama penduduk yang tidak bersalah-- mungkin akan membuat marah pemain lain yang belum kehilangan rasa manusia sepenuhnya. Tentu saja, akan beda lagi masalahnya jika ada alasan yang membuat mereka puas, seperti membunuh knight-knight yang mencoba menghancurkan desa ini.

Di saat apapun, sebaiknya tindakan masa depan diambil karena alasan yang paling tinggi. Itu juga berarti dia mungkin akan melakukan hal-hal yang tidak dia sukai, tapi itu tidak bisa dihindari.

Jika orang-orang yang pernah ditemui membenci Ainz Ooal Gown, maka pertarungan sudah tidak terelakkan lagi. Jika seperti itu, dia harus merencanakan serangan balik jika situasi itu terjadi.

Melihat kekuatan saat ini dari pertahanan Nazarick, mereka bisa dengan mudah mengungguli sekitar 30 pemain dengan level 100. Di tambah, mereka juga bisa menggunakan item kelas dunia untuk bertahan, jadi itu adalah

benteng yang hampir tidak bisa dijebol. Mereka mungkin mampu menghalau penyusup seperti di masa lalu.

Namun, mudah sekali melihat situasi darurat tanpa bala bantuan. Di tambah lagi, kartu as dari Ainz Ooal Gown adalah item kelas dunia mereka akan menghabiskan level Ainz setiap saat dia melepaskannya dengan kekuatan penuh. Jika mereka menyerang dan berhasil, saat dimana item kelas dunia menjadi tidak bisa digunakan mungkin akan datang.

Ainz sangat jelas dengan skenario peperangan game seperti ini di kepalanya cenderung bias dan berpandangan sempit. Namun, Ainz bukanlah anak kecil lagi, dan dia akan selalu mempertimbangkan skenario terburuk dengan melakukan sebuah tindakan. Ini hanya berpikir sederhana tentang bagaimana menghadapi masalah sebelum itu terjadi.

Jika dia hanya ingin melewatinya, dia cukup hidup di pegunungan seperti hewan buas. Namun, kekuatan yang dia miliki dan nama besar yang dia perjuangkan mencegahnya melakukan hal itu.

Jika yang hanya dia inginkan adalah hidup berdampingan dengan damai di dunia ini, yang harus dia lakukan hanyalah menghadapi masalah ketika mereka datang.

Seperti, berperang dan memperlebar kekuatan tempur akan menjadi topik penting di masa depan. Dia harus mengumpulkan informasi tentang dunia ini, begitu juga tentang berita pemain lain.

"..Itu sudah cukup."

"Ada apa?"

"Tidak, bukan apa-apa, aku hanya melamun karena ada hal tidak seperti yang kuduga, bisakah kamu memberitahuku tentang hal lain sekarang?"

"Ah, ah ya, saya mengerti."

Kepala desa mulai bicara tentang monster selanjutnya.

Sama seperti Yggdrasil, dunia ini juga dihuni oleh monster di dalamnya. Hutan di dekat sini dipenuhi monster-monster, dan salah satu yang diketahui bernama "Wise King of the Forest" (Raja Bijak dari Hutan). Ada juga Dwarve, bermacam-macam elf, goblin, beastmen, ogre dan sebagainya. Kelihatannya beberapa demihuman membangun negaranya sendiri.

Ada orang yang disebut sebagai petualang yang mengusir monster-monster ini, dan mereka menggunakan banyak magic caster dalam kelompoknya. Kelihatannya, petualang ini mempunyai guild sendiri di kota besar.

Terlepas dari itu, dia juga mengetahui kota benteng di dekat sini yaitu E-Rantel.

Menurut kepala desa, E-Rantel adalah kota terbesar di dekat sini, meskipun dia tidak tahu seberapa besar populasinya. Kelihatannya itu adalah tempat terbaik untuk mengumpulkan informasi.

Sementara ucapan kepala desa sangat membantu, masih ada banyak hal yang belum jelas. Oleh karena itu, sebaiknya mengirim seseorang kesana untuk mencari tahu, daripada bertanya kepada kepala desa lagi.

Akhirnya, ada persoalan dalam bahasanya. Mengagetkan sekali mereka bisa memahami bahasa Jepang di dunia baru ini. Hasilnya, Ainz memperhatikan mulut kepala desa dengan cermat, dan menemukan bahwa dia, pada dasarnya, tidak bicara bahasa Jepang. Kalimat dan gerakan mulutnya juga tidak sama dengan bahasa Jepang.

Setelah itu, dia melakukan sedikit percobaan.

Kesimpulan yang dia dapat adalah bahwa seseorang telah memberikan orang-orang ini semacam makanan untuk mentranslasi seperti Konnyaku. Namun, dia tidak tahu siapa yang memberikannya kepada mereka.

Bahasa di dunia ini akan diterjemahkan sebelum pihak lain mendengarnya.

Jika dia bisa mengerti apa yang orang lain katakan, maka dia seharusnya juga mampu berkomunikasi dengan makhluk hidup selain manusia, umpamanya, seekor anjing atau kucing. Pertanyaannya adalah siapa yang melakukannya. Ditambah lagi kepala desa tidak merasa aneh dengan hal ini.

Baginya, kelihatannya ini adalah hukum alam.

--Dengan kata lain, ini adalah prinsip umum dari dunia ini. Sekali lagi, ketika dipikir dengan tenang ini adalah dunia magic, yang mana berjalan dengan konsep yang sangat berbeda dari dunia dimana Ainz dilahirkan.

Kelihatannya pengetahuan umum dan fakta yang dia pelajari di kehidupannya dulu tidak lagi bisa diaplikasikan disini. Ini adalah masalah yang sangat berat.

Jika dia mengabaikan dunia ini, ada kemungkinan dia akan membuat kesalahan fatal. Kalimat "mengabaikan" sama dengan "mala petaka", dalam hal ini.

Saat ini, Ainz kekurangan informasi tentang sekitar. Dia harus menyelesaikan masalah ini secepatnya, tapi dia tidak tahun bagaimana memulainya. Jangan-jangan dia harus menculik seseorang dan membuatnya mengatakan semua yang dia tahu? Itu tidak mungkin.

Jika itu masalahnya, maka hanya ada satu pilihan baginya.

"...Kelihatannya aku harus tinggal di kota untuk sementara."

Dia harus mengawasi dan meniru banyak hal untuk mempelajari dunia ini. Dia juga harus mengerti magic di dunia ini, dan banyak hal lainnya.

Sambil memikirkan hal ini, dia mendengar langkah dari luar menuju pintu kayu yang rapuh. Ada jarak lebar di antara suara langkah kakinya, itu artinya siapapun itu, tidak sedang terburu-buru. Itu adalah langkah yang tenang, lamban dan seorang pria dewasa.

Sebuah ketukan datang dari pintu ketika Ainz mulai menengok. Kepala Desa melihat wajah Ainz. Dia tidak berani bertindak sendiri karena masih menjelaskan sesuatu kepada penyelamatnya, sebagai pembayaran dari menyelamatkannya dan yang lainnya di desa.

"Silahkan saja. Aku juga bermaksud istirahat. Aku tidak keberatan jika anda keluar."

"Mohon maaf sedalam-dalamnya untuk ini," ucap kepala desa sambil membungkuk meminta maaf. Dia menuju pintu, dan ketika dia membukanya, seorang penduduk muncul. Dia melihat kepala desa terlebih dahulu, lalu kepada Ainz, dan berkata:

"Kepala desa maaf sudah mengganggu ketika sedang ada tamu kita, tapi mereka sudah siap terhadap pemakaman..."

"Oh.."

Kepala desa melihat ke arah Ainz, dan matanya memohon persetujuan. "Tidak apa, tidak usah mengkhawatirkan aku."
"Terima kasih. Kalau begitu, bilang pada yang lainnya aku akan segera kesana."

Part Two

Part Two

Upacara penguburan dilaksanakan di pemakaman umum di dekat desa. Dengan dikelilingi pagar yang sudah rusak, dan di dalamnya terdapat beberapa lempengan-lempengan batu melingkar tertulis nama-nama orang.

Kepala desa mengucapkan beberapa ayat untuk menenangkan arwah yang telah meninggal, dan kalimat yang keluar dari mulutnya yang ditujukan kepada Tuhan itu menarik bagi Ainz yang tak pernah mendengarnya ketika di dalam game dulu. Itu adalah doa agar jiwa yang telah meninggal akan menemukan kedamaian.

Kelihatannya mereka kekurangan tenaga untuk mengubur seluruh tubuh sekaligus, jadi mereka memilih untuk mengubur sebagian dulu. Bagi Ainz, dengan mengubur yang meninggal di hari kematiannya itu terlalu terburu-buru, tetapi mungkin itu adalah praktek yang normal bagi kepercayaan yang dianut di dunia ini.

Dia melihat dua orang gadis yang pernah diselamatkan olehnya di antara penduduk-penduduk desa lain -- Enri Emmot dan Nemu Emmot. Jasad kedua orang tua mereka berada di antara mereka yang dikubur hari ini.

Sambil melihat para penduduk dari dekat, Ainz mengusap berkali-kali tongkat sepanjang 30 cm di dalam jubahnya. Tongkat itu terbuat dari gading dan ditutupi oleh emas. Ada tulisan kuno di seluruh gagangnya dan memancarkan aura suci.

Wand of Resurrection (Tongkat Kebangkitan).

Ini adalah item magic yang bisa membangkitkan yang telah mati menjadi hidup kembali. Tentu saja, Ainz tidak memiliki tongkat ini hanya satu saja. Dia mempunyai jumlah yang cukup untuk membangkitkan seluruh penduduk desa yang telah meninggal, dan masih tersisa.

Menurut kepala desa, magic di dunia ini tidak memiliki kekuatan untuk membangkitkan yang telah meninggal. Meskipun begitu, jika dia menggunakan 'wand of resurrection', dia akan menciptakan keajaiban di desa ini. Namun, setelah doa selesai diucapkan, dan upacara penguburan sudah mendekati akhir, Ainz mengembalikan tongkatnya ke dalam inventory.

Dia bisa saja membangkitkan mereka kembali, tapi dia memilih untuk tidak melakukannya. Ini bukan karena dia merasa jiwa yang telah tiada adalah milik Tuhan, atau alasan religius lainnya. Ini hanya karena dia merasa tidak ada untungnya melakukan hal itu.

Tidak sulit membedakan yang mana yang akan terseret ke dalam masalah lebih jauh, seorang magic cast yang bisa mencabut nyawa, atau seorang magic caster yang bisa membangkitkannya. Di tambah lagi, kemungkinan untuk membuat hal ini menjadi rahasia sangat rendah, meskipun di memerintahkan kepada mereka untuk tidak bicara tentang kebangkitan itu.

Kekuatan untuk menaklukkan kematian adalah sesuatu yang diinginkan oleh semua orang.

Jika keadaannya berbeda, mungkin dia akan menggunakan kemampuannya untuk membangkitkan orang yang sudah tiada. Namun, dia tidak mempunyai informasi yang cukup tentang sekitar, jadi sudah seharusnya dia tidak menggunakannya disini.

"Mereka harus bersyukur desa masih terselamatkan," Ainz bergumam sambil melihat Death Knight yang berdiri di belakangnya.

Death Knight adalah misteri yang lain.

Di Yggdrasil, semua monster yang dipanggil akan hilang dalam rentang waktu tertentu kecuali ada metode spesial yang digunakan dalam pemanggilannya. Dia tidak menggunakan metode semacam itu satupun untuk

memanggil Death Knight dan waktunya sudah jauh terlewati, sepasang figur muncul disampingnya.

Salah satunya adalah Albedo, dan yang lainnya adalah mirip humanoid, tetapi lebih mirip laba-laba yang berpakaian ninja. Di ujung delapan kakinya terdapat pisau yang tajam.

"Eight Edge Assassin (Assassin Delapan Batas)? Albedo, ini..."

Ainz melihat sekeliling, tapi kelihatannya para penduduk sedang tidak memperhatikan kemari. Albedo lain lagi, tetapi membawa satu monster kemari akan membuat mereka menjadi pusat perhatian, meskipun pemakaman sedang berlangsung.

Tiba-tiba, Ainz teringat bahwa Eight Edge Assassin adalah monster yang bisa menghilang.

"Saya bawa dia kemari karena dia ingin memberi hormat kepada Ainz-sama."

"Oh, betapa segarnya jiwa hamba ketika melihat Ainz-sa..."

"..Sudah cukup. Apakah kamu bagian dari pasukan pembantu?"

"Ya, ada sekitar 400 pelayan selain saya yang sudah bersiap untuk menyerang desa kapanpun."

Menyerang? Bagaimana bisa jadi seperti ini? Ketika Ainz merenungkan masalah itu, dia mulai bergumam sendiri -- Sebas tidak mempunyai bakat untuk mengirimkan pesan.

"...Tidak ada serangan disini, masalahnya sudah teratasi. Siapa komandanmu?"

"Aura-sama dan Mare-sama. Demiurge-sama dan Shalltear-sama tetap berada di Nazarick untuk bersiap dari bahaya, sementara Cocytus-sama mengawasi batas keamanan Nazarick."

"Ternyata begitu... ,terlalu lama dimasak bisa merusak kaldunya. Semuanya kecuali Aura dan Mare kembali ke Nazarick. Berapa banyak Eight Edge Assassins disini?"

"Ada sekitar 15."

"Kalau begitu kalian tetap bersama Aura dan Mare."

Setelah melihat Eight Edge Assassin mengangguk mengerti, Ainz menoleh kembali kepada pemakaman. Mereka akan mengisi lubang kuburannya, dan dua gadis itu masih menangis terus-terusan.

--

Ainz merasa pemakaman ini akan segera selesai, jadi dia berjalan santai menyusuri salah satu jalan yang menuju desa. Di belakangnya adalah Albedo dan Death Knight.

Meskipun 'pengumpulan-informasi' ini terhenti sejenak karena pemakaman. Ainz masih mendapatkan banyak hal dari daerah dan cara-cara yang ada di dunia ini. Ketika dia sudah meninggalkan rumah kepala desa, matahari sedang terbenam.

Kelihatannya Tindakan Pahlawan kecil-kecilannya -- untuk membalas budi teman lamanya -- menghabiskan lebih banyak waktu dari yang diperkirakan.

Tetap saja, waktu yang dihabiskan disini tidak sia-sia. Khususnya, semakin dia memperoleh pelajaran tentang

dunia ini, semakin dia menyadari ketidak tahuannya. Sudah cukup dia sadar karena mengabaikannya.

Ketika Ainz melihat matahari terbenam yang menakjubkan, dia berpikir apa yang harus dia lakukan.

Berkeliling dunia ini ketika dia tidak mengerti tentangnya adalah jalan yang berbahaya. Idealnya, dia seharusnya menyelesaikan pengumpulan informasi dulu lalu mulai bertindak di dunia ini dengan menggunakan identitas palsu. Meskipun setelah menyelamatkan desa ini, menyembunyikan identitasnya adalah tidak mungkin.

Meskipun knight-knight itu dihabisi, negara asal mereka akan mencari tahu. Sama seperti dunia dulu ketika ilmu pengetahuan tentang forensik dikembangkan, dunia baru ini mungkin memiliki cara tersendiri untuk menemukan kebenaran, dan mungkin caranya sangat efisien.

Dan juga, meskipun mereka tidak menyelidikinya, selama penduduk desa selamat, seseorang pasti akan mengikuti jejak hingga menuju Ainz. Untuk mengatasi kebocoran, dia bisa saja membawa mereka semua ke Great Tomb of Nazarick. Namun, negara yang menguasai desa ini takkan diam saja, dan mungkin mereka akan menganggap ini sebagai penculikan.

Oleh karena itu, dia telah menyebutkan namanya dan membiarkan knight-knight itu kabur.

Ada dua alasan untuk itu.

Alasan pertama adalah berita bahwa Ainz akan berkeliling selama dia tidak berdiam diri di dalam Nazarick. Oleh karena itu lebih baik baginya jika dia mengatur bagaimana informasi itu nantinya keluar.

Alasan kedua adalah berita tentang Ainz Ooal Gown yang menyelamatkan desa dan membantai para knight itu akan tersebar. Khususnya, dia ingin pemain lain yang berasal dari Yggdrasil tahu tentang hal itu.

Ainz berencana untuk berdiam di salah satu dari Kingdom, Empire atau Theocracy.

Jika ada pemain lain di negara ini, seharusnya ada jejak mereka. Sebaliknya, jika Ainz menggunakan tenaga dari Nazarick untuk mengumpulkan informasi, bukan hanya akan membuat masalah, tapi juga sangat beresiko. Memberikan perintah yang salah kepada Albedo akan membuatnya menambah musuh yang tidak diperlukan.

Oleh karena ini, dari sudut pandang pengumpulan informasi, bergabung dengan salah satu negara adalah ide yang sangat bagus.

Bagus juga jika salah satu dari mereka menjadi backing untuk memastikan otonomi Nazarick. Lagipula, dia tidak bisa menganggap negara-negara ini dengan enteng sementara dia masih belum mengetahui seberapa besar kekuatan mereka. Di tambah lagi, dia tidak bisa menurunkan kewaspadaannya selama dia tidak tahu siapa yang paling kuat di dunia ini. Yang Ainz tahu, mungkin saja ada seseorang yang lebih kuat darinya diantara tiga kerajaan itu.

Meskipun ada kerugian menjadi salah satu bagian dari kerajaan ini, ada banyak keuntungan pula. Pertanyaannya adalah negara mana yang akan dipilihnya.

Dia tidak tertarik menjadi budak. Dia tidak tertarik pula menjadi bagian dari perusahaan berhati kejam seperti Herohero-san. Oleh karena itu dia harus membuat keberadaannya diketahui oleh faksi ini. Setelah melihat lebih jauh dari situasi mereka dan bagaimana mereka memperlakukan dia, dia akan bergerak menuju faksi yang paling ideal.

Ini adalah dasar dari harapan-pekerjaan.

Kalau begitu, kapan dia harus mulai bergerak? Mungkin saja dia akan membuka kelemahannya sendiri ketika dia bersikap tidak peduli.

Ainz mengguncang kepalanya sambil memikirkan hal itu, seakan dia lelah. Lagipula, dia tidak berhenti menggunakan otaknya selama beberapa jam terakhir, dan itu sudah membuatnya sangat stress.

"Haa... ayo kita tinggal. Kita sudah menyelesaikan semua yang harus kita lakukan disini. Albedo, ayo pulang."

"Saya mengerti"

Albedo membalas dengan nada yang ditekan. Seharusnya tidak ada alasan baginya untuk menjadi sangat bersikap memusuhi di desa yang tidak berbahaya seperti ini.

Kalau begitu, hanya ada satu alasan yang membuat Albedo seperti ini. Ainz bertanya dengan pelang kepada Albedo:

"...Apakah kamu membenci manusia?"

"Saya Jijik dengan mereka. Manusia adalah makhluk yang lemah dan rendah. Mereka akan terlihat sangat bagus ketika saya menginjak mereka..kecuali gadis itu."

Ucapan Albedo semanis madu, namun mempunyai maksud sangat kejam.

Ainz merasa bahwa hal itu sangat tidak cocok dengan Albedo yang penyayang, cantik seperti dewi. Namun dia berkata:

"Aku mengerti bagaimana perasaanmu. Namun, aku harap kamu bisa tenang saat ini, karena kita harus menunjukkan tampilan yang baik."

Albedo mengangguk dengan semangat. Saat Ainz melihatnya, dia mulai merasa frustrasi.

Yang disukai atau tidak disukai olehnya bukanlah masalah sekarang, tapi masa depan adalah persoalan lain.

Memahami bawahannya adalah kemampuan yang penting bagi seorang tuan.

Setelah Ainz menyadari ini, dia mulai mencari kepala desa. Itu adalah sopan santun dasar untuk mengucapkan selamat tinggal sebelum pergi.

Dia langsung menemukan kepala desa, sedang bicara dengan beberapa penduduk. Dia berwajah serius, tapi terlihat tidak normal. Memang benar, dia terlihat sedih.

Ada apa lagi sekarang?

Ainz menolak hasrat untuk berkata "Cheh" dan mendekat kepala desa. Lagipula, dia sudah menyelamatkan mereka, itu berarti mereka adalah tanggung jawabnya.

"....Ada apa, kepala desa?"

Wajah kepala desa terangkat, seakan dia melihat emas berkilauan yang berupa harapan.

"Oh, Ainz-sama. Kelihatannya ada beberapa penunggang kuda yang terlihat seperti prajurit sedang mendekati kita..."

"Oh begitu.."

Kepala desa dan penduduk lain melihat ke arah Ainz, ekspresi khawatir muncul di wajah mereka.

Ainz dengan lembut mengangkat tangan melihat hal ini, yang membuat semuanya lega dan berkata :

"Serahkan padaku. Kumpulkan semua yang selamat ke dalam rumah kepala desa sekarang. Kepala desa dan aku akan tetap disini."

Bunyi bell terdengar dan seluruh penduduk berkumpul. Death Knight mengambil posisi di dekat rumah kepala desa, sementara Albedo berada di belakang Ainz, menunggu perintah.

Untuk membuang kerisauan di wajah kepala desa, Ainz dengan ceria berkata :

"Jangan khawatir. Aku akan membuat pengecualian dan mengatasi hal ini dengan gratis."

Kepala desa tidak lagi gemetar, dan tersenyum sedikit kecut. Mungkin dia sudah bersiap untuk mengambil resiko ini.

Setelah beberapa saat, mereka akhirnya terlihat. Beberapa penunggang kuda menuju desa. Mereka pelan-pelan memasuki alun-alun.

"...Mereka tidak memakai perlengkapan yang sama, dan masing-masing dari mereka berpakaian berbeda... apakah mereka adalah pasukan dari tentara reguler?" Ainz berguman ketika mengawasi orang-orang itu dan perlengkapan perangnya.

Knight-knight sebelumnya mengenakan pelindung dada dengan lambang Baharuth Empire dan mereka sangat lengkap, masing-masing sama. Sementara orang-orang ini juga mengenakan armor, perlengkapan mereka berbeda dari masing-masing orang. Beberapa mengenakan armor kulit dan beberapa tidak mengenakan pelindungnya, menunjukkan chainmail (armor terbuat dari rantai logam kecil-kecil yang disambung, biasanya untuk pakaian dalam dari armor) di dalamnya.

Beberapa orang mengenakan helm, sementara lainnya tidak ada sama sekali. Satu hal yang sama dari mereka adalah wajahnya tidak tertutupi semua. Semuanya memiliki pedang dan kelihatannya buatan pandai besi yang sama. Tapi selain itu, mereka juga membawa busur, tombak, mace (gada kecil) dan senjata penunjang lainnya.

Ungkapan bagus tentang mereka adalah mereka ini veteran yang sudah terlatih lama di medan perang. Kasarnya mereka adalah sekelompok tentara bayaran yang buruk.

Para penunggang akhirnya memasuki alun-alun. Ada sekitar 20 orang dari mereka, sementara mereka berhati-hati terhadap Death Knight, mereka membentuk barisan dengan rapi di depan Ainz dan Kepala Desa. Seorang pria maju.

Dia terlihat seperti pimpinan dari pasukan berkuda ini. Dia terlihat paling ganas dan paling mencolok dari lainnya.

Mata pemimpinnya terlihat baik hati kepada Kepala desa sebelum memandang lama ke arah Death Knight lalu ke arah Albedo. Dia mengamati dengan lama padanya. Namun, ketika dia puas karena tak ada satupun yang bergerak, dia langsung menatap tajam ke arah Ainz.

Meskipun pria yang menatapnya terlihat seperti orang yang pekerjaannya adalah kekerasan, Ainz tidak

bergeming. Kelihatannya dia tidak akan mendapatkan reaksi apapun dari Ainz.

Bukan karena Ainz tidak takut terhadap matanya, tapi karena tubuh undeadnya. Mungkin dia sangat percaya diri karena dia bisa menggunakan kekuatannya yang berasal dari Yggdrasil.

Setelah dia puas, pemimpin itu berbicara dengan nada yang kuat.

"..Aku adalah Kapten Prajurit dari Re-Estize Kingdom, Gazef Stronoff. Diperintahkan oleh sang raja, untuk mengunjungi setiap desa di garis depan untuk menghabisi knight-knight dari negeri musuh yang membuat onar disini."

Suara baritonnya menggema ke seluruh alun-alun desa, dan ada sedikit kegemparan dari rumah kepala desa di belakang Ainz.

"Kapten Prajurit kerajaan..."

Tidak adakah yang akan mengatakan padaku ada apa.. Ainz berpikir ketika dia berbicara kepada kepala desa, suaranya membawa petunjuk seperti teguran:

"...Pria macam apa dia?"

"Menurut para pedagang, dia adalah orang yang mengklaim sebagai juara dari turnamen beladiri yang diadakan oleh sang raja, dan sekarang dia memimpin prajurit elit yang setia kepada raja."

"Apakah pria di depan kia benar-benar sehebat itu...?"

"..Saya tidak tahu. Yang saya dengar hanya cerita."

Ainz melihat dalam-dalam, dan dia melihat masing-masing penunggang mempunyai emblem yang sama di dadanya, dan mirip dengan ucapan kepala desa tentang emblem dari Re-Estize Kingdom. Meskipun begitu, dia tidak punya cukup informasi yang bisa diandalkan untuk meyakinkan.

Gazef melihat ke arah kepala desa dan berkata, "Kamu pasti kepala desa ini. Bisakah kamu bilang padaku siapa orang di sampingmu itu?"

Ainz menyela kepala desa, yang akan menjawab, sebelum mengganggu kepada Gazef dan memperkenalkan diri.

"Itu tidak perlu. Senang bertemu dengan anda, Tuan Kapten Prajurit dari Kingdom. Namaku adalah Ainz Ooal Gown, dan aku seorang magic caster. Desa ini diserang oleh para knight, jadi aku masuk dan menyelamatkan mereka."

Gazef langsung turun, armornya berbunyi keras ketika dia turun. Lalu membungkuk dalam-dalam ketika sudah menginjak tanah.

"Terima kasih sudah menyelamatkan desa ini. Saya tidak punya kalimat yang pantas untuk kebaikan anda."

Udaranya seakan bergetar.

Kapten Prajurit adalah seorang pria dari kelas istimewa di dalam masyarakat. Sangat mengejutkan pria seperti itu membungkukkan diri dan bertindak seperti orang rendahan dihadapan bukan siapa-siapa seperti Ainz, di dunia ini dimana orang-orang sangat dipisahkan satu sama lain. Dar apa yang didengar, konsep hak asasi

manusia hampir tidak ada di negara ini -- bukan, di dunia ini. Beberapa tahun yang lalu, Kingdom masih melegalkan praktek perbudakan.

Bisa terlihat dari karakter Gazef dari cara dia yang sudah siap untuk turun dan membungkuk kepada Ainz meskipun status mereka berbeda.

Pria ini memang Kapten Prajurit Kerajaan, Ainz menyimpulkan.

"...Tolong, jangan terlalu formal. Sebenarnya, aku melakukan ini untuk dibayar, jadi tak usah berterima kasih."

"Oh, bayaran. Apakah itu berarti anda seorang Adventure (Petualang)?"

"Cukup tepat sasaran."

"Oh begitu. Anda pasti seorang adventure yang sangat mumpuni, meskipun begitu, maafkan ketidaktahuan saya, tapi saya belum pernah mendengar nama agung dari Tuan Gown sebelumnya."

"Aku berpindah-pindah, dan kebetulan saja aku sedang lewat. Aku bukan orang terkenal."

"...Berpindah-pindah anda bilang. Maaf sudah membuang waktu dari adventure hebat seperti anda, bisakah anda beritahu tentang mereka yang menyerang desa ini?"

"Dengan senang hati, Tuan Kapten Prajurit. Kebanyakan dari mereka yang menyerang desa ini sudah tewas, jadi mereka tidak akan membuat masalah untuk sementara. Boleh saya teruskan?"

"...Sudah tewas.. Tuan Gown, apakah anda yang menyerang mereka sendiri?"

Setelah mendengar ucapan Gazef, Ainz menyadari bahwa bentuk sebutan di dunia ini seperti gaya barat, bukan gaya Jepang. Dengan kata lain, susunannya adalah nama, nama belakang, bukan nama belakang, lalu nama. Terakhir, dia menyelesaikan misteri dari mengapa kepala desa terlihat bingung ketika dia diminta untuk memanggil dirinya dengan Ainz saja. Maka sudah diduga akan seperti itu jika dia diminta menyebut seseorang dengan cara yang tidak familiar.

Setelah menyadari kesalahannya, Ainz menutupinya dengan kulit tebal seorang pegawai kantoran dan membalas:

"...Tidak sepenuhnya akurat..."

Gazef mengambil petunjuk dari nada Ainz, dan mengarahkan matanya ke arah Death Knight. Dia pasti mencium bau yang hampir hilang dari darah kental dan kematian yang datang darinya.

"Saya punya beberapa pertanyaan.. boleh saya tahu siapa itu?"

"Dia adalah pelayan yang aku ciptakan."

Gazef membuat suara setuju, dan melihat Ainz dari atas sampai bawah dengan tajam.

"Lalu.. bagaimana dengan topeng itu?"

"Saya mengenakannya karena alasan tertentu bagi seorang magic caster."

"Bolehkah saya membuka topeng itu? Jika saya lepas apakah anda akan tewas?"

"Sayang sekali, saya harus menolak karena itu akan sangat menyakitkan," Ainz berkata dengan isyarat kepada Death Knight. "Itu tidak bagus jika aku kehilangan kendali bagimu."

Terlihat rasa terkejut yang berkelebat di wajah kepala desa dan hembusan nafas dari penduduk yang sedang bersembunyi di dalam rumah kepala desa. Mungkin dia menyadari perubahan di udara dan melihat wajah kepala desa, tapi Gazef mengangguk dalam-dalam dan berkata:

"Oh begitu. Maka, memang lebih baik kita tidak melepaskannya."

"Terima kasih."

"Kalau begitu..."

"Sebelum itu, saya punya permintaan yang mungkin tidak enak didengarkan. Desa ini baru saja diserang oleh knight dari Empire, dan jika anda hadirin membawa senjata masuk, mungkin akan memicu ingatan tidak menyenangkan pada penduduk. Boleh saya minta kalian untuk meninggalkan senjata anda di sudut alun-alun desa, agar orang-orang bisa tenang?"

"..Seperti yang tuan Gown katakan. Namun, pedang ini diberikan oleh sang raja kepadaku. Saya tidak bisa melepaskannya tanpa perintah darinya."

"..Ainz-sama, kami akan baik-baik saja."

"Begitukah, Tuan Kepala desa... kalau begitu, maafkan permintaan saya yang tidak beralasan ini. Tuan Kapten Prajurit."

"Tidak, Pemikiran Tuan Gown sangat beralasan. Jika pedang saya bukan dianugerahkan langsung oleh raja, saya akan dengan senang hati menyingkirkannya. Kalau begitu, bisakah kita duduk dan berdiskusi tentang detilnya. Dan juga, langit mulai gelap, dan kami ingin beristirahat di desa ini untuk semalam..."

"Saya mengerti. Kalau begitu, mari kita menuju rumah saya sama-sama..."

Di tengah perkataan kepala desa, salah satu penunggang kuda berlari ke alun-alun. Dia berlari pontang panting, dan mempunyai laporan darurat. Dengan suara tinggi, penunggang itu berkata:

"Kapten Prajurit! Kami melihat banyak orang di sekeliling desa! Mereka mengepung desa dan semakin mendekat!"

Part Three

"Semua personil, terima perintah," sebuah suara kalem terdengar di telinga semuanya.

"Buruan sudah memasuki kandang."

Yang berbicara adalah seorang pria.

Dia tidak mempunyai wajah yang berbeda, dan dia tidak mencolok diantara kerumunan. Namun, tak ada emosi pada sclerae (lapisan terluar yang keras pada mata, bagian dari kornea) hitam buatan miliknya atau luka di wajahnya.

"Serahkan keyakinanmu kepada para Dewa."

Semuanya mulai berdoa lirih, versi pendek dari pujian yang biasanya kepada dewa-dewa mereka.

Mereka harus menyediakan waktu untuk berdoa meskipun sedang bertugas di negara lain. Ini bukan karena malas, tapi simbol dari keyakinan kepada dewa-dewa mereka.

Orang-orang yang mempersembahkan semuanya kepada Slaine Theocracy dan dewa-dewa mereka yang dihormati jauh lebih taat dari penduduk biasa dari Theocracy. Inilah kenapa mereka bisa melakukan tindakan yang lebih keji tanpa ada keraguan sedikitpun, dan mengapa mereka tidak merasa bersalah sama sekali.

Setelah doa mereka, mata dari setiap orang yang hadir sekeras dan sedingin kelereng.

"Mulai operasinya."

Dengan sebuah kalimat, mereka berbaris membentuk lingkaran dan mengelilingi desa sehingga terlihat dari sudut pandang orang yang lewat sebagai hasil dari latihan yang keras dan panjang.

--

Orang-orang ini adalah kelompok black ops dari Slaine Theocracy. Meskipun reputasi mereka sudah tersebar jauh dan luas, hanya sedikit yang tahu keberadaan anggota mereka. Mereka adalah salah satu dari Six Scriptures (Enam Kitab Suci) yang berada langsung di bawah pendeta tertinggi dari Slaine Theocracy. Mereka adalah Sunlight Scriptures (Kitab Suci Cahaya Matahari), yang misinya adalah menghabisi pemukiman demihuman. Namun, hanya ada sedikit dari orang-orang ini yang paling banyak terlibat dalam pertempuran dari Six Scriptures. Mereka hanya sekitar seratus jumlahnya.

Dengan kata lain, standar perekrutan dari Sunlight Scriptures sangat ketat.

Untuk masuk dibutuhkan kemampuan untuk bisa melakukan divine magic tingkat 3, yang mana merupakan tingkat tertinggi dari magic caster biasa yang bisa dicapai. Ditambah lagi, dibutuhkan kemampuan fisik yang luar biasa dari mereka, kemauan keras, dan keyakinan yang dalam.

Dengan kata lain, mereka adalah sekelompok petarung ultra elit.

Pria yang menghela nafas dengan pelan ketika dia melihat bawahannya menyebar. Ketika mereka menyebar untuk menuju posisi mereka, akan sangat sulit menentukan dengan pasti gerakan mereka. Namun, dia tidak khawatir terhadap kepungan sempurna mereka pada desa.

Komandan dari Sunlight Scriptures, Nigun Grid Luin, hanya merasa tenang jika tahu keberhasilan sudah di tangan.

Sunlight Scriptures tidak terbiasa dengan operasi rahasia berkepanjangan di lapangan. Hasilnya, mereka selalu luput dari empat kesempatan untuk menyelesaikan misi itu di masa lalu. Mereka sangat berhati-hati setiap kali mereka mendekat ke Gazef dan pasukannya, untuk menghindari ketahuan. Jika mereka luput dalam kesempatan ini juga, Hari-hari mereka mengejar jejak dan mengikuti akan semakin panjang.

"Lain waktu... Aku akan meminta bantuan tim lain, dan menyerahkan beberapa tugas kepada mereka."

Seseorang menjawab keluhan Nigun.

"Benar sekali, lagipula kita selalu melakukan spesialisasi dalam pemusnahan."

Yang bicara tadi adalah salah satu orang yang tetap di belakang untuk melindungi Nigun.

"Memang benar, misi kali ini cukup aneh. Tidak aneh jika kita minta bantuan Windflower Scriptures (Kitab Bunga angin) untuk ini..."

"Memang benar, tapi entah mengapa mereka hanya mengirimkan kita kali ini. Tapi tetap saja, ini akan menjadi pengalaman yang bagus. Kita bisa melihat ini sebagai latihan untuk menyusup ke dalam daerah kekuasaan musuh. Hm, yang kita tahu, hanya itu maksud dari orang-orang di atas sana."

Nigun berkata seperti itu, tapi dia sangat jelas bahwa misi lain seperti ini sangat tidak mungkin.

perintah yang diberikan adalah "membunuh petarung terhebat dari Kingdom, Orang yang terkenal di negara sekitar karena kekuatannya yang tak ada tandingan, Gazef Stronoff."

Ini adalah bentuk tugas yang diberikan kepada Sunlight Scriptures. Namun, Seharusnya ini adalah wewenang dari unit operasi spesial yang paling kuat dari Theocracy, Black Scriptures (Kitab hitam), yang anggotanya memiliki kekuatan dari para pahlawan. Namun, saat ini hal itu tidak mungkin.

Alasannya adalah sangat rahasia, jadi dia tidak bisa memberitahukan itu kepada bawahannya, tetapi Nigun tahu yang sebenarnya.

Black Scriptures sedang melindungi pusaka suci 'Downfall of Castle and Country (Runtuhnya Kastil dan Negara)' untuk mempersiapkan bangkitnya malapetaka Dragon Lord (Raja Naga), sementara Windflower Scriptures sedang sibuk mengejar pengkhianat yang kabur dengan salah satu pusaka yang melambangkan Putri Miko. Tak ada dari mereka yang mempunyai waktu luang untuk menolong Sunlight Scriptures.

Nigun secara tidak sadar merasakan luka di pipinya.

Dia teringat waktu dimana dulu dia harus lari. Wajah dari gadis dengan Pedang Siluman hitam legam muncul di ingatannya.

Magic bisa menyembuhkan dengan mudah tanpa meninggalkan bekas luka, tapi dia sengaja meninggalkan bekas luka sebagai pembelajaran dari kekalahan yang memalukan ke dalam hatinya.

"..Blue Rose sialan."

Anggota Blue Rose adalah penduduk dari Kingdom, seperti Gazef. Pendeta wanita mereka adalah salah satu yang paling membuat dia marah. Disamping fakta bahwa dia adalah Kafir yang menyembah Tuhan lain, dia harus menghentikan Nigun yang berencana untuk menyerang demihuman bahkan percaya bahwa dia berada di sisi keadilan dalam melakukannya.

"...Manusia itu lemah, dan menggunakan segala macam cara untuk mempertahankan diri. Siapapun yang tidak tahu itu adalah orang yang benar-benar bodoh."

Salah satu bawahan kelihatannya merasakan kemarahan yang tersimpan dalam mata hitamnya yang berkilauan, dan menyela:

"Tapi, tapi Kingdom itu juga bodoh."

Nigun tidak menjawab, meskipun dia juga setuju dengan ucapan tersebut.

Gazef sangat kuat, jadi untuk melemahkan dia, mereka harus memisahkannya dari peralatan yang dimilikinya.

--

Kingdom dibagi ke dalam faksi Bangsawan dan Kerajaan. Karena mereka melawan Gazef, figur menonjol di faksi kerajaan, faksi bangsawan bisa dengan mudah memimpin tindakan politis jika hanya untuk menghbisinya. Mereka tidak akan mempertimbangkan akibat dari perbuatan mereka yang datang dari kekuatan asing.

Gazef adalah rakyat biasa yang naik ke posisinya sekarang ini dengan kemampuan berpedangnya, jadi para bangsawan sangat jijik dengannya.

Dan itu membuahkan satu keputusan.

Kartu As Kingdom akan segera dibantai oleh akal bulus dari orangnya sendiri.

Itu adalah tindakan yang benar-benar kelewatan bodohnya bagi Nigun.

Mereka -- Slaine Theocracy -- memang dibagi menjadi enam sekte, tapi kapanpun mereka harus bertindak, mereka akan bersatu.

Salah satu alasannya karena semuanya menghormati masing-masing dewa. Yang lainnya karena semua tahu bahwa banyak suku selain manusia dan monster di dunia ini, dan mereka akan berada dalam bahaya jika mereka tidak bekerja sama.

"..itulah kenapa mereka ingin semuanya melangkah di jalan ajaran yang benar bersama-sama. Manusia tidak seharusnya saling bertengkar, tapi berjabat tangan dan membawa kebaikan dan masa depan cerah."

Gazef akan menjadi korban untuk tujuan ini.

"..Bisakah kita membunuhnya?"

Nigun tidak menghina rasa tidak tenang dari bawahannya.

Buruan mereka adalah Kapten Prajurit Kingdom -- Orang terkut di daerah itu, Gazef Stronoff.

Menghabisinya akan lebih sulit dari menyerang dan memusnahkan sarang dari desa goblin yang besar. Untuk menghilangkan ketakutan bawahannya, Nigun dengan tenang membalas:

"Tidak apa. Saat ini, dia tidak menggunakan harta karun dari Kingdom, Benda yang boleh dia pakai. Tanpa mereka, membunuhnya adalah hal mudah.. bukan, lebih baik dikatakan bahwa tanpa mereka, inilah satu-satunya kesempatan untuk membunuhnya."

Kapte Prajurit Kingdom, Gazef Stronoff, terkenal sebagai petarung terkuat di tanah itu. Tapi ada alasan dibalik teknik berpedangnya yang sangat menakjubkan.

Alasannya adalah lima benda warisan dari Kingdom. Meskipun hanya empat yang diketahui, dia diperbolehkan untuk menggunakan mereka semua.

Gauntlets of Vitality (Sarung tangan Vitalitas), yang membuat pemakainya menjadi tahan terhadap lelah. Amulet of Immortality (Jimat keabadian), yang terus membuat lukanya menyembuhkan diri dengan cepat. Guardian Armor, yang terbuat dari adamantite dan diberi mantra untuk menjauhkan serangan kritikal. Razor's Edge, pedang yang dibuat dan diberi mantra untuk mengejar ketajamannya, yang mana bisa membelah armor seperti pisau terkenal yang membelah mentega.

Bahkan Nigun tidak bisa berharap untuk mengunggulinya dalam serangan langsung melawan Gazef Stronoff, yang memiliki kemampuan serangan dan bertahan yang meningkat sangat tajam ketika dia menggunakan item-item tersebut. Tidak, Mungkin bisa dikatakan tidak ada manusia yang bisa mengalahkannya ketika dia seperti itu. Namun, dia tidak memakai harta karun tersebut sekarang ini, jadi Nigun memiliki kesempatan besar.

"Lagipula.. kita juga memiliki kartu as sendiri. Ini adalah pertempuran yang kita tidak boleh kalah."

Nigun menepuk dadanya dengan ringan.

Di dunia ini, ada tiga tipe item magic yang diluar dari tipe dan klasifikasi biasa.

Pertama adalah peninggalan dari 500 tahun yang lalu, ditinggalkan oleh Eight Greed King (Delapan Raja Rakus) yang pernah menguasai dunia, namun sebentar.

Selanjutnya adalah yang dibuat oleh naga, yang pernah menguasai dunia sebelum mereka dihancurkan oleh Eight Greed King. Naga yang paling kuat, Dragon Lord, membuat harta karun rahasia dari semacam naga.

Dan yang ketiga adalah keystone(batu kunci) dari Slaine Theocracy, artefak yang tertinggal dari enam dewa yang turun ke dunia 600 tahun yang lalu.

Itulah tiga tipenya.

Apa yang Nigun miliki di kantung dadanya sekarang adalah harta karun yang langka yang hanya dimiliki beberapa orang di Slaine Theocracy. Dengan kata lain, itu adalah senjata rahasia Nigun.

Nigun melihat sebentar ke arah pita logam di pergelangannya. Angka melayang dari permukaannya, menunjukkan waktu yang ditentukan telah datang.

"Kalau begitu.. mari kita mulai pertempuran ini."

Nigun dan bawahannya mulai merapal mantra.

Mereka merapal mantra tertinggi yang bisa mereka gunakan untuk memanggil angel.

--

"Oh.. ternyata ada orang di luar sana."

Gazef mengintip orang-orang yang mengepung desa dari dalam rumah yang gelap.

Dia bisa melihat tiga orang dari jarak pandangannya. Mereka pelan-pelan maju ke arah desa sambil mempertahankan jarak satu sama lain.

Mereka tidak membawa senjata dan tidak menggunakan pakaian berat. Namun, itu bukan berarti mereka hanya bisa menggertak saja. Banyak Magic Caster yang tidak menyukai armor berat dan lebih memilih armor ringan. Ini menunjukkan mereka adalah para magic caster.

Namun, mereka memiliki monster bersayap yang mengambang di samping yang menunjukkan bakat mereka.

Angel.

Angel adalah monster yang dipanggil dari dunia lain, dan banyak orang.. pada khususnya, penduduk Slaine Theocracy -- yang percaya mereka adalah pembawa pesan dari dewa. Namun, para pendeta yang menguasai Kingdom menyebut mereka yang disebut angel ini hanyalah monster-monster yang bisa dipanggil.

Sementara perselisihan religi ini adalah bagian dari alasan mengapa negara-negara ini saling bertarung, Gazef merasa status mereka sebagai penyampai pesan ilahi hanyalah yang kedua dari kekuatan mereka sebagai monster.

Bagi Gazef, angel dan demon, serta yang mirip lainnya, lebih kuat dari banyak monster lain yang dipanggil menggunakan magic dengan tingkat yang serupa. Banyak dari mereka yang mempunyai kemampuan spesial dan beberapa bahkan bisa menggunakan magic. Mereka adalah musuh yang menyusahkan, dalam ingatannya.

Namun, angel kali ini, dengan plat pelindung dada yang bersinar dan pedang berapi, adalah tipe yang tidak dia ketahui.

Ainz yang sedang melihat mereka bersama Gazef dari sampingnya. Bertanya kepada Gazef, yang tidak tahu apapun dan tidak bisa mengukur kekuatan mereka:

"Siapa orang-orang ini? Apa yang mereka inginkan? Kurasa tidak ada yang berharga di desa ini...."

"Tuan Gown, anda juga tidak tahu?...jika mereka tidak mencari harta, maka hanya ada satu jawaban lain."

Ainz dan Gazef saling memandang.

"Mereka pasti sangat membenci anda, Tuan Kapten Prajurit"

"Sudah jadi bawaan dari posisi Kapten Prajurit. Namun... menyusahkan sekali. Melihat mereka yang memiliki banyak orang yang bisa memanggil angel, mereka pasti dari Slaine Theocracy... dan jelas bahwa orang-orang yang mereka bawa dalam operasi kali ini pastilah unit operasi spesial.. Six Scriptures yang melegenda. Kelihatannya baik dari jumlah dan kemampuan, lawan lebih unggul dari kita."

Gazef mengusap kepalanya, menunjukkan kesulitan yang dia hadapi. Dia mungkin terlihat depresi, tapi di dalam, dia menggelora dengan kemarahan dan panik.

"Mereka sudah susah payah, dengan menggunakan faksi bangsawan untuk melucuti perlengkapanku. Tetap saja, akan sangat menyusahkan jika manusia ular itu masih berada di ruang pertemuan kerajaan, jadi kurasa aku beruntung bisa mengenali kejahatannya disini. Tetap saja, aku tidak mengira Slaine Theocracy mengawasiku..."

Dia mendengus mengejek diri sendiri.

Dia tidak memiliki cukup pasukan, dia sedang tidak memakai perlengkapan untuk bertempur seperti ini, dan dia

tidak mempunyai rencana sekarang. Kesimpulannya, dia tidak memiliki apapun. Meskipun, mungkin masih ada kartu as yang bisa dia gunakan.

"...Apakah itu Archangel Flame? Kelihatannya mirip, tapi.. kenapa yang monster seperti itu berada disini... jangan-jangan bisa dipanggil oleh magic juga? itu artinya..."

Gazef berpaling dan melihat Ainz yang menggumam. Dengan tatapan berharap, dia bertanya:

"Tuan Gown, jika boleh, maukah anda saya pekerjakan?"

Tak ada jawaban, tapi Gazef bisa merasakan beban dari tatapan Ainz dibalik topengnya.

"Aku tidak bisa menjamin hadiah dari yang anda harapkan."

"..Mohon izinkan aku untuk menolak."

"..Meskipun pinjaman dari Knight yang anda panggil juga tidak apa."

"..Saya harus menolaknya juga."

"..Kalau begitu, bagaimana jika aku mewajib militerkan anda menurut hukum kerajaan?"

"Itu akan menjadi keputusan terburuk yang anda bisa buat... Saya tidak berencana untuk mengatakan kalimat yang kasar, tapi jika anda bersikeras untuk menggunakan otoritas dari Kingdom untuk mewajib militerkan saya, maka aku akan dengan terpaksa sedikit melawan."

Keduanya saling menatap tanpa sepatah katapun. pertama untuk memalingkan tatapannya adalah Gazef.

"...Itu akan sangat menakutkan. Kami akan disapu bersih sebelum bisa mengayunkan pedang kepada mereka yang berasal dari Slaine Theocracy."

"Sapu bersih... itu adalah gurauan yang bagus. Namun, aku lega anda mengerti aku."

Gazef menyipitkan matanya dan melihat Ainz, yang menganggukkan kepalanya.

Ucapannya tadi bukan gurauan, insting Gazef berkata. Bermusuhan dengan magic caster ini adalah kesalahan yang sangat fatal.

Di depan bahaya yang mengancam jiwa seperti ini, instingnya lebih bisa diandalkan daripada kecerdasannya yang tak seberapa.

Siapa dia? Darimana asalnya?

Saat Gazef berpikir, dia melihat topeng aneh Ainz. Seperti apa rupanya di bawah topeng itu? Apakah dia adalah orang yang dia kenal? Atau...

"Ada apa? Apakah ada sesuatu di topeng saya?"

"Ah tidak. Saya hanya merasa topeng itu sangat spesial. Karena topeng itu digunakan untuk mengendalikan monster tersebut... itu pasti item magic yang sangat kuat... benar begitu?"

"Tentang itu... saya harus bilang bahwa ini sangat langka dan item yang berharga. Bisa dikatakan ini sangat

eksklusif."

Memiliki item magic yang ampuh menunjukkan bahwa pemiliknya adalah individu yang mumpuni. Dengan logika tersebut, Ainz pasti seorang magic caster yang sangat berbakat. Gazef merasa sedikit sedih karena tidak bisa mengamankan bantuannya.

Oleh karena itu, bagian darinya hanya berharap sebagai seorang petualang, Ainz akan menerima permintaan.

"..Ternyata begitu, percuma saja terus-terusan seperti ini. Kalau begitu, Tuan Gown, tolong jaga diri. Sekali lagi, terima kasih telah menyelamatkan desa ini."

Gazef melepaskan sarung tangan logamnya untuk menjabat tangan Ainz. Biasanya, Ainz juga berpikir untuk melepas Jarngreipr miliknya untuk membalas kesopanannya, tapi akhirnya, dia tidak melakukan hal itu. Tetap saja, Gazef tidak peduli. Dia menggenggam tangan Ainz kuat-kuat, dan berkata:

"Saya benar-benar bersyukur kepada anda karena sudah melindungi penduduk yang tidak berdosa dari pembantaian. Dan juga.. saya tahu ini adalah permintaan yang egois dan saya tidak berhak untuk membuat anda melakukan apapun.. tapi saya harap anda melindungi penduduk disini, sekali lagi saja. Sekarang, saya tidak bisa memberikan apapun pada anda, tapi saya harap bagaimanapun, anda akan mendengar permohonan saya.. saya mohon."

"Tentang itu.."

"Jika anda mengunjungi ibukota kerajaan, saya akan memberikan apapun yang anda minta. Saya bersumpah atas nama Gazef Stronoff."

Gazef melepaskan tangan Ainz, berlutut, tapi Ainz menahannya.

"..Tidak perlu sejauh itu.. baiklah, saya akan melindungi penduduk. Saya bersumpah atas nama Ainz Ooal Gown."

Setelah mendengar Ainz bersumpah atas namanya, Gazef menghela nafas lega.

"Terima kasih banyak, Tuan Gown. Sekarang saya tidak perlu mengkhawatirkan apapun. Yang hanya bisa kulakukan sekarang adalah nekat menerobos mereka."

"..Sebelum itu, tolong bawa ini dengan anda."

Ainz mengeluarkan sebuah item dan menyerahkannya kepada Gazef yang tersenyum. Itu adalah pahatan kecil dan aneh. Kelihatannya tidak ada yang spesial padanya. Namun --

"Jika ini hadiah atas kebaikan anda, saya akan senang hati menerimanya. Kalau begitu, Tuan Gown. Waktu sudah mepet, tapi saya harus pergi."

"..Apa kamu tidak ingin menunggu hingga malam hari sebelum keluar?"

"Musuh memiliki mantra seperti 'DarkVision' atau semacamnya, jadi pertarungan malam juga bukan keuntungan bagi kita, tapi aku tidak bisa bayangkan mereka akan terhalang oleh itu. Dan juga... kami ingin kalian melihat apakah kami akan berdiri atau jatuh."

"Oh begitu. Seperti yang kuduga dari Kapten Prajurit Kingdom, pandangan tajam anda benar-benar patut dipuji. Kalau begitu, aku mengharapkan yang terbaik, Tuan Kapten Prajurit."

"Dan aku harap perjalanan anda selamat sampai rumah, Tuan Gown."

--

Ainz diam-diam mengawasi punggung Gazef yang menjauh. Meskipun Tuannya sedang memikirkan sesuatu, dia tidak bertanya lebih jauh.

"..Haa.. ketika aku melihat manusia disini, aku melihat mereka seperti serangga.. tapi setelah bicara dengan mereka, aku mulai berpikir bahwa merek seperti binatang kecil."

"Itukah kenapa anda bersumpah dengan atas nama anda yang agung untuk melindungi mereka?"
"Mungkin.. tidak, aku seharusnya berkata bahwa itu adalah balasan bagaimana beraniya dia berkendara menuju kematiannya..."

Ainz mengagumi itu. Dia mengagumi tekad Gazef, kekuatan atau semangat yang tidak dia punya.

"..Albedo, perintahkan kepada para pelayan untuk mencari penyergap di sekeliling dan habisi mereka ketika sudah ketemu."

"Saya akan segera melakukannya... Ainz-sama, kepala desa dan yang lainnya disini."

ketika Ainz menoleh ke Albedo, dia melihat kepala desa dan dua orang penduduk mendekat.

Mereka tiba di sisi Ainz, bernafas ngos-ngosan. Dipenuhi perasaan tertekan dan tidak enak, kepala desa langsung bicara, seakan bernafas adalah kenyamanan yang tidak bisa dia dapatkan.

"Ainz-sama, apa yang harus kami lakukan? Mengapa Kapten Prajurit meninggalkan kami dan tidak melindungi kami?"

Ucapan kepala desa dipenuhi ketakutan, tapi ada sedikit kemarahan disana.

"..Dia melakukan hal yang harus dia lakukan, kepala desa.. Musuh mengincar Tuan Kapten Prajurit, dan jika dia tetap disini, desa akan menjadi medan pertempuran. Musuh tidak akan membiarkanmu kabur. Dia meninggalkan tempat ini demi kalian."

"Oh begitu, jadi itu kenapa Kapten Prajurit pergi.. kalau begitu, apakah kami harus tetap disini?"

"Tentu tidak. mereka akan kemari dan membunuh kalian setelah mereka selesai dengan Kapten Prajurit. Selamat kalian berada di dalam kepungan, kalian takkan bisa kemana-mana. Namun... ketika musuh sedang menghadapi Kapten Prajurit, kalian akan mempunyai kesempatan untuk kabur. Kalian harus ambil kesempatan itu."

Jadi itu alasannya kenapa Kapten Prajurit keluar bersama orang-orangnya. Dia berencana untuk menggunakan dirinya sebagai umpan dan memancing musuh menjauh dengan serangan langsung.

Wajah merah kepala desa menunduk ketika dia mendengar peluang tipis dari Kapten Prajurit. Pria yang menuju kematiannya hanya untuk memberikan mereka kesempatan untuk kabur.

Kepala desa mengutuk ketidak mampuannya untuk mengerti pengorbanan seorang pria, dan bagaimana dia salah duga terhadap keberanian Gazef dengan egois dan menyalahkannya.

"Aku tidak menduga dia membuat kesimpulan dan menyalahkan orang yang baik... kalau begitu, Ainz-sama, apa yang harus kita lakukan sekarang?"

"Apa maksudmu dengan itu?"

"Kita tinggal di dekat hutan, tapi tidak ada jaminan kita tidak akan diserang oleh monster-monster. Kita hanya beruntung dan berpikir bahwa ini adalah tempat yang aman, jadi kami tidak berpikir tentang pertahanan diri, pada akhirnya, bukan hanya kehilangan teman dan yang tercinta, bahkan menjadi beban.."

Sekarang bukan hanya kepala desa, tapi penduduk desa di belakangnya terlihat menyesal.

"Itu sudah terjadi. Penyerang kalian adalah prajurit profesional. Jika kalian berusaha melawan, kalian mungkin hanya akan jadi mayat sebelum aku sampai disini."

Ainz mencoba menangkan penduduk, tapi tak ada yang merasa tenang sama sekali. Fakta bahwa bagaimanapun ucapan manis yang dia katakan, penduduk yang kehilangan adalah tragedi yang tak terelakkan. Yang bisa mereka harapkan adalah waktu yang akan menyembuhkan seluruh luka.

"Kepala desa, tidak ada waktu lagi. Kalian harus bergerak cepat agar tidak membuang tekad Kapten Prajurit."

"Oh begitu.. kalau begitu, Ainz-sama, apa yang akan anda lakukan?"

"..Aku akan tetap disini dan melihat situasinya, lalu menunggu waktu yang tepat untuk mengawal kalian menjauh."

"Kami selalu menyusahkan Ainz-sama, benar-benark, kami.."

"...Jangan dipikirkan. Karena aku sudah berjanji pada Kapten Prajurit.. kalau begitu, kumpulkan seluruh penduduk desa ke dalam salah satu rumah yang besar. Aku akan melindunginya dengan magic."

Part Four

Dia bisa merasakan gejolak yang dirasakan oleh kuda yang ditunggangi lewat kakinya.

Bahkan Kuda perang yang terlatih pun -- bukan, karena kuda peranglah maka binatang tersebut tahu jika dia sedang menuju kematian.

Hanya ada 4 atau 5 musuh yang mengepung desa, jadi ada jarak yang lebar di antara mereka. Namun, mereka mungkin mempunyai suatu cara untuk membuat pengepungan mereka menjadi sangat ketat.

Dengan kata lain, mereka sedang memasang jebakan untuknya, dan jika dia jatuh ke dalam jebakan tersebut, dia akan tewas.

Namun begitu, Gazef masih tetap bertekad untuk menerobos mereka. Tidak, menurut keadaan saat ini, memaksa menerobos adalah satu-satunya pilihan.

Dia tidak punya peluang menghadapi mereka dalam pertempuran jarak jauh.

Jika dia mempunyai pemanah jitu, lain lagi persoalannya. Jika tidak, dia harus menghindari pertempuran jarak jauh dengan magic caster.

Akan lebih bagus jika mereka mempunyai rumah-rumah yang terbuat dari batu atau benteng yang kokoh untuk melawan mereka dari sana, tapi dia tidak yakin sama sekali pada kemampuan dinding kayu untuk menghentikan magic. Yang hanya dia tahu, baik Gazef dan rumah itu mungkin akan terbakar bersama.

Oleh karena itu, taktik terakhir yang bisa dia gunakan adalah yang benar-benar bukan manusiawi.

Meskipun bisa begitu, dia akan menyeret desa menjadi medan pertempuran dan menyeret Ainz Ooal Gown ke dalamnya, dengan kata lain memaksanya ikut terlibat.

Tapi jika dia melakukan itu, berarti melupakan tujuannya kemari. Oleh karena itu, Gazef harus menyabung nyawa.

"Serang musuh sekeras-kerasnya, dan buat penjaga itu menjauh dari desa. Setelah itu, langsung mundur. Jangan ragu dan sampai melewati peluang untuk kabur."

Setelah mendengar balasan energic dari belakangnya, Gazef mengerutkan kening.

Berapa banyak anak buahnya yang akan bisa kembali hidup-hidup?

Tidak banyak yang lebih bertalenta daripada manusia biasa. Bukan juga mereka dilahirkan dengan kekuatan super. Mereka hanya sekelompok orang yang berlatih keras di bawah Gazef. Kehilangan hasil dari kerja kerasnya adalah kerugian besar.

Gazef akan melakukan pengorbanan yang bodoh, dan tolol, dan anak buahnya akan mengikuti. Dia ingin meminta maaf kepada orang-orang ini, yang ditarik bersamanya, tapi ketika dia berputar dan melihat mereka, dia menelan kata-katanya kembali.

Apa yang dia lihat adalah wajah-wajah dari prajurit sejati, pria yang tak kenal takut yang akan pergi walaupun harus ke neraka tanpa sedikitpun protes.

Tidak perlu meminta maaf ketika melihat wajah-wajah bawahannya, wajah-wajah itu seakan berkata mereka tahu mereka sedang menuju bahaya, tapi mereka akan tetap melakukannya. Satu demi satu, orang-orang itu

berteriak yang membuat Gazef malu:

"Jangan khawatir, Kapten-Prajurit!"

"Yeah, kami semua kemari atas keinginan kami sendiri, bisa bertarung dan mati di sisi Kapten Prajurit!"

"Biarkan kami melindungi negara kami, dan teman-teman kami!"

Tak ada lagi yang bisa dikatakan, Gazef mengembalikan teriakan mereka dengan teriakan yang lebih dahsyat:

"Kalau begitu, ayo maju! Kita cincang mereka!"

"Ohhhhhhhhh!"

Orang-orang Gazef memacu kudanya mengikuti pimpinan mereka. Kuda yang melaju kencang melewati dataran itu seperti anak panah yang lepas dari busurnya.

Masih dalam keadaan menunggang kuda, Gazef menghunuskan busurnya dan memasang anak panah dan bersiap menembak.

Meskipun kudanya berguncang dan gemetar di bawahnya, Gazef dengan tenang menarik tali busurnya. Anak panah yang terlepas mengenai targetnya tanpa ragu, menusuk kepala magic cast yang paling depan.... atau setidaknya, itu yang dia kira akan terjadi.

"Cheh! Ternyata memang tidak berguna. Mungkin saja jika aku mempunyai anak panah magic, tapi.. ah, aku memang tak punya apa yang tak ada. Menggerutunya hanya buang-buang waktu."

Anak panah itu mental ketika mengenai helm yang kuat. Kerasnya yang tidak biasa itu pasti hasil dari magic. Seperti yang Gazef katakan, agar bisa menembus magic yang tak mempan dengan serangan jarak jauh, dia membutuhkan senjata magic sendiri.

Karena Gazef tidak memiliki senjata seperti itu, dia berhenti menembak dan menyingkirkan busurnya.

Magic Caster itu mulai melakukan serangan balasan, dan merapal mantra-mantranya.

Gazef memfokuskan tenaganya, dan mengambil kuda-kuda untuk menahan magic mereka.

Saat itu, kuda di bawahnya meringkik dengan keras dan mengangkat kaki depannya tinggi-tinggi.

"Go! Go! Go!"

Dia menggenggam erat tali kekangnya dan condong ke depan, seperti memeluk kuda itu. Untungnya, refleksnya yang cepat menjaga Gazef terjatuh dari kudanya. Membuatnya berkeringat dingin di sekujur tubuh, dia berhasil menekan kepanikan sesaat. Ada sesuatu yang lebih penting di depannya.

Gazef yang bingung dan terengah-engah mencambuk sisi samping kudanya, tapi sang kuda masih tetap terdiam, seakan seseorang yang lebih penting dari penunggangnya telah memberikan perintah.

Fenomena aneh ini hanya berarti satu hal.

Itu adalah magic yang mengendalikan otak.

Kuda itu terpengaruh mantra semacam itu. Gazef mungkin bisa melawan efeknya, tapi yang terkena bukanlah

monster, tetapi hanya kuda biasa, jadi tingkat perlawanannya tidak seperti yang diduga.

Kemarahan berkobar dalam Gazef karena tidak menduga bentuk serangan yang terlihat jelas itu. Dia melompat turun dari kudanya, dan bawahannya yang masih menunggang kuda, mengarahkan kudanya mendekati Gazef, melewatinya dari kedua sisi.

"Kapten Prajurit!"

Orang terakhir dari kelompok itu mengurangi kecepatannya, mengulurkan tangannya. Mereka ingin menolong Gazef menaiki kuda mereka, tapi angel yang sedang memperhatikan mereka dari langit meluncur ke bawah lebih cepat. Gazef menghunus pedangnya dan mengayukannya kepada angel itu.

Pedang baja itu menjadi secepat kilatan cahaya.

Sabetan dari orang terkuat di Kingdom cukup untuk membelah tubuh manusia menjadi dua. Tapi angel bukanlah manusia, meskipun terluka pada dada, masih belum bisa ditebas.

Darah mengucur ke udara adalah mana yang menyusun tubuh angel. Lalu menghilang seperti asap.

"Tidak perlu! Maju dan serang mereka!"

Setelah Gazef memberikan perintahnya, dia menatap tajam angel yang terlepas. Memang terluka, tapi masih mencoba mencari celah pada pertahanan Gazef.

"Jadi begitu."

Perasaan aneh merambat ke tangannya ketika pedangnya terkena sasaran.

Gazef tahu apa itu. Monster ini mempunyai skill yang akan mengurangi serangan apapun yang mengenai mereka kecuali serangan senjata yang dibuat oleh material khusus. Berkat kemampuan ini angel bisa menerima serangan Gazef tanpa jatuh.

Jika itu masalahnya...

Gazef memfokuskan tenaga dalam tubuhnya dan mengaktifkan martial art 'Focus Battle Aura', dan pedangnya berkilauan cahaya crimson.

Angel mengambil kesempatan ini untuk menebas dengan pedang api merah. Namun --

--Terlambat."

Di mata petarung terkuat Kingdom, Gazef Stronoff, gerakan angel-angel itu benar-benar terlalu pelan.

Pedang Gazef diayunkan.

Sabetan ini jauh lebih kuat dari sebelumnya, dan pedang Gazef memotong dengan rapi menembus tubuh angel.

Tubuhnya hancur, seperti leleh di udara, sayapnya yang berkilauan terkepak beberapa kali sebelum hilang seakan itu semua adalah mimpi.

Jika Gazef tidak tersangkut dalam kubangan darah seperti sekarang, dia mungkin akan bertepuk tangan atas pertunjukan cahaya itu. Namun, saat ini dia tidak sempat untuk hal itu.

Gazef melihat sekeliling, musuh terlihat maju menuju dirinya dalam gelombang yang tidak ada habisnya -- dan tersenyum.

Angel-angel semakin berdatangan di sisi mereka.

Gazef sangat paham bahwa mereka bukanlah bala bantuan biasa.

"..Jadi, magic bisa melakukan apapun, huh? Sial."

Sambil mengutuk magic caster yang dengan mudah melakukan hal yang tak bisa dilakukan oleh seorang petarung, Gazef dengan tenang menghadapi tumpukan musuh yang mengelilinginya, dan yakin bahwa ini adalah semua musuh yang mengepung desa.

Itu artinya pengepungan desa sudah lepas.

"Kalau begitu, Tuan Gown, sisanya aku serahkan pada anda."

Tahu bahwa dia bisa menyelamatkan penduduk desa membuat hati Gazef dipenuhi dengan kebahagiaan tak terhingga. Dia tersenyum pada kecerobohan musuh.

Lalu suara derap kaki kuda terdenga di telinga Gazef. Itu adalah suara dari bawahan Gazef, yang memutar balik setelah melewati musuh, dan kembali untuk berperang.

"Aku sudah bilang pada mereka untuk berpencar ketika blokade sudah tembus.. dasar sekelompok orang-orang bodoh kalian... Aku bangga sekali pada kalian."

Gazef berlari maju.

Ini mungkin akan menjadi peluang terbaik dan satu-satunya untuk mengakhiri pertempuran. Dilihat dari kecepatan penunggang tersebut, magic caster - magic caster musuh harus memfokuskan seluruh perhatian mereka pada bawahannya. Dia akan mengambil kesempatan ini untuk menimbulkan keributan pada barisan mereka. Hanya itu satu-satunya cara.

Kuda-kuda bawahannya meringkik dan mengangkat kaki depan mereka, seperti kuda Gazef. Beberapa orang berteriak kesakitan ketika terlempar dari kuda mereka, dan angel-angel itu mengambil peluang itu untuk menekan dengan serangan.

Meskipun bawahannya setara dengan angel dalam hal kekuatan bertarung, tetapi mereka tak memiliki kemampuan spesial, dan orang-orang Gazef berada dalam keadaan sangat terjepit. Seperti yang dia duga, lebih dari separuh bawahannya sedang bertarung habis-habisan menyelamatkan nyawa. Mantra-mantra dari magic caster hanya membuat mereka menjadi jauh lebih buruk.

Bawahannya pun berjatuhan ke tanah, satu demi satu.

Gazef tidak tahan melihat hasil yang tak dapat dielakkan itu, dan dia maju lagi.

Targetnya kali ini adalah komandan musuh.

Dia tidak berpikir musuh akan mundur jika komandannya kalah, tapi hanya itu satu-satunya cara untuk menyelamatkan semuanya.

Lebih dari 30 angel berada di arah yang dituju Gazef. Dia mengerenyitkan dahi ketika dia melihat pertahanan berat yang ada di depannya.

"Minggir!"

Gazef menggunakan Jurus supernya.

Panas keluar dari tangannya, dan menyebar membungkus seluruh tubuhnya.

Gazef menembus batas tubuh fisiknya dan melangkah ke dunia para pahlawan. Di tambah lagi, dia mengaktifkan beberapa martial arts sekaligus -- bisa dikatakan itu adalah magic dari seorang warrior.

Gazef menatap enam angel yang mengepungnya.

"[Sixfold Slash of Light]"
(Enam Kali Lipat Sabetan Cahaya)

Ini adalah martial art yang menyerang secepat cahaya. Dalam satu serangan, dia menyerang enam angel di sekelilingnya.

Enam Angel itu terbelah dua, melebur menjadi debu-debu cahaya.

Bala bantuan dari Slaine Theocracy ternganga karena kaget, sementara orang-orang Gazef bersorak.

Meskipun jurus super membuat lengannya kejang, sudah cukup mengurangi efektivitas bertarungnya.

Lalu, seperti diperintah untuk menenggelamkan sorakan itu, sebuah gelombang besar angel datang, dan salah satunya menerjang Gazef dengan pedang apinya.

"[Instant Counter]"
(Serangan balik Langsung)

Gazef menggunakan martial art miliknya ketika angel itu mengayunkan senjatanya, dan tubuhnya menjadi kabur seperti kabut.

Dalam setengah ayunan, angel itu menerima serangan dari Gazef. Serangan itu membuatnya lebur jadi debu bercahaya.

Tapi serangan Gazef tidak berhenti disana.

"[Pace of the Wind]"
(Kecepatan angin)

Dengan gerakan yang berubah-ubah dan anggun, dia menghabisi angel-angel tersebut satu persatu.

Jurus supernya menghabisi dua angel lagi. Penampilan dari teknik dewa menginspirasi bawahan Gazef dan memberi mereka secercah cahaya harapan.

Tapi pasukan Theocracy tidak membiarkan itu terjadi, komandan mereka menghapus harapan itu dengan ejekan.

"Menakjubkan, Namun.. hanya itu yang bisa kalian lakukan. Cleric yang sudah kehilangan angel, segera

panggil yang baru. Fokuskan mantrammu kepada Stronoff!"

Udara yang mendidih menjadi dingin kembali.

"Ini bahaya."

Gazef menghabisi angel lain sambil bergumam. Kelihatannya tidak akan ada sorakan lagi tak peduli berapa banyak angel yang dibantai oleh Gazef, karena pasukan sudah mengkhawatirkan musuh yang akan datang kepada mereka.

Mereka sudah kalah dalam jumlah, perlengkapan, latihan dan kemampuan individu.

Senjata satu-satunya yang milik Gazef 'beleagured men' (Manusia terkepung) -- harapan kemenangan mereka -- telah tiada.

Setelah menghindari pedang yang datang tanpa sadar, Gazef menyerang balik, dan menghancurkan angel dalam sekali serang. Namun, musuh yang dia incar masih jauh.

Meskipun bawahannya mengharapkan hal lain, mereka membutuhkan senjata magic untuk menembus kemampuan angel untuk mengurangi serangannya. Mereka tidak tahu bagaimana menggunakan martial art 'Focus Battle Aura' seperti Gazef, dan tanpa senjata magic, meskipun bawahan Gazef bisa melukai angel-angel itu, mereka tidak bisa memberikan luka yang fatal pada mereka.

Mereka sudah kehabisan akal.

Gazef menggigit bibirnya, dan meneruskan sabetannya.

Catatannya dalam penggunaan jurus super berkelanjutan yang paling banyak adalah 'Sixfold Slash of Light', meningkat tajam.

Seorang warrior seperti Gazef bisa menggunakan enam macam martial art yang berbeda sekaligus, dan digabungkan dengan jurus super rahasia, berjumlah tujuh martial arts sekaligus.

Sampai saat ini, dia sudah menggunakan martial arts untuk meningkatkan kemampuan fisik dirinya, menguatkan otaknya, meningkatkan pertahanan magicnya, membuatnya senjatanya menjadi senjata magic sementara, dan juga teknik lagi yang dia gunakan untuk memukul musuh. Semuanya adalah lima martial art.

Alasan mengapa dia tidak menekan tubuhnya hingga batas dan menggunakan semua martial art tujuh sekaligus adalah karena martial art yang kuat mengurangi konsentrasi pemakainya.

Khususnya, 'Sixfold Slash of Light' membutuhkan tiga kali fokus daripada teknik lainnya.

Gazef memiliki dua jurus super seperti ini, tapi dia hanya bisa menggunakan meeka dengan empat martial art lain bersamaan.

Dia bisa dengan mudah mengalahkan angel dengan teknik tersebut. Tapi meskipun jika dia mengalahkan mereka, lebih banyak lagi yang dipanggil. Selama dia tidak mengalahkan summonernya, mereka akan terus memanggil angel untuk menghadapinya. Sedangkan mencoba untuk menguras mana dari musuh adalah sebuah pilihan. Gazef mungkin akan lelah duluan sebelum itu.

Sebenarnya, lengan Gazef semakin berat dan berat, dan jantungnya sudah berdegup dengan cepat.

'Instant Counter' adalah martial art yang memaksa membetulkan keseimbangan tubuh setelah membuat serangan, mengembalikannya sebelum serangan mendarat. Itu artinya si pemakai bisa segera menggunakannya lagi, memaksa tubuh untuk kembali akan membebaninya dengan beban yang sangat berat.

'Pace of the Wind' adalah martial art yang meningkatkan kecepatan dimana saraf seseorang berfungsi, meningkatkan kecepatan serangan. Namun, itu akan membuat kelelahan pada otak.

Lalu, ada juga jurus super, 'Sixfold Slash of Light'.

Itu membuat beban yang sangat berat pada tubuh, tanpa itu, dia tidak akan mempunyai peluang sedikitpun.

"Keluarkan mereka semua! Angel-angel kalian tidak ada apa-apanya!"

Teriakannya yang mengerikan membuat pasukan Theocracy bergidik, tapi mereka segera tenang dan memperbaharui serangan pada Gazef.

"Tidak usah mengindahkan dia, itu hanya raungan dari binatang buas yang sudah terkurung. Jangan khawatir, kuras kekuatannya sedikit demi sedikit. Tapi jangan terlalu dekat. Cakar binatang buas itu panjang dan tajam."

Gazef menatap tajam pada pria yang memiliki luka di wajahnya.

Jika saja dia bisa mengalahkannya, dia bisa membalikkan keadaan pertempuran ini. Masalahnya adalah angel lain didekatnya, berbeda dari yang menggunakan pedang berapi. Dan ada jarak yang lebar diantara mereka, dan beberapa lapis pertahanan yang menghalangi.

Mereka hanya terlalu jauh.

"Binatan buas itu akan mencoba menembusnya. Tunjukkan padanya arti dari kalimat 'tidak mungkin'."

Suara tenang dari si pria hanya semakin memperburuk Gazef.

Meskipun dia telah berada di dunia para pahlawan, Gazef tidak bisa memenangkannya dengan teknik pertarungan jarak dekat saja.

Tapi tetap saja -- lalu kenapa? jika ini adalah satu-satunya jalan yang tersedia baginya, maka dia akan merangsek maju dengan seluruh kekuatannya.

Dengan tatapan tajam di matanya, Gazef mulai merangsek.

Namun, jalannya sangat berat, seperti yang dia duga.

Angel-angel itu berkumpul di depannya, satu persatu, mengayunkan pedang mereka yang terbakar api merah. Saat dia menghindari dan menyerang balik serta menghancurkan angel-angel itu satu persatu, Gazef tiba-tiba merasakan perih yang sangat. Rasanya dia seperti ditusuk di bagian perut.

Saat dia melihat asal dari luka, dia melihat sekelompok magic caster merapal semacam mantra.

"Jika kamu seorang priest, seharusnya kamu bertindak seperti seharusnya. Bagaimana dengan sedikit penyembuhan disebelah sini!"

Seakan membalas ejekan Gazef, sebuah kekuatan tak nampak menabrak tubuh Gazef.

Meskipun musuh menggunakan serangan tak terlihat, Gazef yakin bahwa dia bisa menghindarinya dengan membaca jejak dan wajah musuh. Mungkin akan berhasil, jika hanya ada beberapa dari mereka. Namun, melawan serangan lebih dari 30, tidak ada yang bisa dia lakukan. Bahkan memegang pedangpun sudah menghabiskan tenaganya.

Sakit yang menyebar ke seluruh tubuh. Dia tidak tahu darimana datangnya, hanya luka yang sangat hebat yang membuatnya roboh.

"Gwaargh!"

Serasa ada baja di tenggorokannya, dan Gazef memuntahkan darah segar. Nanah lengket menggenang di mulutnya dan mengotori dagunya.

Kaki Gazef begetar setelah rentetan serangan tak terlihat itu, dan sekarang angel mengayunkan pedangnya ke arah dia.

Dia tidak bisa menghindari serangan itu, dan mengenai armornya. Untungnya, itu mementalkan pedang, tapi dampak benturan itu merambat ke pelindung dadanya dan jauh ke dalam tubuh.

Dia mengayunkan pedangnya dengan liar ke arah angel, tapi keseimbangannya yang kacau artinya angel itu dengan mudah menghindari serangan.

Pedang Gazef bergetar di tangannya dan dia terengah-engah.

Lelah yang memenuhi tubuhnya seperti membisiki telinganya untuk merebahkan diri dan beristirahat.

"Buruan sudah memasuki tahap akhirnya. Jangan biarkan binatang buas itu beristirahat -- perintahkan angel-angelmumu untuk menyerang terus-terusan."

Meskipun Gazef mati-matian ingin memulihkan diri sesaat, angel-angel yang mengelilinginya mematuhi perintah tuan mereka dan tanpa ampun menyerangnya, satu persatu.

Dia entah bagaimana berhasil menghindari serangan dari belakang, dan disambut dengan sebuah tusukan dari samping. Dia menggunakan sisi terkuat dari armornya untuk mementalkan angel yang merangsek dari atas.

Gazef ingin menyerang balik musuhnya, tapi dia jauh kalah jumlah.

Saat kekuatannya semakin berkurang, dia hanya bisa menghabisi musuh satu persatu, karena dia kekurangan stamina untuk menggunakan martial arts. Saat bawahannya roboh satu persatu, serangan musuh terkonsentrasi padanya. Dengan tiada jalan untuk menembus kepungan musuh, dia merasakan kematian semakin dekat padanya.

Konsentrasinya buyar, dan dia hampir jatuh berlutut. Dia mati-matian mencoba untuk kembali fokus agar bisa bertarung.

Benturan tak terlihat datang lagi, menyerang dan membuat Gazef terhuyung-huyung.

Dunia di depannya bergetar hebat.

Gawat!

Gazef menggunakan seluruh kekuatannya untuk mencoba mempertahankan keseimbangannya. Namun,

kelihatannya ada yang salah dengan tubuhnya, dan kekuata yang seharusnya bisa membuatnya bertahanpun entah kemana.

Rasa Gatal menyentuh rumput menyebar ke seluruh tubuh, dan Gazef menyadari bahwa dia telah roboh.

Dia berusaha untuk bangkit lagi, tapi tubuhnya seperti tidak mematuhi perintahnya. Pedang-pedang angel itu berarti kematian baginya.

"Sekarang, habisi dia, tapi jangan mengirimkan satu angel. Gunakan mereka semua untuk memastikan dia tewas."

Ya, dia akan mati.

Tangannya yang terlatih dengan baik gemetar tak terkontrol, dan dia tidak bisa memegang pedang panjangnya. Meskipun begitu, dia tidak menyerah.

Giginya bergemeretak.

Gazef tidak takut mati. Dia sudah mencabut banyak nyawa di masa lalu, jadi dia sudah bersiap untuk bertemu dengan takdir yang sama di medan pertempuran.

Seperti yang dia bilang pada Ainz, dia dibenci oleh orang-orang. Kebencian itu menjadi pedang yang akan menusuknya suatu hari.

Tapi dia tidak terima berakhir seperti ini.

Mereka telah menyerang beberapa desa dan membunuh yang tidak penduduk tidak berdosa dan tidak berdaya, semuanya hanya untuk memancing Gazef ke arah jebakan. Dia tidak bisa membiarkan dirinya mati di tangan anjing-anjing tidak terhormat seperti ini, dan dia tidak tahan dengan ketidak berdayaannya.

"Gaaaaah! Jangan meremehkanku..!"

Dia berteriak dengan sekuat tenaga yang tersisa.

Darah mengucur dari samping mulutnya saat Gazef bangkit untuk berdiri.

Seorang pria yang seharusnya tak berdaya sekarang berdiri dengan gagah, kekuatan hebat dari daya tahannya memaksa angel-angel yang mengepungnya itu mundur.

"haaa--! haaa--!"

Hanya berdiri saja membuatnya susah bernafas. Otaknya kabur dan tubunya terasa seperti berubah menjadi lumpur. Tapi dia tidak bisa roboh. Jika dia roboh, semua akan kalah.

Rasa sakit yang sedikit ini tidak bisa dibandingkan dengan penderitaan dari penduduk yang meninggal.

"Aku adalah Kapten Prajurit dari Re-Estize Kingdom! Aku adalah pria yang mencintai dan mempertahankan negaranya! Bagaimana mungkin aku kalah dari brengsek-brengsek macam kalian yang menodai negara ini dengan langkah kalian!"

Dia sangat yakin seorang pria hebat akan melindungi penduduk.

Lalu, apa yang seharusnya dia lakukan untuk mengalahkan musuh sebanyak-banyaknya, agar orang-orang tidak menemui nasib yang sama seperti yang lainnya.

Melindungi masa depan masyarakat dari Kingdom. Hanya itu yang bisa dia lakukan.

"..Kamu akan mati disini karena yang hanya bisa kamu lakukan adalah meracau omong kosong, Gazef Stronoff."

Gazef menatap tajam ke arah komandan musuh saat hinaan kejam itu sampai di telinganya.

"Jika kamu mengabaikan penduduk-penduduk desa yang ada di perbatasan, kamu takkan mati disini. Mungkin kamu idak tahu, tapi hidupmu jauh lebih berharga daripada seribu rakyat jelata ini. Jika kamu benar-benar mencintai negaramu, kamu seharusnya membuang mereka dan mati."

"Kamu dan aku.. takkan pernah bisa menghadapiku... ayo maju!"

"Apa yang bisa dilakukan oleh tubuhmu itu? Hentikan usahamu yang sisa-sia itu dan berbaringlah dengan tenang. Sebagai tindakan terakhir dari rasa belas kasihan, aku akan membunuhmu tanpa harus menderita."

"Jika kamu berpikir.. aku tidak bisa apa-apa.. mengapa kamu tidak kemari... ambil kepalaku? seharusnya mudah saja.. Jika aku seperti ini , ya khan?"

"...Hmph. Kamu hanya bisanya bicara saja. Kelihatannya kamu masih ingin bertarung. Apakah kamu mengira kamu bisa menang?"

"...Usaha yang sia-sia. Benar-benar orang bodoh. Setelah membunuhmu, kami akan membantai penduduk yang kamu selamatkan. Semua yang kamu lakukan hanya memberi mereka waktu untuk menunda eksekusi mereka yang penuh dengan ketakutan."

"Kuh. Kuh... Kuku.."

Gazef tersenyum cerah.

"...Apanya yang lucu?"

"..Hmph, dasar bodoh, di desa itu.. adalah seseorang yang lebih kuat dari aku. Kekuatannya tidak dapat diduga, tapi dia bisa menghabisi kalian semua sendirian... Mencoba membunuh... penduduk yang dia lindungi... adalah hal mustahil bagimu."

"...Seseorang yang lebih kuat daripada petarung terkuat dari Kingdom? Kamu kira dengan membual seperti itu bagus untukmu? Kamu benar-benar bodoh."

Gazef masih tersenyum. Wajah macam apa yang akan ditunjukkan Nigun ketika dia bertemu dengan Orang yang tak dapat diduga seperti Ainz Ooal Gown itu? Itu mungkin akan menjadi hadiah terbaik yang bisa dia terima sebelum menuju alam selanjutnya.

"...Angels, bunuh Gazef Stronoff."

Sayap-sayap tak terhitung bergerak merespon perintah yang dingin dan keji itu.

Gazef menguatkan diri, bersiap untuk maju, ketika tiba-tiba sebuah suara melewatinya:

--Kelihatannya sudah waktunya bertukar.

Pemandangan di hadapan Gazef berubah, dan dia tidak lagi berada di dataran yang berkubang darah itu lagi, tapi di sudut tempat yang terlihat seperti rumah desa sederhana.

Ada para penduduk desa yang terlihat khawatir di sekitarnya.

"I, Ini..."

"Ini adalah gudang yang dilindungi oleh Ainz-sama dengan magic miliknya."

"Jadi kamu adalah kepala desa.. Gown, Tuan Gown kelihatannya tidak ada disini."

"Tidak, dia tadi ada disini, tapi kelihatannya dia menghilang tanpa jejak, dan berganti dengan anda yang tiba-tiba muncul Tuan Kapten Prajurit."

Ternyata begitu, jadi suara di kepalaku adalah..

Gazef pun mulai roboh. Dia tidak akan ambil bagian di permainanyang akan datang selanjutnya. Gazef roboh di tanah, dan para penduduk segera mendekat.

Six Scriptures, Musuh yang bahkan Gazef Stronoff, Petarung terkuat di wilayah itu, tidak bisa dikalahkan.

Namun, dia tidak bisa mulai membayangkan jika Ainz akan kalah.

Chapter 5 – Ruler Of Death

Part One

OVERLORD [一] The undead king



5章 死の支配者

Tak ada lagi jejak dari pertempuran sengit yang terjadi sebelumnya di dataran ini.

Rumput yang terkena darah diselimuti oleh cahaya matahari yang sedang terbenam, dan bau amis darah telah hilang ditiup angin kencang.

Ada dua sosok di dataran yang sebelumnya tidak ada disini.

Nigun dari unit spesial Slaine Theocracy, Sunlight Scripture, melihat dengan penuh kecurigaan pada mereka berdua.

Salah satunya berpakaian seperti seorang magic caster misterius. Dia(?) memakai topeng yang terlihat jahat untuk menyembunyikan wajahnya, dan sepasang sarung tangan besi di tangannya. Dia mengenakan Jubah yang terlihat mewah, menunjukkan dia adalah orang dari status tertentu.

Yang lainnya berpakai armor logam seluruh tubuh berwarna hitam legam. Terlihat seperti armor yang menakutkan, dan pastinya bukan barang murah. Sekali lihat dari tampilan luarnya sudah cukup bisa mengatakan jika itu adalah item magic tingkat tinggi.

Gazef dan bawahannya yang terkepung tadi telah hilang tanpa jejak. Di tempat mereka sekarang ada dua sosok misterius ini. Kelihatannya semacam magic teleportasi, tapi dia tidak tahu mantra macam apa yang digunakan disini. Dia harus berhati-hati terhadap magic caster misterius ini...

Nigun memanggil kembali para angel, memerintahkan mereka untuk menjaga jarak dari mereka berdua. Tatapannya yang penuh perhatian mempelajari gerakan mereka, lalu magic caster itu maju ke depan:

"Senang bertemu denganmu, hadirin dari Slaine Theocracy. Aku adalah Ainz Ooal Gown. Tapi aku akan sangat senang jika kalian memanggilku Ainz."

Dia memang berjarak cukup jauh dari mereka, tapi angin yang membawa suaranya sangat jelas.

Nigun tidak merespon, lalu pria misterius bernama Ainz itu melanjutkan:

"Orang yang ada di belakangku namanya Albedo. Aku ingin membuat sebuah perjanjian denganmu. Bolehkah aku meminta waktumu sebentar?"

Nigun mencoba mencari tahu arti nama dari Ainz Ooal Gown, tapi percuma. Mungkin saja itu alias. Mungkin mencoba untuk mengorek informasi darinya akan lebih produktif. Dengan itu, Nigun mengangkat dagunya, mengindikasikan pada Ainz untuk melanjutkan.

"Menakutkan. Terima kasih sudah mau mendengarku. Kalau begitu, aku ingin menjelaskan satu hal pada kalian para hadirin. Itu adalah -- tidak mungkin kalina bisa mengalahkanku."

Keyakinannya yang keras seperti besi terdengar dalam ucapannya yang penuh keyakinan. Ini bukan gertakan atau bualan. Ini adalah sesuatu yang diyakini oleh Ainz Ooal Gown dari bawah hatinya yang paling dalam.

Nigun mengangkat alisnya.

Di dalam Slaine Theocracy, takkan ada yang berani berbicara seperti itu kepada yang lebih tinggi dari mereka.

"Kebodohan itu benar-benar menyedihkan. Kamu akan membayar mahal atas kebodohanmu."

"..Kalau begitu, apa yang seharusnya kami lakukan padamu? Aku telah mengawasi pertempuran kalian sebelumnya, jadi kedatanganku kemari mengindikasikan bahwa aku sangat yakin akan kemenanganku. Lagipula, jika aku tidak yakin bisa mengalahkanmu, bukankah lebih bijak untuk membiarkan pria itu mati?"

Dia memang benar.

Seorang magic caster misterius lebih cocok untuk konfrontasi dengan cara berbeda. Arcaner, Sorcerer dan Wizard hanya bisa menggunakan armor ringan, jadi mereka sangat ingin menghindari pertarungan jarak dekat, menggunakan 'Fly' berulang kali dan meluncurkan 'Fireball' dan mantra semacamnya dari jauh. Namun Ainz lebih memilih untuk menghadapi langsung. Dia pasti punya semacam trik rahasia.

Setelah beberapa saat terdiam, Ainz berbicara lagi:

"Aku punya pertanyaan pada kalian, jika kalian bisa mengerti. Angel yang kalian bawa seharusnya adalah magic tingkat 3. Benar khan?"

Dia mengatakan hal yang sudah jelas.

Ainz lalu melanjutkan, mengabaikan ekspresi tanda tanya dari Nigun:

"Monster yang kalian panggil sangat mirip dengan yang ada di YGGDRASIL, jadi aku sangat penasaran apakah namanya sama. Banyak monster YGGDRASIL yang berasal dari mitologi.. monster seperti angel dan demon seharusnya bukan pengecualian. Yang dikatakan angel dan demon biasanya paling dihubungkan dengan Kristiani, tapi kelihatannya sangat aneh jika sesuatu yang disebut sebagai archangel berada di dunia tanpa kekristenan. Itu artinya seseorang sepertiku pasti ada di dunia ini."

Nigun tidak mengerti sama sekali apa yang Ainz bicarakan dan kemarahan semakin meningkat. Dia bertanya:

"Sudah cukup ocehan dirimu sendiri. Sekarang katakan padaku dimana Gazef Stronoff?"

"Aku mengirimnya ke desa."

"Apa?"

Nigun tidak menyangka Ainz akan menjawab. Dia mengira Ainz tidak akan mengatakannya dan membalas:

"Bodoh sekali. Meskipun kamu berbohong seperti itu, dengan mencari sedikit di desa itu akan.."

"..Aku tidak berbohong. Aku hanya menjawab pertanyaanmu. Yah, ada alasan lain mengapa aku menjawab pertanyaanmu."

"..Jangan-jangan kamu ingin mohon belas kasihan? Jika kamu menolong kami menghemat waktu, aku bisa memikirkannya."

"Bukan..bukan..bukan.. sebenarnya adalah, aku mendengar percakapanmu dengan Kapten Prajurit. Kamu berani sekali ya."

Nada Ainz berubah tiba-tiba, dan ketika dia melihat ke arah Nigun yang menghina, dia melanjutkan:

"Tidak kukira kamu akan berani berkata kamu akan membantai penduduk yang aku Ainz Ooal Gown, repot-repot selamatkan. Aku tidak bisa berpikir apapun yang lebih menghina dari hal itu."

Jubah Ainz tertiup angin. Ainz yang sama juga terbang ke arah Nigun dan kawan-kawannya.

Angin dingin kebetulan bertiup dari arah Ainz, tapi Nigun cepat-cepat mengusir gambar hantu yang terlihat kurang jelas di depannya. Namun, pandangan kematian di depannya itu pasti hanyalah ilusi.

"..Apa, apa maksudmu dengan 'menghina', magic caster. Apa itu?"

Meskipun di jelas terlihat ketakutan, Nigun tidak mengubah nada mengejeknya.

Dia adalah komandan dari salah satu senjata rahasia Slaine Theocracy, Sunlight Scripture. Bagaimana mungkin dia bisa ketakutan oleh nama dari seorang manusia? Itu tidak mungkin. Itu sangat tidak mungkin.

Namun--

"Aku menyebutkan perjanjian di awal tadi. Ini adalah persyaratan. Kamu harus menyerahkan hidupmu kepadamu tanpa melawan. Sebagai imbalannya kamu tidak akan menderita. Namun, jika kamu melawan, maka harga yang harus kalian yang bodoh ini bayar adalah menghabiskan hari terakhirmu dalam putus asa dan menderita."

Ainz melangkah ke depan.

Itu hanya satu langkah, tapi tubuh Ainz terlihat membesar di depan mata mereka. Orang-orang Sunlight Scripture dengan reflek mundur.

"Ah..."

Beberapa teriakan kesakitan datang dari sekitar Nigun.

Itu adalah tangisan ketakutan.

Keberadaannya dipenuhi dengan kekuatan yang tidak bisa dibayangkan. Ini adalah pertama kalinya Nigun menghadapi kekuatan semacam itu. Oleh karena itu, dia bisa mengerti ketakutan bawahannya.

Nigun memang individu yang kuat, seorang veteran dari banyak peperangan yang berkali-kali menggesek tebing kematian, yang mencabut banyak nyawa. Dia bisa merasakan radiasi yang sangat kuat dari magic caster misterius, Sebuah penindasan, tekanan yang kuat. Itu pasti lebih buruk bagi bawahannya.

Makhluk macam apa dia?

Siapa identitas sebenarnya dari magic caster ini? Siapa orang dibalik topeng itu?

Sekali lagi, Ainz mengabaikan kepanikan Nigun dan berbicara dengan dingin:

"Itulah kenapa aku tidak bohong padamu dan menjawab pertanyaanmu dengan jujur. Itu karena tak ada gunanya berbohong kepada mereka yang akan mati."

Ainz membuka tangannya dan mengambil satu langkah maju lagi. Dia terlihat seakan ingin memeluk mereka, tapi jari-jarinya yang terlihat jahat mengingatkan mereka kepada terjangan monster.

Sebuah sensai dingin mengalir dari bawah kaki Nigun hingga ke atas kepalanya. Dia telah merasakan usaha yang berkali-kali di antara hidup dan mati. Ini adalah tanda dari malapetakan yang tak terelakkan.

"Perintahkan para angel untuk menyerangnya! Jangan biakan dia mendekat!"

Suara Nigun sedikit pecah ketika dia berteriak memberikan perintah. Terdengar seakan dia meratap kesakitan.

Itu bukan untuk mengangkat semangat bawahannya. Dia hanya ketakutan terhadap Ainz Ooal Gown.

Dua Archangel Flames mengepakkan sayap merespon perintah Nigun, meluncurkan serangan.

Angel-angel itu terbang lurus ke arah Ainz, dan menusuknya dengan pedang berapi mereka.

Albedo yang berdiri di belakangnya, seharusnya menghalau serangan itu. Dan semua Sunlight Scripture, yang memprediksi akan seperti itu, tidak mempercayai mata mereka. Bukan karena ada sesuatu yang terjadi. Sebaliknya---

Tak ada yang terjadi.

Memang benar, orang yang disebut Ainz Ooal Gown tidak melakukan apapun. Dia membiarkan para angel itu untuk menusuknya. Dia tidak menghindar, menghalau, merapal mantra atau menyuruh bawahannya mengintersep. Tak ada apapun yang terjadi.

Keterkejutan mereka menjadi hinaan.

Kekuatan tak terbayang macam apa itu, semuanya hanya gertakan. Bukan karena Albedo itu tidak ingin menghadangnya, tapi Albedo itu tidak merespon dengan cepat terhadap serangan dengan kecepatan tinggi pada Archangel Flames. Sekarang kebenaran sudah terkuat, mereka tidak terlihat spesial atau apapun.

Bawahannya menghela nafas lega. Nigun, yang merasa sangat bodoh karena ketakutan, menoleh ke Albedo.

"Benar-benar tidak enak dilihat. Tidak kukira dia akan mencoba menakuti kita dengan gertakan..."

Tiba-tiba, sebuah pertanyaan datang.

Mengapa tubuh Ainz tidak roboh?

"..Apa yang kalian lakukan? Panggil kembali para angel. Dia tidak bisa roboh dengan pedang-pedang yang menancap itu."

"Tapi, kami sudah memberikan perintah."

Suara bawahannya yang bingung membuat Nigun terkejut, dan dia melihat Ainz lagi.

Angel-angel itu mati-matian mengepakkan sayap mereka, seperti kupu-kupu yang tersangkut di jaring laba-laba.

Dua angel itu pelan-pelan minggir. Namun, gerakan mereak aneh sekali. Seakan ada yang mendorong mereka ke pinggir.

Setelah itu, Ainz -- yang terhalang oleh angel-angel tersebut -- terlihat sekali lagi dari celah diantara mereka.

"Sudah kubilang, ya khan? Tidak mungkin kalian bisa mengalahkanku. Bukankah seharusnya kalian mendengar peringatan dari orang lain?"

Suara yang tenang itu terdengar jelas di telinga Nigun.

Dia tidak bisa memahami pemandangan di depannya.

Dia tertusuk tembus dada dan perutnya, tapi Ainz masih berdiri, seakan-akan tak ada yang salah.

"Tidak mungkin..."

Ucapan hati Nigun diucapkan oleh salah satu bawahannya. Dilihat dari sudut pandang pedang para angel, seharusnya itu adalah luka yang fatal. Namun begitu, Ainz tidak terlihat terluka sedikitpun.

Bukan hanya itu yang membuat kaget.

Ainz menggenggam tenggorokan masing-masing angel. Angel-angel itu berusaha mati-matian melawannya, tapi Ainz tidak melepaskan mereka.

"Tidak mungkin.."

Seseorang bergumam sendiri. Angel dipanggil dari magic tubuhnya diciptakan dari mana summonernya, jadi mereka pasti tidak ringan. Mereka memiliki berat lebih dari manusia dewasa, dan ditambah berat armor mereka pula. Tidak mungkin mereka bisa diangkat dari tenggorokan dengan mudah.

Benar juga, seorang warrior yang sangat terlatih, dengan tubuh yang berotot dan gagah, mungkin bisa melakukannya. Tapi orang di depannya, Ainz adalah seorang magic caster yang seharusnya hanya berfokus pada latihan kecerdasannya dan kekuatan arcane daripada menempa tubuhnya. Meskipun dia diperkuat oleh magic, dia tidak akan mampu melakukan apapun jika status dasarnya rendah pada permulaannya.

Lalu mengapa ini bisa terjadi? Mengapa dia terlihat seperti tidak terpengaruh sama sekali, bahkan setelah ditusuk?

"...Pasti ada semacam trik."

"Ah, pastinya, bagaimana bisa seseorang baik-baik saja setelah ditusuk oleh pedang?"

Panik dan Takut menyebar ke seluruh unit pasukan spesial Slaine Theocracy. Mereka semua adalah veteran dalam banyak pertempuran dan mengalami banyak bahaya di masa lalu, tapi ini adalah pemandangan yang tidak pernah mereka lihat sebelumnya. Bahkan agen yang Nigun bisa panggil mampu melakukan hal semacam itu.

Gumaman keraguan tentang bagaimana dia tidak terlihat terluka dan berbicara normal sampai ke telinga Nigun.

"Physical Nullification (Menghilangkan akibat dari serangan fisik) tingkat tinggi -- skill pasif yang menghilangkan serangan dari senjata dengan isi data yang rendah dan serangan monster tingkat rendah. Hanya bisa melindungi dari serangan hingga level 60 -- dengan kata lain, serangan di atas level 60 bisa melukaiku. Itu adalah kemampuan semua atau tidak sama sekali -- tidak kukira aku akan menggunakannya disini. Kalau begitu... angel-angel ini menghalangi saja."

Menggenggam setiap angel di setiap tangan, Ainz memukulkan mereka berdua ke tanah. Ada semacam benturan mengerikan, dan bumi bergetar dari benturan -- bukti dari kekuatan supernatural Ainz.

Angel-angel itu langsung mati, berubah menjadi debu-debu cahaya tak terhitung yang hilang ditelan udara. Tentu saja, pedang yang menusuk Ainz juga hilang.

"Jika aku tahu bagaimana angel-angel itu dinamai, aku bisa mengerti bagaimana kalian semua menggunakan magic dari YGGDRASIL. Tapi kita sampirkan dulu hal itu sekarang".

Saat Ainz pelan-pelan berdiri, dia masih berbicara tentang hal yang ak bisa dimengerti siapapun.

Namun, itu hanya membuat ketakutan Sunlight Scripture semakin besar akan kekuatan misterius miliknya.

Nigun menelan ludah.

"Baiklah, kita akan akhi permainan tidak ada gunanya ini disini. Apakah kalian sudah puas? Kelihatannya kalian tidak mau menerima tawaranku, selanjutnya adalah giliranku."

Ainz membuka kedua tangannya yang digunakan untuk meremukkan dua angel itu hingga tewas. Dia terlihat seperti menunjukkan kepada mereka tidak apa-apa pada tangannya.

Suaranya benar-benar terdengar jelas membawa dingin yang menusuk tulang, hingga ke telinga setiap orang yang hadir.

"Ini aku datang.. ini akan jadi pembantaian."

Tiba-tiba sebuah jarum dingin menusuk tulang belakangnya, diikuti keinginan untuk muntah. Nigun, pembunuh yang keras yang memimpin banyak pembantaian, sekarang merasa sesuatu yang tidak pernah dia rasakan sebelumnya.

Dia harus lari. Dia tidak mungkin bisa mengalahkan Ainz sekarang. Melawannya adalah sebuah kesalahan.

Namun, Nigun berusaha keras untuk mengusir perasaan itu. Dia sudah menyudutkan buruannya Gazef -- bagaimana bisa dia melihatnya lepas sekarang?

Tetap saja, sebuah peringatan dari dalam jiwanya. Nigun meneriakkan perintahnya:

"Seluruh angel, serang! cepat!"

Setiap archangel flame meluncur ke arah Ainz seperti peluru.

"Dasar kebanyakan main-main...Albedo, mundurlah."

Nigun bisa mendengar suara yang dingin dan tenang dari seseorang yang diserang oleh angel-angel, tapi tidak peduli. Ainz dikelilingi oleh banyak angel sehingga tak ada yang bisa melihatnya, tapi suaranya tidak sedikitpun terdengar khawatir.

Kelihatannya dia akan ditusuk oleh pedang-pedang yang jumlah tak terhitung.. tidak, Ainz sudah merapal mantra.

"[Negative Burst]"
(Ledakan Negatif)

Udara bergetar.

Sebuah gelombang radiasi berwarna hitam meledak dari Ainz, seperti gambar negatif dari cahaya kilat kamera. Hanya sebentar, tapi mempunyai efek yang terlihat jelas dan langsung.

"Ti.. Tidak mungkin..."

Seseorang menggumamkan kata-kata itu, terbawa oleh angin. Mereka tidak percaya pada apa yang terjadi di depan mata mereka.

Angel-angel itu, berjumlah 40, dihabisi dengan gelombang hitam.

Musuh mereka tidak menggunakan magic dispel untuk menetralkan monster-monster panggilan mereka. Angel-angel yang terkena gelombang hitam itu hancur. Dengan kata lain, Ainz menggunakan mantra yang kuat untuk menyapu seluruh angel dalam sekali sapu.

Nigun pun gemetar. Dia teringat ucapan dari petarung terkuat Kingdom, Gazef Stronoff.

"...Hmph, dasar bodoh, Di desa itu... ada orang yang lebih kuat dariku. Kekuatannya tak dapat diukur, tapi dia bisa menghabisi kalian semua sendirian... Mencoba membunuhku.. penduduk yang dia lindungi..adalah mustahil bagimu."

Pemandangan di depannya membuktikan kebenaran dari kata-kata itu.

Nigun menghapus kalimat itu dari otaknya, mencoba mati-matian untuk sadar.

Nigun tahu bahwa anggota dari kelompok operasi spesial terkut, Black Scripture, juga bisa menghabisi banyak angel. Dengan kata lain, yang bisa dia lakukan adalah menganggap Ainz sebagai lawan dengan level meeka. Sementara dia mungkin sekuat anggota Black Scripture, dia mempunyai keunggulan jumlah di pihaknya, jadi kemenangan masih mungkin.

Namun, bisakah anggota-anggota Black Scripture itu menghabisi seluruh angel dengan satu mantra?

Nigun menggoyang-goyang kepalanya untuk membuang keraguannya. Dia tidak bisa memikirkan pertanyaan itu. Jika dia mendapat jawabannya, maka dia akan habis. Oleh karena itu Nigun mengambil saku di dalam jubahnya, dan menyentuh item di dalamnya untuk memberinya keberanian.

Dia sangat percaya selama dia memegang ini, semuanya akan baik-baik saja.

Namun, bawahannya tidak memiliki sumber dukungan moral seperti dia.

"U-uwaaaaaah!"

"Bagaimana bisa!"

"Dia adalah monster!"

Ketika mereka menyadari angel-angel mereka tidak berguna, mereka meratap dan menggantungkan pada mantra yang mereka tahu dan percaya.

"[Charm Person],[Iron Hammer of Righteousness],[Hold],[Fire Rain],[Emerald Sarcophagus],[Holy Ray],[Shockwave],[Confusion],[Charge of Stalagmite],[Open Wounds],[Poison],[Fear],[Word of Curse],[Blindness]..."

Semua macam mantra mengenai Ainz.

namun, tak satupun mantra yang dilepaskan melawannya seperti angin topan, Ainz tidak bergeming.

"Semuanya mantra yang sangat familiar... siapa yang mengajari kalian? Slaine Theocracy?Orang Lain? Ada

lebih banyak dan banyak hal lain yang ingin aku tanyakan."

Tidak hanya dia bisa menghabisi seluruh angel yang mereka panggil dalam sekali serangan, mantra mereka juga tidak mampu melukainya.

Nigun merasa seperti terpenjara dalam mimpi buruk.

"Aieeeee--!"

Salah satu bawahan Nigun berteriak keras karena mantranya tidak efektif. dalam keputus asaan, dia mengeluarkan ayunan ketapel dan mengisinya dengan peluru. Meskipun Nigun meragukan keefektifan dari peluru ketika pedang angel saja tidak berguna. Dia tidak menghentikannya.

Peluru yang bisa dengan mudah menghancurkan tulang meluncur ke arah Ainz.

Sesuatu seperti ledakan tiba-tiba terdengar.

Dalam sekejap.

Itu terjadi dalam sekejap.

Karena mereka sedang bertempur, mereka tidak bisa memalingkan mata dari target mereka. Namun, Albedo -- yang seharusnya berada di belakang -- bergerak maju dengan cara yang misterius di depan Ainz untuk melindunginya. Suara ledakan itu kelihatannya karena dia menendang tanah untuk bisa kesana.

Dengan kecepatan yang bahkan tidak bisa dilihat mata, Albedo mengayunkan senjatanya, meninggalkan jejak melengkung nan indah dari cahaya hijau menyakitkan senjatanya di udara.

Setelah itu, pria dengan ayunan ketapel itu pelan-pelan roboh ke tanah.

"..Huh?"

Tak ada yang tahu apa yang terjadi. Mereka adalah yang menyerang, namun hasilnya benar-benar terbalik - - salah satu dari mereka malahan roboh.

Salah satu orang yang pergi memeriksa kawannya yang roboh beteriak.

"Ke, kepalanya remuk oleh peluru!"

"...Apa? Peluru... jangan-jangan itu adalah peluru sling yang dia lempar!"

Mengapa dia terbunuh oleh peluru sling miliknya sendiri?

Bau saja, angin yang membawa suara itu membuat telinga Nigun semakin bingung.

"Maafkan saya, kelihatannya bawahan saya menggunakan kombinasi Missile Parry dan Counter Arrow untuk mengembalikan pelurumu, tapi itu artinya serangan yang lebih kuat dari pertahanan akan tembus, ya khan? Tidak perlu panik akan itu."

Setelah penjelasannya, Ainz tidak memperhatikan Nigun, dan menolah ke Albedo:

"Albedo, kamu seharusnya tahu bahwa senjata jarak jauh seperti itu tidak akan melukaiku. Tidak perlu--"

"Mohon tunggu, Ainz-sama. Siapapun yang ingin melawan Pemimpin tertinggi harus memenuhi standar kekuatan tertentu. Sebuah peluru seling seperti itu tidak lebih dari hinaan bagi anda!"

"haha, jadi, itu artinya Nigun dan budak-budaknya gagal dalam tes, benar begitu?"

"Ngk! Fuu! Principality of Observation! Serang dia!"

Merespon perintah Nigun, sayap yang hingga kini terkepak pelan tiba-tiba membentang dan mendorong pemiliknya maju.

Principality of Observation adalah angel dengan armor tubuh lengkap. Membawa mace di satu tangan dan perisai bulat di tangan lainnya. Sebuah pakaian yang terlihat seperti rok panjang menutupi kakinya.

Principality of Observation lebih kuat dari archangel kebanyakan, tapi dia tidak dikeluarkan dalam pertempuran hingga sekarang karena skill spesial yang dimilikinya. Menurut namanya, Principality of Observation memiliki kemampuan untuk meningkatkan pertahanan dari seluruh sekutunya. Namun, kemampuan ini akan hilang dampaknya ketika sang angel bergerak, jadi keputusan yang paling bijak adalah memerintahkan Principality of Observation untuk diam di tempat.

Fakta bahwa Nigun memerintahkannya untuk menyerang adalah tanda bahwa dia sudah berada di ujung tanduk. Dia harus meraih apapun yang mungkin bisa menjadi tali penyelamat hidupnya, meskipun nantinya akan menjadi bahan olokan.

"Mundurlah, Albedo."

Sesuai perintah, angel itu semakin dekat di depan Ainz, dan mengangkat mace yang bersinar miliknya. Ainz dengan santai mengangkat sarung tangan kirinya untuk bertemu dengan serangan.

Tidak heran jika serangan itu bisa meremukkan tulang, namun tangan Ainz terlihat baik-baik saja. Dia dengan santai menerima serangan yang datang.

"Tolong deh... kelihatannya giliranku sekarang. [Hell Flame]."

Sebuah debu kecil dan bergoyang-goyang dari api muncul dari salah satu jari kanan Ainz. Kelihatannya sangat rapuh sehingga siapapun bisa meniupnya jika menginginkan. Api itu menyentuh tubuh Principality of Observation, dan terlihat menggelikan melawan tubuh yang bersinar dari angel.

Tapi...

Principality of Observation dilahap api hitam, sangat kuat bahkan Nigun, yang berjarak aman darinya, bisa merasakan panasnya. Dia hampir tidak bisa membuka matanya.

Tubuh angel itu meleleh dan hilang holah api hitam yang membakar langit, tanpa banyak kesempatan untuk melawan. Api yang melahap angel itu hilang bersama targetnya.

Tak ada bekas yang tersisa. Pemandangat dari sebelumnya -- serangan angel dan luapan api hitam -- rasanya seperti hanya ilusi.

"Ba.. Bagaimana bisa begini."

"Dalam sekali pukul..."

"Aieeee!"

"Ini, ini tidak mungkin!" Nigun berteriak kebingungan.

Dia bahkan tidak tahu jika dia sedang berteriak. Dia hanya mencoba mencerna otaknya menjadi kata-kata. Terdengar tidak seperti berteriak baginya.

Principality of Observation adalah angel tingkat tinggi yang kemampuan serang dan pertahanannya memiliki rasion 7 : 3. Dibanggakan memiliki pertahanan terbesar dari semua angel lain di tingkatnya.

Ditambah lagi, bakat dari lahir yang dimiliki Nigun, 'Enhance Summoned Monster' (Memperkuat Monster yang dipanggil), bisa meningkatkan status dari monster apapun yang Nigun panggil. Hasilnya, hanya ada sedikit orang yang bisa mengalahkan Principality of Observation yang dipanggil oleh Nigun.

Nigun tak pernah melihat siapapun yang bisa mengalahkannya dengan hanya satu mantra. Bahkan Black Scripture, yang kekuatan anggotanya telah ditekan hingga batas manusia, tidak bisa melakukannya. Dengan kata lain, kekuatan Ainz Ooal Gown melebihi manusia.

"Itu tidak mungkin! Menggelikan! Tak ada yang bisa mengalahkan angel tingkat tinggi dengan sebuah mantra! Orang macam apa kamu ini, Ainz Ooal Gown?!! Tidak mungkin tidak ada orang yang tidak pernah mendengarmu sebelumnya! Siapa namamu sebenarnya!"

Tak ada bekas ketenangan yang tersisa pada Nigun, hanya teriakan kasar yang berharap menolak realita.

Ainz membuka tangannya sekali lagi. Di bawah cahaya matahari yang sedang terbenam, kelihatan seperti berlumuran darah.

"...Mengapa kamu mengatakan tidak mungkin? Bukankah itu hanyalah hasil dari kebodohanmu? Atau kamu mau berkata bahwa hanya itu di dunia? Hanya ada satu hal yang bisa kulakukan untuk menjawab pertanyaanmu."

Keheningan menguasai udara saat mereka menunggu jawaban. Suara Ainz sejelas lonceng:

"Namaku adalah Ainz Ooal Gown. Itu bukan alias."

Di hadapan kesombongan Ainz, Nigun tidak mampu membantah jika dia sedang mendengar sesuatu yang tidak dia mengerti dari orang yang tidak dia ketahui. Itulah situasinya saat ini.

Nigun mulai jengkel dilihat dari nafasnya yang cepat.

Suara rumput yang tertiup angin juga menjengkelkan. Detak jantungnya terdengar keras. Nafasnya berat, seperti baru saja habis lari lama.

Kata-kata menenangkan mulai muncul di kepalanya. Namun, pemandangan Ainz yang tertusuk pedang, dan juga pembantaian besar-besaran terhadap angel dengan hanya satu mantra, mengatakan hal lain pada Nigun.

--Ini adalah monster diluar yang aku bayangkan. Aku takkan pernah bisa mengalahkannya.

"Kap- Kapten, apa, apa yang harus kita lakukan..?"

"Cari saja sendiri! Aku bukan ibumu!"

Nigun hanya bisa tentang setelah dia tidak lagi melihat wajah dari orang yang dia teriaki.

Kehilangan ketenangan di depan monster tak diketahui seperti ini adalah hal yang sangat buruk.

Matahari pelan-pelan jatuh kebawah horizon, dan kegelapan mengancam untuk menelan dunia. Rasanya seperti kematian itu sendiri membuat perutnya untuk menelan apapun. Nigun mencoba untuk memaksa mundur ketakutannya, dan memberikan perintah:

"Lindungi aku! Lindig aku jika kalian ingin hidup!"

Nigun mengeluarkan sebuah kristal di tangannya yang gemetar. Bawahannya, biasanya sangat kuat dan gesit, seperti terantai oleh ketakutan dan gerakan mereka sangat pelan. Bahkan orang-orang yang tak kenal takut ini akan bimbang jika diperintahkan untuk menjadi perisai melawan monster seperti yang berdiri di depan mereka. Namun, dia harus membuat mereka mengulur waktu, bagaimanapun.

Magic yang tersegel di dalam kristal ini bisa memanggil angel yang paling kuat yang diketahui manusia. Itu adalah angel yang sendirian menghancurkan Demon God yang mengamuk di seluruh daratan 200 tahun yang lalu.

Itu adalah angel tingkat tinggi, yang bisa dengan mudah menghancurkan kota.

Mantra untuk memanggil kembali angel itu memerlukan uang dan tenaga yang tak sedikit, tapi Ainz Ooal Gown, si misterius ini, layak untuk dihancurkan olehnya. Yang lebih penting lagi, akan sangat bahaya jika kristal ini diambil ketika mantra belum selesai dirapal. Inilah yang dikatakan Nigun kepada dirinya sendiri.

Dia menyembunyikan ketakutannya bahwa dia akan menjadi seonggok daging seperti bawahannya yang telah tewas.

"Aku akan memanggil angel dengan pangkat tertinggi, cepat ulur waktu untukku"

Ketika mereka menyadari yang sebenarnya, bawahannya bergerak dengan cepat.

Ainz, yang menghadapi mereka, seharusnya menyadari api harapan yang bergelora. Namun, dia tidak membuat gerakan, namun berguman sendiri.

"..Jangan-jangan itu adalah kristal penyimpan mantra... dan dari kilauannya, seharusnya itu adalah sesuatu yang bisa menyegel apapun kecuali mantra tingkat super. Jadi mereka mempunyai item YGGDRASIL seperti itu juga... tapi, angel macam apa yang bisa mereka panggil... kelas Seraph? Albedo,indungi aku dengan skill milikmu. Aku tidak mengira mereka bisa mengeluarkan Seraph Aesphere, jika mereka berhasil memanggil Seraph Empyrean, kita harus bertarung dengan serius. Atau lebih tepatnya... jangan-jangan itu adalah monster unik di dunia ini?"

Sementara Ainz berdiam diri, Nigun melakukan upacara memecah kristal di tangannya, dan radiasi berkilauan keluar.

Matahari yang tersembunyi seakan naik ke atas daratan, menghancurkan rumput dengan warna putih menyilaukan. Aroma membosankan tersaring pada hidung masing-masing.

Angel legendaris yang turun ke bumi, dan Nigun membanggakan:

"Saksikan! Wajah yang mulia dari angel tertinggi! Dominion Authority!"

Terdiri dari kumpulan sayap-sayap yang berkilauan, dan diantara sayap-sayap itu ada sepasang lengan yang memegang tongkat raja, menunjukkan kekuasaan kerajaan, tapi tidak ada kepala dan kaki yang nampak. Meskipun terlihat agak seram, siapapun bisa menyebut bahwa ini adalah makhluk suci. Saat dia muncul, udara sekitar menjadi ringan dan bersih.

Kedatangan dari inkarnasi tertintti dari kebenaran membuat semuanya yang melihat bersorak. Darah bawahan Nigun mendidih dengan kegembiraan.

Kali ini, mereka bisa membunuh Ainz Ooal Gown.

Kali ini, dia yang akan ketakutan.

Dia akan belajar atas kebodohnya dihadapan kekuatan dewa.

Di hadapan kegembiraan mereka, Ainz hampir tidak bisa mengeluarkan kata-kata:

"Ini.. Hanya ini? Angel ini..? Ini senjata rahasiamu yang rencananya akan kamu gunakan padaku?"

Saat dia melihat rasa terkejut Ainz, Nigun, yang sangat tidak tenang, menghela nafas lega. Faktanya, jantungnya dipenuhi oleh keceriaan saat dia membalas:

"Memang benar, ketakutanmu memang alami. Lagipula, inilah rupa dari angel dari peringkat tertinggi. Berbanggalah terhadap kekuatanmu yang menakutkan, magic caster!"

Nigun mengangguk dalam-dalam, dan melanjutkan:

"Secara personal, aku ingin membawamu kepada kami. Jika kamu benar-benar kuat... namun, aku tidak diperbolehkan melakukan itu saat misi. Setidaknya, aku akan mengingatmu... magic caster yang membuatku memutuskan memanggil yang paling ampuh dari semua angel."

Namun, balasan terhadap pujian Nigun adalah suara dingin:

"Benarkah... ini menggelikan."

"Apa?"

Nigun tidak tahu apa yang Ainz katakan. Bagi Nigun, Ainz sedikit berlebihan diberikan sebagai pengorbanan untuk angel peringkat tertinggi, yang manusia tak mungkin bisa mengalahkannya. Namun, sikapnya terlihat terlalu santai untuk itu.

"Aku tak percaya berjaga-jaga hanya karena mainan anak kecil seperti ini... maafkan aku, Albedo. Aku membuatmu menggunakan skill mu sia-sia."

"Tolong, jangan berkata seperti itu, Ainz-sama. Kita tidak tahu monster macam apa yang mungkin mereka panggil, jadi bijaksana untuk mengurangi kemungkinan terluka."

"Begitukah..?Tidak, kamu benar. Hanya saja aku tidak menduga hanya ini saja. Sangat tidak kuduga."

Otak Nigun tak bisa menangkap hinaan mereka.

"Bagaimana bisa kamu bersikap seperti itu di depan angel peringkat tertinggi?!" Nigun berteriak, Dia tidak

percaya bahwa Ainz dan Albedo bercakap-cakap santai dan benar-benar mengabaikan Dominion Authority.

Sikap tenang mereka menghadapi keunggulan absolut membuat kegembiraan yang menggelora di hati Nigun langsung hilang. Diganti dengan terror dan tidak tenang.

Jangan-jangan Ainz Ooal Gown lebih hebat dari angel terkuat ini?

"Tidak! Itu tidak mungkin! Tak ada yang lebih kuat dari angel tertinggi! Ini adalah makhluk yang tidak bisa dikalahkan oleh Demon God! Di depan musuh yang tak bisa dikalahkan manusia-- itu hanya pura-pura! Itu pasti pura-pura!"

Kelihatannya Nigun tak bisa lagi mengendalikan emosinya.

Dia tidak bisa, mengakui ini. Dia tidak percaya bahwa ada manusia yang bisa mengalahkan Dominion Authority bukan hanya musuh dari Slaine Theocracy, tapi berdiri di depannya.

"Gunakan! Gunakan 'Holy Smite'!"

Ini adalah magic tingkat 7 dan keatas, dunia dimana manusia tidak bisa meraihnya. Bahkan ritual skala besar di Slaine Theocracy takkan bisa menyamai, tapi angel yang terkuat ini, Dominion Authority, bisa melakukannya sendiri. Itulah kenapa berada di posisi tertinggi dari semua angel.

Magic yang diperintahkan Nigun, tingkat 7 'Holy Smite', adalah mantra tertinggi.

"Aku mengerti, aku mengerti. Cepat serang. Aku takkan melakukan apapun. Itu akan memuaskanmu, ya khan?"

Namun, sikap santai Ainz seperti pejalan kaki yang membiarkan orang lain melewatinya.

Sikapnya yang biasa membuat Nigun ketakutan.

Angel di peringkat tertinggi yang pernah mengalahkan legenda Demon God. kekuatannya yang ampuh sudah cukup untuk meletakkannya dalam Makhluk yang paling kuat di benua. Tak terkalahkan.

Namun, jika ada yang bisa mengalahkannya.

Jika magic caster di depannya bisa melakukannya, itu artinya bahwa orang misterius ini jauh lebih kuat dari Demon God.

Orang seperti itu tidak boleh ada.

Menjawab permintaan Summonernya untuk menggunakan serangan yang kuat, Dominion Authority menghancurkan tongkatnya. Pecahan-pecahan itu naik ke angkasa dan pelan-pelan mengelilingi tubuh.

"Ternyata begitu, jadi skill special sekali per satu panggilan yang digunakan untuk memperbesar kekuatannya. Kelihatannya Dominion ini sama dengan yang ada di YGGDRASIL.."

[Holy Smite]
(Palu Suci)

Mantranya sudah diaktifkan, dan sebuah tiang cahaya jatuh dari langit.

Dengan suara whoosh kencang, terlihat seperti air terjun yang tak pernah berhenti dari radiasi sinar biru-putih

jatuh dari surga, merendam Ainz, yang hanya mengangkat satu tangan untuk melindungi diri.

Tingkat ke-7 -- sebuah tingkat dimana manusia tidak bisa berharap untuk sampai padanya.

Kekuatan suci ini akan menghancurkan makhluk jahat, dan bahkan entitas kebaikan akan menemui nasib yang sama. Perbedaannya hanyalah apakah mereka akan menjadi atom-atom tak terlihat, atau jika ada bekasnya. Ini akan menjadi kekuatan magic mengagumkan yang melebihi dunia manusia.

Tidak, akan aneh jika itu masalahnya.

Namun -- dia masih ada disana.

Ainz Ooal Gown, si monster, tidak meledak menjadi abu yang bersinar, tergeletak di tanah atau hancur menjadi jeli daging, tapi dia masih berdiri seperti tidak ada apa-apa, bahkan tertawa:

"Hahahaha, seperti yang kuduga dari magic yang memiliki efek ekstra pada mereka yang sejajar dengan keburukan... jadi begini rasanya jika menerima damage.. sakit, ya khan? Oh begitu, begitu! Tapi tetap saja, meskipun aku merasakan sakit, otakku masih jernih dan kemampuanku untuk bertindak tidak terpengaruh sama sekali."

Tiang cahaya itu hilang. Tidak ada efeknya.

"Menakjubkan, aku mengambil kesimpulan dari percobaan lain."

Suaranya terdengar tidak berbeda.. tidak, lebih tepat dikatakan bahwa dia puas.

Nigun dan lainnya berpikir demikian dan senyum di wajah mereka langsung membeku.

Namun, satu orang dipenuhi dengan kemarahan.

"Kalian, Dasar makhluk rendahan!"

Albedo berteriak merobek udara.

"Dasar kalian makhluk rendahan! Beraninya kalian melakukan hal itu pada tuanku yang kucintai, Ainz-sama! Dasar sampah, beraninya kalian menyebabkan luka pada orang yang aku cintai, tuanku Ainz-sama! Jangan kira kalian akan kubiarkan mati dengan mudah! Aku akan membiarkan kalian menikmati penderitaan yang pernah ditawarkan oleh dunia ini! Aku akan melelehkan organ-organmu dengan asam, memotong alat kelaminmu dan memberikannya padamu dalam bentuk pasta! Lalu aku akan menyembuhkanmu dan melakukannya lagi! Aaaaahhhhh! Sialaaaaan! SialanSialanSialan, Aku marah sekali jantungku seperti mau meledak--"

Lengannya, dibungkus oleh armor hitam, mengejang nonstop.

Rasanya dunia seperti bengkok, dengan dia berada di tengahnya. Sebuah gelombang yang tak terlihat, kekuatan yang mematikan yang mampu membolakbalikkan dunia ini keluar dari tubuhnya seperti badai.

Kelihatannya ada sesuatu yang akan keluar dari armor hitam itu, seakan ada entitas yang besar yang akan hancur dan keluar menembus logam itu dan menunjukkan diri. Nigun tahu ini yang terjadi, tapi tak ada yang bisa di lakukan kecuali berdiri disana dan melihat monster yang merusak dunia keluar dari kepompongnya.

Hanya satu orang di dunia ini yang bisa menenangkan Albedo. Ainz mengangkat tangannya dan dengan pelan berkata.

"Cukup, Albedo."

Ucapan itu cukup untuk menghentikan Albedo kembali ke

jalannya. "..Tapi, tapi Ainz-sama, makhluk rendahan ini..."

"Tidak apa, Albedo... semuanya masih dalam perkiraanku, kecuali lemahnya angel mereka. Apa lagi yang membuat marah?"

Saat Albedo mendengar ini, dia mengangkat tangannya ke dada dan membungkuk mengakuinya.

"..Seperti yang saya duga dari Ainz-sama, wawasan anda benar-benar membuat anda pantas menyandang gelar 'Yg Tak Terduga'. Saya sangat kagum."

"TidakTidakTidak, sebenarnya adalah, aku sangat gembira kamu khawatir dan marah karena aku. Namun... senyummu yang berkilauan sangat menarik."

"Gufu...!Me..Menarik! ..batuk, terima kasih, Ainz-sama."

"Kalau begitu, maafkan aku sudah membuat kalian menunggu lama."

Nigun yang terdiam menjadi tidak sadar oleh sikap mereka yang santai maju dan mundur, akhirnya berhasil sadar dan berteriak:

"Aku tahu.. Aku tahu siapa kamu! Demon Gods! Kamu pasti Demon Gods."

Hanya ada beberapa makhluk cerdas yang Nigun ketahui, yang bisa sejajar dengan angel-angel di peringkat tertinggi:

Six Gods yang diyakini oleh Nigun

Raja dari ras Draconic yang kuat -- Dragon Lord.

Monster legendaris yang bisa menghancurkan seluruh negara -- Landfall.

Dan satu lagi -- Demon Gods.

Dia pernah mendengar 13 pahlawan yang mengalahkan dan menyegel Demon Gods. Dilihat dari gelombang jahat tadi, itu pasti Demon God yang ingin menghancurkan segelnya.

Di waktu yang sama, Nigun memiliki secercah harapan jika mereka adalah Demon Gods, maka Dominion Authority mungkin masih punya harapan untuk menang.

"Sekali lagi! Gunakan 'Holy Smite!'"

Ainz mengatakan memang sakit. Itu artinya dia terluka. Mungkin itu berarti dia bermasalah hanya untuk berdiri.

"Makhluk-makhluk kecil" tak terhitung jumlahnya muncul di otak Nigun. Tanpa mereka, dia akan menjadi gila.

Namun, Ainz tidak menginginkan serangan kedua.

"..Sekarang giliranku, Rasakan keputusan. [Black Hole]!"

Sebuah titik kecil muncul di tubuh Dominion Authority. pelan-pelan semakin melebar menjadi lubang hitam raksasa.

Lubang hitam itu menelan semuanya.

Sangat sederhana jika itu membuat orang-orang memandangnya dengan wajah bodoh dan terdiam. Mungkin memang lucu. Tapi mereka tidak lagi bisa melihat apapun.

Ketika pancaran Dominion Authority hilang, cahaya sekitar juga tersedot.

Hanya ada suara angin yang bertiup melewati dataran. Dan ada tangisan serak yang memecahkan keheningan.

"Siapa.. kalian.." Nigun bertanya kepada makhluk yang tidak mungkin ini lagi.

"Aku tak pernah dengar nama dari magic caster Ainz Ooal Gown sebelumnya..bukan, tidak mungkin ada orang yang bisa menghancurkan angel peringkat tertinggi dalam satu pukulan! Seseorang seperti itu seharusnya tidak ada..."

Nigun menggeleng-gelengkan kepalanya tak berdaya.

"Yang aku tahu adalah kalian ini jauh lebih kuat dari demon god.. ini terlalu menggelikan.. siapa kalian sebenarnya..."

"...seperti yang aku bilang, aku adalah Ainz Ooal Gown. Di masa lalu, tak ada yang tak tahu nama ini. Kurasa aku sudah menghabiskan banyak waktu hanya untuk bercakap-cakap. Meneruskan hanya akan membuang waktu. Dan juga, agar kalian tidak melakukan hal yang sia-sia, ada efek anti teleport yang mengelilingiku, dan bawahanku sedang menunggu untuk menyergap. Kalian tidak bisa lari kemanapun."

Matahari benar-benar tenggelam, dan kegelapan menelan daratan.

Nigun tahu ini adalah yang terakhir. Itu adalah realita yang tak dapat disangkal. Saat bawahannya jatuh putus asa satu persatu, sebuah lubang muncul di udara di atas mereka. Namun, retak tiba-tiba muncul seperti fenomena aneh. Langsung hilang dalam sekejap, dan pemandangan kembali normal.

Nigun mulai merasa bingung, Ainz menjawab:

"Yare yare.. kalian seharusnya berterima kasih padaku. Kelihatannya ada orang yang menggunakan divine magic untuk mengawasi kalian, tapi karena aku sudah berada dalam jarak efektif, pelindung serangan anti magic milikku aktif, dan kalian tidak diawasi. Yare yare, jika aku tahu, aku akan mempersiapkan magic serangan tingkat yang lebih tinggi untuk ini."

Kalimat-kaliman itu memenuhi mata Nigun dan menyadari.

Slaine Theocracy pasti mengawasinya.

"Sebagai contoh, Ledakan area luas dan diperkuat mungkin akan mengajari mereka untuk bersikap.. oh baiklah, sudah terlanjur, waktu bermain sudah selesai."

Gelombang dingin merambat ke tubuh Nigun ketika dia mengerti arti tersembunyi dari kalimat itu.

Dia, yang selalu menjadi penindas, sekarang akan menjadi korban.

Dia dipenuhi ketakutan yang tak terbayangkan. Ketakutan pada dia yang telah mencabut banyak nyawa di masa lalu, yang akan dicabut sendiri nyawanya. Bawahannya melihat ekspresi ketakutannya dan itu membuat mereka takut pula.

Dia berada di ambang air mata.

Dia ingin berlutut dan dengan keras memohon diampuni nyawanya, tapi Ainz tidak terlihat seperti orang yang pengasih. Jadi, Nigun melawan keinginan untuk menangis dengan kuat, mencoba sebisa mungkin mencari jalan keluar untuk hidup. Tapi tak peduli bagaimanapun dia berpikir, dia tidak bisa mendapatkan bantuan apapun dari luar. Oleh karena itu, harapan satu-satunya adalah memohon belas kasihan Ainz Ooal Gown.

"Tunggu, tunggu sebentar! Ainz Ooal Gown-dono, tidak, -sama! Tunggu sebentar, kami, bukan, aku berharap untuk membuat tawaran untukmu! Aku menjamin anda tidak akan kecewa! Selama anda mengampuniku, aku akan memberikan uang berapapun yang anda inginkan!"

Dia bisa melihat bawahannya yang terkejut dari sudut matanya, tapi mereka sudah tidak lagi ada hubungannya dengan dia. Satu hal yang penting sekarang adalah nyawanya sendiri. Yang lainnya adalah nomer dua pentingnya.

Disamping itu, dia bisa mencari bawahan lagi, tapi dirinya sendiri tidak tergantikan.

Mengabaikan suara-suara marah yang terhitung dari bawahannya, Nigun melanjutkan:

"Pasti sulit untuk memuaskan selera dari seorang magic caster yang hebat, tapi aku pasti akan menyiapkan uang cukup untuk menyenangkan anda! Aku punya posisi dan kekuatan di negaraku, jadi mereka pasti akan membayar berapapun uang yang anda inginkan! Tentu saja, jika anda menginginkan hal lain, aku akan berusaha sekuat mungkin untuk memenuhinya! Jadi aku mohon pada anda! Tolong ampuni nyawa saya!"

Nigun terengah-engah menyelesaikan monolognya.

"Ba, bagaimana dengan itu? Ainz Ooal Gown-sama!"

Suara wanita yang lembut dan halus merespon Permohonan putus asa dari Nigun:

"Bukankah kamu menolak tawaran Pemimpin Tertinggi yang murah hati?"

"Itu!"

"..Aku tahu apa yang ingin kamu katakan. kamu ingin memohon diampuni nyawamu karena menerima proposal yang berarti kematianmu, ya khan?"

Si kepala hitam terguncang, seakan lelah berjalan.

"keliatannya kamu salah duga, karena Ainz-sama, yang memegang kekuatan hidup dan mati di Nazarick, sudah mengeluarkan keinginannya, manusia rendahan semacammu harus merendahkan kepalamu berterima kasih dan menunggu kematian datang."

Ucapan Albedo yang keras ditopang oleh tekadnya yang tak bisa dihancurkan.

Dia marah. Wanita ini marah. Nigun, yang menyadari ini, melihat dengan penuh harap kepada Ainz.

Ainz yang diam saja mendengarkan mereka. Ketiak dia menyadari bahwa Nigun menunggu keputusannya, dia menggelengkan kepala dan berkata:

"Seperti yang Albedo katakan. Hentikan usahamu yang sia-sia dan ikutlah dengan tenang. Sebagai tindakan belas kasihan, aku akan membunuhmu tanpa membuatmu menderita."

Part Two

Ketika dia berjalan di dataran yang diselimuti malam, Ainz mengangkat kepalanya. Yang menyambutnya adalah pemandangan indah dari bintang-bintang di langit.

Ainz menghela nafas pada pemandangan untuk kedua kalinya, lalu dia kembali ke desa.

Dia sudah sedikit keterlaluan.

Selamat Albedo ada disisinya, dia tidak bisa terlihat tidak berguna di depannya. Sebagai Tuannya, dia harus berakting menjadi sikap yang tepat di depan bawahan-bawahannya. Sementara dia agak keterlaluan, masih cocok terhadap peran yang dia mainkan.

Dia tidak tahu jika dia berhasil atau gagal, tapi akan dianggap tidak apa-apa selama Albedo tidak kecewa.

Ainz tidak bisa melihat ekspresi Albedo saat dia berkata :

"Ya Ampun, Ainz-sama keren sekali, gufufufu~" di bawah helmnya. Karena dia tidak bisa mengatakan apa yang dia pikirkan, dia melampaui hari itu sekali lagi.

"Tapi tetap saja, mengapa anda menyelamatkan Gazef?"

Mengapa dia melakukannya? Ainz tak pintar mengeluarkan isi kepalanya saat itu, jadi dia mencoba untuk mengira-ngira saja untuknya:

"Masalah yang sebabkan, bukankah seharusnya kita mencoba untuk menyelesaikannya sendiri?"

"Lalu mengapa anda memberikannya item itu?"

"Aku sedang mendirikan pondasi untuk rencana masa depan. Membiarkannya memegangnya akan menjadi hal bagus untukku."

Ainz mempunyai banyak item cash dari YGGDRASIL daripada yang diberikan kepada Gazef. Meskipun dia tidak bisa mengisi kembali persediaannya, memberinya satu bukanlah suatu kehilangan.

Ditambah lagi, Ainz sebenarnya senang item-item itu berkurang.

Itu karena itu adalah hadiah hiburan dari undian GACHA 500 YEN, yang mengingatkan Ainz betapa borosnya dia dalam pengeluarannya dan gaya hidupnya yang parah. Ditambah lagi, ketika dia menghabiskan 500 yen koin tak terhitung sehingga akhirnya dia mendapatkan item ultra-langka itulah hadiah yang paling tinggi, teman lamanya Yamaiko mendapatkan itu pada percobaan pertama. Karena dampak dari kejadian itu membuat bayangan yang tidak bisa dihapuskan di hati Ainz.

Dia ingin melemparkan hadiah hiburan itu, tapi ketika dia berpikir tentang 500 yen yang dihabiskan untuk itu... dia tidak tega untuk membuangnya begitu saja.

"Tidak masalah siapapun yang akhirnya menerima item itu, atau apakah digunakan atau tidak. bukan sebuah kehilangan bagiku."

"...Bukankah yang terbaik adalah membiarkan saya mengurusnya? Tidak perlu merepotkan Ainz-sama untuk membantu makhluk rendahan itu.. mengepung mereka bukan pekerjaan sulit, itulah kenapa hamba ingin Ainz-sama tidak perlu berdiri di depan."

"Begitukah..."

Tanpa alat pengukur level kekuatan, hanya itu yang bisa dikatakan ainz untuk mereponnya.

Di YGGDRASIL, seseorang bisa menentukan kekuatan dari musuh dari warna nama mereka. Selain itu, hanya bisa menggunakan informasi dari salah teman masing-masing atau situs walkthrough.

Ainz tidak bisa membendung rasa nostalgianya.

Jika saja aku mempelajari mantra tipe informasi -- Ainz pikir, dengan sedikit penyesalan. Tentu saja, dia tidak tahu jika mantra itu bisa digunakan disini. Namun, jika dia bisa, maka dia tidak akan segrogi sekarang.

Tetap saja, tidak ada gunanya khawatir tentang apa yang tidak dia lakukan. Ainz memutuskan untuk memikirkan hal lain:

"...Aku tahu kekuatanmu, Albedo, dan aku percaya padamu. Namun, aku ingin kamu menyingkirkan pemikiran sempit seperti itu dan ingatlah bahwa musuh yang lebih kuat dariku bisa muncul suatu saat. Ini akan jadi kenyataan karena kita belum mengerti betul tentang duni aini... jadi aku harap bisa melakukan pekerjaan itu untuk kita."

"Oh begitu... jadi anda memanfaatkannya sebagai pion untuk mengukur kekuatan musuh. Sangat pas sekali menggunakan manusia rendahan dengan cara itu."

Meskipun helm yang tertutup tidak menunjukkan emosinya, kebahagiaannya baru dan berbunga-bunga sangat jelas terlihat dari suaranya.

Ainz adalah manusia di masa lalu, dan sekarang dia adalah Undead. Baru sekarang, dia mengetahui bahwa Albedo sangat membenci manusia. Namun, itu tidak membuatnya marah atau membuatnya merasa depresi. Namun, dia merasa pemikiran semacam itu sangat cocok untuk Pengawas Guardian yang bukan manusia dari Great Tomb of Nazarick.

"...Memang benar. Namun, bukan hanya itu. Karena kita sudah menyelamatkannya dari jurang kematian, dia akan sangat berterima kasih kepada kita. Ditambah lagi, karena musuh adalah unit pasukan khusus, Petinggi-petinggi negara tidak akan menyelidiki masalah ini secara terbuka. Itulah kenapa aku ingin masuk."

"Ah.. seperti yang kuduga dari Ainz-sama...jadi itu alasannya anda menangkap mereka hidup-hidup. Penyelesaian yang menakjubkan!"

Ainz akhirnya merasa bangga ketika dia mendengar pujian Albedo. Lagipula, dia berhasil menyusun rencana yang saling berkaitan dan masuk akal dalam waktu yang pendek; mungkin ini adalah bakat kepemimpinan pada pekerjaan. Bau saja, suara Albedo masuk ke telinga Ainz yang sedang berpuas diri:

"..Tetap saja, apa perlu menerima pedang para angel dengan tubuh anda yang berharga, Ainz-sama?"

"Begitukah kamu melihatnya? Ketika kita pertama kali datang ke desa Carne, kita menggunakan knight di perbatasan untuk meyakinkan Physical Nullification tingkat tinggi milikku berfungsi dengan normal."

"Memang, anda benar. Saya membuktikannya dengan mata kepala sendiri. Namun, saya tidak ingin mata-mata itu tak berdaya menyaksikan pedang-pedang dari angel-angel yang hina itu menusuk tubuh Ainz-sama."

"Begitu.. Meskipun kamu adalah perisaiku, aku tidak memperhitungkan perasaanmu. Kamu ..."

"..meskipun hamba tahu jika anda tidak akan terluka, wanita mana yang ingin melihat pria yang dicintainya

ditusuk oleh pedang?"

Ainz tidak tahu bagaimana menjawabnya, jadi dia membiarkan saja sambil melanjutkan ke desa. Albedo kelihatannya tidak ingin menekan masalah ini lagi dan mengikutinya tanpa berbicara lagi.

Ketika mereka sampai di desa, penduduk desa, dengan dipimpin oleh Death Knight, keluar untuk menemui mereka.

Mereka berhamburan memuji dan berterima kasih kepada mereka, dan Ainz melihat Gazef diantara para penduduk itu.

"Oh, Tuan Kapten-Prajurit, aku lega anda baik-baik saja. Seharusnya aku pergi ke sisi anda lebih awal, tapi item yang kuberikan pada anda kelihatannya bekerja sedikit lebih lama, itulah kenapa aku agak telat. Maafkan aku."

"Anda bilang apa? Seharusnya saya yang berterima kasih, Tuan Gown. Lagipula, anda telah menyelamatkan .. ngomong-ngomong, mereka pergi kemana?"

Karena Gazef sudah merubah nadanya, Ainz memutuskan untuk memeriksa dia dengan santai.

Gazef melepaskan armornya dan tidak membawa senjata satupun.

Dia terluka di sekujur tubuh dan separuh wajahnya bengkak, seperti bola yang berubah bentuk dan terlihat aneh. Namun, api di matanya masih berkobar hebat.

Ainz menoleh, seakan dia melihat sesuatu yang berkilauan. Matanya dengan reflek melirik cincin yang dipakai oleh Gazef di jari tangan kirinya.

Jadi dia sudah menikah. Bagus juga akhirnya sang istri tidak menangis. Saat dia memikirkan itu, Ainz memutuskan untuk untuk berbohong dengan hati-hati:

"Oh, aku mengusir mereka. Aku tidak bisa menghadapi mereka semua, seperti yang kuduga."

Tentu saja itu adalah kebohongan. Mereka semua sudah dikirim ke Nazarick. Gazef menyempitkan matanya, tapi tak ada satupun dari mereka yang berkata. Udara diantara mereka semakin tegang.

Akhirnya Gazef memecahkan kesunyian:

"Benar-benar menakjubkan. Aku tidak tahu bagaimana cara membalas bantuan anda, Tuan Gown. Tolong cari hamba ketika anda datang ke ibukota kerajaan. Saya akan menyambut anda dengan tangan terbuka."

"Begitukah... kalau begitu saya akan merepotkan anda suatu saat."

"..Tuan Gown, Saya tidak tahu rencana anda, tapi maukah anda bepergian dengan kami? kami akan tinggal di desa untuk sementara."

"Aku berencana untuk pergi, meskipun aku belum memutuskan tujuannya."

"Tetap saja, ini sudah terlalu larut, bepergian di waktu seperti ini..."

Gazef memotong ucapannya sendiri di tengah-tengah:

"Maafkan saya, bodoh sekali saya mengkhawatirkan anda yang sangat hebat ini, Tuan Gown. Kalau begitu,

saya harap anda menghubungi saya ketika sampai di ibukota. Pintu saya akan selalu terbuka untuk anda. Di tambah lagi, saya sangat berterima kasih atas hadiah set lengkap perlengkapan knight dari mereka-mereka yang menyerang desa."

Ainz mengangguk, dan memutuskan bahwa dia sudah menyelesaikan semua yang dia butuhkan di desa ini. Ada hal lebih banyak yang harus dilakukan disini dari yang diduga, dan dia sudah menghabiskan lebih banyak waktu dari yang dia rencanakan.

"Ayo Albedo," Ainz mengatakannya dengan suara yang rendah yang hanya bisa didengar oleh Albedo. Dia langsung berputar dengan senang membalasnya.. meskipun dia masih memakai armor.

Epilog

Kamar Ainz dipenuhi furniture yang indah, sementara di lantai ada red carpet yang cerah. Ruangan yang luas ini biasanya ditutupi oleh tudung kesunyian, dan hari ini bahkan lebih sunyi dari biasanya. Maid yang biasanya menemaninya tidak terlihat dimanapun. Satu-satunya orang disini adalah Ainz dan Death Knight yang memegang pedang di pojok.

Seakan ingin memecah kesunyian di kamar, Albedo mulai bicara dengan suara yang halus dan manis:

"Saya ingin melaporkan. Komandan Sunlight Scripture Slaine Theocracy yang kita tangkap telah dijebloskan ke dalam penjara beko. Kami akan mengeluarkan informasi darinya dengan bantuan petugas Khusus Pengumpulan informasi."

"Neuronis seharusnya bisa. Namun, aku ingin melakukan percobaan pada tubuh-tubuh itu... apakah kamu sudah tahu tentang ini?"

"Saya tahu. Di tambah lagi, kami sedang melihat dengan teliti pada senjata dan armor yang diambil dari para knight. Mereka tidak diperkuat dengan mantra yang penting dan akan diletakkan di ruang penyimpanan setelah penyelidikan disimpulkan."

"Itu adalah cara yang bagus untuk membuangnya."

"Akhirnya, aku berencana untuk dua Shadow Demons (Siluman Bayangan) untuk mengawasi desa. Lalu, apa yang harus kita lakukan pada Gazef Stronoff?"

"Biarkan Kapten Prajurit untuk sekarang. Lebih penting bagi kita untuk membangun hubungan baik dengan desa itu. Kita mungkin akan membutuhkan bantuan mereka di masa depan, jadi jangan sampai membuat mereka marah."

"Saya mengerti. Akan saya urus. Laporan saya selesai."

Ainz menoleh ke arah Albedo dan berkata "Kerja yang bagus". Tatapan wajahnya sedikit berbeda dari senyumnya yang biasanya. Dia kelihatannya sangat gembira hari ini.

Alasannya adalah cincin berkilauan dari Ainz Ooal Gown yang ada di jari lengkan kirinya, yang sangat dia perhatikan.

Meskipun dia bisa memakai cincin itu dimanapun dia inginkan, tidak sulit menebak mengapa dia memakainya di jari itu.

Jika itu adalah perasaan sesungguhnya Albedo, maka sebagai seorang pria, dia akan sangat senang. Namun, jika itu adalah hasil dari otak-atik yang dilakukan Ainz, itu malahan membuatnya merasa bersalah.

"Albedo... perasaan cinta yang kamu rasakan padaku adalah hasil dari perubahan yang aku lakukan, mereka bukan perasaanmu yang sebenarnya. Lagipula..."

Apa yang harus dia lakukan selanjutnya? Apakah benar merubah ingatannya dengan magic?

Ainz bisa terus saja. Namun, Albedo yang melihat Ainz dan tersenyum.

"Sebelum Ainz-sama merubahku, orang macam aku?"

Seorang wanita jalang.

Ainz tidak bisa mengatakan itu, tentu saja, tapi dia tidak tahu bagaimana cara memberitahunya. Meskipun dia terlihat cukup tenang di luar, hatinya sedang kalut. Lalu, Albedo berbicara lagi.

"Kalau begitu, saya sangat senang dengan saya yang sekarang ini, jadi Ainz-sama tidak perlu merasa sedih."

"Tapi.."

"Tapi...? Apa, boleh saya tanya?"

Ainz tidak menjawab, merasakan sesuatu yang tidak dapat dimengerti datang dari Albedo. Dia melanjutkan berkata kepada Ainz yang terdiam:

"Hanya ada satu hal yang penting."

Saat Ainz menunggu Albedo untuk melanjutkan, dia berbicara dengan gumaman yang murung.

"Apakah itu menyusahkan anda?"

Ainz ternganga, berlawanan dengan wajah tersenyum Albedo. Ucapannya menusuk ke dalam otaknya --- meskipun tengkoraknya kosong -- tapi Ainz tahu apa yang ingin katakan, dan dengan cepat membalas:

"Tidak, tidak, bagaimana mungkin itu menyusahkanku."

Dia tidak seluruhnya tidak senang menerima cinta dari seorang yang cantik seperti Albedo. Setidaknya, untuk sekarang.

"Kalau begitu, apakah ada masalah dengan hal itu?"

"..Eh--"

Rasanya salah. Dia berpikir demikian, tapi Ainz tidak bisa menemukan alasan yang tepat untuk menyangkalnya.

"Kalau begitu, seharusnya tidak apa-apa khan?" Albedo berucap lagi. Ainz bisa merasakan udara yang misterius dan tak bisa dijelaskan itu datang darinya, dan dia membawa pertanyaan seperti usaha terakhir baginya untuk berusaha bebas:

"Aku mengacaukan pengaturan Tabula-san. Apakah kamu tidak ingin kembali ke dirimu yang lama?"

"Saya percaya Tabula-sama akan menyetujui, dengan segala kebahagiaan dari putrinya untuk menikah."

"Benarkah demikian?"

Apakah dia benar-benar seperti itu? Saat Ainz memikirkan hal itu, suara gesekan logam terdengar.

Dia menoleh ke sumber suara, dan melihat pedang panjang di tanah. Death Knight yang seharusnya memegang pedang itu sudah tak terlihat lagi. Dia telah memanggil Death Knight yang hilang itu tidak lama.

"...Ketika aku memanggil mereka dengan biasa, mereka akan menghilang dalam waktu tertentu.. setelah melihat pedang dari dunia ini yang sekarang ada di tanah, kelihatannya equipment mereka tidak terbentuk di dunia ini, jadi tertinggal. Jika itu adalah masalahnya, apakah Death Knight yang tetap disini karena aku menggunakan mayat untuk memanggilnya? Kelihatannya aku bisa memperkuat Nazarick jika aku punya mayat lebih banyak

lagi."

"Kalau begitu, apakah kami harus mengumpulkan mayat dalam jumlah besar untuk anda?"

"...Cobalah untuk menghindari membongkar kembali kuburan di desa itu."

"Saya mengerti. Namun, kita harus mempertimbangkan cara untuk menyediakan mayat yang masih segar. Sekarang setelah Death Knight sudah hilang, semuanya harusnya sudah berkumpul sekarang. Silahkan menuju ke ruangan takhta bersama Sebas. Saya akan pergi dahulu."

"Begitukah. Baiklah, Albedo, aku akan menemuimu nanti."

--

Saat Albedo pelan-pelan meninggalkan ruangan Ainz, dia melihat Sebas yang mendekatinya di koridor.

"Sebas, kamu datang di waktu yang tepat."

"Albedo-sama. Apakah Momonga-sama ada di kamarnya?"

"Ya, ada."

Albedo merasa lebih hebat saat dia mendengar Sebas masih menganggap Ainz sebagai Momonga. Saat dia melihat wajah Albedo, Sebas meninggikan alisnya.

"Kelihatannya anda sedang senang. Apakah ada kejadian yang menyenangkan?"

"Ya."

Kegembiraan Albedo bukan karena nama, tapi karena dia mengingat percakapannya dengan Ainz, Dia bicara tentang menikahi Ainz, dan dia tidak menolak atau menyangkal sarannya. Dengan kata lain..

Ekspresi Albedo berubah, dari anggun dan elegan menjadi mesum dan jahat dalam sesaat. Itu adalah senyum yang tak pernah ia tunjukkan pada Ainz.

"Kufufu, aku bisa melakukannya. Tidak, aku pasti melakukannya. Aku akan menjadi yang duduk disamping yang paling hebat. Aku akan mengistirahatkan kakiku pada Shalltear. Dia tidak punya pilihan selain menyerah."

Albedo mengepalkan tinjunya, tak bisa menahan kalimat yang mendidih di hatinya. Kalimat ini bukan kalimat seorang pengawas Guardian, tapi seorang wanita.

"Ah, Darah succubus milikku mendidih."

Sebas diam saja melihat Albedo yang bertingkah.

--

Ruang Takhta

Sebas mengikuti di belakang Ainz saat dia masuk ke ruangan, sangat telat.

Ada banyak orang yang berlutut disini, menunjukkan rasa hormat mereka.

Tak ada yang menggerakkan satu ototpun di tempat ini, dan sangat sunyi bahkan suara nafas mereka pun bisa terdengar. Selain itu, hanya ada suara langkah Ainz dan Sebas, begitu juga dengan hentakan tongkat dari Ainz Ooal Gown di tanah.

Ainz menaiki tangga dan duduk di kursi takhta. Sebas tetap disana berlutut dibelakang Albedo.

Ainz mengamati ruang takhta tanpa bicara dari tempatnya duduk.

Hampir semua NPC build berkumpul di bawahnya. Mereka terlihat sangat agung ketika dia menyaksikannya dari atas, seperti Parade Malam dari monster-monster. Ainz memuji dalam hati anggota-anggota guild atas kreatifitas mereka dalam membuat bermacam-macam karakter yang menarik. Saat dia melihat kembali, ada beberapa NPC yang tidak harid. Namun, itu tidak bisa dihindari. Lagipula mereka tidak bisa dengan mudah memindahkan golem ultra besar seperti Gargantua dan Victim yang ada di Lantai 8 dari posisi mereka.

Namun, bukan hanya NPC yang berkumpul disini. Meskipun mereka tidak bermaksud untuk menggantikan dua orang di atas, aula besar ini juga menampung banyak pelayan, yang dipilih sendiri oleh Guardian Floor dan bisa dipastikan mereka adalah pelayan-pelayan dengan rangking sangat tinggi di Nazarick.

Meskipun begitu -- Ruang Takhta tidak terasa sesak sama sekali, dilihat dari ukurannya yang besar. Meskipun dia mengerti mengapa bawahannya tidak ingin membiarkan pelayan-pelayan mereka ke jantung dari Great Tomb of Nazarick -- Ruang Takhta -- Ainz merasa kekerasan semacam itu tidak diperlukan.

Ah, lupakan saja, ini juga tidak seberapa penting. Setelah memutuskan untuk mendiskusikan masalah ini kemudian, Ainz diam-diam menyapa bawahannya.

"Pertama, aku ingin minta maaf sudah melakukan tindakan sendiri."

Ainz merasakan penyesalan tunggal ketika berkata demikian. Ini hanya gurauan, namun permintaan maaf itu sangat penting. Karena mengumpulkan mereka semua adalah idenya, maka dia ingin menunjukkan pada bawahannya sekarang bahwa dia mempercayai mereka dengan mutlak.

"Albedo akan memberitahukan pada kalian mengapa aku mengumpulkan kalian semua disini. Namun ada masalah yang lebih penting dari itu. Aku harus bilang pada anggota-anggota yang berkumpul di Nazarick sesuatu -- [Greater Break Item]"

Ainz merapal mantra yang bisa menghancurkan item magic pada level tertentu. Sebuah bendera yang besar jatuh dari salah satu tiang yang tertancap di atap.

Simbol yang ada pada bendera merepresentasikan 'Momonga'.

"Aku merubah namaku. Mulai sekarang, namaku adalah ..."

Ainz menunjuk tempat tertentu, dan mata setiap orang mengikuti jarinya.

"Namaku adalah Ainz Ooal Gown. Kalian boleh memanggilku Ainz."

Momonga menunjuk bendera yang menggantung di balik kursi takhta, tercetak icon dari Ainz Ooal Gown. Momonga menegakkan tongkatnya dan menghempaskan dengan paksa ujungnya ke tanah, untuk mendapatkan perhatian semuanya.

"Jika ada yang tidak setuju dengan ini, berdirilah sekarang dan biarkan pandangan kalian didengar!"

Tak ada yang melawan. Albedo tersenyum cerah dan menambahkan:

"Kami telah mendengar nama anda yang mulia. Hidup Ainz Ooal Gown! Hidup Yang Tertinggi, Ainz Ooal Gown-sama, setiap anggota Nazarick mengucapkan janji setia yang abadi mereka kepada anda."

Lalu, Floor Guardian berteriak bersama-sama:

"Seluruh Kejayaan untuk Ainz Ooal Gown! Raja Tertinggi dan pemimpin kita semua, Ainz Ooal Gown-sama! kami akan menyerahkan diri sepenuhnya kepada anda!"

"Hidup Ainz Ooal Gown! Raja dengan kekuatan yang ditakuti, Ainz Ooal Gown-sama! Semuanya harus tahu kehebatan anda!"

Teriakan dan pujian dari para NPC dan pelayan meledak di seluruh Ruang Takhta.

--

Saat dia diguyur oleh pujian dari bawahan-bawahannya, Ainz berpikir:

--Temanku, bagaimana menurutmu aku memakai nama yang hebat ini untukku sendiri? Apakah kalian tidak senang? Jika kalian keberatan, tolong beritahu, katakan padaku "ini bukan nama yang bisa kamu pakai sendiri". Aku akan dengan senang hati kembali ke nama lamaku, yaitu Momonga.

--

"Kalau begitu--"

Ainz melihat ke arah semuanya.

"--Selanjutnya, aku akan mengumumkan langkan baru kita selanjutnya. Ini adalah perintah absolut."

Ainz berhenti sebentar disini, dan memandang sekeliling. Bawahan di depannya bermuka serius, tampak tegang muncul di wajah mereka semua.

"Jadikan Ainz Ooal Gown sebagai legenda abadi."

Dia menggenggam tongkat Ainz Ooal Gown dengan erat, dan mengetuknya ke tanah. Lalu, seakan merespon Ainz, Soket Kristal di tongkat itu bersinar terang dalam semua warna pelangi, dan udara disekitarnya seperti bergetar.

"Ada banyak pahlawan, tapi kita akan menulis ulang masing-masing dai mereka semua. Kita akan biarkan semua orang di dunia ini tahu bahwa Ainz Ooal Gown adalah pahlawan yang sesungguhnya! Jika kita berhadapan dengan magician dengan banyak bawahan, kita akan raih tujuan kita dengan jalan lain. Ini hanyalah fase persiapan, agar semuanya tahu bahwa Ainz Ooal Gown adalah yang terhebat. Mari kita bertarung bersama-sama untuk masa depan yang agung!"

Dia akan menyebarkan namanya ke seluruh penjuru duni. Mantan anggota Ainz Ooal Gown mungkin meninggalkan YGGDRASIL, tapi ada kemungkinan mereka berada di dunia ini, seperti Ainz.

Oleh karena itu, daratan atau lautan, dia akan menyebarkan nama ini ke seluruh makhluk yang punya otak di dunia ini.

Dia akan membawa nama ini hingga ke telinga teman-temannya yang mungkin ada di dunia ini.

Kehadiran Ainz yang menakutkan memang menakjubkan, dan suaranya yang menggelegar bisa terdengar di seluruh sudut ruang Takhta.

Suara mereka bersatu, setiap orang di ruangan takhta menundukkan kepala mereka. Itu adalah suara yang mungkin bisa disebut sebagai doa.

--

Kursi Takhta menjadi lengang ketika ditinggalkan oleh tuannya, tapi ruangan Takhta masih panas dengan kegembiraan.

Mendengar perintah dari Raja Tertinggi mereka untuk bekerja bersama membuat semuanya penuh dengan motivasi yang tidak bisa dibandingkan, terutama mereka yang diberi perintah khusus.

"Semuanya, angkat kepala kalian."

Setelah mendengar suara tegas dan tenang dari Albedo, yang kepalanya tertunduk berdoa mengangkat kepalanya berbarengan.

"Semuanya, tolong lakukan sesuai perintah Ainz-sama. Setelah itu, aku punya sesuatu yang perlu diumumkan."

Mata Albedo terpaku pada bendera Ainz Ooal Gown yang bergantung dibalik kursi takhta. Para NPC dan pelayan di belakangnya juga sedang melihatnya.

"Demiurge, katakan pada semuanya apa yang Ainz-sama katakan padamu."

"Aku mengerti."

Demiurge berlutut dengan semuanya. Namun, suaranya bisa jelas terdengar oleh siapapun yang hadir.

"Ainz-sama melihat ke langit malam dan berkata kepadaku: 'Mungkin alasan aku didatangkan kesini adalah untuk memiliki kotak permata yang tidak dimiliki oleh siapapun'. Setelah itu, dia bilang : 'Tidak, ini bukan sesuatu yang bisa kumiliki sendiri. Mungkin kotak perma ini dimaksudkan untuk menghiasi Great Tomb of Nazarick: diriku dan teman-temanku dari Ainz Ooal Gown'. Peti harta disini yang dimaksud adalah dunia. Inilah dimana ambisi sebenarnya dari Ainz-sama."

Demiurge tersenyum, tapi itu jelas sekali bukan senyum yang ramah.

"Akhirnya, Ainz-sama berkata: 'Bagaimanapun, menguasai dunia mungkin sangat menarik'. Kesimpulannya, itu artinya..."

Tataan di mata setiap orang berubah menjadi setajam pisau. Itu menunjukkan semangat dan tekad mereka yang seperti besi.

Albedo pelan-pelan bangkit, untuk melihat wajah setiap orang.

Semuanya melihat ke arah Albedo, seperti membalas. Di waktu yang sama, mereka melihat ke arah bendera Ainz Ooal Gown di belakang dia.

"Mengerti maksud Ainz-sama yang sebenarnya dan mempersiapkannya adalah bukti kesetiaan kita dan tanda dari bawahan yang hebat. Setiap orang harus mengingat bahwa tujuan terakhir dari Great Tomb of Nazarick adalah memberikan peti permata -- dunia ini -- kepada Ainz-sama."

Albedo tersenyum, dan dia menoleh ke arah bendera di belakangnya.

"Ainz-sama, kami pasti akan memberikan dunia ini untukmu."

Lalu, suara-suara yang tak terhitung berucap, kalimat mereka bergema di seluruh ruang takhta.

"Kami akan memberikan semuanya yang ada di dunia ini kepada penguasa yang sebenarnya, Ainz-sama."

Afterword

Hai pembaca, hello semuanya, pertama kali kita berjumpa.

Aku adalah author, Kugane.

Hasil karya ini adalah perbaikan dari versi novel dari [Overlord] yang dipublikasikan secara online. Aku telah menambah karakter baru, mengembangkan dan membetulkan isinya.

Aku sangat berterima kasih jika kamu telah membeli buku ini.

Jika kamu sekarang sedang membacanya, aku akan menggunakan kekuatan mentalku untuk memaksamu membayarnya di kasir. Ugu~

Karakter utama dari buku skeletal mage, memimpin organisa jahat yang besar seperti bos terakhir dalam sebuah game. Aku tak percaya karakter utama dalam novel dan film yang menolong orang-orang tanpa meminta apapun sebagai imbalannya. Pembaca yang mengakui bahwa memprioritaskan dirimu sendiri adalah pemikiran yang benar akan menikmati buku ini. Ini sangat tepat.

Juga, karya ini telah dipublikasikan online tidak lama, tapi aku mencoba menambahkan karakter penting ketika menyusunnya menjadi sebuah novel. Jika dia bisa memperoleh popularitas dari semuanya, aku akan sangat gembira.

Aku tak pernah menulis penutup sebelumnya. Biarkan aku mengekspresikan rasa terima kasihku mulai dari sini.

Aku ingin berterima kasih kepada editorku F-ta-san atas semua masalah yang aku timbulkan kepada dia dan So-bin-sama karen telah menolong permintaan egoisku dan menggambar ilustrasi yang cantik ini.

Terima kasih khusus kepada Studio desain Chord yang telah mengerjakan halaman sampul dengan sangat baik dan Osako-sama yang telah memperbaiki banyak kesalahanku, aku sangat berterima kasih.

Dan kepada pembaca yang telah mendukungku sejak hari web novelku. Jika kamu tidak merasa ini adalah hasil karya yang menarik, maka ini takkan dibukukan menjadi sebuah novel.

Dan terima kasihku kepada teman-temanku di kampus, Sayang, telah mengedit dan mengkoreksi area yang kontradiksi dan tak jelas. Aku akan mengganguku mulai sekarang, tolong jaga aku. Akhirnya, aku ingin berterima kasih kepada semua pembaca yang telah membeli buku ini. Aku akan sangat merasa terhormat jika kamu pikir [Overlord] itu menarik.

Satu catatan, aku bermaksud untuk mengedit dan menambahi konsep yang lebih banyak dan cerita yang lebih banyak di jilid 2. Rasanya seperti membuat karya baaru dan aku akan terus komplain karena tidak mempunyai waktu yang cukup.

Jika mungkin, tolong lanjutkan untuk mendukung jilid ke-2.

Ini akhir dari penutup.

Aku sangat berterima kasih. Jika kita bisa berlanjut untuk bertemu mulai sekarang, aku sangat sangat gembira.

Sampai jumpa lagi.



モモンガ

Heteromorphic
Race

[アインズ・ウール・ゴウン]

MOMONGA

[ainz ool gown]

THE STRONGEST MAGIC
CASTER WITH THE
APPEARANCE OF A SKELETON

Job	One of the Almighty 41 Supreme Beings Ruler of the Great Tomb of Nazarick		
Residence	Great Tomb of Nazarick Room in level 9		
Alignment	Extreme Evil	Sense of Justice:	-500
Racial Level	Skeleton Mage		15 lv
	Elder Lich		10 lv
	Overlord		5 lv
	Others		
Job Level	Necromancer		10 lv
	Ruler of Death		10 lv
	Others		

[Racial level] + [Job level] Total 100 level
 Racial level Job level
 Total 40 level Total 60 level

status

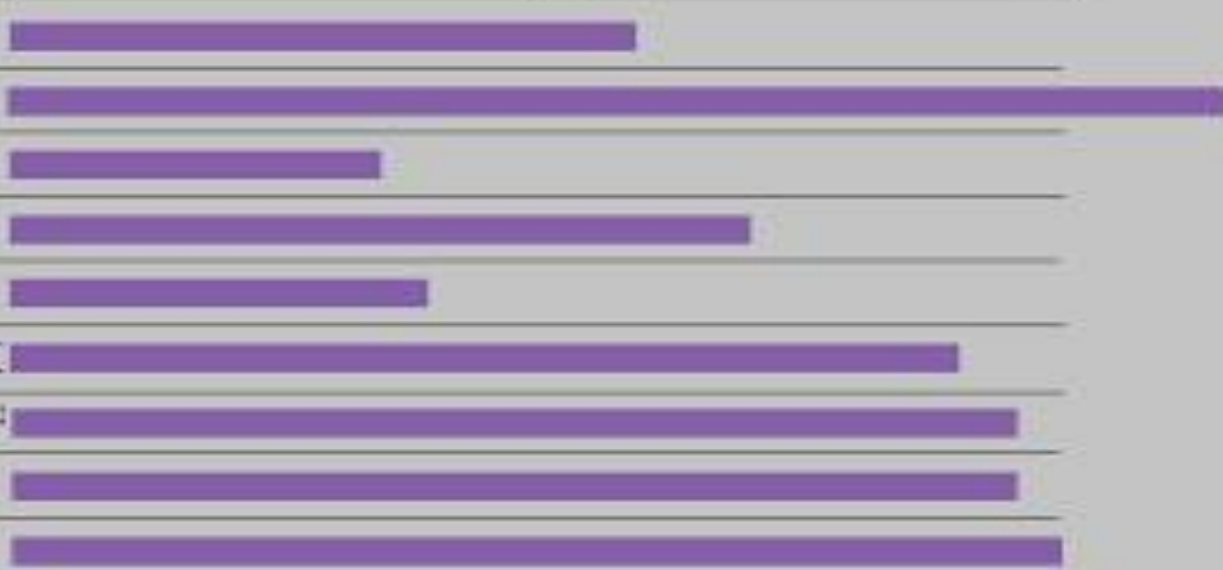
0

50

100

A C
B H
I A
L R
I T
T
Y

HP
MP
PHY. ATK
PHY. DEF
AGILITY
MAG. ATK
MAG. DEF
RESIST
SPECIAL





アルベド

Heteromorphic
Race

albedo

WARM AND CARING
DEVIL OF PURE WHITE

Job	Great Tomb of Nazarick Overseer Queen (Self Proclaimed)		
Residence	Throne Hall And a room in level 9		
Alignment	Extreme Evil	Sense of Justice:	-500
Racial Level	Imp		10 lv
	Others		
Job Level	Guardian		10 lv
	Blackguard		5 lv
	Unholy Knight		10 lv
	Shield Lord		10 lv
	Others		

[Racial level] + [Job level] Total 100 level
 Racial level Job level
 Total 30 level Total 70 level

status		0	50	100
A	C	HP	<div></div>	
B	H	MP	<div></div>	
I	A	PHY. ATK	<div></div>	
L	R	PHY. DEF	<div></div>	
I	T	AGILITY	<div></div>	
T		MAG. ATK	<div></div>	
Y		MAG. DEF	<div></div>	
		RESIST	<div></div>	
		SPECIAL	<div></div>	



アウラ・ベロ・
フィオーラ

Human
Race

aura bella fiora

RENOWNED TRAINER WITH
AN INDOMINABLE WILL

Job	Great Tomb of Nazarick
Residence	6th Floor Guardian 6th Floor Giant Tree
Alignment	Neutral~Evil Sense of Justice: -100
Racial Level	Human races don't have a Race Level
Job Level	Ranger 5 lv
	Beast Tamer 5 lv
	Shooter 5 lv
	Sniper 5 lv
	High Tamer 10 lv
	Others

Job level

Total 100 level

status

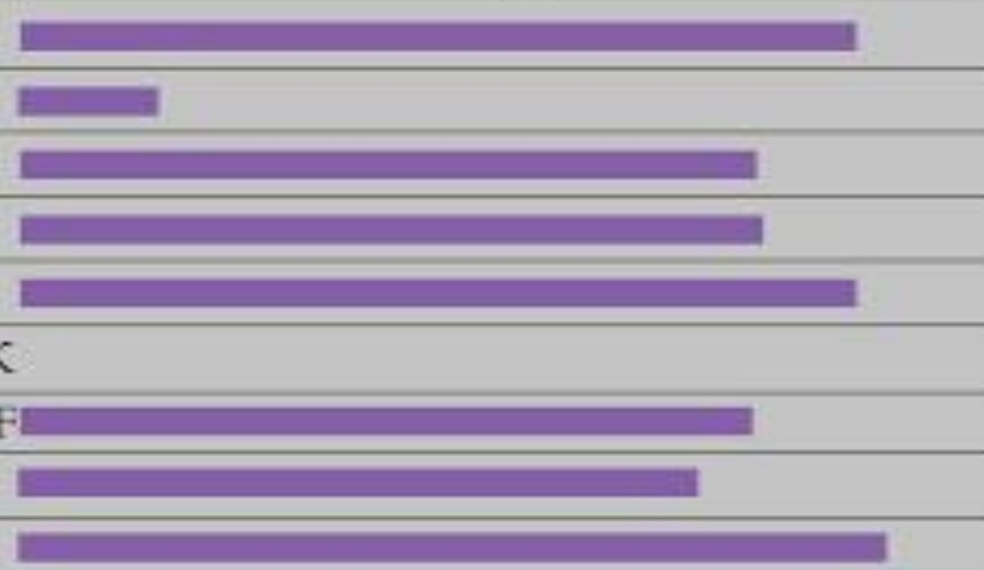
0

50

100

A C
B H
I A
L R
I T
T
Y

HP
MP
PHY. ATK
PHY. DEF
AGILITY
MAG. ATK
MAG. DEF
RESIST
SPECIAL





マーレ・ベロ・
フィオーレ

Human
Race

mare bello fiore

UNRELIABLE ENVOY OF NATURE

Job	Great Tomb of Nazarick	
	6th Floor Guardian	
Residence	6th Floor Giant Tree	
Alignment	Neutral~Evil	Sense of Justice: -100
Racial Level	Human races don't have a Race Level	
Job Level	Druid	10 lv
	High Druid	10 lv
	Nature's Herald	10 lv
	Disciple of Disaster	5 lv
	Forest Mage	10 lv
	Others	

Job level

Total 100 level

status

0

50

100

A C
B H
I A
L R
I T
T
Y

HP

MP

PHY. ATK

PHY. DEF

AGILITY

MAG. ATK

MAG. DEF

RESIST

SPECIAL



The world is all yours.

나자릭 지하대분묘

Underground large grave of Nazarick

【제10계층】
옥좌
The 10th basement
Throne

【제9계층】
모연스위트
The 9th basement
Mogren Suite

【제8계층】
황야
The 8th basement
The wilderness

【제7계층】
용암
The 7th basement
Lava

【제6계층】
조그림
The 6th basement
The jungle

【제4계층】
지저호수
The 4th basement
Underground lake

【제1~3계층】
관공묘
The 1st to 3rd basement
Grave

【제5계층】
빙하
The 5th basement
Glacier

